

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI
PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS (MBG) DI SEKOLAH DASAR**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)



OLEH:

KHOIRUN NISA

NIM 24871010

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2026 M/ 1447 H

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoirun Nisa

NIM : 24871010

Tempat/Tanggal Lahir : Air Duku, 12 Desember 2001

Menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Di Sekolah Dasar. Benar karya asli saya kecuali yang di cantumkan sumbernya. Apabila di kemudian terdapat kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikianlah persetujuan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya

Curup, 19 April 2026
Peneliti

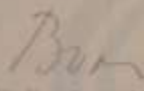
Khoirun Nisa
Nim. 24871010

PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA PRODI PAI
Jl. Dr. Soetomo T. Curup Pk. 199 Telp. (0710) 210121 (Kantor) Fax (0710) 210122 (Kantor) Email: iaic@iaic.ac.id Website: <http://iaic.ac.id>

PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

Nama: Khairun Nisa
NIM: 24871010
Jumlah: Implementasi Ilmu-Pendidikan Islam Melalui Program Makan Bergizi Gratis (MKG) Di Sekolah Dasar

Pembimbing 1	Pembimbing 2
 Dr. Husein Arwan, M.Pd NIP. 196704241942011903	 Dr. Kartana Indrawati, M.Pd NIP. 196607292019032010

Mengesah
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam (PAI)
Pascasarjana IAIN Curup

 
Dr. Amrullah, M.Pd
NIP. 198503282020121001

PERSETUJUAN TIM PENGUJI SEMINAR HASIL TESIS

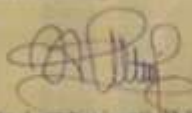
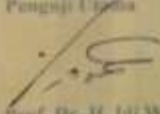
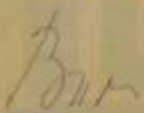


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA PRODI PAI
Jl. Dr. H. Saifuddin Zuhri No. 100, Kota Curup, Aceh 96111
 Telp. (0961) 8210000, Fax. (0961) 8210001, Email: iaincurup@iaicurup.ac.id

PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS

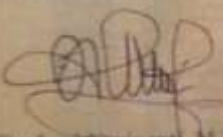
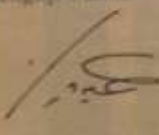
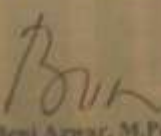
Proposal tesis yang berjudul *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Program Mahak Bergizi Gratis (MBG) Di Sekolah Dasar yang diinisiasi oleh Khairun Nisa NIM. 24871010* program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pascasarjana magister IAIN Curup, telah diperiksa sesuai dengan ketentuan tim penguji tesis.

Curup, 21 Juli 2026

Ketua Sidang  Dr. Lest Novirenti, M.Pd NIP. 1976110620031220 Penguji Utama	Sekretaris/Pembimbing II  Dr. Karlina Andrawari, M.Pd NIP. 198607292019032010 Tanggal
 Prof. Dr. H. Idi Warsah, M.Pd NIP. 197504152005011009 Penguji I/Pembimbing I	Tanggal 21/2026 /07
 Dr. Beni Arwar, M.Pd, Kons NIP. 196704241992031003	Tanggal 22/2026 /07

IAIN CURUP

HALAMAN PENGESAHAN

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP PROGRAM PASCASARJANA A. Di. Jd. D. 2 No 4 Jalan P. 1000 Tg. 10122, 10118-10000 Tg. 10122 10118 D. 20118 Website: www.iaicurup.ac.id Email: iaicurup@iaicurup.ac.id	
HALAMAN PENGESAHAN No. 690.1834/PSP/PP.03.9/04/2026	
Tesis yang berjudul Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Program Mahan Bergizi Gratis (MBG) Di Sekolah Dasar yang diuji oleh Khairun Nisa NIM. 24871010 program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pascasarjana semester IAIN Curup, telah diuji dan dinyatakan LULUS pada tanggal 17 Juli 2026 serta sudah dipertahai sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam sidang ujian tesis.	
Ketua Sidang  Dr. Levi Niswiyenti, M.Pd NIP. 1976110620031220	Sekretaris/Pembimbing II  Dr. Kahlana Indrawati, M.Pd NIP. 196407272019032010
Penguji Utama  Prof. Dr. H. Idi Warsah, M.Pd NIP. 197504152005011009	Tanggal 21/2026 /07
Penguji I/Pembimbing I  Dr. Beni Azwar, M.Pd. Kons NIP. 196704241992031003	Tanggal 22/2026 /07
Mengetahui Rektor IAIN Curup  Prof. Dr. H. Idi Warsah, M.Pd NIP. 197504152005011009	Curup, Juli 2026  Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd NIP. 197511082003101001

ABSTRAK

Khoirun Nisa, NIM. 24871010, ***Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Di Sekolah Dasar***, tesis, Program Pascasarjana IAIN Curup, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), 2026

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan membandingkan implementasi nilai-nilai pendidikan Islam yang meliputi nilai akidah, ibadah, akhlak, dan sosial melalui Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di SDN 12 Rejang Lebong dan SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi komparatif. Subjek utama dalam penelitian ini adalah guru PAI, kepala sekolah, dan siswa di SDN 12 Rejang Lebong dan SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong, yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) implementasi nilai akidah di kedua sekolah dengan menanamkan nilai syukur, di SDN 12 Rejang Lebong dalam pelaksanaannya didampingi oleh guru PAI, sedangkan di SDIT Rabbi Radhiyya didampingi oleh guru kelas; (2) implementasi nilai ibadah di kedua sekolah dilakukan dengan membiasakan siswa berdoa dan adab makan; (3) implementasi nilai akhlak di kedua sekolah dilakukan dengan menanamkan ketertiban, disiplin dan tanggung jawab. Perbedaannya pada kedisiplinan waktu makan, di SDN 12 Rejang Lebong jam makan MBG tidak ditentukan sedangkan di SDIT Rabbi Radhiyya makan dilakukan saat jam istirahat, serta didukung kebiasaan membawa bekal setiap hari dari sebelum adanya MBG; (4) implementasi nilai sosial di kedua sekolah terlihat melalui pembiasaan kerja sama dan kepedulian; (5) faktor pendukung di SDN 12 Rejang Lebong terletak pada sinergi kepala sekolah dan guru PAI, sedangkan di SDIT Rabbi Radhiyya didukung oleh sistem sekolah dan video kreatif, sementara faktor penghambat di SDN 12 Rejang Lebong berasal dari lingkungan keluarga, dan di SDIT Rabbi Radhiyya dari perbedaan karakter siswa.

Kata Kunci: Makan Bergizi Gratis (MBG), Akidah, Ibadah, Akhlak, Sosial

ABSTRACT

Khoirun Nisa, Student ID Number 24871010, " Implementing Islamic Educational Values Through the Free Nutritional Meal Program (MBG) in Elementary Schools," thesis, Postgraduate Program, IAIN Curup, Islamic Religious Education (PAI) Study Program, 2026

This study aims to describe and compare the implementation of Islamic educational values—specifically those related to aqidah (faith), ibadah (worship), akhlaq (character/morality), and social values through the Free Nutritious Meal (MBG) Program at SDN 12 Rejang Lebong and SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong.

This is a qualitative study employing a comparative approach. The primary subjects were Islamic Religious Education (PAI) teachers, school principals, and students at both schools, selected via purposive sampling. Data were collected through participant observation, structured interviews, and documentation. Data analysis utilized the Miles and Huberman model, comprising data reduction, data display, and conclusion drawing.

The results indicate that: (1) the implementation of aqidah values involves instilling a sense of gratitude; at SDN 12 Rejang Lebong, this is facilitated by PAI teachers, whereas at SDIT Rabbi Radhiyya, it is facilitated by class teachers; (2) the implementation of ibadah values is carried out by habituating students to prayer and proper dining etiquette; (3) the implementation of akhlaq values focuses on instilling orderliness, discipline, and responsibility. A difference exists regarding mealtime discipline: at SDN 12 Rejang Lebong, the MBG mealtime is not fixed, whereas at SDIT Rabbi Radhiyya, the meal takes place during the scheduled break, supported by a pre-existing habit of students bringing packed lunches; (4) the implementation of social values is evident through the cultivation of cooperation and care for others; (5) supporting factors at SDN 12 Rejang Lebong include the synergy between the principal and PAI teachers, while at SDIT Rabbi Radhiyya, support comes from the school system and creative videos; conversely, inhibiting factors at SDN 12 Rejang Lebong stem from the family environment, whereas at SDIT Rabbi Radhiyya, they arise from differences in student character.

Keywords: Free Nutritious Meals (MBG), Faith, Worship, Morals, Social

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualakum Wr.Wb

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi berjudul **“Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Di Sekolah Dasar”**. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliauulah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan tesis ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat menumbuhkan mata penulis dalam menyelesaikan tesis ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd.I selaku Rektor Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Prof. Dr. Eka Apriyani, M.Pd selaku wakil rektor I, Dr. Sakut Ansori, S.Pd.I., M.Hum selaku wakil rektor II, Dr. Sagiman, M.Kom selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Prof. Dr. Hendra Harmi, M. Pd selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
4. Dr. Amrullah, M.Pd selaku Ketua Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. Beni Azwar, M.Pd. Kons selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Karliana Indrawari, M.Pd selaku pembimbing II

6. Bapak dan Ibu Dosen pascasarjana prodi PAI IAIN Curup yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
7. Kepala Sekolah SDN 12 Rejang Lebong dan Kepala Sekolah SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan tesis.
8. Seluruh teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat bagi penulis menyelesaikan tesis dan menjaga nama baik Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari, bahwa penyusuna tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnaannya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institusi pendidikan dan masyarakat luas.

Curup, 19 April 2026

Penulis,

Khoirun Nisa

Nim. 24871010

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap keridhoan Allah SWT ku persembahkan tesis ini untuk orang-orang tercinta dan tersayang atas kasihnya, sekaligus sebagai ucapan terima kasih untuk :

1. Kepada orang tuaku Bapak Selamat Teguh dan Ibu Nurjanah yang telah membesarkan ku dan mendidik ku dengan penuh cinta dan kasih sayang serta tak henti-hentinya memberikan doa dan dukungan.
2. Untuk seluruh Dosen IAIN Curup yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman
3. Pembimbing tesis Dr. Beni Azwar, M.Pd. Kons selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Karliana Indrawari, M.Pd selaku pembimbing II
4. Kepada teman-teman Revan Marhamah, Miryana Hastuti, Asri Hajar Dewanti, Erik Wiranata, Aflia Bella Marinda, Joko Andika, Meza Tiara terima kasih atas kebersamaan, cerita, semangat, dan perjuangan yang kita lalui bersama. Setiap tawa, dukungan, dan kerja keras yang kita bagi menjadi kenangan berharga dalam proses menyelesaikan tesis ini.
5. Untuk seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa program Magister S2 PAI IAIN Curup yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
6. Almamater tercintaku IAIN Curup.

MOTTO

“Dalam setiap perjalanan ada makna yang membentuk, menguatkan, dan mengantarkan pada pencapaian yang berarti”

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Pertanyaan Penelitian	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	13
A. Definisi Peran Guru	13
1. Peran Guru	13
2. Macam-Macam Peran Guru	14
3. Bentuk Peran Guru Pendidikan Agama Islam	15
B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam	19
1. Pengertian Nilai Dalam Perspektif Islam.....	19
2. Macam-Macam Nilai pendidikan Islam.....	20
3. Karakteristik Nilai-Nilai Pendidikan Islam	35
4. Faktor Pendukung Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Islam	37
5. Faktor Penghambat Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....	38
6. Pelaksanaan Nilai Pendidikan Islam	39

7. Tahap Pelaksanaan Nilai Pendidikan Islam	40
8. Pembiasaan Nilai Pendidikan Islam	41
9. Strategi Sekolah Dalam Menanamkan Nilai Islami di Sekolah	43
3. Program Makan Bergizi Gratis (MBG)	45
1. Kebijakan Makan Bergizi Gratis (MBG)	45
2. Tujuan Makan Bergizi Gratis (MBG)	46
3. Makan Bergizi Gratis (MBG) Sebagai Ruang Integrasi Nilai Pendidikan Islam	46
4. Peran Guru PAI Dalam Mendukung Implementasi Nilai Islami Pada Program MBG	48
5. Kendala Guru Dalam Melaksanakan Pemantauan Nilai-Nilai Islam Melalui MBG	50
C. Penelitian Relevan	51
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	56
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	56
B. Tempat dan Waktu Penelitian	56
C. Subyek Penelitian	57
D. Sumber Data	57
E. Teknik Pengumpulan Data	58
F. Teknik Analisis Data	60
G. Uji Kredibilitas Data	61
H. Instrumen	63
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	71
A. Gambaran SDN 12 Rejang Lebong	71
B. Gambaran SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong	75
C. Hasil Penelitian	79
1. Implementasi Nilai Akidah Melalui Kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG) Di SDN 12 Rejang Lebong Dan SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong	79
2. Implementasi Nilai Ibadah Melalui Kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG) di SDN 12 Rejang Lebong dan SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong	99
3. Implementasi Nilai Akhlak Melalui Makan Bergizi Gratis (MBG) Di SDN 12 Rejang Lebong dan SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong	116
4. Implementasi Nilai Sosial Melalui Kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG) Di SDN 12 Rejang Lebong Dan SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong	135

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG) Di SDN 12 Rejang Lebong dan SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong...	152
D. Pembahasan	166
1. Implementasi Nilai Akidah Melalui Kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG) Di SDN 12 Rejang Lebong Dan SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong	166
2. Implementasi Nilai Ibadah Melalui Kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG) di SDN 12 Rejang Lebong dan SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong	186
3. Implementasi Nilai Akhlak Melalui Makan Bergizi Gratis (MBG) Di SDN 12 Rejang Lebong dan SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong.....	201
4. Implementasi Nilai Sosial Melalui Kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG) Di SDN 12 Rejang Lebong Dan SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong	216
5. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG) Di SDN 12 Rejang Lebong dan SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong...	230
BAB V PENUTUP.....	240
A. Kesimpulan.....	240
B. Implikasi	242
C. Saran	243
DAFTAR PUSTAKA	245

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 kisi-Kisi Pedoman Wawancara	63
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Pedoman Observasi	66
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Pedoman Dokumentasi.....	67
Tabel 4. 1 Nama-Nama Dewan Guru Dan Staff SDN 12 Rejang Lebong.....	72
Tabel 4. 2 Jumlah Siswa SDN 12 Rejang Lebong	73
Tabel 4. 3 Data Sarana Dan Prasarana SDN 12 Rejang Lebong	74
Tabel 4. 4 Data guru SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong	77
Tabel 4. 5 Data siswa SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong.....	77
Tabel 4. 6 Ruang penunjang akademik SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong.	778
Tabel 4. 7 Ruang penunjang non akademik SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong	779

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Pelaksanaan Kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG)	88
Gambar 4. 2 Menu Makan Bergizi Gratis (MBG) Di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong	91
Gambar 4. 3 Membiasakan Siswa SDN 12 Rejang Lebong	95
Gambar 4. 4 Berdoa Sebelum Makan Di SDN 12 Rejang Lebong.....	107
Gambar 4. 5 Berdoa Sebelum Makan Di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong	110
Gambar 4. 6 Pelaksanaan Kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG)	125
Gambar 4. 7 Bertanggung Jawab Membersihkan Kelas Setelah Makan	128
Gambar 4. 8 Kelas Tinggi Bekerja Sama Mengambil Tempat Makan Kelas Rendah	143
Gambar 4. 9 Pelaksanaan Piket Mengambil Tempat Makan	145
Gambar 4. 10 Jadwal Piket Mengambil Ompreng MBG	152

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era modern saat ini, dunia pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan yang semakin kompleks, terutama terkait pembentukan karakter dan nilai-nilai keagamaan peserta didik. Di tengah kemajuan teknologi dan keterbukaan informasi, internalisasi nilai spiritual dan moral sering kali mengalami pelemahan karena anak lebih dekat dengan gawai dibandingkan dengan proses pembiasaan nilai melalui keteladanan guru. Sekolah yang seharusnya menjadi lingkungan pembinaan karakter, kini tidak jarang terjebak pada penekanan aspek kognitif dibandingkan pembinaan akhlak.¹ Hal ini menjadi tantangan pendidikan saat ini bukan hanya meningkatkan kecerdasan intelektual, tetapi juga menguatkan aspek moral dan spiritual peserta didik.

Kondisi ini turut berdampak pada Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sejatinya berperan menanamkan nilai dan membentuk akhlak peserta didik. PAI tidak sekadar menyampaikan pengetahuan agama, tetapi membentuk watak dan kebiasaan berperilaku Islami melalui pengalaman nyata. Namun dalam praktiknya, pembelajaran PAI sering kali masih terfokus pada pemahaman kognitif daripada penghayatan nilai-nilai pendidikan Islam.² Padahal pendidikan berbasis pembiasaan dan keteladanan lebih efektif dalam membentuk karakter religius siswa sejak usia sekolah dasar.³ Dengan demikian, penguatan nilai-nilai Islam dalam

¹ Abuddin Nata, *Pendidikan Islam Di Era Globalisasi* (Jakarta: Rajawali Press, 2021), 17.

² M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2019), 242.

³ Aji Sofanudin, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sma Eks-Rsbi Di Tegal," *Smart* 1, No. 2 (2015): 151–163.

praktik pendidikan perlu dipadukan dengan pembiasaan yang menyentuh kehidupan nyata siswa.

Di sisi lain, fenomena sosial terkait kesehatan anak usia sekolah menunjukkan persoalan yang tidak dapat diabaikan. Laporan Kementerian Kesehatan tahun 2023 menyebutkan bahwa angka stunting nasional masih berada pada kisaran 21,6%, dan salah satu faktor penyebabnya adalah kebiasaan tidak sarapan atau pola makan yang tidak seimbang sejak usia sekolah.⁴ dan berdasarkan survei *Global School-based Student Health (GSHS)* yang dirilis WHO menunjukkan bahwa anak-anak yang melewatkan sarapan cenderung mengalami penurunan kemampuan konsentrasi dan capaian akademik di sekolah.⁵ Fakta ini memperlihatkan bahwa persoalan pendidikan dan kesehatan saling berkaitan erat, sehingga diperlukan pendekatan pendidikan yang menyentuh aspek perilaku dan kebiasaan hidup sehat.

Kebiasaan makan yang kurang sehat juga berdampak pada tidak teraturnya perilaku makan di sekolah, seperti membuang makanan, tidak menghabiskan porsi, hingga mengabaikan adab dan etika makan. Bila tidak ada pembiasaan nilai pendidikan Islam, anak dapat memahami makan hanya sebagai aktivitas biologis, bukan sebagai bentuk syukur dan disiplin yang merupakan bagian dari ajaran Islam. Maka intervensi pendidikan berbasis nilai pendidikan Islam melalui kegiatan makan bersama di sekolah menjadi sangat relevan sebagai wahana pembentukan

⁴ Kementerian Kesehatan RI, "Laporan Stunting Nasional 2023,"

⁵ World Health Organization, "Global School-Based Student Health Survey (Gshs) 2022,"

karakter religius sekaligus peningkatan kesadaran gizi peserta didik.⁶ Hal ini menegaskan pembentukan karakter melalui kebiasaan makan perlu diarahkan agar selaras dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Pendidikan Islam tidak hanya berakar pada pembelajaran ritual dan doktrin, tetapi juga pada pembentukan karakter dan etika yang merefleksikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah, khususnya jenjang dasar, mempunyai peran sangat penting dalam menyemai nilai-nilai Islam seperti kejujuran, syukur, tanggung jawab, adab, kedisiplinan, dan kepedulian sosial. Nilai-nilai ini idealnya tidak hanya diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), melainkan juga diintegrasikan ke dalam aktivitas non-pembelajaran agar menjadi bagian dari kebiasaan siswa.⁷ Salah satu bentuk konkret penerapan nilai tersebut dapat dilihat dalam program sekolah yang memadukan aspek gizi dan pendidikan karakter.

Salah satu program yang memiliki potensi besar sebagai media integratif nilai Islam dan pemenuhan kebutuhan fisik siswa adalah Program Makan Bergizi Gratis (MBG), berdasarkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 83 Tahun 2024 sebuah inisiatif pemerintah yang mulai dijalankan pada tahun 2025 oleh Badan Gizi Nasional (BGN)⁸ untuk menanggulangi malnutrisi, stunting, dan meningkatkan kesejahteraan serta kualitas belajar siswa di sekolah dasar dan menengah.⁹

⁶ M. Nur Arifin, Muhamat Rifa'i, And Hidayat Dyta Pratama, "Perspektif Guru Terhadap Program Makan Bergizi Dalam Meningkatkan Kualitas Warga Negara," *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara* 1, No. 5 (2025): 20–25

⁷ Ach Jalaluddin Et Al., "Al-Hasyimi : Jurnal Ilmu Hadis" 2 (2025): 23–40.

⁸ Peraturan Presiden Republik Indonesia No 83 Tahun 2024

⁹ Ikka Febryanti Et Al., "Implementasi Kebijakan Makan Bergizi Gratis (MBG) (Studi Kasus Pada SDN 3 Kepanjen Kabupaten Malang)," *Dialogue: Jurnal Ilmu Administrasi Publik* 7, No. 1 (2025): 67–079,

Kehadiran program MBG menjadi peluang strategis bagi sekolah untuk tidak hanya memperhatikan gizi siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islami melalui kegiatan makan bersama.

Program MBG membawa harapan bahwa dengan pemberian makanan bergizi secara gratis, siswa akan mendapatkan asupan gizi yang memadai sehingga kesehatan fisik mereka akan meningkat, kehadiran di kelas menjadi lebih baik, dan konsentrasi belajar tidak terganggu karena kelaparan. Namun demikian, keberhasilan MBG bukan hanya diukur dari sisi gizi dan kesehatan, melainkan juga dari bagaimana program tersebut mampu menjadi ruang nyata untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam proses makan bersama.¹⁰ Dengan demikian, MBG dapat berfungsi ganda yaitu sebagai sarana peningkatan gizi sekaligus pembentukan akhlak mulia.

Dalam kegiatan makan dapat menjadi moment melakukan doa sebelum dan sesudah makan, menjaga adab makan (seperti menggunakan tangan kanan, tidak berbicara sambil penuh makanan), menghindari pemborosan (mubazir), mengembangkan rasa syukur atas rizki, serta menumbuhkan kepedulian terhadap sesama yang kurang mampu. Jika nilai Islam diterapkan sejak usia sekolah dasar memiliki potensi besar untuk membentuk karakter secara keseluruhan pada peserta didik¹¹ Nilai-nilai tersebut sejalan dengan ajaran Al-Qur'an yang menekankan pentingnya rasa syukur dan adab dalam mengonsumsi makanan.

¹⁰ Hana Afifah Rahmah Et Al., "Analisis Efektivitas Program Makan Bergizi Gratis Di Sekolah Dasar Indonesia Tahun 2025," *Integrative Perspectives Of Social And Science Journal* 2, No. 2 (2025): 2855–2866.

¹¹ Intan Kurniasari, Kayla Faiza Wijaya, And Larasari K Rahman, "Manfaat Kebiasaan Pola Makan Menurut Prinsip Islam Halalan Tayyiban," *Journal Of Creative Student Research* 1, No. 5 (2023): 372–383.

Begitu pula dalam sebuah ayat dalam Al-Quran sebagai sumber pedoman dalam menjalankan kehidupan sehari-hari tentang pentingnya rasa syukur atas nikmatnya makanan¹²

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ كُتُوبَكُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya :

“Makanlah dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu yang halal lagi baik, dan syukurilah nikmat Allah, jika hanya kepada-Nya saja kamu menyembah.”(QS. An-Nahl: 114)

Ayat ini menegaskan bahwa setiap makanan yang dikonsumsi hendaknya berasal dari rezeki yang halal dan baik (*halalan thayyiban*). Selain itu, seorang muslim diwajibkan untuk mensyukuri nikmat tersebut dengan cara menggunakannya sesuai tuntunan agama, tidak berlebih-lebihan, serta disertai adab yang benar. Syukur atas nikmat makanan tidak hanya diwujudkan dengan ucapan (*alhamdulillah*), tetapi juga dengan sikap menjaga, memanfaatkannya dengan baik, dan tidak menyia-nyiaikan.¹³ Sehingga siswa tidak hanya memperoleh gizi dari makanan yang dikonsumsi tetapi juga memperoleh pelajaran untuk bersyukur dan berakhlak mulia sesuai tuntunan Islam

Meskipun secara kebijakan nilai Islam sangat dianjurkan untuk menjadi bagian dari pendidikan karakter, berbagai penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai keIslaman dalam praktik pendidikan seringkali mengalami hambatan. Salah satu penelitian penelitian oleh Syafiqoh dan Setyawati menunjukkan bahwa MBG diapresiasi oleh guru dan wali murid di Paud karena membantu meningkatkan

¹² Al-Qurah Surah An-Nahl Ayat 114

¹³ Departemen Agama Ri, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*, Jilid V (Jakarta: Departemen Agama Ri, 2010), Hlm. 412.

asupan gizi dan meringankan beban bekal siswa, tetapi pelaksanaan MBG menimbulkan tambahan tugas bagi guru dan mengganggu waktu belajar mengajar.¹⁴ Temuan tersebut menunjukkan perlunya strategi baru dalam mengintegrasikan nilai Islam ke dalam program MBG secara efektif.

Secara konseptual, kegiatan makan dalam Islam merupakan bagian dari pembinaan akhlak dan ibadah sosial. Anak-anak diajarkan untuk membaca doa, bersyukur, menjaga kebersihan, tidak berlebihan, dan tidak menyia-nyiakan makanan.¹⁵ Oleh karena itu, kegiatan MBG dapat menjadi sarana pembiasaan nilai-nilai pendidikan Islam melalui keteladanan, pembimbingan, dan pengawasan yang dilakukan oleh warga sekolah.¹⁶ Jadi aspek gizi dan nilai keIslaman dalam kegiatan makan perlu dipadukan agar menghasilkan pembelajaran yang bermakna.

Namun, realitas di lapangan nilai-nilai tersebut sering kali tidak berjalan optimal. Banyak sekolah telah melaksanakan program MBG, tetapi belum sepenuhnya memaknai kegiatan makan sebagai bagian dari pendidikan karakter. Proses makan sering kali menjadi rutinitas administratif semata sekadar membagikan makanan lalu selesai tanpa disertai pembinaan nilai secara konsisten.¹⁷ Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pelaksanaan Program MBG masih memerlukan perhatian. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian untuk melihat bagaimana implementasi nilai akidah,

¹⁴ Ramadhan And Sentosa, "Analisis Integrasi Nilai-Nilai KeIslaman Dalam Pembelajaran Ilmu Pendidikan Alam Dan Sosial (Ipas) Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar."

¹⁵ Yusuf Al-Qaradawi, *Al-Halal Wa Al-Haram Fi Al-Islam* (Kairo: Maktabah Wahbah, 2018), 211.

¹⁶ Hidayatullah, "Peran Guru PAI Dalam Pembiasaan Nilai," *Jurnal Pendidikan Islam* 7, No. 1 (2021): 33–45

¹⁷ Sari & Fadilah, "Evaluasi Implementasi Program Makan Sehat Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Dasar* 9, No. 2 (2022): 78–89

ibadah, akhlak, dan nilai sosial melalui Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 12 Rejang Lebong sekolah tersebut telah melaksanakan program makan bergizi gratis (MBG) tetapi dalam pelaksanaannya peserta didik disaat sebelum makan peserta didik berdoa Bersama namun sesudah makan tidak berdoa, dan banyak sisa makanan yang disajikan tidak habis dan terbuang begitu saja karena peserta didik banyak yang merasa tidak nafsu makan dari jenis makanan yang disajikan. Selain itu pelaksanaan pembagian makan bergizi gratis tidak berjalan kondusif di sekolah tersebut karena pembagian makan saat jam 10 siang sesudah istirahat kedua dan anak-anak sudah merasa kekenyangan karena sudah makan jajan di istirahat pertama.¹⁸

Pada observasi di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong, kegiatan MBG terlihat berjalan lebih terstruktur. Dalam pelaksanaannya, siswa dibiasakan membaca doa sebelum dan sesudah makan, menerapkan adab makan sesuai tuntunan Islam, serta menumbuhkan rasa syukur atas nikmat yang diberikan Allah SWT. Selain itu, siswa yang belum menghabiskan makanan membawa pulang sisa makanan menggunakan kotak bekal yang dibawa dari rumah sehingga mengurangi pemborosan makanan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya implementasi nilai akidah, ibadah, akhlak, dan sosial dalam pelaksanaan Program MBG. Jika ada siswa yang alergi pada salah satu jenis makanan maka nama siswa tersebut dibuat catatan khusus, dan terdapat jadwal piket yang dilaksanakan oleh guru dan siswa saat

¹⁸ Observasi di SDN 12 Rejang Lebong, 10 September 2025, Pukul 10.00 Wib

pelaksanaan pembagian MBG ke kelas. Situasi ini mengindikasikan bahwa implementasi nilai akidah, ibadah, akhlak, dan nilai sosial berjalan relatif kuat.¹⁹

Pemilihan kedua sekolah tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa keduanya berada dalam lingkungan masyarakat yang relatif sama dari segi kondisi sosial dan budaya. Sebagian besar peserta didik berasal dari lingkungan masyarakat yang memiliki karakteristik sosial budaya yang serupa sehingga memberikan konteks penelitian yang sebanding. Maka dengan kesamaan konteks tersebut peneliti mengkaji implementasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui Program Makan Bergizi Gratis (MBG) pada dua jenis sekolah yang berbeda, yaitu sekolah dasar negeri dan sekolah dasar Islam terpadu. Dengan demikian, perbedaan temuan yang diperoleh lebih mencerminkan karakteristik pelaksanaan program dan peran guru di masing-masing sekolah, bukan dipengaruhi oleh perbedaan lingkungan sosial masyarakat.

B. Fokus Penelitian

Untuk menghindari cakupan penelitian yang terlalu luas, maka penelitian ini difokuskan pada dua aspek utama, yaitu:

1. Implementasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui pelaksanaan program makan bergizi gratis (MBG) di sekolah dasar dengan memfokuskan pada peran guru sebagai pembimbing dalam pelaksanaan dan pembiasaan nilai-nilai pendidikan Islam. Didasarkan pada pentingnya posisi guru sebagai ujung tombak dalam proses pendidikan nilai. Dalam konteks PAI guru berperan langsung dalam membentuk karakter dan akhlak siswa berdasarkan ajaran Islam. Program MBG

¹⁹ Observasi di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong, 12 September 2025, Pukul 09.00 Wib

yang dilaksanakan di sekolah dasar merupakan sarana strategis untuk menanamkan nilai-nilai keIslaman dalam kegiatan nyata

2. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terintegrasi dalam kegiatan makan bersama di sekolah, meliputi nilai akidah, nilai ibadah, nilai akhlak, nilai sosial melalui kegiatan MBG. Karena pada pandangan pendidikan Islam tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga dalam kegiatan keseharian peserta didik.
3. Penelitian ini difokuskan pada sekolah dasar SDN 12 Rejang Lebong dan SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pertanyaan yang terdapat pada penelitian adalah :

1. Bagaimana implementasi nilai akidah melalui kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG) di SDN 12 Rejang Lebong dan di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong?
2. Bagaimana implementasi nilai ibadah melalui kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG) di SDN 12 Rejang Lebong dan di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong?
3. Bagaimana implementasi nilai akhlak melalui Makan Bergizi Gratis (MBG) di SDN 12 Rejang Lebong dan di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong?
4. Bagaimana implementasi nilai sosial melalui kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG) di SDN 12 Rejang Lebong dan di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG) di SDN 12 Rejang Lebong dan di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi nilai akidah melalui kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG) di SDN 12 Rejang Lebong dan di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong
2. Untuk mendeskripsikan implementasi nilai ibadah melalui kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG) di SDN 12 Rejang Lebong dan di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong
3. Untuk mendeskripsikan implementasi nilai akhlak melalui kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG) di SDN 12 Rejang Lebong dan di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong
4. Untuk mendeskripsikan implementasi nilai sosial melalui kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG) di SDN 12 Rejang Lebong dan di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong
5. Untuk menganalisis lebih mendalam pendukung dan penghambat guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG) di SDN 12 Rejang Lebong dan di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong

E. Manfaat Penelitian

Berikut ini ada dua jenis manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu :

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya dalam

implementasi nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan non-pembelajaran, seperti program Makan Bergizi Gratis (MBG). Melalui penelitian ini, diharapkan akan lahir pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan dalam aktivitas sekolah sehari-hari, sehingga tidak hanya memperhatikan aspek akademik, tetapi juga membangun karakter Islami siswa. Hasil penelitian ini sekaligus dapat memperkaya literatur tentang integrasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan keseharian di sekolah, dan pada saat yang sama menjadi dasar teoretis bagi penelitian-penelitian sejenis di masa mendatang.

2. Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dapat memperluas pemahaman mengenai pentingnya implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam program Makan Bergizi Gratis (MBG). Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan semua pihak yang terlibat tentang hubungan antara aspek gizi, kesehatan, dan pendidikan karakter Islami.
2. Bagi Lembaga pendidikan, Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi lembaga pendidikan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam program sekolah, sehingga kegiatan non-pembelajaran seperti MBG tidak hanya berfokus pada kesehatan fisik, tetapi juga pembinaan akhlak dan spiritualitas siswa.
3. Bagi guru, dalam menanamkan nilai-nilai Islam secara lebih kreatif dan kontekstual melalui kegiatan sehari-hari siswa. Guru dapat menggunakan

program MBG sebagai sarana pendidikan karakter Islami dengan pendekatan yang menyenangkan dan bermakna.

4. Bagi sekolah, dapat menyusun strategi yang lebih efektif dalam membangun budaya Islami di lingkungan sekolah, serta meningkatkan peran guru dan siswa dalam kegiatan tersebut.
5. Peneliti lain, dapat menjadi referensi atau rujukan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji integrasi pendidikan Islam dalam program-program sekolah. Peneliti lain dapat mengembangkan penelitian ini dengan pendekatan, konteks, atau objek yang berbeda sehingga memperkaya khazanah penelitian di bidang Pendidikan Agama Islam.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Definisi Peran Guru

1. Peran Guru

Slameto menuturkan peran guru adalah mendidik dengan memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan, fasilitas melalui pengalaman belajar memadai, serta membantu perkembangan aspek kepribadian seperti sikap dan nilai-nilai siswa.²⁰

peran guru sebagai pembimbing, teladan, motivator, dan fasilitator yang strategis dalam pembelajaran, tidak tergantikan oleh teknologi meskipun materi dapat disampaikan secara digital, dengan pengaruh langsung pada pelaksanaan pendidikan.²¹

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 1, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah²²

Dapat disimpulkan peran guru sebagai pendidik profesional yang membimbing, memotivasi, memberi teladan, serta memfasilitasi perkembangan pengetahuan, sikap, dan nilai peserta didik, yang

²⁰ Ayu Nur Hidayati, "Pentingnya Kompetensi Dan Profesionalisme Guru Dalam Pembentukan Karakter Bagi Anak Usia Dini," *Jurnal Profesi Keguruan, Lp3 Unnes* 8, No. 1 (2022): 1–9.

²¹ Isnaeni Nur Adillah And Restu Ayu Mumpuni, "Implementasi Kemandirian Belajar Dalam Pembelajaran Ips Pada Peserta Didik Kelas Vii Di Smpn 8" 7, No. 1 (2025): 1–9.

²² Jusmiati Citra Berliana, Siti Aida, Muhammad Rayhan, "107 1234," *Ilma (Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keagamaan)* 2, No. 2 (2024): 107–113.

keberadaannya tetap esensial dan tidak dapat digantikan oleh teknologi dalam pelaksanaan pendidikan.

2. Macam-Macam Peran Guru

Berikut ini macam-macam peran guru yaitu ;

- a. Sebagai pendidik, guru berperan dalam membentuk karakter, moral, sikap sosial, dan kepribadian siswa, bukan sekadar mentransfer ilmu. Guru bertanggung jawab menciptakan suasana belajar yang kondusif serta mengarahkan perkembangan nilai dan etika siswa.²³
- b. Sebagai pengajar Peran ini berkaitan dengan penyampaian materi pelajaran secara sistematis, merancang strategi pengajaran, serta memfasilitasi pemahaman siswa terhadap ilmu. Guru sebagai pengajar bertindak sebagai sumber informasi dan pengelola pembelajaran.
- c. Sebagai pembimbing, guru memberi arah, dukungan, dan bantuan dalam perkembangan akademik dan non-akademik siswa, membantu mereka menetapkan tujuan, serta memberikan umpan balik pribadi.²⁴
- d. Guru sebagai evaluator, Evaluasi adalah fungsi penting guru untuk menilai hasil belajar siswa, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotor. Peran ini meliputi diagnosa pembelajaran, pengukuran pencapaian, serta umpan balik yang membantu perbaikan proses belajar.²⁵

²³ Getrudis Ema Kleden, "Peran Guru Dalam Penguatan Karakter Siswa," *Jurnal Reviuw Pendidikan Dan Pengajaran* 6 (2023): 2516–2519.

²⁴ Amilina Laia, "Peran Guru Ppkn Sebagai Evaluator Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Amandraya" 4, No. 2 (2023): 16–29.

²⁵ Murniatun, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Kompetensi," *Jurnal Kependidikan* 7, no. 1 (2022): 88–96.

Dapat disimpulkan macam-macam peran guru mencakup fungsi sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, dan evaluator yang saling berkaitan dalam membentuk karakter, meningkatkan pemahaman ilmu, mendampingi perkembangan peserta didik, serta menilai dan memperbaiki proses serta hasil pembelajaran secara menyeluruh.

3. Bentuk Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Ramayulis menyatakan peran guru PAI sebagai pendidik, pembimbing, pengarah, teladan, penilai, dan evaluator²⁶ yaitu sebagai berikut :

a. Guru PAI Sebagai *Uswah Hasanah* (Teladan)

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran sangat penting sebagai *uswah hasanah* atau teladan yang baik bagi siswa. Dengan menjadi contoh nyata dalam sikap dan perilaku sehari-hari, guru PAI tidak hanya mengajarkan materi agama secara teori, tetapi juga memberikan teladan moral dan spiritual yang dapat diikuti oleh siswa.²⁷

Guru pendidikan agama Islam (PAI) memiliki peran krusial sebagai *uswah hasanah*, yaitu teladan yang baik bagi siswa dalam membentuk karakter dan akhlak mulia. Ainiyah menyatakan bahwa keteladanan guru adalah cara efektif mempersiapkan siswa dari segi akhlak, mental, dan sosial. Dengan menerapkan metode *uswah hasanah*, guru membiasakan siswa melakukan kebaikan melalui contoh nyata dalam

²⁶ Mahasri Shobahiya Tety Marzukhoh, "Studi Komparatif Profil Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Hasan Langgulung Dan Syed Muhammad Naquib Al-Attas," *Suhuf* 29, no. 1 (2017): 38–49.

²⁷ Muhammad Ilham, "Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Melalui Program Sekolah Ramah Anak (Sra) Di Smpn 7 Yogyakarta," *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 1, No. 2 (2021): 245–272.

aktivitas sehari-hari, seperti pembiasaan membaca doa dan pengajaran sopan santun.²⁸

Abdullah Nasih Ulwan menegaskan bahwa uswah hasanah adalah metode pendidikan yang paling meyakinkan dalam membentuk moral, spiritual, dan sosial anak karena anak-anak belajar dengan meniru.²⁹

Sedangkan Ali Mustofa menyatakan bahwa keteladanan guru sangat menentukan keberhasilan pendidikan Islam karena perilaku guru akan mempengaruhi kebiasaan dan sikap siswa, sehingga guru harus selalu menampilkan contoh perilaku yang baik demi membimbing siswa menjadi pribadi Islami yang sempurna.³⁰

Keteladanan guru ini membentuk karakter siswa menjadi lebih berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan berkepribadian Islami. Melalui pendekatan persuasif dan komunikasi yang baik, guru PAI mampu menciptakan suasana pembelajaran yang ramah dan mendukung perkembangan spiritual siswa. Dengan demikian, guru berkontribusi dalam membangun kultur sekolah yang Islami dan menginternalisasi nilai-nilai agama secara efektif kepada peserta didik³¹

²⁸ Saipul Bahri, Sulthon Syahril, And Dewi Yanti, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Kelas 5 Dan 6 Di Sdit Asy-Syamil Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin Tahun Pembelajaran 2022-2023," *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 02, No. 03 (2023): 269–279.

²⁹ Ria Yulaika And Mulyanto Abdullah Khoir, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran Pada Siswa Di Smpit Az-Zahra Sragen" 13, No. 3 (2024): 3693–3704.

³⁰ Muhammad Yasin Eva Safitri, Ida Laila, Srinanda, "Peran Guru PAI Dalam Membangun Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Fiqh," *Jurnal Pendidikan Islam* 15, No. 1 (2024): 1–9.

³¹ Unang Sodikin, "Penerapan Metode Uswah (Keteladanan) Dalam Pendidikan Anak Yatim Di Pondok Pesantren Uwais Al-Qorni Bogor Application Of The Uswah (Exemplary) Method In The Education Of Orphans At The Uwais Al-Qorni Islamic Boarding School Bogor," *Tarbiyah; Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, No. 1 (2025): 1–17.

Dapat disimpulkan bahwa Guru PAI berperan sebagai *uswah hasanah* yang menanamkan nilai Islami melalui teladan nyata, sehingga membentuk siswa berakhlak mulia dan berkepribadian Islami

b. Peran Guru PAI Sebagai Pembimbing

Guru PAI berperan sebagai pembimbing (*guidance/mentor*) yang memberikan arahan, nasihat, dan motivasi kepada siswa untuk membentuk sikap positif, khususnya dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam pada perilaku sehari-hari.³²

Peran guru PAI sebagai pembimbing mencakup upaya membimbing siswa menemukan kesadaran diri, mengubah perilaku buruk menjadi baik, dan mengembangkan potensi sesuai ajaran Islam, termasuk memberikan teguran persuasif serta pendekatan personal untuk siswa yang kurang disiplin. Djamarah menuturkan pembimbing membantu siswa mencapai tugas perkembangan sehingga tumbuh menjadi manusia ideal.³³

Sebagai pembimbing, guru PAI menanamkan sikap disiplin, akhlak mulia, dan tanggung jawab melalui nasihat berbasis agama³⁴dengan

³² Ihda Tazqia Hasibuan and Robie Fanreza, "Peran Guru PAI Terhadap Kesadaran Disiplin Kehadiran Siswa Di MAS Al-Washliyah Tanjung Pasir The Role of Islamic Religious Education Teachers in Student Attendance Discipline Awareness at MAS Al-Washliyah Tanjung Pasir," 2025, 15966–75.

³³ Rina Mida Hayati Ikhwan Aziz Abdullah, Rina Mida Hayati, Ikhwan Aziz Abdullah, "Peran Guru Pai Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Smk Nurul Falah Gedung Wani Timur," *Journal Of Islamic Education: The Teacher Of Civilization* 4, No. September (2023): 186–201.

³⁴ Siti Handayani, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam," *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 03, No. 06 (2024): 36–43.

memberikan arahan pribadi kepada siswa sering absen, menghasilkan perbaikan catatan kehadiran melalui nasihat religius.³⁵

Dapat disimpulkan guru pendidikan agama Islam berperan sebagai pembimbing yang secara persuasif mengarahkan, menasihati, dan memotivasi peserta didik agar mampu memperbaiki perilaku, menumbuhkan kesadaran diri, serta menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam sikap disiplin, tanggung jawab, dan akhlak mulia.

c. Peran Guru Sebagai Motivator dan Evaluator

Peran guru adalah sebagai motivator yang mampu membangkitkan semangat belajar siswa dengan kemampuan interpersonal tinggi. Peran ini krusial untuk mengatasi tantangan pembelajaran modern, termasuk penggunaan teknologi.³⁶

Sebagai evaluator, guru PAI menilai hasil belajar siswa melalui observasi perilaku harian, tes tertulis, dan umpan balik atas pekerjaan siswa untuk memastikan pengamalan nilai-nilai Islam. Evaluasi ini mencakup penilaian menyeluruh terhadap knowing, doing, dan being ajaran agama, disertai koreksi untuk perbaikan karakter.³⁷

³⁵ Abil Alwi Prayoga And Muhammad Hasanuddin, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Pribadi Yang Berakhlakul Karimah Pada Siswa," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Jurpai)* 1, No. 2 (2025): 22–30.

³⁶ Riska Agustin Ngatmin Abbas, Afifah Nur Khasanah, Fani Rahma Sari, "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum* 2, No. 2 (2024): 1–10, <https://doi.org/10.59966/Pandu.V2i2.950>.

³⁷ Diana Lestari, "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Edukatif* 1, No. 2 (2023): 267–272.

Imam Wahyudi dan Tohirin menambahkan peran guru PAI sebagai motivator, fasilitator, dan evaluator dalam konteks pembinaan akhlak dan pembelajaran interaktif.³⁸

Dapat disimpulkan guru pendidikan agama Islam berperan penting sebagai motivator dan evaluator yang mendorong semangat belajar, memfasilitasi pembelajaran bermakna, serta menilai penguasaan dan pengamalan nilai-nilai Islam secara menyeluruh dalam aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta didik.

B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian Nilai Dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, nilai adalah moralitas yang bersumber langsung dari ajaran Islam dan menjadi tolok ukur perilaku umat Muslim. Nilai ini tidak muncul otomatis, melainkan harus melalui proses pendidikan sesuai norma ajaran Islam sehingga menjadi kesadaran dan amal nyata dalam tindakan sehari-hari.³⁹

Sarjono menyatakan nilai dalam pendidikan Islam merupakan konsep, sikap, dan keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang dianggap berharga dan membentuk paradigma serta karakteristik khusus dalam sistem pendidikan Islam. Nilai ini mencerminkan landasan etis, moral, dan operasional pendidikan

³⁸ Lisa Imroatul Jannah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 2 Balongan" 5, no. 2 (2025): 139–49.

³⁹ Lola Afriani And Zainal Efendi HasIbuan, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam," Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa 2, No. 4 (2024): 01–18.

Islam yang berfungsi mentransformasikan nilai-nilai Islam kepada peserta didik⁴⁰

Nilai Islam mencakup prinsip-prinsip fundamental seperti keadilan, kejujuran, kasih sayang, dan prinsip hidup yang menuntun manusia menjalankan kehidupan sesuai syariat dan akhlak mulia⁴¹

Nilai pendidikan Islam adalah prinsip-prinsip, sifat-sifat khas, dan norma-norma yang bersumber dari ajaran Islam (Al-Qur'an dan Sunnah), yang melekat pada sistem pendidikan. Nilai-nilai ini berfungsi sebagai pedoman (cara pandang, aturan) untuk membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik.

2. Macam-Macam Nilai pendidikan Islam

Berikut ini merupakan macam-macam nilai Islam yaitu :

a. Nilai Akidah

1) Pengertian nilai akidah

Nilai akidah adalah nilai ini berhubungan dengan keimanan dan keyakinan kepada Allah SWT serta ajaran dasar Islam seperti tauhid. Nilai akidah merupakan pondasi utama pendidikan Islam karena membentuk pola pikir, kesadaran ketuhanan, dan orientasi hidup peserta didik. Al-Attas menegaskan bahwa akidah adalah asas pembentukan adab dan karakter spiritual, sebab seluruh perilaku manusia lahir dari keyakinan

⁴⁰ Sarjono, "Nilai-Nilai Dasar Pendidikan Islam," Jurnal Pendidikan Agama Islam 2, No. 2 (2005): Hlm. 135-147.

⁴¹ Yul Ifda Tanjung Et Al., "Islam Sebagai Landasan Nilai Dalam Pembentukan Karakter Sosial Melalui Pendekatan Teologis Dan Filosofis Islam As A Value Foundation In The Formation Of Social Character Through A Theological And Philosophical Approach," Alfabet Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah, Teknologi Dan Sosial (Al-Waarits 2, No. 1 (2025): 55–66,

yang benar tentang Allah SWT.⁴² Nilai akidah menjadi pondasi utama pendidikan Islam untuk membentuk sikap takwa dan keimanan yang kokoh pada diri peserta didik.

2) Aspek nilai akidah

1. Nilai akidah meliputi beberapa aspek yaitu : Pemahaman dan Keyakinan Tauhid. Tauhid Rububiyah (keyakinan bahwa Allah adalah Pencipta dan Pengatur), Tauhid Uluhiyah (keyakinan bahwa hanya Allah yang berhak disembah), dan Tauhid Asma wa Sifat (keyakinan pada nama dan sifat Allah yang sempurna). Keyakinan ini diwujudkan melalui usaha untuk menghindari segala bentuk syirik, baik dalam perkataan maupun perbuatan, serta menunjukkan pemahaman mendalam bahwa Allah adalah satu-satunya Zat yang berhak atas peribadatan.⁴³
2. Implementasi Rukun Iman sebagai pilar Akidah. Nilai ini mencakup keyakinan terhadap unsur-unsur yang diajarkan dalam Islam, yaitu :
 - a) Iman kepada Allah, merupakan rukun iman pertama yang menjadi pondasi utama keimanan dalam Islam, mencakup keyakinan hati, pengakuan lisan, dan pembuktian melalui amal saleh.⁴⁴ Dalam konteks pendidikan PAI, iman kepada Allah diintegrasikan menekankan ibadah sebagai komunikasi dengan Allah untuk

⁴² Farid Ahmad, "Konsep Tauhid dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, vol. 5, no. 2 (2021).

⁴³ Komponen Nilai, Pendidikan Agama, and Analisis Nilai Aqidah, "Komponen Nilai Pendidikan Agama Islam : Analisis Nilai" 4, no. 3 (2024): 40–49.

⁴⁴ Hilda Asani Mustika Waliko, Khizan Ahmilul An'am, "Iman Kepada Allah Dan Nilai-Nilai Maqashidul Qur ' an (Studi Tafsir Maqashidi Terhadap QS . Thaha Ayat 14 Dan QS ." 15 (2023): 319–37.

menjaga jiwa, agama, akal, dan lingkungan. Pendekatan ini memperkuat karakter siswa SD dengan metode keteladanan, cerita, dan pembiasaan ibadah.⁴⁵

- b) Iman kepada malaikat (meyakini keberadaan dan tugas mereka) mengharuskan keyakinan terhadap keberadaan dan tugas mereka sebagai makhluk ghaib yang diciptakan Allah dari cahaya untuk melaksanakan perintah-Nya.⁴⁶ Keimanan ini menumbuhkan ketaatan, kedisiplinan, pengendalian diri dari nafsu, rasa tanggung jawab, dan dzikir kepada Allah sebagai teladan. Dalam pendidikan PAI, siswa didorong meneladani malaikat untuk menghindari perilaku negatif, merasa diawasi, dan membangun moral transendental-humanistik. Pendekatan ini relevan untuk siswa SD agar bertakwa seperti malaikat.⁴⁷
- c) Iman kepada hari akhir (meyakini hisab dan balasan surga/neraka) mencakup keyakinan pasti terhadap kehancuran alam semesta, kebangkitan kembali, hisab amal, dan balasan abadi berupa surga bagi yang beriman saleh atau neraka bagi yang durhaka.⁴⁸ Keimanan ini mengandung implikasi materi pendidikan imaniyah, akhlak (menjauhi maksiat karena takut hisab), sosial (berkata baik, hormati

⁴⁵ Waliko, Khizan Ahmilul An'am, "Iman Kepada Allah Dan Nilai- Nilai Maqashidul Qur ' An (Studi Tafsir Maqashidi Terhadap Qs . Thaha Ayat 14 Dan Qs .)"

⁴⁶ Afifuddin Harisah, "Keberimanan Kepada Malaikat Dalam Perspektif pendidikan Islam," *Kependidikan Islam* 2, No. 1 (2004): 73–84.

⁴⁷ Riha Datul Aisyah et al., "Keyakinan Terhadap Malaikat Dalam Sudut Pandang Pendidikan Islam" 2, no. 3 (2024).

⁴⁸ Shokhlbul Arifin, "Nilai- Nilai Pendidikan Yang Terkandung Dalam Iman Kepada Hari Akhir Dalam Iman Kepada Hari Akhir" (2008): 24–32.

tetangga-tuan rumah), dan evaluasi (setiap amal dievaluasi akhirat).⁴⁹

- d) Iman terhadap kitab suci (Al-Qur'an sebagai pedoman) menuntut keyakinan penuh terhadap wahyu Allah yang diturunkan kepada para nabi sebagai petunjuk akidah, syariah, dan akhlak. memperkuat ketakwaan, ketaatan, dan pembentukan karakter melalui pemahaman serta pengamalan isi Al-Qur'an. Keimanan ini membangun ketakwaan melalui panduan moral seperti kejujuran, kesabaran, dan keadilan, mendorong Muslim mempelajari tafsir serta konteksnya untuk ikatan spiritual kuat. Dampaknya termasuk kedamaian jiwa, keseimbangan hidup, dan inspirasi berbuat baik menghindari kemungkaran. Di PAI SD, integrasi ini relevan untuk siswa melalui pembiasaan dan literasi, mencerminkan fondasi pendidikan Islam⁵⁰
- e) Iman kepada rasul (mengikuti teladan Nabi Muhammad SAW) mengikuti teladan Nabi Muhammad SAW sebagai teladan utama, merupakan rukun iman keempat yang menuntut keyakinan terhadap semua nabi dan rasul serta ketaatan penuh terhadap ajaran mereka.⁵¹ Keimanan ini menumbuhkan rasa cinta, taqlid, dan penerapan sunnah dalam kehidupan sehari-hari, mendorong siswa menghindari

⁴⁹ Abdul Waris, "Akhir Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Sharing" 7, No. 1 (2024): 1–15.

⁵⁰ Rudi Ahmad Suryadi, "Al- Qur'an Sebagai Sumber Pendidikan Islam," *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 20, no. 2 (2022): 93–104.

⁵¹ Armai Yasnianti Lovita Aulia, "Meningkatkan Pemahaman Iman Kepada Rasul-Rasul Allah Melalui Model" 1, no. 4 (2025): 1446–51.

bid'ah dan membangun karakter seperti kerendahan hati serta kepedulian sosial. Di kelas agama Islam SD, pendekatan kolaboratif dan orang tua terlibat efektif memperkuat motivasi belajar dan keterampilan kritis siswa.⁵²

- f) Iman kepada Qada dan Qadar, menyikapi takdir dengan sabar saat ditimpa musibah dan syukur saat mendapat nikmat.⁵³ menuntut keyakinan bahwa segala sesuatu terjadi atas kehendak dan ketetapan Allah SWT, termasuk kebaikan dan keburukan, dengan sikap sabar saat musibah dan syukur saat nikmat. Jurnal pendidikan Islam menekankan bahwa pemahaman ini membentuk akhlak karimah pada siswa, seperti optimisme, taubat, dan amal saleh dalam menghadapi takdir.⁵⁴
- g) Sikap ketakwaan sebagai output perilaku dari keyakinan Akidah yang kokoh. Indikator ini tampak pada sikap mental dan emosional peserta didik, yaitu adanya keseimbangan antara khauf (takut) terhadap azab Allah dan raja' (harap) akan rahmat-Nya. Selain itu, Akidah yang kuat menghasilkan sikap positif dan optimis dalam menghadapi kehidupan. Secara praktis, nilai Akidah diukur dari seberapa jauh peserta didik mampu menjaga lisan dan perilaku dari hal-hal yang bertentangan dengan syariat, yang merupakan cerminan

⁵² Setria Utama Rizal Sarniyati, "Materi Iman Kepada Rasul Dengan Metode Card Sort" 3, No. 2 (2023): 1468–79.

⁵³ A Mustika Abidin, "The Internalization Of Islamic Values In The Learning Of Aqidah Akhlak In Shaping The Character Of Students At Man 1 Bone" 7, no. 2 (2022): 13–29.

⁵⁴ J. Nabel Aha Putra Moch Ali Mutawakkil, "Qada ' Dan Qadar Perspektif Al - Qur ' an Hadits Dan Implikasinya," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2020): 61–71.

dari kesadaran bahwa mereka senantiasa dalam pengawasan Allah (muraqabah).⁵⁵

3) Indikator nilai akidah

Nilai akidah dalam pendidikan Islam mencakup keyakinan teguh terhadap rukun iman yang menjadi dasar keimanan seorang muslim. Indikator-indikator ini dapat diamati melalui sikap, pengetahuan, dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁶ yaitu sebagai berikut:

- a) Keyakinan hati, Meyakini keesaan Allah SWT beserta sifat-sifatnya (Asmaul Husna) dan tauhid rububiyah, uluhiyah, serta asma wa sifat dan percaya kepada malaikat, kitab-kitab suci, dan hari akhir sebagai bagian rukun iman.⁵⁷
- b) Penghayatan dan Pengamalan, Bersikap ikhlas menerima ajaran Islam sebagai pedoman hidup tanpa keraguan, menunjukkan rasa syukur melalui ucapan (Alhamdulillah) serta perbuatan yang mencerminkan ketergantungan pada qada-qadar Allah.
- c) Perilaku sosial, Bertanggung jawab dan jujur dalam interaksi sehari-hari sebagai wujud iman yang terinternalisasi, Meneladani akhlak mulia Nabi sebagai bukti keimanan yang kokoh⁵⁸

⁵⁵ M Ulin Nuha et al., "Implementasi Strategi Internalisasi Nilai Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik" 23, no. 1 (2022): 61–68.

⁵⁶ Andi Muhammad Asbar, "Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah Dan Al-Dharuriyat Al-Sittah Sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam," *Al-Gazali Journal Of Islamic Education* 1, No. 1 (2022).

⁵⁷ Dewi Masithah and Nazwa Khilmi Firdausy, "Standar Kompetensi Profesional Guru PAI Dalam Perspektif Kebijakan Pendidikan Nasional," *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2025).

⁵⁸ Solahur Rizqi, Ubed Badrudin Kamal, and Mohammad Syaifuddin, "Implementasi Pembelajaran Akidah Dan Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas VIII Di SMP NU Kajen," 2025.

b. Nilai Ibadah

1) Pengertian nilai ibadah

Nilai ibadah merupakan nilai ibadah mencakup seluruh aktivitas yang diwajibkan dalam Islam sebagai manifestasi *concrete* dari keimanan yang bernilai pengabdian kepada Allah. Al-Syaibani menegaskan bahwa ibadah memiliki fungsi pedagogis yang membentuk disiplin spiritual dan self-control pada diri peserta didik.⁵⁹ Pendidikan Islam menekankan nilai ibadah sebagai penguatan hubungan manusia dengan Allah dalam penyucian jiwa dan pembentukan karakter⁶⁰

2) Aspek nilai ibadah

nilai ibadah meliputi beberapa aspek yaitu :

- a) pelaksanaan shalat fardhu dengan disiplin dan tepat waktu sebagai rukun utama ibadah, kewajiban membayar zakat sebagai bentuk kepedulian sosial dan pembersihan harta, puasa di bulan Ramadan yang melatih kesabaran dan pengendalian diri, serta pelaksanaan ibadah haji bagi yang mampu sebagai puncak ketaatan kepada Allah.
- b) Selain itu, ibadah lain seperti wudhu, membaca Al-Qur'an, berdoa, dan ibadah sunnah juga menjadi bagian penting yang memperkuat kedekatan dengan Allah.
- c) Sikap disiplin, kesungguhan, dan konsistensi dalam menjalankan ibadah menjadi wujud penguatan hubungan manusia dengan Allah

⁵⁹ Omar al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam* (Kairo: Dar al-Ma'arif, 2019).

⁶⁰ Nurul Indana, Noor Fatikah, And Nady Nady, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam," *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2, No. 2 (2020): 172–196.

serta pembentukan karakter religius yang kuat dalam diri peserta didik.⁶¹

Dengan demikian, nilai ibadah tidak hanya menjadi kewajiban ritual, tetapi juga sarana pendidikan jiwa yang membersihkan hati dan membentuk akhlak mulia.

3) Indikator nilai ibadah

Nilai ibadah dalam pendidikan Islam berkaitan dengan pembinaan ketaatan peserta didik kepada Allah SWT melalui pelaksanaan ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah secara sadar, benar, dan berkelanjutan.⁶²

Indikator nilai ibadah dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Pelaksanaan Ibadah Wajib, Peserta didik melaksanakan ibadah wajib seperti salat lima waktu, puasa Ramadan, dan kewajiban lain sesuai syariat Islam. Indikator ini menekankan kepatuhan terhadap perintah Allah sebagai wujud keimanan dan ketundukan hamba kepada-Nya.⁶³
- b) Pembiasaan Ibadah Sunnah, Peserta didik dibiasakan melaksanakan ibadah sunnah, seperti salat dhuha, menggunakan adab makan sesuai sunnah, doa sebelum dan sesudah aktivitas, membaca Al-Qur'an, serta bersedekah. Pembiasaan ini bertujuan menumbuhkan kecintaan terhadap ibadah dan meningkatkan kualitas spiritual siswa.⁶⁴

⁶¹ Universitas Kh et al., "Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya Volume 1 Nomor 4 (2022) 52" 1, no. 1 (2022): 52–60.

⁶² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017, hlm. 143.

⁶³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2015, hlm. 112.

⁶⁴ Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2016, hlm. 98.

- c) Ketepatan Tata Cara dan Bacaan Ibadah, Peserta didik melaksanakan ibadah sesuai dengan rukun, syarat, dan ketentuan yang benar berdasarkan tuntunan syariat. Indikator ini menunjukkan pemahaman fiqh ibadah dan kesungguhan dalam beribadah secara benar.⁶⁵
- d) Kesadaran dan Keikhlasan Beribadah, Peserta didik melaksanakan ibadah dengan kesadaran diri dan keikhlasan, bukan karena paksaan. Hal ini tercermin dari konsistensi beribadah meskipun tanpa pengawasan langsung dari guru.
- e) Pengamalan Nilai Ibadah dalam Kehidupan Sehari-hari, Peserta didik menjadikan ibadah sebagai landasan perilaku sehari-hari, seperti disiplin, tanggung jawab, menjaga kebersihan, serta niat ibadah dalam setiap aktivitas. Ibadah tidak hanya dipahami sebagai ritual, tetapi juga sebagai nilai kehidupan.⁶⁶

c. Nilai Akhlak

1) Pengetian nilai akhlak

Nilai akhlak adalah nilai-nilai moral dan etika Islam yang mengatur perilaku individu terhadap Allah, sesama manusia, dan lingkungan agar siswa dapat mengimplementasikan nilai-nilai Islam secara praktis setiap hari.

2) Ruang lingkup akhlak

⁶⁵ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, hlm. 45.

⁶⁶ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Kencana, 2018, hlm. 87.

Adapun beberapa ruang lingkup akhlak dalam Islam yaitu :

a) Akhlak kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah SWT mencerminkan hubungan vertikal seorang hamba melalui ketaatan, ketakwaan, dan ibadah ikhlas sebagai wujud tauhid dan pengabdian total. terlihat dari pengetahuan, sikap, perilaku, dan gaya hidup yang dipenuhi amal shaleh serta kesadaran akan hak dan kewajiban kepada Sang Pencipta. Dalam pendidikan Islam SD, akhlak ini dibentuk melalui pembiasaan ibadah, literasi Al-Qur'an, dan teladan guru untuk menciptakan generasi bertakwa yang menjaga diri dari kemungkaran. Implikasinya mencakup pembentukan karakter unggul, ketenangan jiwa, dan kontribusi positif masyarakat.⁶⁷

b) Akhlak kepada diri sendiri

Akhlak kepada diri sendiri merupakan sikap adil dan bijak terhadap jasmani, rohani, dan akal pribadi, menghindari pemaksaan atau perilaku merusak untuk mencapai keseimbangan hidup. Jurnal pendidikan Islam menekankan bahwa akhlak ini menjadi fondasi utama sebelum diterapkan pada orang lain, melibatkan pemeliharaan harga diri, kesehatan, dan kehormatan melalui sifat terpuji.⁶⁸

⁶⁷ Mutawakkil, "Qada ' Dan Qadar Perspektif Al - Qur ' an Hadits Dan Implikasinya."

⁶⁸ Muhrin, "Akhlak Kepada Diri Sendiri," n.d.

c) Akhlak kepada keluarga

Keluarga berfungsi sebagai unit pendidikan terkecil yang membentuk akhlak anak melalui sikap orang tua, seperti berlaku adil dan penuh kasih sayang. Pendidikan akhlak dimulai dari pribadi, lalu keluarga, untuk mencegah perilaku negatif dan mewujudkan harmoni. Dalam konteks PAI, akhlak keluarga menjadi dasar pembinaan moral siswa, selaras dengan minat Anda pada pendidikan karakter Islami. Orang tua dan guru PAI berkolaborasi untuk menerapkan etika ini, menghasilkan keluarga yang mendukung perkembangan anak.⁶⁹

d) Akhlak kepada masyarakat

Pendidikan akhlak membentuk perilaku luhur seperti kejujuran, amanah, kesopanan, dan keadilan untuk memperkuat hubungan sosial harmonis. Lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat berkolaborasi mengintegrasikan nilai ini guna mewujudkan generasi berakhlak mulia. Keteladanan guru dan pembiasaan harian menjadi metode efektif menghadapi tantangan media sosial. Dalam PAI, akhlak masyarakat menjadi landasan pembinaan siswa agar bertakwa dan adaptif terhadap dinamika sosial.⁷⁰

e) Akhlak kepada lingkungan

⁶⁹ Syahraini Tambak, "Pendidikan Etika Bergaul Islami Dalam Keluarga" 4, no. 1 (2019), [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2019.vol4\(1\).2910](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2019.vol4(1).2910).

⁷⁰ Husaini, "Pendidikan Akhlak Dalam Islam," *Idarah Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan* 2 (2018): 33–53.

Pendidikan akhlak lingkungan diterapkan melalui dimensi intrakurikuler, budaya sekolah, dan ekstrakurikuler, seperti pembiasaan buang sampah pada tempatnya dan kegiatan berkebun atau daur ulang. Implementasi mengikuti tahap moral knowing, moral feeling, dan moral action menurut Thomas Lickona, didukung pengetahuan guru dan program sekolah. Faktor penghambat meliputi karakter siswa, keterbatasan waktu, dan anggaran, sementara pendukungnya adalah lingkungan sekolah yang kondusif.⁷¹

3) Aspek nilai akhlak

Nilai akhlak meliputi beberapa aspek yaitu:

- a) karakteristik mulia seperti kejujuran, kesabaran, rendah hati, dan keadilan yang harus diwujudkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Selain itu, akhlak kepada Allah dengan pengamalan tauhid dan doa, akhlak kepada diri sendiri seperti disiplin dan keberanian berkata benar, dan akhlak terhadap keluarga, guru, teman, masyarakat, serta lingkungan juga merupakan bagian penting dari pendidikan akhlak.⁷²

Jadi nilai akhlak ini menjadi landasan penting dalam membentuk karakter dan moral yang sesuai dengan ajaran Islam.

⁷¹ Andi Muhammad Asbar, "Urgensi Pendidikan Akhlak Terhadap Lingkungan" 2, no. 1 (2023): 2830–42.

⁷² Ahmad Ilham Fathoni and Musleh Wahid, "Implementasi Pendidikan Akhlak Bagi Mahasiswa Di Masa Pandemi" 5, no. 1 (2021): 43–58.

4) Indikator nilai akhlak

Terdapat beberapa indicator dalam nilai-nilai akhlak yakni :

- a) Kejujuran (Sidq), Peserta didik menunjukkan perilaku jujur dalam perkataan dan perbuatan, seperti berkata apa adanya, tidak menipu, dan tidak berbuat curang. Kejujuran merupakan fondasi utama akhlak mulia dalam Islam.
- b) Tanggung Jawab (Amanah), Peserta didik melaksanakan tugas dan kewajiban dengan penuh tanggung jawab, baik dalam kegiatan belajar maupun kehidupan sehari-hari. Sikap amanah mencerminkan kesadaran moral dan integritas diri.⁷³
- c) Disiplin dan Kepatuhan terhadap Aturan, Peserta didik mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah dan lingkungan sosial sebagai bentuk akhlak terpuji dan pengendalian diri. Disiplin menunjukkan kesungguhan dalam menjalankan nilai moral Islam.⁷⁴
- d) Sopan Santun dan Menghormati Orang Lain, Peserta didik menunjukkan sikap santun dalam berbicara dan bertindak serta menghormati guru, orang tua, dan teman. Sikap ini mencerminkan akhlak sosial yang diajarkan dalam Islam.⁷⁵

⁷³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019, hlm. 112.

⁷⁴ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, 2017, hlm. 78.

⁷⁵ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Kepribadian Muslim*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014, hlm. 95.

- e) Sikap Rendah Hati dan Tidak Sombong, Peserta didik bersikap rendah hati, tidak menyombongkan diri, serta mampu menghargai kelebihan orang lain. Kerendahan hati merupakan ciri utama akhlak mulia.
- f) Kepedulian dan Empati terhadap Sesama, Peserta didik menunjukkan kepedulian sosial, seperti membantu teman, bekerja sama, dan memiliki empati terhadap kesulitan orang lain. Sikap ini merupakan perwujudan akhlak sosial dalam Islam.⁷⁶

b. Nilai Sosial

1) Pengertian nilai sosial

nilai sosial mengatur hubungan sosial dan interaksi antar manusia dalam masyarakat. Pendidikan Islam berfungsi menanamkan nilai-nilai sosial ini agar tercipta masyarakat yang harmonis berdasarkan prinsip-prinsip Islam dibentuk melalui interaksi yang sehat dan kegiatan kolektif yang melatih peserta didik menghargai sesama.⁷⁷

2) Aspek nilai sosial

beberapa aspek nilai sosial yaitu :

- a) Pertama, sikap tolong-menolong yang mencerminkan kepedulian dan saling membantu dalam berbagai kondisi.
- b) Kedua, keadilan sosial yang menekankan perlakuan adil tanpa diskriminasi terhadap semua individu.

⁷⁶ Hamka, *Akhlakul Karimah*, Jakarta: Gema Insani, 2015, hlm. 64.

⁷⁷ S. Azizah, "Interaksi Sosial dalam Program Makan Bersama di SD," *Jurnal Psikologi Pendidikan*, vol. 9, no. 2 (2023).

- c) Ketiga, persatuan dan kesatuan yang menumbuhkan rasa solidaritas dan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama.
- d) Keempat, penghormatan terhadap hak sesama sebagai wujud etika sosial dan menghargai martabat manusia.
- e) Kelima, sikap empati dan rasa tanggung jawab sosial yang mendorong individu untuk peduli terhadap lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.⁷⁸

Dapat ditarik kesimpulan pendidikan Islam menanamkan nilai akidah sebagai dasar iman, ibadah sebagai penguatan spiritual, akhlak sebagai pedoman moral, dan sosial sebagai panduan bermasyarakat. Keempat nilai tersebut menjadi fondasi pembentukan karakter Islami yang utuh.

3) Indikator nilai sosial

Terdapat beberapa indikator nilai sosial yakni sebagai berikut :

1. Toleransi, peserta didik menunjukkan sikap saling menghormati dan menerima perbedaan dalam keyakinan, budaya, dan latar belakang sosial. Toleransi diajarkan dalam Islam sebagai bentuk perlakuan adil antar sesama umat manusia.⁷⁹
2. Kerja sama (ta'wun), peserta didik aktif bekerja sama dalam kegiatan kelompok, sekolah, dan masyarakat, saling membantu dalam kebaikan serta menjauhi perpecahan. Kerja sama merupakan

⁷⁸ Jurnal Penelitian Sosial and Pemberdayaan Masyarakat, "Swakarya: Jurnal Penelitian Sosial Dan Pemberdayaan Masyarakat" 02 (2024): 21–33.

⁷⁹ Dede Dwi Kurniasih, "Nilai-Nilai Sosial Dalam Al-Qur ' an Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah" 5, no. 3 (2024).

manifestasi ukhuwah Islamiyah dalam berbagai aspek kehidupan sosial.⁸⁰

3. Empati dan peduli sosial, peserta didik menunjukkan kepedulian terhadap kebutuhan dan kesulitan orang lain, termasuk membantu sesama, berbagi rezeki, memberikan dukungan emosional, dan peduli terhadap lingkungan sosial di sekitarnya.⁸¹
4. Keadilan, peserta didik bertindak adil tanpa memihak, menghormati hak orang lain, dan tidak memperlakukan orang secara diskriminatif. Nilai keadilan dalam Islam menjadi landasan interaksi sosial yang harmonis.
5. Tanggung jawab, peserta didik melaksanakan kewajiban sosialnya, seperti menjaga kebersihan lingkungan, mematuhi aturan kelompok, serta berkontribusi pada kemaslahatan bersama. Tanggung jawab sosial adalah wujud praktik nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.⁸²

3. Karakteristik Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Berikut ini adalah karakteristik nilai pendidikan Islam yaitu sebagai berikut:

⁸⁰ Tahtimatur Rizkiyah And Nurul Istiani, “Nilai Pendidikan Sosial Keberagamaan Islam” 2 (2021): 86–96.

⁸¹ Siti Hajar, “Hubungan Pendidikan Agama Islam Dengan Pembentukan Karakter Sosial Siswa Sekolah Dasar,” *Sindoro Cendikia Pendidikan* Issn: 11, No. 10 (2025).

⁸² Ahmad Taufiq Et Al., “The Role Of Social Values Of Islamic Education In Shaping The Religious Character Of Adolescents” 6, No. 2 (2024): 240–253.

- a. Nilai Keteladanan: Pendidikan Islam mengandung nilai-nilai keteladanan yang dapat mengoptimalkan penguatan karakter peserta didik melalui pembiasaan dan guru sebagai teladan, bukan sekadar memberi nasihat.⁸³
- b. Pendidikan Robbaniyah: Nilai pendidikan Islam bersifat robbaniyah, artinya pendidikan yang berdasarkan ajaran Allah SWT secara murni tanpa perubahan, yang menjadi ciri paling unik dan utama dari pendidikan Islam.
- c. Pendidikan Keimanan: Pendidikan Islam berdiri pada dasar keimanan yang sempurna, menghubungkan antara dunia gaib dan dunia nyata secara seimbang, sehingga menanamkan nilai keyakinan yang kokoh dalam diri peserta didik.
- d. Pendidikan yang Menyeluruh dan Seimbang: Pendidikan Islam mengajarkan nilai yang komprehensif mencakup aspek rohani, jasmani, intelektual, serta adil dan seimbang dalam mengatur kehidupan manusia.⁸⁴
- e. Nilai Karakter Islami: Pendidikan Islam menitikberatkan pada pembentukan karakter Islami yang mencakup nilai moral, tanggung jawab, kesabaran, kejujuran, dan sikap positif lainnya yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis.

⁸³ Rumadani Sagala, Guntur Cahaya Kusuma Dwi Arti, "Penguatan Nilai-Nilai Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Dwi Arti, Rumadani Sagala, Guntur Cahaya Kusuma" 4, No. 3 (2024).

⁸⁴ Fauzan Ismael And Arman Husni, "Karakteristik Pendidikan Islam Di Banten," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, No. 3 (2023): 55.

- f. Pendidikan yang Berkelanjutan dan Kontekstual: Nilai pendidikan Islam mengutamakan pembelajaran yang berlanjut dan dapat diperbaharui sesuai kebutuhan zaman tanpa menghilangkan nilai-nilai dasar agama.⁸⁵

4. Faktor Pendukung Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Islam

Berikut ini adalah faktor pendukung guru PAI dalam menanamkan nilai pendidikan Islam yaitu:

1. Faktor internal guru, komitmen dan keteladanan guru pai menjadi faktor utama, di mana guru berperan sebagai motivator, administrator, dan evaluator dalam mengajarkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan wasathiyah. Metode pengajaran kreatif seperti keteladanan, nasihat, demonstrasi, diskusi, dan pembiasaan juga mendukung penanaman nilai religius secara langsung.⁸⁶
2. Faktor lingkungan sekolah, sarana prasarana yang memadai, seperti masjid besar, pesantren, atau media bercerita Islami, menciptakan suasana kondusif untuk pembiasaan kegiatan keagamaan. Dukungan sekolah melalui kegiatan kelompok, ekstrakurikuler, dan kurikulum terintegrasi memperkuat peran guru dalam membangun karakter siswa.⁸⁷
3. Faktor eksternal, keterlibatan orang tua melalui kerjasama dengan guru dan bimbingan di rumah menjadi pendukung kunci, bersama kemajuan

⁸⁵ Ilzam Hubby Et Al., “Ngaji : Jurnal Pendidikan Islam Pendidikan Nilai Karakter Islami Melalui” 4 (2024): 117–127

⁸⁶ Tri Mega Utami and Undang Ruslan Wahyudin, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik” 4, no. 1 (2023): 24–33.

⁸⁷ eko Wahyu, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai,” *Jurnal Komprehensif* 2, no. 2 (2024): 345–351.

teknologi untuk akses informasi Islami yang bijak. Partisipasi civitas akademik dan lingkungan sosial yang sinergis turut memastikan keberhasilan internalisasi nilai-nilai Islam⁸⁸

5. Faktor Penghambat Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Berikut ini adalah beberapa faktor penghambat guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam yakni:

1. Faktor kompetensi guru, Rendahnya kompetensi guru PAI menjadi penghambat utama, di mana guru kesulitan mengembangkan metode pembelajaran menarik dan relevan untuk nilai-nilai Islam. Kurangnya pelatihan memadai juga membatasi kemampuan guru dalam mengelola kelas beragam dan mengintegrasikan nilai-nilai holistic
2. Faktor keterbatasan fasilitas, Kurangnya fasilitas pendukung seperti ruang khusus PAI, laboratorium keagamaan, dan media interaktif membuat pembelajaran menjadi monoton, khususnya di daerah pedesaan. Hal ini memperlemah penanaman nilai melalui pendekatan praktis dan teknologi⁸⁹
3. Faktor siswa dan lingkungan, Hambatan psikologis siswa, seperti rendahnya minat dan motivasi terhadap PAI, serta pengaruh lingkungan sosial, budaya global, dan kurangnya dukungan orang tua, menyulitkan

⁸⁸ abror And Asmareni , Siti Aminah, Benti Hajar, “Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Wasatiah Siswa,” *Sindoro Cendikia Pendidikan* 4, no. 4 (2024).

⁸⁹ Elmi Nasution, “Kendala Yang Dihadapi Guru PAI Dalam Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 130001” 2, no. 2 (2024): 348–352.

internalisasi nilai Islam. Keterbatasan waktu dan kebijakan kurikulum yang kurang prioritas pada agama juga memperburuk situasi⁹⁰

6. Pelaksanaan Nilai Pendidikan Islam

Pelaksanaan nilai pendidikan Islam merupakan proses penerapan nilai-nilai ajaran Islam dalam kegiatan pendidikan secara sadar, terencana, dan berkesinambungan guna membentuk kepribadian peserta didik sesuai dengan ajaran Islam.⁹¹

- a. Perencanaan kegiatan, pelaksanaan nilai pendidikan Islam diawali dengan perencanaan yang matang melalui penyusunan program dan kegiatan sekolah yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam, baik dalam pembelajaran maupun kegiatan pendukung lainnya.⁹²
- b. Pelaksanaan kegiatan secara nyata, nilai pendidikan Islam dilaksanakan melalui aktivitas nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga nilai tersebut tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan secara langsung.⁹³
- c. Keteladanan guru, guru, khususnya guru pendidikan agama Islam, berperan sebagai teladan dalam menerapkan nilai-nilai Islam melalui sikap, perilaku, dan ucapan, karena keteladanan merupakan metode paling efektif dalam pendidikan nilai.⁹⁴

⁹⁰ Ridwan Bancin, "Tantangan Guru PAI Dalam Mengajar Siswa Sekolah Dasar Dengan Berbagai Latar Belakang Agama" 2, no. 2 (2024): 477–82.

⁹¹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2016).

⁹² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

⁹³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015).

⁹⁴ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

- d. Pembimbingan dan pengawasan, pelaksanaan nilai pendidikan Islam dilakukan melalui proses pembimbingan dan pengawasan secara berkelanjutan agar peserta didik tetap berada pada perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁹⁵
- e. Evaluasi pelaksanaan, evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan nilai pendidikan Islam, baik melalui observasi sikap, perilaku, maupun refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.⁹⁶

Dapat disimpulkan pelaksanaan nilai pendidikan Islam merupakan rangkaian kegiatan terencana yang diwujudkan melalui praktik nyata, keteladanan guru, pembimbingan berkelanjutan, serta evaluasi sistematis guna membentuk kepribadian peserta didik yang selaras dengan ajaran Islam.

7. Tahap Pelaksanaan Nilai Pendidikan Islam

Tahap pelaksanaan nilai pendidikan Islam merujuk pada proses internalisasi nilai-nilai agama dalam pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI). Proses ini umumnya terbagi menjadi tiga tahap utama untuk menanamkan nilai-nilai seperti akhlak, ibadah, dan akidah secara bertahap dan efektif.⁹⁷ yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap awal ini melibatkan penyampaian informasi nilai-nilai Islam secara lisan atau didaktik oleh guru kepada siswa, seperti melalui tausiyah tentang

⁹⁵ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Kencana, 2014).

⁹⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

⁹⁷ Nurun Nubuwah, Nur Fajar Arief, and Dzulfikar Rodafi, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler" 29 (2023): 45–57.

budi pekerti baik, pentingnya ibadah, dan bermasyarakat. Guru berperan sebagai penyampai pengetahuan dasar agar siswa memahami nilai-nilai positif dan negatif.⁹⁸

- b. Pada tahap kedua, siswa diajak berinteraksi aktif dengan nilai tersebut melalui diskusi, pembiasaan, atau kegiatan kelompok seperti metode jigsaw, nasihat, dan keteladanan. Interaksi ini memperkuat pemahaman melalui praktik bersama, misalnya shalat berjamaah atau infaq mingguan.
- c. Tahap akhir fokus pada pengamalan mandiri di mana nilai-nilai terinternalisasi menjadi bagian dari karakter siswa, dievaluasi melalui pengamatan perilaku sehari-hari. Proses ini didukung metode seperti pembiasaan harian (shalat Dhuha) dan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan penghayatan mendalam⁹⁹

Dapat disimpulkan tahap pelaksanaan nilai pendidikan Islam berlangsung secara bertahap melalui proses pemberian pemahaman, penguatan melalui interaksi dan pembiasaan, hingga pengamalan mandiri, sehingga nilai-nilai akidah, ibadah, dan akhlak dapat terinternalisasi secara utuh dalam karakter peserta didik.

8. Pembiasaan Nilai Pendidikan Islam

Pembiasaan nilai pendidikan Islam merupakan proses penanaman nilai-nilai ajaran Islam melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang, konsisten, dan

⁹⁸ Alivia Fatikatuz Zahroh and Muhamad Sidiq Asyhari, "Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Pendidikan Karakter" 06, no. 03 (2024): 17101–11.

⁹⁹ Mukh. Nursikin Ahmad Dhomiri, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Untuk Menumbuhkan Karakter Religius Siswa," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)* 5, no. 2 (2024): 2765–75.

berkelanjutan sehingga nilai tersebut tertanam dalam diri peserta didik dan membentuk karakter Islami.¹⁰⁰Yakni sebagai berikut:

- a. Kegiatan rutin keagamaan, pembiasaan nilai pendidikan Islam dilakukan melalui kegiatan rutin yang dilaksanakan secara terus-menerus dalam kehidupan sekolah, seperti berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, menjaga adab, serta membiasakan perilaku religius dalam aktivitas sehari-hari.¹⁰¹
- b. Pengulangan perilaku positif, nilai-nilai Islam ditanamkan melalui pengulangan sikap dan tindakan positif agar peserta didik terbiasa melakukan perbuatan baik secara sadar tanpa paksaan, sehingga nilai tersebut menjadi bagian dari kepribadiannya.¹⁰²
- c. Konsistensi dan kontinuitas, pembiasaan nilai pendidikan Islam harus dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan oleh seluruh warga sekolah agar proses internalisasi nilai berjalan efektif dan berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik.¹⁰³
- d. Keteladanan sebagai bentuk pembiasaan, guru dan tenaga pendidik berperan penting dalam pembiasaan nilai Islam melalui keteladanan sikap dan perilaku, karena peserta didik cenderung meniru apa yang mereka lihat dalam lingkungan sekolah.¹⁰⁴

¹⁰⁰ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2018).

¹⁰¹ Abuddin Nata, *Pendidikan Islam: Konsep dan Implementasi*, (Jakarta: Kencana, 2019).

¹⁰² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018).

¹⁰³ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana, 2020).

¹⁰⁴ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020).

- e. Internalisasi nilai dalam kehidupan peserta didik, pembiasaan tidak hanya berorientasi pada tindakan lahiriah, tetapi juga bertujuan menanamkan pemahaman dan kesadaran peserta didik terhadap makna nilai-nilai Islam sehingga nilai tersebut tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari.¹⁰⁵

Maka dapat disimpulkan pembiasaan nilai pendidikan Islam merupakan upaya berkelanjutan melalui aktivitas rutin, pengulangan perilaku positif, konsistensi, dan keteladanan pendidik untuk menanamkan nilai-nilai Islam hingga terinternalisasi dan tercermin dalam sikap serta perilaku sehari-hari peserta didik.

9. Strategi Sekolah Dalam Menanamkan Nilai Islami di Sekolah

Strategi sekolah dalam menanamkan nilai Islami di sekolah dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan yaitu :

- a. Pembiasaan Kegiatan Keagamaan: Sekolah dapat menerapkan kegiatan keagamaan rutin seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an bersama, serta memperingati hari-hari besar Islam secara bersama-sama. Kegiatan ini bukan hanya meningkatkan religiusitas tapi juga menanamkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan integritas siswa
- b. Pengembangan Kurikulum Integratif: Integrasi nilai-nilai keagamaan dalam kurikulum pelajaran dan ekstrakurikuler misalnya klub bahasa Arab, kelompok seni Islam, serta pelajaran agama yang sistematis adalah

¹⁰⁵ Edi Suharto, *Pendidikan Nilai dan Pembentukan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2021).

faktor kunci dalam membentuk karakter siswa yang Islami secara menyeluruh¹⁰⁶

- c. Lingkungan Sekolah yang Mendukung sikap Religius: Menciptakan suasana sekolah yang religius melalui lingkungan sekolah yang mendukung, seperti penggunaan simbol-simbol budaya Islami (papan nilai, cara berpakaian, motto Islami) dan hubungan yang harmonis antar warga sekolah
- d. Pendekatan Formal dan Informal: Pengembangan nilai Islami dapat dilakukan secara formal dalam pembelajaran agama yang melibatkan semua guru dan staf, bukan hanya guru agama, serta pendekatan informal melalui teladan kepala sekolah, guru, dan siswa senior yang mengimplementasikan nilai Islami dalam sikap dan perilaku sehari-hari
- e. Penghargaan dan Sanksi yang Adil: Memberikan penghargaan bagi yang konsisten menjalankan nilai Islami dan sanksi bagi pelanggar, membantu pembentukan disiplin yang membuat nilai Islami menjadi bagian nyata dalam kehidupan sekolah¹⁰⁷

Dapat ditarik kesimpulan sekolah dapat membentuk budaya religius dengan membiasakan kegiatan keagamaan, mengintegrasikan nilai Islam dalam kurikulum, serta menciptakan lingkungan yang mendukung. Pendekatan formal, informal, dan sistem penghargaan-sanksi turut memperkuat internalisasi nilai Islami pada siswa.

¹⁰⁶ Mulyawan Safwandy Nugraha And Hilyatun Najuba, "Implementasi Strategi Budaya Sekolah Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan," *Jurnal Ilmu Pendidikan Jip* 5 (2024): 148–154.

¹⁰⁷ Nugraha And Najuba, "Implementasi Strategi Budaya Sekolah Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan."

3. Program Makan Bergizi Gratis (MBG)

1. Kebijakan Makan Bergizi Gratis (MBG)

Makan Bergizi Gratis (MBG) adalah program penyediaan makanan bergizi bagi siswa di jenjang PAUD sampai SMA, Program MBG merupakan respons pemerintah terhadap persoalan kekurangan gizi dan dampaknya pada kesehatan dan pendidikan anak-anak Indonesia. Dalam konteks global, MBG diarahkan untuk mengatasi tantangan kemiskinan, kelaparan, dan masalah kesehatan yang menghambat pengembangan sumber daya manusia.¹⁰⁸

Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan program unggulan peningkatan kesejahteraan dari pemerintahan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya pelajar, melalui pemberian makanan bergizi¹⁰⁹

Program ini menitikberatkan pada standar gizi yang sesuai usia siswa, berdasarkan angka kecukupan gizi (AKG), untuk mendukung pertumbuhan fisik dan mental anak serta mengurangi masalah kesehatan akibat kekurangan gizi. MBG bukan sekadar menyediakan makanan gratis, tetapi makanan yang bernutrisi yang dapat berkontribusi pada peningkatan konsentrasi dan prestasi akademik siswa. Program ini juga dipandang sebagai investasi jangka panjang untuk mencetak generasi unggul Indonesia pada 2045.¹¹⁰

¹⁰⁸ Wahyu Trisno Aji, "Makan Bergizi Gratis Di Era Prabowo-Gibran: Solusi Untuk Rakyat Atau Beban Baru?," Naafi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa 2, No. 2 (2025).

¹⁰⁹ Dicky Eko Prasetyo, "Pancasila : Jurnal Keindonesiaan," *Jurnal Keindonesiaan* 3, No. 2 (2023): 1–10.

¹¹⁰ Trisno Aji, "Makan Bergizi Gratis Di Era Prabowo-Gibran: Solusi Untuk Rakyat Atau Beban Baru?"

2. Tujuan Makan Bergizi Gratis (MBG)

Berikut ini adalah beberapa tujuan dari program makan bergizi gratis yaitu : ¹¹¹

- a. Utama meningkatkan gizi anak-anak sebagai upaya mendukung pertumbuhan fisik dan mental serta mengurangi risiko penyakit akibat kekurangan gizi.
- b. Mendukung kesehatan dan produktivitas anak sehingga mereka dapat tetap sehat dan berprestasi di sekolah.
- c. Meningkatkan partisipasi anak di sekolah dan memperbaiki kualitas pendidikan melalui dukungan gizi yang cukup.
- d. Mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dengan melibatkan petani, produsen lokal, BUMDes, koperasi, dan UMKM sebagai supplier bahan pangan untuk program MBG.
- e. Memastikan keberlanjutan program dengan alokasi anggaran khusus dari pemerintah pusat dan daerah agar program MBG dapat terus berlangsung dan memberikan manfaat jangka panjang.

3. Makan Bergizi Gratis (MBG) Sebagai Ruang Integrasi Nilai Pendidikan Islam

Berikut ini adalah beberapa integrasi nilai pendidikan Islam dalam program makan bergizi gratis yaitu :

- a. Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam No. 10 Tahun 2024 dari Kemenag menyatakan bahwa Program MBG bukan hanya untuk pemenuhan gizi, tapi juga sebagai media pembelajaran karakter. Dalam pelaksanaannya, MBG

¹¹¹ Andi Muh Et Al., “Analisis Kebijakan Makan Bergizi Gratis Prabowo-Gibran Dan Dampaknya Dalam Bidang Pendidikan” 4, No. 5 (2025): 655–664.

mengajarkan nilai adab makan seperti berwudhu sebelum makan, membaca basmalah dan hamdalah, makan dengan tangan kanan, tidak berlebihan, dan memelihara kebersihan. Nilai syukur diajarkan melalui doa sebelum dan sesudah makan. Program ini juga menumbuhkan rasa kebersamaan dan mencegah sikap mubazir dengan aturan tidak membiarkan makanan terbuang atau jatuh.¹¹²

- b. Menteri Agama menegaskan bahwa MBG menjadi sarana membangun karakter Islami, anak-anak diajarkan berdoa, disiplin, dan bersyukur, sehingga program ini menjadi ruang edukasi nilai spiritual dan moral selain kesehatan fisik. Kebersamaan juga tercipta melalui makan bersama dan penguatan akhlak mulia dalam lingkungan madrasah dan pesantren.¹¹³
- c. Dari sudut pandang perspektif Islam, memberi makan merupakan amal ibadah yang sangat dianjurkan dalam Al-Qur'an (QS Al-Insan:8-9).¹¹⁴

وَيُطْعَمُونَ عَلَىٰ حُبِّهِ مِسْكِينًا وَيَتِيمًا وَأَسِيرًا ﴿٨﴾
إِنَّمَا نُطْعِمُكُمْ لِوَجْهِ اللَّهِ لَا نُرِيدُ مِنْكُمْ جَزَاءً وَلَا شُكْرًا ﴿٩﴾

Artinya :

“Mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim, dan tawanan.(Mereka berkata,) “Sesungguhnya kami memberi makanan kepadamu hanya demi rida Allah. Kami tidak mengharap balasan dan terima kasih darimu.”

Ayat diatas menegaskan bahwa memberi makanan adalah ibadah yang bernilai tinggi apabila dilakukan dengan ikhlas karena Allah. Program

¹¹² Dede Zaenudin, “Manfaat Program Pemberian Makan Bergizi Gratis (MBG) Terhadap Kesehatan Dan Konsentrasi Belajar Siswa Di Sman 1 Pebayuran”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 9 No. 2, Juni 2025, H. 45-56.

¹¹³ Kementerian Agama Republik Indonesia, “Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam No. 10 Tahun 2024 Tentang Panduan Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis Di Lingkungan Pendidikan Islam”, Januari 2025, H. 3-12.

¹¹⁴ Al-Qur'an (Qs Al-Insan:8-9)

Makan Bergizi Gratis (MBG) mencerminkan implementasi nyata nilai-nilai Qur'ani tersebut dalam konteks modern, yaitu menumbuhkan kepedulian sosial, pemerataan kesejahteraan, dan pembentukan karakter peduli serta bersyukur pada peserta didik.

Program MBG mencerminkan nilai rahmatan lil 'alamin, mendorong umat untuk menolong yang membutuhkan, serta menanamkan sikap syukur dan keadilan sosial. Pengelolaan program MBG dengan niat tulus dan pelaksanaan profesional diharapkan membawa keberkahan bagi masyarakat.¹¹⁵

4. Peran Guru PAI Dalam Mendukung Implementasi Nilai Islami Pada Program MBG

Berikut ini beberapa peran guru dalam mendukung program makan bergizi gratis (MBG) yaitu sebagai berikut :

- a. Sebagai teladan dan pembimbing spiritual, guru PAI berperan tidak hanya sebagai penyampai materi tetapi juga teladan yang membimbing siswa dalam aspek spiritual dan etika, termasuk nilai-nilai Islami terkait sikap syukur, kesopanan, dan adab makan yang mendukung keberhasilan program MBG. Guru menanamkan nilai moral dan religius agar siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, khususnya

¹¹⁵ Muhammad Amin, "Program Makan Bergizi Gratis Dalam Perspektif Islam Sebagai Ruang Integrasi Nilai Pendidikan Islam", *Jurnal Perspektif Islam*, Vol. 5 No. 1, Agustus 2025, Hal. 20-35.

dalam kegiatan makan bersama guna meningkatkan kesadaran gizi dan kesehatan.¹¹⁶

- b. Mengintegrasikan nilai Islam dalam pendidikan dan kegiatan MBG, guru PAI mengintegrasikan ajaran Islam terkait makna syukur kepada Allah (tauhid), adab makan, dan nilai sosial seperti berbagi dan menjaga kebersihan, dalam pembelajaran dan praktik keseharian siswa. Hal ini mendukung tujuan program MBG dalam mengedukasi siswa agar memiliki perilaku makan yang sehat, bersyukur, dan berdisiplin menurut prinsip Islam.¹¹⁷
- c. Meningkatkan kesadaran moral dan karakter Islami, selain memberikan pengetahuan, guru PAI aktif mengembangkan karakter dan moral siswa melalui pendekatan pembelajaran berbasis nilai dan kegiatan ekstrakurikuler yang relevan. Mereka menggunakan metode ceramah, diskusi, dan storytelling untuk membentuk sikap dan kebiasaan Islami yang mendukung kesuksesan program MBG, misalnya menghindari pemborosan makanan dan menjaga kebersihan saat makan.
- d. Menghadapi tantangan dan menyesuaikan strategi, guru PAI juga berperan dalam mengatasi tantangan seperti rendahnya minat belajar atau pengaruh negatif dari lingkungan. Mereka merancang strategi kreatif dan kontekstual yang dapat memperkuat internalisasi nilai Islami yang sesuai dengan

¹¹⁶ Yassir Hafidh Fitriyan And Hakimuddin Salim, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Pada Siswa Smp Muhammadiyah 1 Gatak Program Khusus," *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 8, No. 2 (2025): 328–338.

¹¹⁷ Fitriyan And Salim, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Pada Siswa Smp Muhammadiyah 1 Gatak Program Khusus."

konteks program MBG, misalnya melalui pembelajaran karakter dan teladan langsung di lapangan.¹¹⁸

Dapat ditarik kesimpulan dalam program MBG, guru PAI berperan sebagai pembimbing spiritual sekaligus pengintegrasikan nilai Islami seperti syukur, adab makan, dan kepedulian sosial. Peran ini membantu membentuk perilaku sehat, religius, dan berkarakter Islami pada siswa.

5. Kendala Guru Dalam Melaksanakan Pemantauan Nilai-Nilai Islam Melalui MBG

Berikut ini beberapa keterbatasan guru dalam melaksanakan pemantauan nilai Islam melalui program makan bergizi gratis (MBG) yaitu sebagai berikut:

- a. Kurangnya pemahaman mendalam guru terhadap nilai-nilai Islam menjadi kendala utama dalam internalisasi nilai Islam melalui program sekolah, termasuk yang berkaitan dengan MBG. Hal ini menghambat guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan pemantauan dan pembelajaran¹¹⁹
- b. Guru menghadapi keterbatasan kompetensi dalam hal pedagogik dan profesional untuk mengintegrasikan nilai moral berbasis Islam secara

¹¹⁸ Universitas Hasyim Asy'ari Jombang, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengajarkan Nilai-Nilai Moral Agamis Di Smpn 1 Kwanyar Bangkalan Madura Wardatud Dihniyah," *Jinu* 2, No. 3 (2025): 403–416.

¹¹⁹ Opik Taupik Kurahman and Dadan Rusmana, "Tantangan Pendidik Dalam Pengintegrasikan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Sekolah Negeri Pada Era Globalisasi" 3 (2025): 179–89.

efektif pada program-program sekolah, termasuk pemantauan yang berkaitan dengan MBG.¹²⁰

- c. Tugas tambahan seperti pemantauan MBG sering menjadi beban ekstra yang mengurangi fokus guru pada tugas utamanya dalam proses pembelajaran dan pengembangan karakter siswa.
- d. Kurangnya dukungan struktural, seperti kebijakan yang jelas, pelatihan guru, dan materi ajar lengkap tentang nilai-nilai Islam menjadi faktor penghambat pelaksanaan pemantauan nilai Islam yang holistik melalui MBG¹²¹

Dapat disimpulkan bahwa Guru menghadapi tantangan dalam menginternalisasikan nilai Islam melalui program MBG akibat kurangnya pemahaman, keterbatasan profesionalisme, dan beban kerja tambahan. Hambatan ini diperparah oleh minimnya dukungan kebijakan, pelatihan, serta bahan ajar yang mendukung penerapan nilai Islami secara efektif.

C. Penelitian Relevan

1. Penelitian berjudul Penelitian berjudul “*A Comprehensive Study on MBG (Makan Bergizi Gratis)*” yang dilakukan oleh PCT Pancan membahas implementasi program makan bergizi gratis dalam konteks kebijakan nasional dan dampaknya terhadap kondisi kesehatan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan MBG memiliki potensi besar dalam

¹²⁰ Andi Aras Institut Multazam. R, Buhaerah, “Tantangan Dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Kontemporer Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Peserta Didik Multazam.,” *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan Islam*, 2022.

¹²¹ Gama Victorya And Al Aziiz, “Nilai Moderasi Islam Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah,” *Al-Muqaddimah – Journal Of Educational And Religious Perspectives Homepage* 1, No. 1 (2025): 23–30.

meningkatkan status gizi peserta didik, menurunkan angka stunting, dan memperkuat akses ke pendidikan.¹²² Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada objek kajian yang sama, yaitu program Makan Bergizi Gratis (MBG) di sekolah dasar. Namun perbedaannya, penelitian Pancani berfokus pada aspek kebijakan dan dampak kesehatan, sementara penelitian ini lebih menekankan pada implementasi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam pelaksanaan program MBG di sekolah.

2. Penelitian berjudul “Peran Guru PAI dalam Integrasi Nilai-Nilai Islami pada Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Sekolah Dasar” oleh Fuji Arifzapni, Martin Kustanti, dan Gusmirawati membahas bagaimana guru Pendidikan Agama Islam mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam pelaksanaan program makan bergizi gratis di sekolah dasar. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI berperan strategis dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam seperti rasa syukur, kebersihan, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial melalui pembiasaan sebelum, saat, dan setelah kegiatan makan bersama. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus kajian tentang peran guru dalam implementasi nilai-nilai pendidikan Islam di sekolah dasar. Adapun perbedaannya, penelitian Arifzapni dkk. lebih menekankan pada integrasi nilai Islami dalam konteks program MBG secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus menitikberatkan pada peran guru dalam proses

¹²² Peni Cahyati Teguh Pancani And Nurna Ningsih, “A Comprehensive Study On MBG (Makan Bergizi Gratis) In The Prabowo-Gibran Cabinet: Evaluating The Psychological And Health Impacts Of The Policy On Underserved Communities,” *Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan (Sikontan)* 3, No. 4 (2025): 177–186.

pembiasaan nilai-nilai pendidikan Islam melalui pelaksanaan program makan bergizi gratis (MBG).¹²³

3. Penelitian berjudul “Bercerita Islamiyah: Menanamkan Adab Makan pada Anak Usia Dini” yang dilakukan oleh N. Hidayati dalam Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini menguraikan strategi menanamkan adab makan melalui metode bercerita Islamiyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam menanamkan nilai-nilai seperti bersyukur, disiplin, dan tidak mubazir pada anak-anak.¹²⁴ Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada fokus penanaman nilai adab makan dan perilaku Islami dalam konteks pendidikan. Sedangkan perbedaannya, penelitian Hidayati dilakukan pada anak usia dini dengan pendekatan storytelling, sementara penelitian ini diterapkan pada siswa sekolah dasar dalam konteks pelaksanaan program MBG.
4. Penelitian berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Konteks Sekolah” oleh M. Nurul Fadhillah yang diterbitkan dalam Jurnal Siddiq: Pendidikan dan KeIslaman, menjelaskan penerapan nilai-nilai Islam melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi nilai Islam dipengaruhi oleh budaya sekolah, dukungan guru, dan pembiasaan dalam aktivitas sehari-hari. Persamaannya dengan penelitian ini terdapat pada fokus penerapan nilai-nilai Islam dalam konteks pendidikan formal. Sedangkan perbedaannya, penelitian

¹²³ Gusmirawati Fuji Arifzapni, Martin Kustati, “Peran Guru PAI Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Islami Tentang Kesehatan Dan Kesejahteraan Dalam Program Makan Bergizi Gratis,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10 (2025).

¹²⁴ Fifi Elvia Et Al., “Penggunaan Metode Bercerita Islamiyah Dalam Menanamkan Nilai Adab Makan Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, No. 4 (2023): 4479–4490.

Fadhilah lebih menyoroti sistem dan kultur sekolah secara umum, sementara penelitian ini fokus pada kegiatan non-akademik berupa program MBG sebagai sarana internalisasi nilai Islam.¹²⁵

5. Penelitian berjudul “Pemahaman dan Aplikasi Nilai Adab Makan dalam Pendidikan Islam” oleh R. Lestari dalam Jurnal Pendidikan dan Studi Islam menyoroti pentingnya memahami dan mengamalkan adab makan sebagai bagian dari pendidikan karakter Islami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik adab makan yang meliputi doa sebelum dan sesudah makan, tidak berlebihan, serta menjaga kebersihan merupakan bentuk implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.¹²⁶ Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menyoroti nilai-nilai Islam dalam konteks adab makan, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian Lestari menelaah pemahaman teoretis dan praktik individu, sementara penelitian ini mengkaji implementasi adab makan dalam program MBG di lingkungan sekolah.

Dari kelima penelitian tersebut tampak jelas bahwasannya hasil dan capaian penelitian tersebut berbeda dengan yang diteliti oleh peneliti karena peneliti hanya terfokus pada implementasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui program makan bergizi gratis (MBG) kebaruan dalam penelitian ini terletak pada pengkajian kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG) tidak hanya sebagai program pemenuhan kebutuhan gizi, tetapi sebagai media internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam yang meliputi aspek akidah, ibadah, akhlak, dan sosial secara

¹²⁵ Eka Safrida, “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di Kalangan Siswa Tkit Syekh Abdurrauf Kota Banda Aceh” 1, No. 1 (2025): 228–235.

¹²⁶ Syarifah Syarifah Mardiah, “Pemahaman Dan Aplikasi Nilai-Nilai Adab Makan Dan Minum Melalui,” *Journal On Education* 06, No. 01 (2023): 9331–9336.

terpadu. Selain itu, penelitian ini menghadirkan analisis komparatif antara sekolah umum dan sekolah berbasis Islam dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut. Dengan adanya perbedaan ini dan juga belum pernah ada penelitian yang mengangkat judul ini sehingga penelitian ini layak untuk dibahas.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi komperatif yaitu pendekatan penelitian yang bertujuan membandingkan dua atau lebih fenomena, subjek, situasi, atau konteks sosial untuk menemukan persamaan dan perbedaannya secara mendalam ¹²⁷dari proses ini peneliti mengidentifikasi pola-pola, menyelidiki persamaan dan perbedaan setiap kasus pada fenomena yang sama dapat berfungsi secara berbeda di setiap lingkungan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghimpun gambaran yang lebih komprehensif dan detail sekaligus memberikan kemudahan bagi peneliti dalam memahami implementasi nilai-nilai pendidikan Islam pada pelaksanaan program makan bergizi gratis (MBG) untuk mengungkap peran guru PAI dalam mendukung keberlangsungan program tersebut, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai Islami. Maka peneliti menetapkan :

1. Tempat penelitian berlokasi di SDN 12 Rejang Lebong, Desa Sukaraja, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong dan SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong, Desa Sidorejo, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong.
2. Waktu penelitian, Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan proses penetapan penelitian tesis, kemudian dilanjutkan hingga tahap akhir, sesuai dengan rentang waktu yang telah dijadwalkan.

¹²⁷ Dwi Maryiyono, Menguasai penelitian kualitatif metode, Analisa terapan, dan Arah Masa Depan, (Media Nusantara:2024), h 93

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak atau individu yang menjadi sumber utama informasi dalam penelitian.¹²⁸ Peneliti menentukan subyek utama dalam penelitian ini adalah guru PAI dan peserta didik. Oleh karena itu peneliti menggunakan teknik purposive sampling, yakni pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian.¹²⁹

D. Sumber Data

Sumber data adalah dari mana suatu data dapat diperoleh.¹³⁰ Adapun sumber data yang digunakan ada dua jenis yaitu :

1. *Data primer*, data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama di lapangan.¹³¹ dalam hal ini yang menjadi data primer adalah guru PAI, guru kelas, kepala sekolah dan siswa
2. *Data sekunder*, berasal dari dokumen, arsip, laporan, buku, jurnal, atau sumber tertulis lain yang mendukung data primer.¹³² dalam penelitian ini terdiri atas literatur yang beragam, seperti buku, jurnal ilmiah, serta dokumen administratif berupa arsip sekolah dan dokumen lain yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Seluruh sumber tersebut digunakan untuk memberikan dukungan dan memperkaya hasil penelitian.

¹²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.

¹²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 85.

¹³⁰ Nuning Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1 (2017): 213–214.

¹³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2018.

¹³² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017.

E. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yakni :

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati secara teliti, mencatat fenomena yang terjadi, serta menelaah keterkaitan antar aspek dari fenomena tersebut.¹³³

Dalam melakukan observasi peneliti menggunakan observasi langsung di SDN 12 Rejang Lebong dan SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong untuk melihat secara nyata bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan Islam diterapkan dalam program Makan Bergizi Gratis (MBG). Peneliti mencatat aktivitas siswa saat menerima makanan, sikap mereka sebelum dan sesudah makan, serta adab Islami yang muncul dalam proses pelaksanaan program. Serta peneliti juga memperhatikan keterlibatan peran guru PAI dalam memberikan arahan, teladan, dan pembiasaan nilai Islami, pelaksanaan dan pembiasaan nilai-nilai pendidikan Islam. Semua hasil pengamatan ini kemudian dituangkan dalam catatan observasi sebagai data utama untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi yang mendalam sesuai dengan tujuan penelitian.¹³⁴ Peneliti menggunakan wawancara terstruktur sebagai teknik utama dalam

¹³³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2016), H.143.

¹³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020.

pengumpulan data. Jenis wawancara ini dipilih karena peneliti pedoman pertanyaan terlebih dahulu, tetapi tetap memberikan kebebasan bagi narasumber untuk menjelaskan jawabannya secara mendalam. Dengan cara ini, peneliti dapat menggali informasi yang lebih luas dan fleksibel sesuai dengan situasi di lapangan dan peneliti berinteraksi langsung dengan guru PAI beberapa peserta didik. Pelaksanaan wawancara dilakukan secara langsung di lokasi penelitian dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai informan utama dan beberapa peserta didik sebagai informan pendukung. Wawancara dengan guru PAI bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai peran guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam melalui pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG), mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pemberian keteladanan, pembiasaan, hingga evaluasi kegiatan serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan segala bentuk proses pembuktian yang bersumber dari berbagai media, baik berupa tulisan, lisan, gambar.¹³⁵ Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan dokumentasi berupa foto peran guru PAI, pelaksanaan dan pembiasaan nilai-nilai pendidikan Islam melalui program MBG serta dokumen lain yang mendukung. Data dokumentasi tersebut dipakai untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara, sehingga penelitian memiliki bukti yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

¹³⁵ Afdal Chatra, *Motode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan Study Kasus*, (Sonpedia Publishing:2023), H 62

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis dengan model interaktif Miles dan Huberman yakni proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga selesai, sampai data dianggap jenuh. Tahapan analisis meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. yaitu sebagai berikut :¹³⁶

1. *Data Reduction*

Reduksi data adalah tahap analisis yang dilakukan dengan cara menyeleksi, mengelompokkan, dan menyederhanakan data hasil penelitian lapangan agar hanya data yang berkaitan dengan fokus penelitian yang dipertahankan dan dianalisis lebih lanjut.¹³⁷ Pada tahap reduksi data untuk menajamkan hasil temuan, mengklasifikasikan informasi sesuai kategori yang dibutuhkan, serta mengarahkan peneliti pada inti permasalahan yang diteliti. Dengan demikian, proses ini membantu membuang hal-hal yang tidak penting sekaligus mengorganisasikan data secara lebih sistematis, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis lanjutan dan menarik kesimpulan yang valid.

2. *Data Display*

Display data adalah kegiatan menyajikan data disusun secara sistematis dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau bagan sehingga memudahkan peneliti dalam memahami informasi dan menarik kesimpulan penelitian.¹³⁸ Dalam

¹³⁶ Untung Lasiyono., Wira Yudha Alam., “*Metodelogi Penelitian Kualitatif*” (Jawa Barat: Mega Press Nusantara, 2024)., H 94-97

¹³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2019.

¹³⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2022.

konteks ini, penyajian data dimaksudkan agar peneliti lebih mudah dalam memahami dan menguasai informasi, baik secara menyeluruh maupun pada bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian.

3. *Conclusion Drawing/Veryfication*

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data kualitatif. Pada tahap ini, peneliti menafsirkan data yang telah direduksi dan disajikan untuk menemukan makna yang sesuai dengan fokus penelitian.¹³⁹

G. Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik triangulasi. Triangulasi dipahami sebagai proses pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber, menggunakan berbagai metode, serta dilakukan pada waktu yang berbeda. Tujuan triangulasi adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar konsisten, valid, dan dapat dipercaya.¹⁴⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik yaitu sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji tingkat kredibilitas data dengan cara membandingkan dan mengecek kembali informasi yang diperoleh dari beberapa sumber berbeda. Misalnya, untuk memastikan keabsahan data mengenai perilaku siswa, peneliti tidak hanya mengandalkan satu pihak, tetapi juga mengumpulkan keterangan dari guru, kepala sekolah dan teman sebaya

¹³⁹ Untung Lasiyono., Wira Yudha Alam., “*Metodelogi Penelitian Kualitatif*” ...Hal.97

¹⁴⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian....*, Hal.125

Data dari ketiga sumber tersebut tidak diolah dengan cara dirata-ratakan sebagaimana dalam penelitian kuantitatif, melainkan dideskripsikan secara mendalam dan dikategorikan berdasarkan kesamaan, perbedaan, serta ciri khas pandangan dari masing-masing sumber. Selanjutnya, hasil analisis yang diperoleh peneliti dikonfirmasi kembali kepada ketiga sumber tersebut melalui proses pengecekan ulang data atau hasil temuan kepada sumber data (informan) untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan kondisi dan pandangan nyata di lapangan. Dengan langkah ini, tingkat kepercayaan terhadap data penelitian dapat terjamin dan temuan menjadi lebih valid.¹⁴¹

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa informasi yang diperoleh dari sumber yang sama menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara kemudian dibandingkan dengan hasil observasi dan dokumentasi. Langkah ini bertujuan untuk melihat konsistensi informasi dan memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar menggambarkan kondisi sebenarnya di lapangan.

Apabila hasil dari ketiga teknik tersebut menunjukkan perbedaan, peneliti tidak langsung mengambil kesimpulan, melainkan melakukan klarifikasi atau diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan maupun informan lain yang relevan. Dengan demikian, peneliti dapat menelusuri penyebab

¹⁴¹ Hengki Wijaya., “*Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*”, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018)., H 120-

perbedaan data dan memperoleh pemahaman yang lebih akurat serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.¹⁴²

H. Instrumen

Adapun instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pedoman Wawancara

Instrumen wawancara dalam penelitian ini dibuat secara terstruktur tetapi tetap bersifat terbuka. Artinya, meskipun pertanyaannya sudah disiapkan sebelumnya, pelaksanaannya tetap fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Proses penyusunan pedoman wawancara dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

- a. Pedoman wawancara disusun berdasarkan rumusan pertanyaan penelitian yang membutuhkan pengumpulan data melalui wawancara.
- b. Pertanyaan penelitian tersebut kemudian dijabarkan menjadi kisi-kisi wawancara.
- c. Kisi-kisi tersebut berisi rincian aspek yang akan digali, ruang lingkup materi, serta butir-butir yang akan dijadikan pertanyaan.
- d. Setelah kisi-kisi dikembangkan, disusunlah pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan yang siap digunakan di lapangan.

Tabel 3. 1
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No	Fokus penelitian	Indikator	Sub indikator	Butir pertanyaan
1.	Implementasi nilai akidah melalui kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG)	Peran guru pai	Memberikan pengarahannya tentang Bersyukur atas nikmat Allah	1A, 1B

¹⁴² Hengki Wijaya., “Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi” ...Hal 120

		Pelaksanaan	Penyampaian nilai pendidikan Islam	2A, 2B
			berinteraksi aktif dengan nilai pendidikan Islam	3A, 3B
			pengamalan mandiri	4A, 4B
		Pembiasaan	Konsistensi dan Kontinuitas	5A, 5B
2.	implementasi nilai ibadah melalui kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG)	Peran guru pai	Membimbing Berdoa sesudah dan sebelum makan,	6A, B6
			Mengarahkan adab makan sesuai sunnah	7A, 7B
		Pelaksanaan	Penyampaian nilai pendidikan Islam	8A, 9A, 8B, 9B
			berinteraksi aktif dengan nilai pendidikan Islam	10A, 11A, 10B, 11B
			pengamalan mandiri	12A, 13A, 12B,
		Pembiasaan	Konsistensi dan Kontinuitas	14A, 15A, 13B, 14B
3	implementasi nilai akhlak melalui Makan Bergizi Gratis (MBG)	Peran guru pai	Mengarahkan peserta didik untuk Disiplin	16A, 15B
			Mengarahkan peserta didik untuk menjaga ketertiban	17A, 16B
			Mengarahkan peserta didik untuk jawab	18A, 17B
		Pelaksanaan	Penyampaian nilai pendidikan Islam	19A, 18B, 19B, 20B
			berinteraksi aktif dengan nilai pendidikan Islam	20A, 21A, 22A, 21B, 22B, 23B
			pengamalan mandiri	23A, 24A, 25A, 24B
		Pembiasaan	Konsistensi dan Kontinuitas	26A, 25B
4	implementasi nilai sosial melalui kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG)	Peran guru pai	Membimbing peserta didik untuk bekerja sama	27A, 26B
		Pelaksanaan	Penyampaian nilai pendidikan Islam	28A, 27B
			berinteraksi aktif dengan nilai pendidikan Islam	29A, 28B
			pengamalan mandiri	30A, 29B
		Pembiasaan	Konsistensi dan Kontinuitas	31A, 30B

5	faktor pendukung dan penghambat guru pai dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG)	Faktor pendukung	Dukungan sekolah	32A, 33A, 34A, 31B, 32B, 33B, 1C, 2C, 3C
		Faktor penghambat	Hambatan pelaksanaan	35A, 36A, 37A, 34B, 35B, 36B, 4C, 5C, 6C
		Upaya pemecahan	Solusi dan strategi	38A, 39A, 40A, 37B, 38B, 39B, 7C, 8C, 9C

Keterangan : A = Kisi-Kisi wawancara untuk Guru

B = Kisi-kisi wawancara untuk Siswa

C = Kisi-Kisi wawancara kepala sekolah

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi dalam penelitian ini digunakan sebagai panduan bagi peneliti ketika melakukan pengamatan langsung di lapangan. Tahapan penyusunannya meliputi:

- a. Panduan observasi disusun berdasarkan pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan peran guru dalam implementasi nilai-nilai pendidikan Islam pada pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis (MBG).
- b. Pertanyaan penelitian tersebut dijabarkan ke dalam bentuk kisi-kisi observasi.
- c. Kisi-kisi ini menguraikan pertanyaan penelitian berdasarkan kegiatan atau peristiwa yang mungkin muncul di lapangan, serta mencantumkan aspek-aspek yang diamati dan fokus pengamatannya.
- d. Dari kisi-kisi tersebut kemudian disusun pedoman observasi yang berfungsi untuk mencatat hasil pengamatan secara sistematis dan terarah

Tabel 3. 2
Kisi-Kisi Pedoman Observasi

No	Fokus penelitian	Indikator
1	Implementasi nilai akidah melalui kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG)	Peran guru PAI
		Pelaksanaan
		Pembiasaan
2	Implementasi nilai ibadah melalui kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG)	Peran guru PAI
		Pelaksanaan
		Pembiasaan
3	Implementasi nilai akhlak melalui Makan Bergizi Gratis (MBG)	Peran guru PAI
		Pelaksanaan
		Pembiasaan
4	Implementasi nilai sosial melalui kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG)	Peran guru PAI
		Pelaksanaan
		Pembiasaan
5	Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG)	Faktor pendukung
		Faktor penghambat

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman studi dokumentasi dalam penelitian ini berfungsi sebagai panduan bagi peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis berbagai jenis dokumen yang relevan. Proses penyusunannya dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

- a. Pedoman studi dokumentasi disusun berdasarkan rumusan pertanyaan penelitian yang memerlukan data dari hasil analisis dokumen.
- b. Pertanyaan penelitian tersebut dijabarkan ke dalam bentuk kisi-kisi pedoman dokumentasi.
- c. Kisi-kisi ini menguraikan pertanyaan penelitian sesuai dengan jenis data atau dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian.

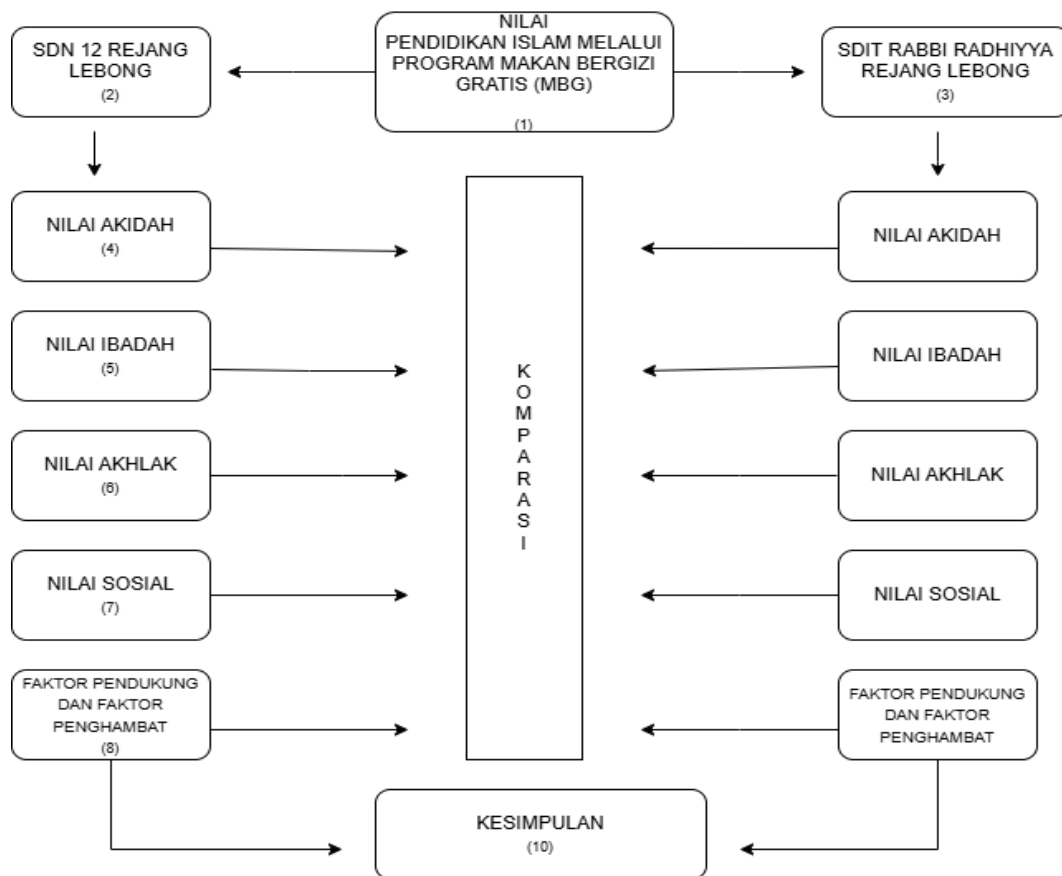
- d. Berdasarkan kisi-kisi tersebut, disusun pedoman dokumentasi yang digunakan untuk mencatat keberadaan serta isi dokumen yang diperlukan selama proses pengumpulan data.

Tabel 3. 3
kisi-Kisi Pedoman dokumentasi

No	Fokus penelitian	Indikator	Dokumen yang dibutuhkan	Ada	Tidak ada
1.	Implementasi nilai akidah melalui kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG)	Peran guru PAI	Foto kegiatan guru dalam menanamkan nilai akidah (arahan, nasihat, pengawasan)		
		Pelaksanaan	Foto pelaksanaan nilai akidah saat MBG (doa sebelum makan, rasa syukur)		
		Pembiasaan	Foto Rutinitas pembiasaan nilai akidah dalam kegiatan MBG		
2.	implementasi nilai ibadah melalui kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG)	Peran guru PAI	Foto guru dalam mengarahkan praktik ibadah saat MBG		
		Pelaksanaan	Foto kegiatan ibadah yang dilakukan (doa, adab makan Islami)		
		Pembiasaan	Foto pembiasaan ibadah dalam kegiatan MBG secara rutin		
3	implementasi nilai akhlak melalui Makan Bergizi Gratis (MBG)	Peran guru PAI	Foto pembinaan akhlak oleh guru (disiplin, tanggung jawab)		
		Pelaksanaan	Foto siswa saat MBG (tertib, tidak membuang makanan)		
		Pembiasaan	Foto pembiasaan positif yang terbentuk (operasi semut, menjaga kebersihan)		
4	implementasi nilai sosial melalui	Peran guru PAI	Foto guru dalam menanamkan nilai sosial (kerjasama, berbagi)		

	kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG)	Pelaksanaan	Foto interaksi sosial siswa saat MBG		
		Pembiasaan	Foto pembiasaan sikap sosial (tolong-menolong, kebersamaan)		
5	faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG)	Faktor pendukung	Foto sarana, dukungan sekolah, kebijakan, partisipasi siswa		
		Faktor penghambat	Foto kendala dalam pelaksanaan (minat siswa, waktu, fasilitas)		
		Upaya pemecahan	Foto kegiatan guru dalam menanamkan nilai akidah (arahan, nasihat, pengawasan)		

PETA KONSEP



Keterangan :

1. Judul Penelitian, Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam melalui Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Sekolah Dasar.
2. SDN 12 Rejang Lebong, merupakan lokasi penelitian untuk mengkaji peran guru PAI dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam melalui Program MBG di sekolah negeri.
3. SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong, merupakan lokasi penelitian pembandingan untuk menganalisis implementasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui Program MBG di sekolah Islam terpadu.

4. Nilai Akidah, Nilai akidah dianalisis melalui peran guru PAI dalam menanamkan keyakinan kepada Allah SWT dengan mengaitkan makanan sebagai nikmat Allah, yang dikomparasikan antara kedua sekolah.
5. Nilai Ibadah, dikaji melalui peran guru PAI dalam membimbing peserta didik menjalankan adab dan doa makan sebagai bagian dari ibadah, serta dibandingkan pada kedua sekolah.
6. Nilai Akhlak, dianalisis melalui peran guru PAI dalam menanamkan sikap disiplin, sopan santun, dan tanggung jawab selama kegiatan MBG di kedua sekolah.
7. Nilai Sosial, dikaji melalui peran guru PAI dalam menumbuhkan sikap kebersamaan, kepedulian, dan saling menghargai selama pelaksanaan Program MBG di kedua sekolah.
8. Faktor pendukung dan faktor penghambat peran guru PAI dalam implementasi nilai akidah, ibadah, akhlak, dan sosial melalui Program MBG di SDN 12 dan SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong.
9. Komparasi Implementasi Nilai, Komparasi dilakukan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan implementasi nilai akidah, ibadah, akhlak, dan sosial melalui Program MBG di SDN 12 dan SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong.
10. Kesimpulan, memuat hasil akhir analisis komparatif mengenai peran guru PAI dan efektivitas Program MBG dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran SDN 12 Rejang Lebong

a) Sejarah Singkat Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 12 Rejang Lebong berlokasi di Jalan Terati, RT 08 RW 03, Kelurahan Sukaraja, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Secara geografis, sekolah ini berada pada koordinat 3,4653 lintang dan 102,5389 bujur.

Sekolah Dasar Negeri 12 Rejang Lebong didirikan pada tanggal 10 Januari 1961 dan berstatus sebagai sekolah milik Pemerintah Daerah Kabupaten Rejang Lebong. Sekolah ini memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 10700722 serta Surat Keputusan izin operasional dengan Nomor 108.381.VII yang diterbitkan pada tanggal 11 Januari 2007. Saat ini, Sekolah Dasar Negeri 12 Rejang Lebong dipimpin oleh Ibu Zurmawati, S.Pd.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, Sekolah Dasar Negeri 12 Rejang Lebong menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar selama enam hari kerja dalam satu minggu. Sekolah ini juga menerima dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) serta didukung oleh fasilitas berupa jaringan listrik dari PLN dengan daya 900 watt, akses internet, dan sumber air bersih yang berasal dari air ledeng atau PAM.

b) Visi dan Misi Sekolah

Adapun visi dari SDN 12 Rejang Lebong adalah :

Membentuk Generasi yang berkualitas, bertakwa dan berbudaya

Dan Misi dari SDN 12 Rejang Lebong yaitu sebagai berikut :

- a. Meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar
- b. Siswa memiliki pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang berkualitas
- c. Mengaktifkan siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat membina ilmu
- d. Meningkatkan imtaq terpadu siswa

c) Keadaan Guru Dan Siswa

- a. Keadaan guru

Adapun jumlah guru di SDN 12 Rejang Lebong yaitu sebanyak 21 tenaga pengajar dan staff yaitu rinciannya sebagai berikut :

Tabel 4. 1

Nama-Nama Dewan Guru Dan Staff SDN 12 Rejang Lebong

No	Nama	Status Kepegawaian	Jenis kelamin	Jabatan
1.	Zurmawati, S.Pd	PNS	P	Kepala Sekolah
2.	Hanifah, S.Pd	PNS	P	Guru kelas
3.	Irma Juita, S.Pd	PNS	P	Guru kelas
4.	Hotmaida Sitanggang, S.Pd	PNS	P	Guru kelas
5.	Ruhim, S.Pd	PNS	L	Guru kelas
6.	Tiermin Purba, S.Pd	PNS	P	Guru kelas
7.	Setiawati, S.Pd	PNS	P	Guru kelas
8.	Mardalena, S.Pd	PNS	P	Guru kelas
9.	Netti Khaironi, S.Pd	PNS	P	Guru kelas
10.	Yusriwati, S.Pd	PNS	P	Guru kelas
11.	Yuliana, S.Pd	PNS	P	Guru Mapel

12.	Hatijah, S.Pd	PNS	P	Guru kelas
13.	Ervy Sundari, S.Pd	PNS	P	Guru Mapel
14.	Nursida, S.Pd	PNS	P	Guru kelas
15.	Retno Kusumarini, S.Pd	Guru Honor Sekolah	P	Guru kelas
16.	Ayu Puspita Sari, S. Pd	Guru Honor Sekolah	P	Guru kelas
17.	Kurniawan Andi Saputra	Guru Honor Sekolah	L	Guru Mapel
18.	Ririn Yaselayana, S.Pd	Guru Honor Sekolah	P	Guru Mapel
19.	Defi Nurdin	Guru Honor Sekolah	P	Guru Mapel
20.	Jeny Dwi Anggraini	Guru Honor Sekolah	P	Staf Tata Usaha
21.	Joko Partomo	Guru Honor Sekolah	L	Staf Tata Usaha
Total		21		

Sumber Data : Oktober 2025, SDN 12 Rejang Lebong

b. Keadaan siswa

Berikut ini adalah data jumlah siswa di SDN 12 Rejang Lebong yakni :

Tabel 4. 2

Jumlah Siswa SDN 12 Rejang Lebong

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
1	Kelas 1 A	1	16	14	30
2	Kelas 1 B	1	14	9	23
3	Kelas 2 A	2	20	9	29
4	Kelas 2 B	2	16	13	29
5	Kelas 3 A	3	14	9	23

6	Kelas 3 B	3	18	9	27
7	Kelas 4 A	4	9	18	27
8	Kelas 4 B	4	15	13	28
9	Kelas 5 A	5	11	21	32
10	Kelas 5 B	5	18	11	29
11	Kelas 6 A	6	10	9	19
12	Kelas 6 B	6	14	5	19
13	Kelas 6 C	6	19	3	22
Total			337		

Sumber Data : Oktober 2025, SDN 12 Rejang Lebong

c. Sarana dan prasarana

SDN 12 Rejang Lebong telah dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang relatif memadai, baik berupa bangunan permanen maupun fasilitas penunjang yang mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi dan jenis bangunan yang tersedia di SDN 12 Rejang Lebong, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3

Data Sarana Dan Prasarana SDN 12 Rejang Lebong

No	Sarana /Prasarana	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Parah
1	Ruang Kepala Sekolah	1	✓			
2	Ruang/Kantor Guru	2	✓			
3	Ruang Kelas	13	✓			

4	Ruang Perpustakaan	2	✓			
5	Ruang UKS	1	✓			
6	WC Guru	2	✓			
7	WC Siswa	2	✓			
8	Rumah Penjaga Sekolah	2	✓			
9	Ruang BK	1	✓			

Sumber Data : Oktober 2025, SDN 12 Rejang Lebong

B. Gambaran SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong

1. Sejarah Singkat Sekolah

SDIT Rabbi Radhiyya merupakan sekolah swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Al-Islah. Sekolah ini didirikan pada tanggal 22 Desember 2003 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Rejang Lebong Nomor 4212/DS/DIKNAS/2003 tentang persetujuan pendirian sekolah swasta. SDIT Rabbi Radhiyya beralamat di Jalan Madrasah, Kelurahan Sidorejo, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

Sejak awal pendiriannya, SDIT Rabbi Radhiyya bertujuan untuk membentuk generasi Rabbani yang berakhlakul karimah serta berpegang teguh pada ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah. Hingga saat ini, SDIT Rabbi Radhiyya 01 telah berusia 21 tahun dan telah memperoleh status akreditasi A berdasarkan Surat Keputusan Akreditasi BAP-SM Nomor 252/BAP-SM/KP/X/2015 tertanggal 22 Oktober 2015.

2. Visi Dan Misi Sekolah

Berikut ini adalah visi dari SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong yakni:

a. Visi

Menjadi wadah pendidikan yang mempersiapkan generasi muda yang unggul, berakhlakul karimah, menguasai IPTEK dan pelopor kejayaan Islam di masa depan.

b. Misi

Berikut ini adalah misi dari SDIT Rabbi Radhiyya yaitu:

- 1) Melaksanakan pembelajaran dengan tetap memfokuskan pada timbulnya kreatifitas peserta didik.
- 2) Menumbuhkan semangat santri dalam mengembangkan diri dengan segala potensinya dengan tetap kepada nilai-nilai pengembangan anak
- 3) Mengembangkan semangat ukhwah dan kebenaran dalam lingkungan sekolah
- 4) Menumbuhkan semangat berkompetisi secara positif dalam melaksanakan segala kegiatan pendidikan

3. Keadaan Guru Dan Siswa

d. Keadaan guru

Upaya peningkatan kualitas pembelajaran di SDIT Rabbi Radhiyya 01 tidak terlepas dari dukungan tenaga pendidik yang dimiliki sekolah. Secara keseluruhan, SDIT Rabbi Radhiyya 01 memiliki 48 orang guru yang terdiri atas 1 guru berstatus PNS dan 44 guru yayasan, serta didukung oleh 1 tenaga perpustakaan dan 2 orang petugas keamanan. Adapun rincian jumlah guru di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo Curup disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 4**Data guru SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong**

No.	Jabatan	Jumlah	Keterangan
1.	Guru tetap	21	-
2.	Guru tidak Tetap	17	-
3.	PNS	1	-
4.	Operator Sekolah	2	-
5.	Tata Usaha	2	-
6.	Penjaga Sekolah	1	-
7.	Satpam Sekolah	2	-
Total		46	

Sumber Data : September 2025, SDIT Rabbi Radhiyya Rejang

Lebong

e. Keadaan siswa

Berdasarkan hasil observasi dan pengumpulan data, diperoleh informasi bahwa jumlah peserta didik di SDIT Rabbi Radhiyya 01 sebanyak 516 siswa, yang terdiri atas 243 siswa laki-laki dan 273 siswa perempuan. Adapun rincian jumlah peserta didik SDIT Rabbi Radhiyya 01 disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 5**Data siswa SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong**

No.	Kelas	Jumlah lokal	Jumlah siswa
1.	Kelas 1	3	86
2.	Kelas 2	3	91
3.	Kelas 3	3	86
4.	Kelas 4	4	84
5.	Kelas 5	3	79
6.	Kelas 6	3	90
Total			516

Sumber Data : September 2025, SDIT Rabbi Radhiyya Rejang

Lebong

f. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi, sarana dan prasarana yang tersedia di SDIT Rabbi Radhiyya 01 merupakan faktor pendukung dalam berlangsungnya aktivitas pendidikan antara guru dan peserta didik guna meningkatkan kualitas pendidikan. Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah ini dinilai telah memadai untuk menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SDIT Rabbi Radhiyya 01 disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 6

Ruang penunjang akademik SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong

No.	Ruang	Jumlah	Keadaan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	21	21	-	-
2.	Ruang Komputer	1	1	-	-
3.	Ruang Laboratorium	1	1	-	-
4.	Perpustakaan	1	1	-	-

Sumber Data : September 2025, SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa SDIT Rabbi Radhiyya 01 memiliki sebanyak 12 ruang kelas yang seluruhnya berada dalam kondisi baik. Selain itu, sekolah ini juga dilengkapi dengan 1 ruang komputer, 1 ruang laboratorium, dan 1 ruang perpustakaan yang seluruhnya dalam keadaan baik. Adapun ruangan nonakademik yang berfungsi sebagai

penunjang proses pembelajaran di SDIT Rabbi Radhiyya 01 disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 7

Ruang penunjang non akademik SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong

No.	Ruang	Jumlah	Keadaan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Koperasi Siswa	1	1	-	-
2.	Ruang Gudang	1	-	1	-
3.	Ruang Guru	2	2	-	-
4.	WC Guru	2	2	-	-
5.	WC Siswa	6	6	-	-
6.	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-
7.	Mushola	1	1	-	-
8.	Ruang Penjaga	1	1	-	-
9.	UKS	1	1	-	-
10.	Ruang Baby Care	1	1	-	-

Sumber Data : September 2025, SDIT Rabbi Radhiyya Rejang

Lebong

C. Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi atas hasil penelitian dari peran guru dalam implementasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui pelaksanaan program makan bergizi gratis (MBG) di sekolah dasar.

1. Implementasi Nilai Akidah Melalui Kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG)

Di SDN 12 Rejang Lebong Dan SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong

a. Peran Guru PAI

1) Peran guru PAI SDN 12 Rejang Lebong

Peran guru PAI di SDN 12 Rejang Lebong dalam penanaman nilai akidah melalui kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG) terlihat melalui keterlibatan aktif selama proses kegiatan berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, guru PAI memberikan pengarahan kepada peserta didik sebelum kegiatan makan dimulai, seperti mengingatkan pentingnya mensyukuri nikmat makanan yang telah disediakan. Selama kegiatan berlangsung, guru juga mendampingi siswa di dalam kelas serta mengawasi secara langsung peserta didik.¹⁴³ Hal ini juga dijelaskan dengan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI yaitu Ibu Yuliana yang menjelaskan bahwa:

Saya mengajak siswa bersyukur dengan memberikan penjelasan bahwa makanan dari program MBG merupakan nikmat dan rezeki dari Allah yang harus disyukuri tidak membuang makanan dan saya selalu menyampaikannya saat mendampingi siswa di semua kelas saat makan pada jam mata pelajaran PAI.¹⁴⁴

Hal ini selaras dengan hasil wawancara Ibu Ervi sebagai guru PAI di SDN 12 Rejang Lebong yang menjelaskan bahwa:

Saya memberikan nasehat kepada anak-anak disini bahwa makanan yang sudah diberikan pemerintah harus kita syukuri dan mengaitkan dengan materi pembelajaran itu ada di materi kelas 6 tentang bersyukur nah itu saya kaitkan dengan kegiatan makan bergizi gratis ini¹⁴⁵

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara oleh peserta didik bernama Nayla yang menuturkan bahwa:

Guru PAI menjelaskan kepada kami bahwa makanan dari program MBG adalah nikmat dari Allah yang harus disyukuri.

¹⁴³ Observasi, kegiatan makan bergizi gratis di SDN 12 Rejang Lebong, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 10.00-10.30 WIB

¹⁴⁴ Wawancara Ibu Yuliana, Guru PAI, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 10.30-11.00 WIB

¹⁴⁵ Wawancara Ibu Ervi, Guru PAI, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 11.05-11.30 WIB

Beliau mengatakan tidak semua sekolah sudah mendapatkan makanan seperti ini, jadi kami harus menghargainya. Saya jadi mengerti bahwa makanan ini adalah rezeki dari Allah. Karena itu saya berusaha menghabiskan makanan yang diberikan.¹⁴⁶

Senada dengan hasil wawancara siswa bernama Zakia yang menyatakan bahwa :

Guru PAI sering mengatakan bahwa makanan yang kami terima di sekolah adalah nikmat dari Allah. Beliau menjelaskan bahwa ada sekolah lain yang belum mendapatkan program MBG seperti kami. Karena itu kami harus bersyukur dan tidak mubazir saat makan.¹⁴⁷

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara siswa bernama Defina yang menjelaskan bahwa :

Menurut saya guru PAI menjelaskan bahwa makanan MBG adalah nikmat dari Allah yang patut disyukuri. Guru mengatakan bahwa tidak semua siswa di sekolah lain mendapatkan makanan gratis seperti ini. Karena itu kami harus memanfaatkan makanan dengan baik dan tidak membuangnya¹⁴⁸

Hal ini selaras dengan hasil wawancara siswa bernama Safitri yang menjelaskan bahwa :

Guru PAI pernah menjelaskan bahwa makanan dari program MBG merupakan rezeki dari Allah. Beliau juga mengatakan bahwa masih ada sekolah yang belum mendapatkan program ini. Oleh karena itu kami diminta untuk selalu bersyukur dan menghargai makanan yang diberikan¹⁴⁹

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI di SDN 12 Rejang Lebong bahwa nilai akidah melalui kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG) ini tidak hanya memberikan penjelasan tentang makna makanan sebagai nikmat dan rezeki dari Allah,

¹⁴⁶ Wawancara Nayla, Siswa, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 11.05-11.30 WIB

¹⁴⁷ Wawancara Zakia, Siswa, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 11.15-11.30 WIB

¹⁴⁸ Wawancara Defina, Siswa, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 11.20-11.40 WIB

¹⁴⁹ Wawancara Safitri, Siswa, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 11.30-11.40 WIB

tetapi juga mendampingi langsung peserta didik saat kegiatan berlangsung serta mengaitkannya dengan materi pembelajaran, khususnya tentang sikap bersyukur. Hal ini diperkuat oleh pemahaman siswa yang menunjukkan adanya kesadaran untuk bersyukur, menghargai makanan, serta menghindari perilaku mubazir karena mereka menyadari bahwa tidak semua sekolah memperoleh program serupa.

2) Peran Guru PAI SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong

Berdasarkan hasil observasi di SDIT Rabbi Radhiyya peran guru PAI dalam mengimplementasikan nilai akidah dalam bentuk rasa bersyukur guru PAI tidak terlibat secara langsung dalam pengawasan teknis kegiatan MBG. Namun, peneliti menemukan bahwa guru PAI tetap berperan dalam memberikan penguatan nilai bersyukur saat kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas. Guru PAI mengaitkan materi dengan pentingnya memanfaatkan makanan sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah. Guru juga menekankan agar siswa tidak mubazir dan memanfaatkan makanan secara maksimal. Peran guru PAI lebih terlihat sebagai pemberi arahan dan penguat nilai, bukan sebagai pengawas lapangan saat kegiatan MBG berlangsung.¹⁵⁰

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara guru PAI Ustad Anggi yang menyatakan bahwa :

¹⁵⁰ Observasi, kegiatan makan bergizi gratis di Sdit Rabbi Radhiyya Rejang Lebong, pada tanggal 26 3 Februari 2026 Pukul 09.00-10.00 WIB

Mengajak siswa untuk bersyukur atas makanan program MBG dengan menjelaskan bahwa makanan yang diterima merupakan nikmat dari Allah yang harus dijaga dan dimanfaatkan dengan baik. Saya menekankan bahwa bentuk rasa syukur tidak hanya diucapkan, tetapi juga diwujudkan dengan tidak membuang makanan. Berdasarkan anjuran dari sekolah siswa membawa kotak bekal agar makanan yang tidak habis dapat disimpan dan dimakan kembali saat jam istirahat siang, mengingat kegiatan belajar berlangsung dari pukul 07.00 hingga 16.00¹⁵¹

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara guru PAI Ustazah Haniah yang menuturkan bahwa :

Bersyukur dilakukan dengan mengaitkan materi pelajaran akidah dengan kehidupan sehari-hari siswa. Beliau menyampaikan bahwa siswa harus menyadari masih banyak orang di luar sana yang belum tentu mendapatkan makanan bergizi setiap hari. Oleh karena itu, siswa diarahkan untuk tidak mubazir dan memanfaatkan makanan sebaik mungkin. Guru PAI ini juga menyampaikan bahwa membawa kotak bekal merupakan solusi agar tidak ada makanan yang terbuang¹⁵²

Selaras dengan hal tersebut hasil wawancara guru PAI Ustazah Rusmiyati yang menyatakan bahwa :

Mengingatkan siswa bahwa bersyukur kepada Allah dapat dibuktikan dengan menjaga makanan dan tidak menyia-nyiakannya. Ia juga menegaskan kepada siswa bahwa jika makanan tidak habis, maka harus disimpan di kotak bekal untuk dimakan kembali saat waktu istirahat berikutnya.¹⁵³

Diperkuat oleh hasil wawancara siswa bernama Halim yang menyatakan bahwa :

Guru PAI menjelaskan kepada kami bahwa makanan dari program MBG adalah nikmat dari Allah yang harus disyukuri. Biasanya guru

¹⁵¹ Wawancara Ustad Anggi, Guru PAI, pada tanggal 2 Februari 2026 Pukul 14.00-15.00 WIB

¹⁵² Wawancara Ustazah Haniah, Guru PAI, pada tanggal 3 Februari 2026 Pukul 14.00-15.00 WIB

¹⁵³ Wawancara Ustazah Rusmiati, Guru PAI, pada tanggal 2 Februari 2026 Pukul 11.00-12.00 WIB

menyampaikan hal itu saat pelajaran di kelas dengan mengaitkannya dengan materi yang sedang dipelajari. Guru juga mengatakan bahwa kami harus memanfaatkan makanan dengan baik dan tidak boleh mubazir¹⁵⁴

Selaras dengan hasil wawancara bernama Akhdan yang menyatakan bahwa :

Guru sering menyampaikan hal tersebut ketika sedang mengajar di kelas. Guru juga mengingatkan kami agar tidak membuang makanan dan harus menghabiskannya. Menurut guru, sikap itu adalah bentuk rasa syukur kepada Allah. Walaupun guru tidak selalu berada di tempat saat kegiatan makan berlangsung, kami tetap mengingat pesan yang disampaikan guru¹⁵⁵

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara siswa Bernama Abi yang menuturkan bahwa.

Guru PAI menjelaskan bahwa makanan MBG adalah nikmat dari Allah yang harus disyukuri. Guru biasanya menyampaikan hal itu saat pelajaran berlangsung di kelas. Guru juga mengingatkan agar kami tidak menyisakan makanan karena itu termasuk mubazir. Dari penjelasan guru tersebut saya belajar untuk lebih bersyukur atas makanan yang diberikan¹⁵⁶

Senada dengan hasil wawancara siswa Bernama Zidan yang menuturkan bahwa :

Guru PAI sering menjelaskan kepada kami bahwa makanan yang kami terima dari program MBG adalah nikmat dari Allah. Guru menyampaikan hal itu saat kegiatan belajar di kelas dan mengaitkannya dengan pelajaran agama. Guru juga menasihati kami agar tidak mubazir dan harus menghargai makanan yang ada. Walaupun guru tidak selalu mendampingi saat makan bersama, kami tetap mengingat nasihat yang disampaikan¹⁵⁷

Dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI dalam implementasi nilai akidah melalui kegiatan MBG adalah sebagai pemberi pengarahan

¹⁵⁴ Wawancara, Halim, pada tanggal 3Februari 2026 Pukul 09.30-09.45 WIB

¹⁵⁵ Wawancara, Akhdan, pada tanggal 3Februari 2026 Pukul 09.45-09.55 WIB

¹⁵⁶ Wawancara, Abi, pada tanggal 3Februari 2026 Pukul 10.00-10-10 WIB

¹⁵⁷ Wawancara, Zidan, pada tanggal 3 Februari 2026 Pukul 10.10-10-20 WIB

dan penguat nilai bersyukur. Guru PAI menanamkan pemahaman bahwa bentuk syukur kepada Allah diwujudkan dengan tidak mubazir serta memanfaatkan makanan secara maksimal, termasuk dengan membawa kotak bekal agar tidak ada makanan yang terbuang

Maka dapat disimpulkan pada kedua sekolah peran guru PAI dalam mengimplementasikan nilai akidah melalui pemberian pemahaman tentang makna bersyukur sebagai bentuk keimanan. Di SDN 12 Rejang Lebong, guru PAI terlibat langsung mendampingi dan memberikan arahan saat kegiatan MBG, sedangkan di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong didampingi oleh guru kelas dan guru PAI lebih berperan melalui penguatan konsep dalam pembelajaran di kelas.

b. Pelaksanaan

1) Pelaksanaan nilai akidah di SDN 12 Rejang Lebong

Pelaksanaan nilai akidah melalui kegiatan makan bergizi gratis di SDN 12 Rejang Lebong dilakukan guru PAI dengan memanfaatkannya sebagai sarana penanaman sikap bersyukur kepada siswa. Selama kegiatan berlangsung, siswa diarahkan untuk memahami bahwa makanan yang diterima merupakan nikmat dari Allah yang perlu dihargai. Dalam pelaksanaannya, siswa menunjukkan respon yang cukup baik terhadap arahan tersebut, seperti tidak menyia-nyiakan makanan jika tidak habis dibawa pulang beberapa siswa terlihat ada yang membawa kotak bekal. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang tidak habis makanannya karena masih merasa

kekenyangan sudah membeli jajan di jam istirahat pertama karena MBG baru tiba disekolah dengan jam yang tidak tentu maka makanan MBG yang tidak habis diletakan diatas meja guru untuk dibawa pulang guru dan diberikan untuk makan hewan peliharaan seperti kucing.¹⁵⁸

Hal ini dijelaskan dengan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI yaitu Ibu Yuliana yang menjelaskan bahwa:

Saya sampaikan pada siswa untuk bersyukur dengan mengucapkan alhamdulillah Sekolah kita sudah dapat MBG karena sekolah lain banyak yang tidak dapat SD lain tidak dapat kamu sudah dapat gratis makannya ya, memang ada 1 sampai 2 anak itu yang ya, maklum lah kan masih sedikit sulit untuk makan sampai habis biasanya saya suruh meletakan diatas meja saya untuk dibawa pulang lalu diberikan pada kucing kadang ada anak yang tidak habis karna sudah kenyang makan jajan istirahat pertama karena jam datang MBG itu tidak tentu¹⁵⁹

Hal ini diselaraskan dengan pernyataan Ibu Ervi yang juga selaku guru PAI disana menyampaikan bahwa:

Nilai keimanan saya jelaskan dengan mengaitkan kegiatan makan bersama sebagai bentuk kasih sayang Allah kepada hamba-Nya, sehingga siswa diarahkan untuk selalu mengingat Allah rasa syukur. Siswa umumnya bersikap tertib dan mendengarkan penjelasan dengan baik, meskipun masih ada beberapa siswa yang perlu diingatkan karna ada siswa yang tidak menghabiskan makanannya saya suruh letak diatas meja lalu dimasukan plastik dan dibawa pulang untuk diberikan pada kucing.¹⁶⁰

Diperkuat oleh hasil wawancara siswa bernama Nayla yang menyatakan bahwa :

Saya menunjukkan sikap bersyukur dengan menerima makanan yang diberikan dan berusaha menghabiskannya. Saya juga merasa senang karena di makanan MBG kadang ada buah seperti

¹⁵⁸ Observasi, kegiatan makan bergizi gratis di SDN 12 Rejang Lebong, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 10.00-10.30 WIB

¹⁵⁹ Wawancara Ibu Yuliana, Guru PAI, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 10.30-11.00 WIB

¹⁶⁰ Wawancara Ibu Ervi, Guru PAI, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 11.05-11.30 WIB

pir yang jarang saya makan di rumah. Karena ada program ini saya jadi bisa merasakan buah tersebut. Walaupun kadang saya pernah tidak menghabiskan makanan karena saya sudah kenyang saat istirahat pertama saya sudah beli jajan¹⁶¹

Selaras dengan hasil wawancara siswa bernama Zakia yang menyatakan bahwa :

Saya menunjukkan sikap bersyukur dengan makan dengan tertib dan tidak membuang makanan yang sudah diberikan. Bagi saya itu adalah nikmat dari Allah yang harus disyukuri. Walaupun guru tidak mengingatkan, saya tetap berdoa sebelum makan dan bersyukur setelah makan dan saya pernah tidak menghabiskan makanan karena saya sudah jajan istirahat pertama dan sudah merasa kenyang¹⁶²

Hal ini senada dengan hasil wawancara siswa Bernama Defina yang menyebutkan bahwa :

Saya menunjukkan rasa bersyukur dengan menerima makanan MBG dengan senang dan kalau tidak habis saya masukan ke dalam kotak bekal jika tidak bawa kotak bekal sisa makanan yang tidak saya makan diletakan diatas meja guru. Saya mengucapkan Alhamdulillah karna bisa makan makanan yang lezat hari ini. Walaupun tidak diingatkan guru¹⁶³

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara siswa Bernama Safitri yang menyatakan bahwa :

Menurut saya cara bersyukur adalah dengan tidak menyisakan makanan dan makan dengan baik. Sebelum makan saya membaca doa dan setelah makan saya mengucapkan Alhamdulillah. Saya merasa senang karena makanan MBG kadang ada buah yang belum pernah saya makan sebelumnya seperti buah pir. Dengan MBG ini saya jadi bisa merasakan berbagai buah yang jarang saya konsumsi dan jika tidak habis saya masukan ke dalam kotak bekal jika tidak bawa kotak bekal sisa makanan yang tidak saya makan diletakan diatas meja guru¹⁶⁴

¹⁶¹ Wawancara Nayla, Siswa, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 11.05-11.30 WIB

¹⁶² Wawancara Zakia, Siswa, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 11.15-11.30 WIB

¹⁶³ Wawancara Defina, Siswa, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 11.20-11.40 WIB

¹⁶⁴ Wawancara Safitri, Siswa, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 11.30-11.40 WIB

Dapat disimpulkan pelaksanaan nilai akidah di SDN 12 Rejang Lebong dilakukan dengan menjadikan kegiatan tersebut sebagai sarana penanaman sikap bersyukur kepada siswa. Guru PAI secara aktif mengarahkan siswa untuk memahami bahwa makanan yang diterima merupakan nikmat dan bentuk kasih sayang Allah serta tidak menyia-nyiakan makanan. Sebagian besar siswa menunjukkan respon positif, seperti makan membawa pulang sisa makanan, serta mengaitkan pengalaman tersebut dengan rasa syukur. Namun masih terdapat beberapa siswa yang belum konsisten, seperti tidak menghabiskan makanan karena sudah kekenyangan dan sudah makan jajan pada jam istirahat pertama.



**Gambar 4. 1 Pelaksanaan Kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG)
di SDN 12 Rejang Lebong**

2) Pelaksanaan nilai akidah di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong

Pada saat kegiatan MBG berlangsung, Guru terlihat mengingatkan siswa agar makanan tidak dibuang. Jika terdapat makanan yang belum habis, siswa langsung diminta memasukkannya ke dalam kotak bekal masing-masing. Selama observasi berlangsung, tidak terlihat siswa

membuang makanan ke tempat sampah. Namun, ada beberapa siswa yang tidak makan karena tidak nafsu dengan menu makanan yang diberikan maka siswa langsung meletakkannya diatas meja guru dan disatukan di kantor. Pelaksanaan ini menunjukkan bahwa nilai bersyukur diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata, yaitu tidak menyia-nyiakan makanan.¹⁶⁵

Hal ini selaras dengan hasil wawancara guru kelas Ustazah Tita yang menyatakan bahwa :

Pada saat terdapat makanan dari MBG yang tidak habis, siswa diarahkan untuk menyimpannya ke dalam kotak bekal sebagian besar siswa disini sudah memahami bahwa membuang makanan termasuk perbuatan mubazir tidak bersyukur dan tidak mencerminkan rasa syukur terkadang juga ada siswa yang merasa tidak nafsu makan karena menu MBG nya atau juga sudah merasa kekenyangan memakan bekalnya dari rumah. Maka saya sampaikan pada siswa jika tidak mau makan jangan disentuh taruh saja diatas meja guru lalu dibawa ke kantor untuk dijadikan satu dibuat prasmanan untuk dimakan guru disini tapi itu jarang karna lebih sering habis makanannya¹⁶⁶

Diperkuat oleh hasil wawancara guru kelas Ustazah Adnin yang menuturkan bahwa :

Dalam kegiatan MBG dapat menjadi sarana menanamkan rasa bersyukur kepada siswa misalnya jika ada siswa yang belum habis makanannya langsung diarahkan untuk memasukkannya ke dalam bekal agar bisa dimakan saat jam siang jadi tidak ada yang terbuang dan ada juga siswa itu yang tidak mau makan MBG karena tidak selera dengan menu makanannya maka nanti saya minta untuk siswa jangan menyentuh makanannya jika tidak mau makan nanti disatukan di kantor untuk dimakan guru disini tapi itu hanya kadang-kadang saja¹⁶⁷

¹⁶⁵ Observasi, kegiatan makan bergizi gratis di Sdit Rabbi Radhiyya Rejang Lebong, pada tanggal 26 3 Februari 2026 Pukul 09.00-10.00 WIB

¹⁶⁶ Wawancara Ustazah Tita, Guru kelas, pada tanggal 3 Februari 2026 Pukul 09.30-10.00 WIB

¹⁶⁷ Wawancara Ustazah Adnin, Guru kelas, pada tanggal 3 Februari 2026 Pukul 09.00-09.20 WIB

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara siswa bernama Halim yang menyatakan bahwa :

Saya menunjukkan sikap bersyukur dengan menerima makanan yang diberikan dan berusaha menghabiskannya. Sebelum makan saya membaca doa dan setelah selesai makan saya mengucapkan Alhamdulillah. Jika ada makanan yang tidak habis, saya memasukkannya ke dalam kotak bekal supaya tidak terbuang kadang saya pernah sedang tidak selera dengan menu makanannya saya tidak makan dan saya letakannya di atas meja guru¹⁶⁸

Diperkuat oleh hasil wawancara siswa bernama Akhdan yang menyatakan bahwa :

Cara menunjukkan rasa bersyukur adalah dengan tidak membuang makanan yang sudah diberikan. Sebelum makan saya membaca doa dan setelah makan saya mengucapkan alhamdulillah. Jika masih ada makanan yang belum habis, saya menyimpannya di kotak bekal untuk dimakan istirahat kedua, jika menu nya saya kurang suka saya tidak mau makan tidak boleh disentuh dan langsung diletakan diatas meja guru¹⁶⁹

Selaras dengan hasil wawancara siswa bernama Abi yang menuturkan bahwa :

Saya menunjukkan sikap bersyukur dengan menghabiskan makanan yang diberikan saat kegiatan MBG. Sebelum makan saya membaca doa bersama teman-teman dan setelah makan saya mengucapkan Alhamdulillah. Jika makanan masih tersisa, saya menyimpannya di kotak bekal supaya tidak mubazir untuk dimakan nanti siang kadang saya pernah sudah merasa kekenyangan makan bekal saya dari rumah jadi makanan MBG saya letakan diatas meja guru¹⁷⁰

Diperkuat oleh hasil wawancara siswa bernama Zidan yang menyatakan bahwa :

¹⁶⁸ Wawancara Halim, Siswa, pada tanggal 2 Februari 2026 Pukul 10.00-10.15 WIB

¹⁶⁹ Wawancara, Akhdan, pada tanggal 3 Februari 2026 Pukul 09.45-09.55 WIB

¹⁷⁰ Wawancara, Abi, pada tanggal 3 Februari 2026 Pukul 10.00-10-10 WIB

Menurut saya bersyukur bisa ditunjukan dengan cara menghargai makanan yang diberikan. Sebelum makan saya membaca doa dan setelah selesai makan saya mengucapkan Alhamdulillah. Jika makanan masih ada yang tersisa, saya memasukkannya ke kotak bekal untuk dimakan nanti istirahat kedua¹⁷¹

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan nilai akidah di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong melalui kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG) telah berjalan dengan baik melalui pembiasaan menghargai makanan sebagai bentuk rasa syukur. Guru kelas secara aktif mengarahkan siswa untuk tidak membuang makanan, serta menyimpan sisa makanan ke dalam kotak bekal. Sebagian besar siswa telah menunjukkan pemahaman dan praktik sikap bersyukur dengan menghabiskan makanan serta menghindari perilaku mubazir. Meskipun terdapat beberapa siswa yang tidak mengonsumsi makanan karena tidak selera atau sudah kenyang, makanan tetap dikelola dengan baik tanpa dibuang.



Gambar 4. 2 Menu Makan Bergizi Gratis (MBG) Di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong dan Menu Bekal Siswa Dari Rumah

Maka dapat disimpulkan pelaksanaan nilai akidah di kedua sekolah diwujudkan melalui kegiatan menghargai makanan sebagai nikmat dari

¹⁷¹ Wawancara, Zidan, pada tanggal 3 Februari 2026 Pukul 10.10-10.20 WIB

Allah. Siswa diarahkan untuk tidak membuang makanan, menghabiskan atau menyimpan sisa makanan. Di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong pelaksanaan terlihat lebih konsisten dan terstruktur, sementara di SDN 12 Rejang Lebong masih terdapat beberapa siswa yang belum konsisten.

c. Pembiasaan

1) Pembiasaan nilai akidah di SDN 12 Rejang Lebong

Pembiasaan bersyukur pembiasaan sikap bersyukur dalam kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG) terlihat melalui upaya siswa untuk menghargai makanan yang diterima. Dalam pelaksanaannya, siswa diarahkan untuk tidak menyia-nyiakan makanan, antara lain dengan menghabiskan makanan atau menyimpan sisa makanan menggunakan kotak bekal. Tindakan tersebut menunjukkan adanya pembiasaan menghargai nikmat yang diterima.

Namun, hasil observasi juga menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap makna bersyukur masih beragam. Sebagian siswa telah menunjukkan kesadaran dalam menghargai makanan tanpa harus selalu diingatkan, sementara sebagian lainnya masih melakukannya karena arahan guru. Oleh karena itu, pembiasaan sikap bersyukur masih memerlukan penguatan dan pendampingan secara berkelanjutan agar nilai tersebut benar-benar terinternalisasi dalam diri siswa.¹⁷²

¹⁷² Observasi, kegiatan makan bergizi gratis di SDN 12 Rejang Lebong, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 10.00-10.30 WIB

Selaras dengan hasil wawancara dari guru PAI yaitu Ibu Yuliana yang menjelaskan bahwa :

Saya memberi masukan kepada kepala sekolah untuk pembiasaan rasa bersyukur tidak membuang makanan dengan memberi arahan pada siswa untuk membawa kotak bekal atau pun plastik untuk membawa pulang makanan yang tidak habis untuk diberikan pada orang tua atau saudara di rumah walaupun masih ada beberapa anak yang tidak membawa plastik ataupun kotak bekal jadi hanya disisakan di dalam ompreng¹⁷³

Diperkuat oleh pendapat dari guru PAI Ibu Ervi yang menuturkan bahwa :

Kami sebagai guru PAI menyampaikan pada siswa untuk selalu bersyukur dengan makanan yang sudah diterima apabila tidak habis boleh dibawa pulang untuk dimakan di rumah ataupun diberikan pada keluarga di rumah. Meskipun masih ada beberapa anak yang malas membawa pulang dan hanya disisakan di dalam ompreng¹⁷⁴

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara siswa yang bernama Nayla menyatakan bahwa :

Menurut saya yang membuat saya bisa terus bersyukur setiap hari saat makan MBG di sekolah adalah karena guru selalu mengingatkan bahwa makanan ini adalah nikmat dari Allah yang harus selalu disyukuri. Saya juga merasa senang karena bisa makan bersama teman-teman di kelas. Selain itu makanan yang diberikan juga sehat dan kadang ada buah yang jarang saya makan.¹⁷⁵

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara siswa bernama Zakia yang menjelaskan bahwa :

Saya bisa terus bersyukur saat makan MBG karena setiap hari kami diajarkan untuk berdoa sebelum dan sesudah makan. Guru juga mengatakan bahwa tidak semua sekolah mendapatkan makanan seperti ini. Hal itu membuat saya terbiasa bersyukur

¹⁷³ Wawancara Ibu Yuliana, Guru PAI, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 10.30-11.00 WIB

¹⁷⁴ Wawancara Ibu Ervi, Guru PAI, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 11.05-11.30 WIB

¹⁷⁵ Wawancara Nayla, Siswa, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 11.05-11.30 WIB

setiap hari tetapi kadang saya tidak membawa kotak bekal jadi saya hanya menyisakan makanan yang tidak habis didalam ompreng¹⁷⁶

Senada dengan hasil wawancara siswa bernama Defina yang menyatakan bahwa :

Yang membuat saya terus bersyukur adalah karena makanan MBG diberikan setiap hari di sekolah. Guru juga sering menjelaskan bahwa makanan tersebut adalah rezeki dari Allah. Saya merasa senang karena bisa mencoba berbagai makanan dan buah yang jarang saya makan di rumah. Dari situ saya jadi terbiasa mengucapkan Alhamdulillah setelah makan¹⁷⁷

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara siswa bernama Safitri yang menuturkan bahwa :

Saya bisa terus bersyukur setiap hari karena guru selalu menjelaskan bahwa makanan MBG adalah nikmat dari Allah yang harus dihargai. tetapi kadang saya sudah kenyang dan tidak membawa kotak bekal jadi saya hanya menyisakan makanan yang tidak habis didalam ompreng¹⁷⁸

Dapat disimpulkan bahwa pembiasaan rasa bersyukur di SDN 12 Rejang Lebong telah mulai terbentuk melalui arahan guru PAI dan praktik langsung siswa dalam menghargai makanan, seperti menghabiskan atau membawa pulang sisa makanan. Guru PAI berperan aktif dengan memberikan penguatan melalui nasihat, pembiasaan membawa kotak bekal, serta mengaitkan makanan sebagai nikmat dari Allah. Namun, tingkat pemahaman dan konsistensi siswa masih kurang karena masih diingatkan oleh guru untuk tidak meninggalkan makanannya yang tersisa didalam ompreng.

¹⁷⁶ Wawancara Zakia, Siswa, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 11.15-11.30 WIB

¹⁷⁷ Wawancara Defina, Siswa, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 11.20-11.40 WIB

¹⁷⁸ Wawancara Safitri, Siswa, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 11.30-11.40 WIB



Gambar 4. 3 Membiasakan Siswa SDN 12 Rejang Lebong Membawa Wadah Bekal Kosong Dari Rumah

2) Pembiasaan nilai akidah di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong

Pembiasaan nilai bersyukur terlihat melalui rutinitas membawa kotak bekal dan menyimpan makanan yang tidak habis. Tidak ditemukan praktik pembuangan makanan selama observasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiasaan tidak mubazir berjalan secara konsisten di lingkungan sekolah.¹⁷⁹

Hal ini selaras dengan hasil wawancara guru kelas Ustazah Tita yang menyatakan bahwa :

Pembiasaan rasa bersyukur disini dilakukan secara berulang setiap hari selama kegiatan MBG berlangsung dengan cara membawa kotak bekal kosong untuk menyalin makanan yang tidak habis untuk dimakan jam istirahat selanjutnya dengan begitu mulai terbentuk kesadaran untuk tidak mubazir¹⁸⁰

Diperkuat oleh hasil wawancara guru kelas Ustazah Adnin yang menyatakan bahwa :

¹⁷⁹ Observasi, kegiatan makan bergizi gratis di Sdit Rabbi Radhiyya Rejang Lebong, pada tanggal 26 3 Februari 2026 Pukul 09.00-10.00 WIB

¹⁸⁰ Wawancara Ustazah Tita, Guru kelas, pada tanggal 3 Februari 2026 Pukul 09.30-10.00 WIB

Untuk pembiasaan bersyukur sendiri saya biasanya menyampaikan anjuran membawa kotak bekal kosong setiap hari sabtu sampai jumat disampaikan secara konsisten kepada orang tua dan siswa. Saya memastikan bahwa setiap hari tidak ada makanan yang terbuang¹⁸¹

Diperkuat oleh hasil wawancara guru PAI Ustad Anggi yang menerangkan bahwa :

Melalui pembiasaan ini, siswa mulai terbentuk kesadarannya untuk tidak mubazir. Meskipun masih ada beberapa siswa yang perlu diingatkan, secara umum kebiasaan menyimpan makanan ke dalam bekal sudah menjadi rutinitas untuk makanan yang belum dimakan jam istirahat pertama¹⁸²

Selaras dengan hasil wawancara guru PAI Ustazah Haniah yang menerangkan bahwa :

Saya membiasakan sikap bersyukur kepada siswa dengan cara mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, termasuk saat kegiatan makan. Saya menjelaskan bahwa makanan yang mereka terima merupakan nikmat dari Allah yang harus disyukuri. Walaupun saya tidak mendampingi langsung saat kegiatan MBG berlangsung, saya tetap memberikan penguatan saat di kelas.¹⁸³

Selaras dengan hasil wawancara guru PAI Ustazah Rusmiati yang menyatakan bahwa :

Dalam membiasakan sikap bersyukur, saya biasanya memberikan penekanan saat proses pembelajaran di kelas. Saya juga mengarahkan agar siswa tidak membuang makanan. Untuk pelaksanaan di kelas memang lebih banyak dibimbing oleh guru kelas. Namun saya tetap memberikan penguatan¹⁸⁴

¹⁸¹ Wawancara Ustazah Adnin, Guru kelas, pada tanggal 3 Februari 2026 Pukul 09.00-09.20 WIB

¹⁸² Wawancara Ustad Anggi, Guru PAI, pada tanggal 2 Februari 2026 Pukul 14.00-15.00 WIB

¹⁸³ Wawancara Ustazah Haniah, Guru PAI, pada tanggal 3 Februari 2026 Pukul 14.00-15.00 WIB

¹⁸⁴ Wawancara Ustazah Rusmiati, Guru PAI, pada tanggal 2 Februari 2026 Pukul 11.00-12.00 WIB

Diperkuat oleh hasil wawancara siswa Halim yang menyatakan bahwa :

Saya bisa terus bersyukur setiap hari saat makan MBG karena guru sering mengingatkan bahwa makanan adalah nikmat dari Allah. Kami juga dibiasakan untuk tidak membuang makanan yang masih bisa dimakan. Jika makanan tidak habis, saya menyimpannya di kotak bekal. Hal itu membuat saya merasa harus menghargai makanan yang diberikan. Karena dilakukan setiap hari, saya jadi terbiasa untuk bersyukur¹⁸⁵

Diperkuat oleh hasil wawancara siswa bernama Akhdan yang menyatakan bahwa :

Menurut saya yang membuat saya bisa terus bersyukur adalah karena setiap hari kami diingatkan agar tidak mubazir. Guru juga menyarankan kami membawa kotak bekal untuk menyimpan makanan yang tersisa. Dengan begitu makanan tidak terbuang dan masih bisa dimakan nanti. Kebiasaan itu membuat saya lebih menghargai makanan yang diberikan. Lama-lama saya menjadi terbiasa bersyukur¹⁸⁶

Selaras dengan hasil wawancara siswa bernama Abi yang menuturkan bahwa :

Saya bisa terus bersyukur karena setiap kegiatan MBG kami diarahkan untuk menghabiskan makanan yang ada. Jika masih ada sisa makanan, kami menyimpannya di kotak bekal. Guru juga menjelaskan bahwa membuang makanan termasuk perbuatan mubazir. Karena kegiatan ini dilakukan setiap hari, saya menjadi terbiasa menghargai makanan. Hal itu membuat saya lebih ingat untuk bersyukur kepada Allah¹⁸⁷

Diperkuat oleh hasil wawancara siswa bernama Zidan yang menjelaskan bahwa :

Menurut saya yang membuat saya bisa terus bersyukur adalah karena kegiatan makan bersama dilakukan secara rutin di sekolah. Guru selalu mengingatkan agar kami tidak mengambil makanan

¹⁸⁵ Wawancara Halim, Siswa, pada tanggal 2 Februari 2026 Pukul 10.00-10.15 WIB

¹⁸⁶ Wawancara, Akhdan, pada tanggal 3 Februari 2026 Pukul 09.45-09.55 WIB

¹⁸⁷ Wawancara, Abi, pada tanggal 3 Februari 2026 Pukul 10.00-10.10 WIB

berlebihan. Jika makanan masih ada, kami dianjurkan menyimpannya di kotak bekal. Dengan kebiasaan itu saya belajar untuk tidak membuang makanan. Dari situ saya merasa lebih bersyukur atas makanan yang diberikan¹⁸⁸

Dapat disimpulkan bahwa pembiasaan nilai akidah berupa sikap bersyukur di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong telah terlaksana secara konsisten melalui rutinitas harian dalam kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG). Guru kelas dan guru PAI berperan aktif dalam menanamkan kebiasaan tidak mubazir dengan menganjurkan siswa membawa kotak bekal, menyimpan sisa makanan, serta memberikan penguatan baik saat kegiatan berlangsung maupun dalam pembelajaran di kelas. Siswa menunjukkan respon positif dengan terbiasa tidak membuang makanan, menyimpan sisa untuk dikonsumsi kembali, serta memahami bahwa makanan merupakan nikmat dari Allah yang harus disyukuri. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang perlu diingatkan, secara umum pembiasaan ini telah membentuk kesadaran dan perilaku bersyukur yang dilakukan secara berulang dan menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari siswa

Pembiasaan di kedua sekolah dilakukan melalui pengulangan sikap bersyukur, seperti tidak mubazir dan membawa pulang sisa makanan. Di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong pembiasaan sudah terbentuk dengan baik dan menjadi kebiasaan, sedangkan di SDN 12 Rejang

¹⁸⁸ Wawancara, Zidan, pada tanggal 3 Februari 2026 Pukul 10.10-10.20 WIB

Lebong pembiasaan sudah berjalan namun masih memerlukan penguatan agar lebih merata pada seluruh siswa.

2. Implementasi Nilai Ibadah Melalui Kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG) di SDN 12 Rejang Lebong dan SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong

a. Peran Guru PAI

1) Peran guru PAI di SDN 12 Rejang Lebong

Guru PAI berperan aktif dalam membimbing dan mengarahkan siswa selama kegiatan makan bersama. Guru mendampingi siswa secara langsung di kelas, memberikan arahan terkait pembacaan doa sebelum makan, serta mengingatkan siswa untuk menerapkan adab makan yang baik sesuai ajaran Islam.¹⁸⁹

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PAI Ibu Yuliana yang menerangkan bahwa :

Saya membimbing siswa dengan cara memimpin doa sebelum makan secara bersama-sama, serta membiasakan siswa mengikuti doa dengan tertib dan adab makan saya ajarkan melalui penjelasan dan contoh langsung, seperti duduk dengan rapi, menggunakan tangan kanan, tidak berbicara berlebihan saat makan, serta menghabiskan makanan yang telah diambil dan mengaitkan nya dengan materi pembelajaran dikelas 1.¹⁹⁰

Diperkuat oleh pernyataan dari Ibu Ervi sebagai guru PAI juga menyatakan bahwa:

Saya membimbing siswa dengan cara mengingatkan dan mendampingi siswa saat membaca doa sebelum makan, serta memastikan seluruh siswa mengikuti dengan tertib serta adab makan saya ajarkan melalui arahan sederhana dan contoh

¹⁸⁹ Observasi, kegiatan makan bergizi gratis di SDN 12 Rejang Lebong, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 10.00-10.30 WIB

¹⁹⁰ Wawancara Ibu Yuliana, Guru PAI, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 10.30-11.00 WIB

langsung, seperti mengingatkan siswa untuk duduk dengan rapi, tidak berebut, dan menghabiskan makanan yang telah dibagikan.¹⁹¹

Selaras dengan pernyataan guru PAI siswa bernama Nayla juga menuturkan bahwa:

Guru PAI membimbing kami berdoa sebelum makan dengan cara meminta semua siswa menyiapkan makanan lalu membaca doa bersama. Setelah selesai makan guru juga mengingatkan kami untuk membaca doa sesudah makan. Selain itu guru menjelaskan adab makan yang baik seperti makan dengan tangan kanan dan tidak bermain saat makan¹⁹²

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara siswa bernama Zakia yang menyatakan bahwa :

Guru PAI membimbing kami untuk membaca doa sebelum makan ketika kegiatan MBG dimulai. Biasanya guru meminta kami untuk tenang terlebih dahulu lalu memimpin doa bersama di kelas. Selain itu guru mengajarkan adab makan yang baik seperti makan dengan tertib dan tidak berbicara saat makan¹⁹³

Senada dengan hasil wawancara siswa bernama Defina yang menyatakan bahwa :

Saat kegiatan MBG di kelas, guru PAI mengarahkan kami untuk membaca doa sebelum makan secara bersama-sama. Guru biasanya memimpin atau menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa. Guru juga mengajarkan adab makan seperti duduk dengan rapi¹⁹⁴

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara siswa Bernama safitri yang menyatakan bahwa :

Ketika kegiatan MBG berlangsung, guru PAI membimbing kami membaca doa sebelum makan bersama-sama di kelas. Guru biasanya meminta kami untuk diam terlebih dahulu lalu membaca

¹⁹¹ Wawancara Ibu Ervi, Guru PAI, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 11.05-11.30 WIB

¹⁹² Wawancara Nayla, Siswa, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 11.05-11.30 WIB

¹⁹³ Wawancara Zakia, Siswa, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 11.15-11.30 WIB

¹⁹⁴ Wawancara Defina, Siswa, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 11.20-11.40 WIB

doa. Guru juga mengajarkan adab makan seperti tidak boleh mengecap saat mengunyah makanan dan makan dengan tertib¹⁹⁵

Maka dapat disimpulkan peran guru PAI di SDN 12 Rejang Lebong berperan aktif dalam membimbing dan menanamkan nilai ibadah melalui kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG) dengan cara mendampingi siswa secara langsung, memimpin dan mengarahkan doa sebelum, serta mengajarkan adab makan sesuai ajaran Islam. Guru memberikan arahan dan contoh nyata seperti duduk rapi, menggunakan tangan kanan, tidak berbicara saat makan.

2) Peran Guru PAI di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong

Berdasarkan hasil observasi guru PAI tidak mendampingi kegiatan MBG secara langsung. Namun, dalam proses pembelajaran di kelas, guru PAI kelas 1 mengaitkan dengan materi pembelajaran dan guru PAI lainnya terlihat menekankan pentingnya doa dan adab makan sebagai bagian dari ibadah harian¹⁹⁶

Hal ini selaras dengan hasil wawancara guru PAI Ustad Anggi yang menyatakan bahwa :

membimbing siswa membaca doa sebelum dan sesudah makan dengan cara membiasakan membaca setiap hari dan mengaitkannya pada materi kelas 1. Saya menyampaikan bahwa doa sebelum dan sesudah makan merupakan bagian dari ibadah sederhana yang harus ditanamkan sejak dini. saya juga mengarahkan siswa untuk makan dengan tertib, tidak berlebihan, dan menjaga sikap selama makan sebagai bagian dari adab makan sesuai ajaran.¹⁹⁷

¹⁹⁵ Wawancara Safitri, Siswa, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 11.30-11.40 WIB

¹⁹⁶ Observasi, kegiatan makan bergizi gratis di Sdit Rabbi Radhiyya Rejang Lebong, pada tanggal 26 3 Februari 2026 Pukul 09.00-10.00 WIB

¹⁹⁷ Wawancara Ustad Anggi, Guru PAI, pada tanggal 2 Februari 2026 Pukul 14.00-15.00 WIB

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara guru PAI Ustazah

Haniah yang menyebutkan bahwa :

Saya tidak mendampingi langsung tetapi saat di jam saya menyampaikan pada peserta didik makan bukan hanya aktivitas fisik, tetapi juga bernilai ibadah jika diawali dan diakhiri dengan doa dan untuk adab makan yang baik juga saya pernah sampaikan di kelas¹⁹⁸

Diperkuat juga oleh hasil wawancara guru PAI Ustazah

Rusmiati yang menuturkan bahwa :

Peran saya lebih kepada penguatan dan pengingat. Saya mengingatkan siswa tentang pentingnya membaca doa serta menjelaskan bahwa mengikuti adab makan sesuai sunnah merupakan bentuk ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya¹⁹⁹

Diperkuat oleh hasil wawancara siswa bernama Halim yang menyatakan bahwa :

Guru PAI mengajarkan kepada kami bahwa sebelum makan harus membaca doa dan setelah makan juga membaca doa. Biasanya guru menjelaskan hal itu saat pelajaran agama di kelas. Dari penjelasan itu saya menjadi lebih ingat untuk membaca doa dan menjaga adab ketika makan²⁰⁰

Diperkuat oleh hasil wawancara siswa bernama Akhdan yang menuturkan bahwa :

Guru PAI membimbing kami membaca doa sebelum dan sesudah makan dengan cara mengingatkan saat pelajaran berlangsung. Guru juga sering meminta kami mengulang bacaan doa bersama teman-teman di kelas. Walaupun guru tidak selalu ada saat kegiatan MBG, kami tetap mengingat apa yang diajarkan guru²⁰¹

¹⁹⁸ Wawancara Ustazah Haniah, Guru PAI, pada tanggal 3 Februari 2026 Pukul 14.00-15.00 WIB

¹⁹⁹ Wawancara Ustazah Rusmiati, Guru PAI, pada tanggal 2 Februari 2026 Pukul 11.00-12.00 WIB

²⁰⁰ Wawancara Halim, Siswa, pada tanggal 2 Februari 2026 Pukul 10.00-10.15 WIB

²⁰¹ Wawancara, Akhdan, pada tanggal 3 Februari 2026 Pukul 09.45-09.55 WIB

Selaras dengan hasil wawancara siswa bernama Abi yang menuturkan bahwa :

Guru PAI biasanya menjelaskan kepada kami bahwa membaca doa sebelum dan sesudah makan adalah bagian dari ibadah. Guru menyampaikan hal itu saat pembelajaran di kelas. Guru juga mengajarkan adab makan seperti duduk dengan baik, makan dengan tangan kanan, dan tidak berbicara terlalu banyak saat makan. Guru mengatakan bahwa adab makan harus dilakukan setiap hari²⁰²

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara siswa bernama Zidan yang menyatakan bahwa :

Doa makan penting supaya kita tidak lupa bersyukur kepada Allah. Guru juga menjelaskan bahwa makan harus dilakukan dengan adab yang baik. Biasanya sebelum makan kami membaca doa bersama dan setelah makan membaca doa lagi. Jika guru tidak mengingatkan, saya tetap mencoba membaca doa karena sudah sering dilakukan di sekolah²⁰³

Dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI dalam kegiatan MBG tidak dilakukan melalui pendampingan langsung, melainkan melalui penguatan nilai akidah dalam pembelajaran di kelas. Guru PAI secara konsisten menanamkan pentingnya doa sebelum dan sesudah makan serta adab makan sebagai bagian dari ibadah dengan cara mengaitkannya pada materi pelajaran. Meskipun tidak hadir saat kegiatan berlangsung, penguatan tersebut efektif membentuk pemahaman dan kebiasaan siswa, yang terlihat dari kemampuan mereka untuk tetap menerapkan doa dan adab makan secara mandiri. Dengan demikian, peran guru PAI lebih bersifat konseptual dan

²⁰² Wawancara, Abi, pada tanggal 3 Februari 2026 Pukul 10.00-10-10 WIB

²⁰³ Wawancara, Zidan pada tanggal 3 Februari 2026 Pukul 10.10-10-20 WIB

pembiasaan tidak langsung, namun tetap berpengaruh dalam membentuk sikap religius siswa dalam kegiatan sehari-hari.

Guru PAI di kedua sekolah berperan dalam menanamkan nilai ibadah melalui pembiasaan doa sebelum dan sesudah makan serta pengajaran adab makan. Di SDN 12 Rejang Lebong guru PAI mendampingi dan membimbing berdoa secara langsung, sedangkan di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong peran guru PAI lebih pada penguatan nilai dalam pembelajaran.

b. Pelaksanaan

1) Pelaksanaan nilai ibadah di SDN 12 Rejang Lebong

Dalam pelaksanaannya, kegiatan makan dilakukan secara bersama-sama dimulai dengan membaca doa sebelum makan. Siswa mengikuti rangkaian kegiatan makan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan sekolah namun masih terdapat siswa yang tidak hafal bacaan doa sebelum makan dan sesudah makan.²⁰⁴

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara oleh guru PAI yaitu Ibu Yuliana yang menjelaskan bahwa :

Saya menjelaskan kepada siswa bahwa kegiatan makan dapat bernilai ibadah apabila diawali dengan niat yang baik, dilakukan sesuai adab Islam makan dengan tangan kanan tidak berbicara saat makan, dan disertai rasa syukur kepada Allah agar mendapat pahala.²⁰⁵

²⁰⁴ Observasi, kegiatan makan bergizi gratis di SDN 12 Rejang Lebong, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 10.00-10.30 WIB

²⁰⁵ Wawancara Ibu Yuliana, Guru PAI, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 10.30-11.00 WIB

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara oleh guru PAI Ibu Ervi yang menuturkan bahwa :

Saya menjelaskan kepada siswa bahwa makan merupakan kegiatan sehari-hari yang dapat bernilai ibadah apabila dilakukan dengan sikap yang baik, mengikuti adab Islam, dan disertai niat yang benar. dan hal ini penting dilakukan agar siswa terbiasa mengingat Allah dan mensyukuri nikmat yang telah diberikan²⁰⁶

Selaras dengan pernyataan guru PAI siswa bernama Nayla juga menuturkan bahwa:

Ibu guru menjelaskan bahwa berdoa itu sangat penting dan kegiatan makan bernilai ibadah dan mendapat pahala apabila kita mengawali dengan berdoa, makan dengan tangan kanan dan tidak berbicara saat makan. Biasanya sebelum makan saya membaca doa bersama teman-teman walaupun saya belum terlalu hafal dan masih mengikuti teman²⁰⁷

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara siswa bernama Zakia yang menyatakan bahwa :

Menurut saya doa makan penting supaya kita bersyukur kepada Allah atas makanan yang diberikan. Adab makan juga penting supaya kita makan dengan tertib dan tidak menyisakan makanan. Saat sebelum makan biasanya kami membaca doa bersama yang dipimpin guru atau teman, walaupun saya masih belum hafal sepenuhnya. Saat makan saya berusaha makan dengan tenang dan tidak bermain.²⁰⁸

Hal ini selaras dengan hasil wawancara siswa bernama Defina yang menjelaskan bahwa :

Menurut saya membaca doa makan penting agar makanan yang kita makan menjadi berkah. Menjaga adab makan juga penting supaya kita makan dengan sopan dan tidak mengganggu teman. Sebelum makan kami membaca doa bersama, saya sudah hafal

²⁰⁶ Wawancara Ibu Ervi, Guru PAI, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 11.05-11.30 WIB

²⁰⁷ Wawancara Nayla, Siswa, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 11.05-11.30 WIB

²⁰⁸ Wawancara Zakia, Siswa, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 11.15-11.30 WIB

doa sebelum makan sesudah makan tidak hafal. Saat makan saya duduk dengan rapi dan tidak menyisakan makanan²⁰⁹

Diperkuat oleh hasil wawancara siswa bernama Safitri yang menuturkan bahwa :

Menurut saya doa makan penting karena itu adalah cara kita bersyukur kepada Allah atas makanan yang diberikan. Adab makan juga penting supaya kita makan dengan tertib dan tidak berebut makanan. Biasanya sebelum makan kami membaca doa bersama-sama di kelas, tetapi saya kadang masih lupa bacaan doanya. Saat makan dengan tenang dan menggunakan tangan kanan. Jika guru tidak mengingatkan, saya biasanya tetap mengikuti teman untuk membaca doa²¹⁰

Dapat disimpulkan bahwa selama pelaksanaan kegiatan MBG, siswa mulai menerapkan adab makan yang baik, seperti duduk dengan rapi, tidak berebut, dan menghabiskan makanan yang telah dibagikan. Namun saat sesudah makan siswa tidak berdoa bersama-sama masih terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya hafal doa sebelum dan sesudah makan sehingga pelaksanaan nilai ibadah belum sepenuhnya optimal. Oleh karena itu, diperlukan penguatan dan pembiasaan yang lebih intensif

²⁰⁹ Wawancara Defina, Siswa, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 11.20-11.40 WIB

²¹⁰ Wawancara Safitri, Siswa, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 11.30-11.40 WIB



Gambar 4. 4 Berdoa Sebelum Makan Di SDN 12 Rejang Lebong

2) Pelaksanaan nilai ibadah di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong

Berdasarkan hasil observasi sebelum kegiatan makan dimulai siswa membaca doa secara bersama-sama dipandu oleh guru kelas. Saat makan berlangsung, sebagian besar siswa terlihat tertib. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang perlu diingatkan untuk menjaga sikap selama makan dan pelaksanaan nilai ibadah melalui doa dan adab makan berjalan dengan baik²¹¹

Hal ini selaras dengan hasil hasil wawancara guru kelas Ustazah Tita yang menuturkan bahwa :

Biasanya saya selalu menyampaikan sebelum makan siswa dipandu untuk membaca doa bersama. saya juga mengingatkan siswa agar makan dengan tertib dan tidak berbicara berlebihan sebagian besar siswa sudah menunjukkan sikap yang baik saat berdoa²¹²

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara guru kelas Ustazah Adnin yang menyatakan bahwa :

²¹¹ Observasi, kegiatan makan bergizi gratis di Sdit Rabbi Radhiyya Rejang Lebong, pada tanggal 3 Februari 2026 Pukul 09.00-10.00 WIB

²¹² Wawancara Ustazah Tita, Guru kelas, pada tanggal 3 Februari 2026 Pukul 09.30-10.00 WIB

Saya serig menjelaskan kepada siswa bahwa makan bisa menjadi ibadah jika dilakukan sesuai tuntunan, siswa semua siswa dikelas mengikuti doa dengan khusyuk. Namun dalam praktik adab makan, masih ada siswa yang sesekali bercanda sehingga perlu ditegur²¹³

Hal ini diperkuat juga oleh hasil wawancara siswa bernama

Halim yang menyatakan bahwa :

Menjaga adab makan itu penting supaya kita jadi anak yang sopan Dan makan harus dilakukan dengan tertib karena termasuk bagian dari ibadah kadang masih ada teman yang berbicara saat makan, tetapi guru akan segera mengingatkan untuk tidak mengobrol di saat makan²¹⁴

Diperkuat oleh hasil wawancara siswa bernama Akhdan yang

menjelaskan bahwa :

Membaca doa sebelum makan itu penting supaya makanan yang kita makan menjadi berkah. Guru juga mengatakan bahwa doa adalah cara kita bersyukur kepada Allah atas makanan yang diberikan. Sebelum makan biasanya kami membaca doa bersama dan setelah selesai makan membaca doa lagi dan saat makan harus dengan adab yang baik.²¹⁵

Selaras dengan hasil wawancara siswa bernama Abi yang

menjelaskan bawah :

Membaca doa makan penting karena itu adalah ajaran dalam agama Islam. Guru menjelaskan bahwa dengan berdoa kita mengingat Allah sebelum makan. Biasanya kami membaca doa bersama sebelum makan dan setelah selesai makan kami juga membaca doa. Saat makan saya duduk dengan tertib, makan dengan tangan kanan, dan tidak bermain saat makan. Jika guru tidak²¹⁶

²¹³ Wawancara Ustazah Adnin, Guru kelas, pada tanggal 3 Februari 2026 Pukul 09.00-09.20 WIB

²¹⁴ Wawancara Halim, Siswa, pada tanggal 2 Februari 2026 Pukul 10.00-10.15 WIB

²¹⁵ Wawancara, Akhdan, pada tanggal 3 Februari 2026 Pukul 09.45-09.55 WIB

²¹⁶ Wawancara, Abi, pada tanggal 3 Februari 2026 Pukul 10.00-10.10 WIB

Senada dengan hasil wawancara siswa bernama Zidan yang menuturkan bahwa :

Membaca doa sebelum makan itu penting karena makanan adalah nikmat dari Allah. Guru juga mengatakan bahwa doa membuat kita lebih bersyukur. Biasanya sebelum makan kami membaca doa bersama dan setelah makan membaca doa penutup. Adab makan yang saya lakukan adalah mencuci tangan sebelum makan, makan dengan tangan kanan, dan tidak membuang makanan²¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan nilai ibadah dalam kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG) di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong telah berjalan dengan baik melalui pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah makan serta penerapan adab makan sesuai ajaran Islam. Guru kelas berperan aktif dalam memandu doa, memberikan arahan, dan mengingatkan siswa agar makan dengan tertib. Sebagian besar siswa telah menunjukkan sikap yang baik, seperti mengikuti doa dengan khusyuk, makan dengan tertib, serta menerapkan adab makan. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang perlu diingatkan, seperti berbicara atau bercanda saat makan. Dengan demikian, pelaksanaan nilai ibadah sudah terlaksana dengan baik, meskipun tetap memerlukan penguatan agar seluruh siswa dapat menerapkannya

²¹⁷ Wawancara, Zidan pada tanggal 3 Februari 2026 Pukul 10.10-10-20 WIB



Gambar 4. 5 Berdoa Sebelum Makan Di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong

Maka dapat ditarik kesimpulan Pelaksanaan nilai ibadah di kedua sekolah dilakukan melalui kegiatan berdoa dan penerapan adab makan. Di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong pelaksanaan berjalan lebih optimal dengan siswa yang sudah hafal doa dan tertib, sedangkan di SDN 12 Rejang Lebong masih terdapat siswa yang belum hafal doa dan masih perlu bimbingan.

c. Pembiasaan

1) Pembiasaan nilai ibadah di SDN 12 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil observasi, pembiasaan nilai ibadah berdoa dan makan sesuai sunnah dilaksanakan secara rutin dalam kegiatan makan bersama di kelas. Sebelum makan siswa berdoa, Sebagian besar siswa tampak mengikuti kegiatan makan dengan tertib, meskipun masih terdapat beberapa siswa belum hafal doa sebelum dan tidak ada yang hafal doa sesudah makan dan masih saling mengobrol saat makan.²¹⁸

²¹⁸ Observasi, kegiatan makan bergizi gratis di SDN 12 Rejang Lebong, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 10.00-10.30 WIB

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru PAI Ibu Yuliana yang menjelaskan bahwa :

Saya menjaga kebiasaan berdoa sebelum makan dan sesudah makan mengucapkan alhamdulillah saja sendiri-sendiri karena anak-anak langsung bersiap pulang untuk kelas rendah, memberikan teladan, serta mengingatkan siswa secara terus-menerus hingga menjadi kebiasaan dan melakukan pengawasan selama kegiatan makan terkadang masih ada anak yang saling ngobrol²¹⁹

Selaras dengan hasil wawancara dari Ibu Ervi yang menjelaskan bahwa :

Pembiasaan dilakukan dengan cara mengawasi siswa-siswa saat makan setiap masuk ke kelas sesuai jadwal pelajaran PAI, berdoa sebelum makan, dan mengingatkan apabila ada siswa yang belum menerapkan adab makan dengan baik tetapi masih ada beberapa anak yang ngobrol saat makan. Tetapi saat sesudah makan siswa berdoa sendiri-sendiri karena anak-anak sudah makan langsung membersihkan kelas²²⁰

Diperkuat oleh hasil wawancara siswa bernama Nayla yang menyebutkan bahwa :

Menurut saya doa sebelum makan dan sesudah makan hanya mengucap alhamdulillah. Hal itu karena kami selalu dibimbing oleh guru untuk membaca doa bersama sebelum makan. Adab makan seperti makan dengan tertib dan tidak menyisakan makanan juga terus saya lakukan. Kebiasaan itu membuat saya lebih terbiasa berdoa dan makan dengan baik²²¹

Selaras dengan hasil wawancara siswa bernama Zakia yang menyatakan bahwa :

Kami selalu berdoa sebelum makan dan sesudah makan kami hanya mengucap alhamdulillah masing-masing. Menurut saya doa sebelum dan sesudah makan masih terus saya lakukan setiap kali makan di sekolah. Hal itu karena kami sering diingatkan oleh

²¹⁹ Wawancara Ibu Yuliana, Guru PAI, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 10.30-11.00 WIB

²²⁰ Wawancara Ibu Ervi, Guru PAI, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 11.05-11.30 WIB

²²¹ Wawancara Nayla, Siswa, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 11.05-11.30 WIB

guru dan juga mengikuti teman-teman di kelas. Walaupun saya belum hafal sepenuhnya,²²²

Hal ini senada dengan hasil wawancara siswa bernama Defina yang menyatakan bahwa :

Saya biasanya membaca doa sebelum kegiatan MBG di kelas dan sesudah makan saya kadang lupa berdoa. Hal itu sudah menjadi kebiasaan karena setiap hari kami melakukannya Bersama saya hafal doa sebelum makan. Saya juga berusaha menjaga adab makan seperti makan dengan tangan kanan dan tidak membuat ribut. Karena dilakukan terus-menerus, kebiasaan itu menjadi hal yang biasa bagi saya²²³

Diperkuat oleh hasil wawancara siswa bernama Safitri yang menyatakan bahwa :

Saya biasanya berdoa sebelum makan MBG dan untuk doa sesudah makan masih belum hafal. Selain itu saya saat makan dengan duduk rapi dan tidak berbicara saat makan. Karena sering dilakukan, kebiasaan itu menjadi lebih mudah untuk saya lakukan setiap hari²²⁴

Dapat disimpulkan bahwa pembiasaan nilai ibadah di SDN 12 Rejang Lebong telah dilaksanakan secara rutin melalui kegiatan berdoa sebelum makan dan penerapan adab makan sesuai sunnah. Guru PAI berperan dalam membimbing, memberi teladan, serta mengingatkan siswa secara berulang sehingga terbentuk kebiasaan dalam diri siswa. Sebagian besar siswa telah terbiasa berdoa sebelum makan, serta menjaga adab makan. Namun, pembiasaan ini belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat siswa yang belum hafal doa, khususnya doa sesudah makan, serta masih ada yang mengobrol saat makan. Oleh

²²² Wawancara Zakia, Siswa, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 11.15-11.30 WIB

²²³ Wawancara Defina, Siswa, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 11.20-11.40 WIB

²²⁴ Wawancara Safitri, Siswa, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 11.30-11.40 WIB

karena itu, diperlukan penguatan dan pembiasaan yang lebih konsisten agar nilai ibadah dapat tertanam secara lebih baik dalam diri siswa.

2) Pembiasaan nilai ibadah di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong

Berdasarkan hasil observasi doa sebelum dan sesudah makan dilakukan secara rutin setiap hari dan siswa sudah hafal bacaan doa sebelum dan sesudah makan. Guru kelas tampak konsisten mengingatkan siswa untuk menjaga adab makan²²⁵

Hal ini selaras dengan hasil wawancara guru kelas Ustazah tita yang menuturkan bahwa :

Pembiasaan harian dengan cara mengajak berdoa siswa sebelum dan sesudah makan bahkan sebelum adanya MBG karena mereka sudah terbiasa membawa bekal setiap hari, siswa mulai menunjukkan kesadaran sendiri untuk membaca doa tanpa disuruh dan semua siswa sudah hafal doa sesudah dan sebelum makan dan juga saat makan saya membiasakan anak makan dengan adab yang baik²²⁶

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara guru kelas Ustazah Adnin yang menjelaskan bahwa :

Pembiasaan yang saya terapkan dikelas yaitu dengan doa dibaca secara bersama-sama mengulangnya setiap hari dari sebelum adanya MBG karena mereka selalu membawa bekal sebelumnya jadi anak lama-lama hafal doanya. Dalam hal adab makan, saya mengingatkan dan menegur siswa agar makan dengan baik dan menjadi kebiasaan siswa-siswa disini²²⁷

²²⁵ Observasi, kegiatan makan bergizi gratis di Sdit Rabbi Radhiyya Rejang Lebong, pada tanggal 3 Februari 2026 Pukul 09.00-10.00 WIB

²²⁶ Wawancara Ustazah Tita, Guru kelas, pada tanggal 3 Februari 2026 Pukul 09.30-10.00 WIB

²²⁷ Wawancara Ustazah Adnin, Guru kelas, pada tanggal 3 Februari 2026 Pukul 09.00-09.20 WIB

Hal ini sesuai dengan hasil wawawancara guru PAI Ustad Anggi yang menjelaskan bahwa :

Setiap kali ada kesempatan, saya mengajak siswa untuk mengulang dan menghafal doa tersebut. Saya juga menekankan bahwa doa makan merupakan bagian dari ibadah sehari-hari. Untuk adab makan, saya menjelaskan dan memberi contoh sikap yang baik saat makan. Meskipun pengawasan langsung dilakukan oleh guru kelas, saya tetap memberikan penguatan agar kebiasaan ini terus dilakukan siswa²²⁸

Hal ini diperkuat oleh hasil wawawancara guru PAI Ustazah Haniah yang menjelaskan bahwa :

Saya meminta siswa untuk membiasakan membaca doa sebelum dan sesudah makan, baik di sekolah maupun di rumah. Saya juga sering mengaitkan materi dengan kebiasaan sehari-hari siswa. Dengan penguatan yang dilakukan secara berulang, diharapkan siswa dapat terus membiasakan doa dan adab makan²²⁹

Hal ini diperkuat oleh hasil wawawancara guru PAI Ustazah Rusmiati yang menjelaskan bahwa :

Memberikan pemahaman bahwa doa tersebut harus dilakukan setiap kali makan. Selain itu, saya menekankan pentingnya adab makan yang baik sebagai bagian dari pembentukan akhlak siswa. Walaupun saya tidak mendampingi langsung kegiatan MBG, saya tetap memberikan penguatan nilai melalui pembelajaran²³⁰

Diperkuat oleh hasil wawancara siswa bernama Halim yang menyatakan bahwa :

Saya doa sebelum dan sesudah makan terus saya lakukan setiap hari karena sudah menjadi kebiasaan di sekolah dari dulu sebelum ada MBG. Setiap kegiatan makan bersama kami selalu membaca doa terlebih dahulu. Setelah selesai makan kami juga membaca

²²⁸ Wawancara Ustad Anggi, Guru PAI, pada tanggal 2 Februari 2026 Pukul 14.00-15.00 WIB

²²⁹ Wawancara Ustazah Haniah, Guru PAI, pada tanggal 3 Februari 2026 Pukul 14.00-15.00 WIB

²³⁰ Wawancara Ustazah Rusmiati, Guru PAI, pada tanggal 2 Februari 2026 Pukul 11.00-12.00 WIB

doa bersama-sama. Adab makan karena dilakukan setiap hari, saya jadi terbiasa melakukannya²³¹

Diperkuat oleh hasil wawancara siswa bernama akhdan yang menuturkan bahwa :

Saya biasanya tetap membaca doa sebelum dan sesudah makan karena sudah sering dilakukan di sekolah dari sebelum ada MBG. Guru dan wali kelas juga selalu mengingatkan kami tentang hal itu. Selain membaca doa, kami juga dibiasakan makan dengan tertib dan tidak bermain saat makan. Kebiasaan sering dilakukan, saya menjadi terbiasa melakukannya²³²

Selaras dengan hasil wawancara siswa bernama Abi yang menjelaskan bahwa :

Doa sebelum dan sesudah makan terus saya lakukan dari waktu ke waktu karena sudah menjadi rutinitas saat kegiatan MBG. Sebelum makan kami membaca doa bersama dan setelah makan juga membaca doa lagi. Selain itu kami juga dibiasakan menjaga adab makan seperti makan dengan tangan kanan dan duduk dengan tertib. Kebiasaan itu dilakukan hampir setiap hari. Karena itu saya menjadi lebih terbiasa melakukannya²³³

Senada dengan hasil wawancara siswa bernama Zidan yang menyebutkan bahwa :

Saya biasanya tetap membaca doa sebelum dan sesudah makan karena sudah diajarkan sejak sebelum adanya MBG. Guru mengatakan bahwa doa makan adalah bagian dari ibadah. Selain membaca doa, kami juga diajarkan adab makan yang baik seperti tidak membuang makanan dan makan dengan tertib. Hal itu terus kami lakukan setiap kali kegiatan makan bersama. Karena sering dilakukan, saya menjadi terbiasa melakukannya²³⁴

Dapat disimpulkan bahwa pembiasaan nilai ibadah di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong telah terlaksana secara konsisten dan

²³¹ Wawancara Halim, Siswa, pada tanggal 2 Februari 2026 Pukul 10.00-10.15 WIB

²³² Wawancara, Akhdan, pada tanggal 3 Februari 2026 Pukul 09.45-09.55 WIB

²³³ Wawancara, Abi, pada tanggal 3 Februari 2026 Pukul 10.00-10.10 WIB

²³⁴ Wawancara, Zidan pada tanggal 3 Februari 2026 Pukul 10.10-10.20 WIB

berkelanjutan, bahkan sejak sebelum adanya program MBG. Guru kelas dan guru PAI berperan aktif dalam membiasakan siswa membaca doa sebelum dan sesudah makan serta menerapkan adab makan melalui pengulangan, penguatan, dan pemberian contoh dalam kegiatan sehari-hari. Seluruh siswa telah hafal doa makan dan mampu melaksanakannya secara mandiri tanpa harus selalu diingatkan. Selain itu, siswa juga terbiasa menjaga adab makan seperti makan dengan tertib dan sikap yang baik. Maka pembiasaan nilai ibadah telah terinternalisasi dengan baik dan menjadi bagian dari rutinitas serta perilaku sehari-hari siswa.

Maka pembiasaan pada kedua sekolah dilakukan secara rutin setiap hari. Di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong pembiasaan sudah sangat kuat dan menjadi rutinitas yang dilakukan secara mandiri oleh siswa. Sementara di SDN 12 Rejang Lebong pembiasaan sudah berjalan tetapi belum sepenuhnya konsisten, terutama pada doa sesudah makan.

3. Implementasi Nilai Akhlak Melalui Makan Bergizi Gratis (MBG) Di SDN 12 Rejang Lebong dan SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong

a. Peran guru PAI

1) Peran guru PAI di SDN 12 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil observasi, guru PAI di SDN 12 Rejang Lebong berperan aktif dalam menanamkan nilai akhlak, khususnya disiplin dan ketertiban, selama kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG) berlangsung. Guru hadir secara langsung di dalam kelas dan

mendampingi siswa sejak kegiatan dimulai hingga selesai. Pada awal kegiatan, guru mengingatkan waktu makan serta mengarahkan siswa untuk memulai kegiatan makan secara bersamaan.²³⁵

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru PAI Ibu Yuliana yang menjelaskan bahwa :

kedisiplinan ditanamkan melalui arahan langsung seperti makan diawali dengan cuci tangan dan makan kurang lebih 15 menit, ketertiban dengan mengarahkan siswa agar tetap tertib dan tidak berebut saat menerima maupun mengonsumsi makanan dan terakhir mengarahkan siswa bertanggung jawab terhadap makanan yang diterima dan kebersihan lingkungan untuk melakukan operasi semut setelah makan²³⁶

hal ini diperkuat oleh hasil wawancara guru PAI yaitu Ibu Ervi yang menuturkan bahwa :

Saya mengarahkan peserta didik untuk bersikap disiplin, tertib, dan bertanggung jawab saat kegiatan makan bersama dengan menetapkan aturan dan waktu yang jelas. Saya mengingatkan peserta didik agar makan sesuai jadwal, tidak bermain saat makan, tidak berebut makanan, serta tetap berada di tempat masing-masing agar suasana tetap kondusif dan saling menghargai. Selain itu, saya menanamkan sikap tanggung jawab dengan mengingatkan peserta didik untuk tidak menyia-nyiakan makanan serta membersihkan sisa makanan dan sampah setelah makan, karena menjaga kebersihan dan ketertiban merupakan bagian dari pembentukan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.²³⁷

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara siswa yang menjelaskan bahwa :

Selalu diingatkan jangan ribut duduk yang rapi saat makan setelah selesai makan, guru meminta kami membersihkan tempat makan dan membuang sampah pada tempatnya. Dari nasihat itu

²³⁵ Observasi, kegiatan makan bergizi gratis di SDN 12 Rejang Lebong, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 10.00-10.30 WIB

²³⁶ Wawancara Ibu Yuliana, Guru PAI, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 10.30-11.00 WIB

²³⁷ Wawancara Ibu Ervi, Guru PAI, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 11.05-11.30 WIB

saya belajar untuk lebih disiplin dan bertanggung jawab saat makan di kelas²³⁸

Senada dengan hasil wawancara siswa bernama Zakia yang menyatakan bahwa :

Guru juga mengingatkan agar kami tetap tertib dan tidak membuat keributan saat makan. Setelah makan selesai, kami diminta untuk membersihkan tempat makan dan mengumpulkan sampah. Dengan begitu kami belajar bertanggung jawab menjaga kebersihan kelas²³⁹

Selaras dengan hasil wawancara siswa bernama Defina yang menjelaskan bahwa :

Guru juga menasihati kami supaya tetap tertib menunggu semua makanan dibagikan di atas meja. Setelah selesai makan, kami diminta untuk merapikan tempat makan dan membuang sampah. Hal itu membuat saya belajar untuk bertanggung jawab terhadap kebersihan kelas²⁴⁰

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara siswa Bernama Safitri yang menjelaskan bahwa :

Guru PAI mengingatkan kami agar disiplin ketika kegiatan MBG dimulai, seperti duduk dengan rapi dan tidak terburu-buru mengambil makanan. Guru juga menasihati kami untuk tertib dan tidak mengganggu teman saat makan. Setelah selesai makan, guru mengarahkan kami untuk membersihkan tempat makan dan membuang sampah pada tempatnya. Dari situ saya belajar untuk menjaga kebersihan dan bertanggung jawab²⁴¹

Dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI di SDN 12 Rejang Lebong berperan aktif dalam menanamkan sikap disiplin, tertib, dan tanggung jawab kepada siswa selama kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG). Guru mendampingi secara langsung, serta memberikan

²³⁸ Wawancara Nayla, Siswa, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 11.05-11.30 WIB

²³⁹ Wawancara Zakia, Siswa, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 11.15-11.30 WIB

²⁴⁰ Wawancara Defina, Siswa, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 11.20-11.40 WIB

²⁴¹ Wawancara Safitri, Siswa, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 11.30-11.40 WIB

arahan terkait aturan makan seperti mencuci tangan, makan dengan tertib dan tetap berada di tempat. Selain itu, guru juga menanamkan tanggung jawab melalui pembiasaan membersihkan kelas dan membuang sampah setelah kegiatan selesai. Hal ini tercermin dari perilaku siswa yang mulai menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam menjaga ketertiban serta kebersihan selama dan setelah kegiatan makan berlangsung.

2) Peran Guru PAI di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong

Berdasarkan hasil observasi guru PAI lebih berperan dalam memberikan arahan nilai saat pembelajaran di kelas. Pengawasan teknis saat MBG berlangsung lebih banyak dilakukan oleh guru kelas. Namun, nilai disiplin, tertib, dan tanggung jawab telah disampaikan sebelumnya oleh guru PAI sebagai bagian dari pembentukan akhlak siswa²⁴²

Hal ini selaras dengan hasil wawancara oleh guru PAI Ustad Anggi yang menyatakan bahwa :

Untuk tertib dan disiplin itu pasti disampaikan oleh guru kelas karna mereka didampingi guru kelas saat makan kalau sikap tanggung jawab terhadap kebersihan dengan membiasakan siswa melakukan operasi semut sebelum pembelajaran dimulai. Misalnya , Silakan ambil sampah di laci dan sekitar meja masing-masing, sebagai bentuk pembiasaan tanggung jawab²⁴³

Diperkuat oleh hasil wawancara guru PAI Ustazah Haniah yang menuturkan bahwa :

²⁴² Observasi, kegiatan makan bergizi gratis di Sdit Rabbi Radhiyya Rejang Lebong, pada tanggal 3 Februari 2026 Pukul 09.00-10.00 WIB

²⁴³ Wawancara Ustad Anggi, Guru PAI, pada tanggal 2 Februari 2026 Pukul 14.00-15.00 WIB

Saya itu lebih kepada penguatan nilai akhlak dalam pembelajaran saya menyampaikan bahwa disiplin saat makan merupakan bagian dari akhlak terpuji diharapkan siswa mampu memahami bahwa perilaku disiplin mencerminkan sikap akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari²⁴⁴

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara guru PAI Ustazah

Rusmiati yang menyatakan bahwa :

saya menyampaikan sikap disiplin dan terbit itu dengan mengingatkan nak jika makan itu di jam istirahat saat sudah masuk jam belajar kita tidak ada yang makan lagi dan saya membiasakan siswa bertanggung jawab atas makanan yang dibagikan dan memastikan area belajar kembali bersih sebelum pelajaran dimulai²⁴⁵

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara siswa bernama Halim

yang menyatakan bahwa :

Saat makan bersama harus bersikap disiplin dan guru PAI juga menjelaskan bahwa setelah makan kami harus membersihkan tempat makan dan tidak meninggalkan sampah. Dari penjelasan guru tersebut saya belajar untuk lebih disiplin, tertib, dan bertanggung jawab²⁴⁶

Diperkuat oleh hasil wawancara siswa bernama Akhdan yang

menjelaskan bahwa :

Guru PAI mengarahkan kami untuk disiplin dengan cara mengingatkan saat pelajaran di kelas. Guru mengatakan bahwa saat kegiatan makan bersama kami harus mengikuti aturan yang sudah ditentukan. Guru juga menasihati agar kami makan dengan tertib dan tidak saling mengganggu teman. Setelah makan kami diingatkan untuk membersihkan tempat makan dan membuang sampah pada tempatnya. Hal itu membuat kami lebih sadar untuk menjaga kebersihan²⁴⁷

²⁴⁴ Wawancara Ustazah Haniah, Guru PAI, pada tanggal 3 Februari 2026 Pukul 14.00-15.00 WIB

²⁴⁵ Wawancara Ustazah Rusmiati, Guru PAI, pada tanggal 2 Februari 2026 Pukul 11.00-12.00 WIB

²⁴⁶ Wawancara Halim, Siswa, pada tanggal 2 Februari 2026 Pukul 10.00-10.15 WIB

²⁴⁷ Wawancara, Akhdan, pada tanggal 3 Februari 2026 Pukul 09.45-09.55 WIB

Hal ini selaras dengan hasil wawancara siswa bernama Abi yang menyatakan bahwa :

Guru PAI mengajarkan kami untuk disiplin dengan cara memberi nasihat saat pembelajaran di kelas. Guru mengatakan bahwa saat makan bersama kami harus tertib dan tidak membuat keributan. Guru juga menjelaskan bahwa setiap siswa harus bertanggung jawab menjaga kebersihan kelas setelah makan²⁴⁸

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara siswa bernama Zidan yang menuturkan bahwa :

Guru PAI sering mengingatkan bahwa saat makan bersama kami harus bersikap disiplin. Guru mengatakan bahwa kami harus makan dengan tertib dan tidak mengganggu teman yang sedang makan. Selain itu kami diminta untuk membuang sampah pada tempatnya agar kelas tetap bersih sebelum memulai pelajaran PAI²⁴⁹

Dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong lebih berfokus pada pemberian penguatan nilai disiplin, tertib, dan tanggung jawab melalui pembelajaran di kelas, sementara pengawasan teknis saat kegiatan MBG berlangsung dilakukan oleh guru kelas. Guru PAI menanamkan nilai-nilai tersebut melalui nasihat, pengingat, dan pembiasaan, seperti disiplin waktu makan, bersikap tertib, serta bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan. Hal ini tercermin dari pemahaman dan perilaku siswa yang mampu menerapkan sikap disiplin, tidak ada lagi yang makan dikelas, dan tanggung jawab melalui arahan operasi semut sebelum pembelajaran dimulai. Dengan demikian, meskipun tidak terlibat

²⁴⁸ Wawancara, Abi, pada tanggal 3 Februari 2026 Pukul 10.00-10-10 WIB

²⁴⁹ Wawancara, Zidan pada tanggal 3 Februari 2026 Pukul 10.10-10-20 WIB

langsung dalam pelaksanaan, peran guru PAI tetap berpengaruh dalam membentuk sikap positif siswa melalui penguatan nilai yang berkelanjutan.

Maka Guru PAI di kedua sekolah berperan dalam menanamkan nilai akhlak seperti disiplin, tertib, dan tanggung jawab. Di SDN 12 Rejang Lebong guru berperan langsung dalam mengarahkan dan mengawasi kegiatan, sedangkan di SDIT Rejang Lebong guru lebih memberikan penguatan nilai melalui pembelajaran dan didukung oleh guru kelas.

b. Pelaksanaan

1) Pelaksanaan nilai akhlak di SDN 12 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil observasi Guru PAI menyampaikan pesan-pesan pendidikan Islam terkait tanggung jawab, disiplin, dan ketertiban sebelum dan sesudah kegiatan makan. Pesan disampaikan dengan bahasa sederhana dan disesuaikan dengan usia siswa agar mudah dipahami²⁵⁰

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara guru PAI Ibu Yuliana yang menjelaskan bahwa :

Sebagian besar siswa merespons arahan dengan baik dan menunjukkan sikap lebih tertib, disiplin, dan bertanggung jawab meskipun belum sepenuhnya merata. Beberapa siswa sudah mampu melaksanakan aturan makan tanpa harus selalu diingatkan, sementara sebagian lainnya masih memerlukan pendampingan dan pengawasan guru²⁵¹

²⁵⁰ Observasi, kegiatan makan bergizi gratis di SDN 12 Rejang Lebong, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 10.00-10.30 WIB

²⁵¹ Wawancara Ibu Yuliana, Guru PAI, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 10.30-11.00 WIB

Diperkuat oleh hasil wawancara dari Ibu Ervi yang menjelaskan bahwa:

Sebagian siswa sudah mulai menerapkan sikap disiplin, tertib, dan tanggung jawab dengan kesadaran sendiri. Namun demikian, penerapan tersebut belum sepenuhnya merata sehingga masih diperlukan pendampingan dan penguatan dari guru secara berkelanjutan²⁵²

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari siswa bernama Nayla yang menuturkan bahwa :

Saya menganggap sikap tertib dan menjaga kebersihan kelas saat makan sangat penting dilaksanakan saat makan agar tidak terjadi keributan di kelas saat makan dan sikap tanggung jawab penting meskipun saat makan guru wali kelas sering pergi ke kantor nanti setelah kami selesai makan²⁵³

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara siswa bernama Zakia yang menyatakan bahwa :

Menurut saya sikap disiplin penting supaya kegiatan MBG berjalan dengan baik dan tidak berantakan. Sikap tertib juga penting agar semua siswa bisa makan dengan nyaman. Sikap tanggung jawab penting karena kami harus menjaga kebersihan kelas setelah makan. Saya biasanya menunjukkan disiplin dengan menunggu sampai semua teman siap sebelum makan. Walaupun guru tidak selalu mengingatkan, saya tetap mencoba menjaga sikap tertib dan membersihkan tempat makan²⁵⁴

Selaras dengan hasil wawancara siswa bernama Defina yang menuturkan bahwa :

Menurut saya disiplin penting saat kegiatan MBG supaya kami mengikuti aturan yang ada di kelas. Sikap tanggung jawab penting karena kami harus merapikan dan membersihkan tempat makan setelah selesai. Saya menunjukkan disiplin dengan duduk

²⁵² Wawancara Ibu Ervi, Guru PAI, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 11.05-11.30 WIB

²⁵³ Wawancara Nayla, Siswa, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 11.05-11.30 WIB

²⁵⁴ Wawancara Zakia, Siswa, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 11.15-11.30 WIB

rapikan dan makan sesuai arahan guru. Jika guru tidak mengingatkan, saya tetap berusaha menjaga ketertiban²⁵⁵

Senada dengan hasil wawancara dengan siswa bernama Safitri yang menyatakan bahwa :

Menurut saya sikap disiplin penting supaya kegiatan makan bersama bisa berjalan dengan baik. Sikap tertib juga penting agar kelas tidak menjadi ribut saat makan. Sikap tanggung jawab penting karena saya bersama teman-teman harus menjaga kebersihan setelah makan²⁵⁶

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan nilai akhlak di SDN 12 Rejang Lebong dilakukan melalui penyampaian pesan-pesan pendidikan Islam oleh guru PAI terkait disiplin, ketertiban, dan tanggung jawab dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami siswa. Sebagian besar siswa menunjukkan respon positif dengan mulai menerapkan sikap tertib, disiplin, dan bertanggung jawab, seperti mengikuti aturan makan, menjaga ketertiban, serta membersihkan lingkungan setelah kegiatan. Namun, penerapan nilai tersebut belum merata, karena masih terdapat siswa yang memerlukan pendampingan dan penguatan dari guru

²⁵⁵ Wawancara Defina, Siswa, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 11.20-11.40 WIB

²⁵⁶ Wawancara Safitri, Siswa, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 11.30-11.40 WIB



Gambar 4. 6 Pelaksanaan Kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG)

Di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong

2) Pelaksanaan nilai akhlak di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong

Berdasarkan hasil observasi kegiatan makan dilakukan pada waktu istirahat selama 15 menit. Guru kelas tampak aktif mengarahkan siswa untuk disiplin dan tertib. Setelah makan selesai, beberapa siswa terlihat menyapu lantai yang kotor. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tanggung jawab terhadap kebersihan telah diterapkan dalam praktik langsung²⁵⁷

Hal ini selaras dengan hasil wawancara guru kelas Ustazah Tita yang menyatakan bahwa :

kegiatan makan dilakukan saat istirahat selama 15 menit. Saya mengarahkan siswa agar disiplin memanfaatkan waktu tersebut dengan baik. Siswa diingatkan untuk tertib, tidak ribut, dan tetap menjaga ketenangan. Setelah makan selesai, siswa diarahkan untuk membersihkan area masing-masing, termasuk menyapu lantai jika terdapat makanan yang jatuh dan siswa sudah memahami hal tersebut tetapi juga harus tetap diawasi²⁵⁸

²⁵⁷ Observasi, kegiatan makan bergizi gratis di Sdit Rabbi Radhiyya Rejang Lebong, pada tanggal 3 Februari 2026 Pukul 09.00-10.00 WIB

²⁵⁸ Wawancara Ustazah Tita, Guru kelas, pada tanggal 3 Februari 2026 Pukul 09.30-10.00 WIB

Hal ini diperkuat oleh hasil wawawancara guru kelas Ustazah

Adnin yang menyatakan bahwa :

Saya selalu menyampaikan pada siswa bahwa makan harus tertib dan kelas harus kembali bersih seperti semula. saya melihat bahwa setelah diberikan arahan, siswa cenderung lebih tertib dan mulai memahami pentingnya tanggung jawab. Namun, pengawasan tetap diperlukan²⁵⁹

Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara siswa Halim

yang menyatakan bahwa :

Saat istirahat makan selama 15 menit dan guru mengingatkan agar tertib tidak ribut. Setelah makan, jika ada yang kotor, diminta menyapu saya makan dengan tertib dan setelah selesai makan membersihkan tempat makan walaupun tidak selalu diingatkan guru²⁶⁰

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara siswa bernama Akhdan

yang menyatakan bahwa :

Saya disiplin penting saat kegiatan MBG agar semua siswa bisa makan dengan teratur. Sikap tertib juga diperlukan supaya tidak terjadi keributan saat makan bersama. Selain itu kami harus bertanggung jawab menjaga kebersihan kelas setelah makan. Walaupun guru tidak selalu mengingatkan, saya tetap berusaha menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya²⁶¹

Selaras dengan hasil wawancara siswa bernama Abi yang

menyatakan bahwa :

Sikap disiplin penting agar kegiatan makan bisa berjalan dengan baik. Sikap tertib juga membuat suasana kelas tetap rapi dan tidak berisik. Selain itu kami harus bertanggung jawab membersihkan tempat makan setelah selesai. Saya biasanya menunjukkan disiplin meskipun tidak selalu diingatkan guru²⁶²

²⁵⁹ Wawancara Ustazah Adnin, Guru kelas, pada tanggal 3 Februari 2026 Pukul 09.00-09.20 WIB

²⁶⁰ Wawancara Halim, Siswa, pada tanggal 2 Februari 2026 Pukul 10.00-10.15 WIB

²⁶¹ Wawancara, Akhdan, pada tanggal 3 Februari 2026 Pukul 09.45-09.55 WIB

²⁶² Wawancara, Abi, pada tanggal 3 Februari 2026 Pukul 10.00-10.10 WIB

Senada dengan hasil wawancara siswa bernama Zidan yang menuturkan bahwa :

Sikap tertib juga membuat semua siswa bisa makan dengan nyaman. Selain itu kami diajarkan untuk bertanggung jawab menjaga kebersihan kelas. Setelah selesai makan saya membersihkan tempat makan dan membuang sampah pada tempatnya²⁶³

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan nilai akhlak di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong telah diterapkan dengan baik melalui kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG) yang dilaksanakan secara teratur dan terarah. Guru kelas berperan aktif dalam mengarahkan siswa untuk disiplin memanfaatkan waktu, bersikap tertib selama makan, serta bertanggung jawab menjaga kebersihan lingkungan setelah kegiatan, seperti membersihkan dan menyapu area yang kotor. Sebagian besar siswa menunjukkan respon positif dengan mampu menerapkan sikap disiplin, tertib, dan tanggung jawab, bahkan tanpa selalu diingatkan. Namun, pengawasan tetap diperlukan untuk memastikan konsistensi perilaku siswa

²⁶³ Wawancara, Zidan pada tanggal 3 Februari 2026 Pukul 10.10-10-20 WIB



Gambar 4. 7 Bertanggung Jawab Membersihkan Kelas Setelah Makan

Maka pelaksanaan nilai sosial di kedua sekolah terlihat melalui kerja sama siswa dalam kegiatan MBG. Di SDN 12 Rejang Lebong kerja sama dilakukan melalui pembagian tugas mengambil ompreng, sedangkan di SDIT Rejang Lebong melalui sistem piket yang lebih terstruktur dan berjalan tertib.

c. Pembiasaan

1) Pembiasaan di SDN 12 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil observasi Guru PAI menjaga keberlanjutan pembiasaan akhlak baik dengan cara memberikan penguatan secara konsisten, mengingatkan siswa setiap kegiatan MBG berlangsung selama mendampingi siswa.²⁶⁴

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru PAI Ibu Yuliana yang menjelaskan bahwa :

Menjaga keberlanjutan pembiasaan akhlak baik dengan memberikan penguatan secara rutin, mengingatkan siswa setiap kegiatan MBG berlangsung, serta bekerja sama dengan wali kelas

²⁶⁴ Observasi, kegiatan makan bergizi gratis di SDN 12 Rejang Lebong, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 10.00-10.30 WIB

dalam mengawasi dan membimbing siswa karena kita hanya bisa mengawasi mereka di jam sekolah saja.²⁶⁵

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara oleh guru PAI Ibu Ervi yang menuturkan bahwa :

Saya menekankan bahwa pembiasaan harus dilakukan secara konsisten agar nilai disiplin, ketertiban, dan tanggung jawab dapat tertanam dalam diri siswa karena pengawasan disekolah sangat terbatas untuk pembentukan akhlak itu juga diperlukan dukungan orang tua karna waktu mereka lebih banyak dirumah²⁶⁶

Selaras dengan hal tersebut hasil wawancara pada siswa juga menerangkan bahwa :

Menurut saya sikap disiplin, tertib, dan bertanggung jawab saat makan bersama terus kami lakukan dari waktu ke waktu. Hal itu karena setiap kegiatan MBG guru selalu mengingatkan kami untuk mengikuti aturan saat makan. Guru juga sering memberi nasihat supaya kami tidak membuat keributan dan harus menjaga kebersihan kelas. Setelah makan kami biasanya bersama-sama membuang sampah pada tempatnya. Karena sering diingatkan, saya jadi lebih terbiasa melakukan hal tersebut ²⁶⁷

Hal ini selaras dengan hasil wawancara siswa Bernama Zakia yang menyatakan bahwa :

Menurut saya kebiasaan bersikap disiplin, tertib, dan bertanggung jawab masih terus kami lakukan saat kegiatan MBG. Guru PAI sering memberikan penguatan agar kami selalu mengikuti aturan saat makan. Karena dilakukan berulang kali, kebiasaan itu menjadi lebih mudah kami lakukan²⁶⁸

Hal ini senada dengan hasil wawancara siswa bernama Defina yang menyatakan bahwa :

Saya merasa sikap disiplin, tertib, dan bertanggung jawab masih terus kami lakukan saat kegiatan makan bersama. Hal itu karena

²⁶⁵ Wawancara Ibu Yuliana, Guru PAI, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 10.30-11.00 WIB

²⁶⁶ Wawancara Ibu Ervi, Guru PAI, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 11.05-11.30 WIB

²⁶⁷ Wawancara Nayla, Siswa, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 11.05-11.30 WIB

²⁶⁸ Wawancara Zakia, Siswa, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 11.15-11.30 WIB

guru selalu mengingatkan dan memberi contoh kepada kami. Kami diminta untuk duduk rapi, makan dengan tertib, dan tidak membuat kelas menjadi kotor. Karena sering dilakukan, saya menjadi lebih terbiasa menjaga kebersihan kelas²⁶⁹

Diperkuat oleh hasil wawancara siswa bernama Safitri yang menuturkan bahwa :

Menurut saya kebiasaan disiplin dan tertib saat makan masih terus dilakukan setiap kali kegiatan MBG berlangsung. Guru PAI selalu memberi penguatan agar kami mengikuti aturan yang sudah ada. Kami diminta untuk makan dengan tenang dan tidak mengganggu teman. Hal itu membuat saya semakin terbiasa bertanggung jawab²⁷⁰

Dapat disimpulkan bahwa pembiasaan akhlak di SDN 12 Rejang Lebong dilakukan secara berkelanjutan melalui penguatan serta berperan aktif dalam membimbing siswa serta bekerja sama dengan wali kelas, meskipun pengawasan terbatas di lingkungan sekolah dan memerlukan dukungan dari orang tua. Siswa menunjukkan respon positif dengan mulai terbiasa bersikap disiplin, tertib, dan bertanggung jawab, seperti mengikuti aturan saat makan, menjaga ketenangan, dan membersihkan lingkungan setelah kegiatan. Dengan demikian, pembiasaan akhlak telah berjalan cukup baik melalui pengulangan yang konsisten, meskipun masih perlu dukungan berkelanjutan agar nilai tersebut semakin tertanam kuat dalam diri siswa.

2) Pembiasaan nilai akhlak di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong

²⁶⁹ Wawancara Defina, Siswa, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 11.20-11.40 WIB

²⁷⁰ Wawancara Safitri, Siswa, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 11.30-11.40 WIB

Berdasarkan hasil observasi, pembiasaan nilai akhlak di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong terlihat melalui penerapan sikap disiplin, tertib, dan tanggung jawab selama kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG), khususnya pada waktu istirahat. Siswa melaksanakan kegiatan makan secara tertib sesuai waktu yang telah ditentukan, serta menunjukkan kedisiplinan dalam mengikuti aturan selama proses makan berlangsung.

Selain itu, setelah kegiatan makan selesai, siswa secara mandiri melakukan kegiatan yang dikenal sebagai “operasi semut”, yaitu membersihkan sisa makanan dan memastikan area tempat makan tetap bersih. Selama observasi, siswa terlihat langsung merapikan tempat makan tanpa harus selalu diingatkan oleh guru, yang menunjukkan bahwa perilaku tersebut telah menjadi kebiasaan yang tertanam.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa pembiasaan nilai akhlak tidak hanya dilakukan melalui arahan guru, tetapi telah terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari siswa, sehingga menjadi bagian dari rutinitas yang berlangsung secara konsisten di lingkungan sekolah.²⁷¹

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara guru kelas Ustazah Tita yang menuturkan bahwa :

Pembiasaan dilakukan siswa disini secara rutin setiap hari tentang tertib makan dijam istirahat ,disiplin dan menjaga kebersihan di dalam kelas selain itu juga untuk penekanan akhlak sendiri ada

²⁷¹ Observasi, kegiatan makan bergizi gratis di Sdit Rabbi Radhiyya Rejang Lebong, pada tanggal 3 Februari 2026 Pukul 09.00-10.00 WIB

mata pelajaran khusus di disini itu dari kurikulum Yayasan Namanya mata pelajaran adab ada guru khususnya²⁷²

Hal ini selaras oleh hasil wawancara guru kelas Ustazah Adnin yang menuturkan bahwa:

dengan pengulangan setiap hari, lama kelamaan karena dilaksanakan terus siswa mulai terbiasa menjaga ketertiban dan kebersihan tanpa harus selalu diperintah selain di sekolah ini juga ada mata pelajaran adab jadi penekanan sikap akhlak nya ada mata pelajarannya dan guru nya khusus mata pelajaran adab²⁷³

Hal ini selaras oleh hasil wawancara guru PAI Ustad Anggi yang menyebutkan bahwa:

memperkuat tanggung jawab melalui operasi semut sebelum pembelajaran dengan pengulangan setiap hari, siswa mulai terbiasa menjaga ketertiban dan kebersihan dengan kesadaran diri sendiri. Dan untuk penekanan pembiasaan akhlak itu ada mata pelajaran khusus adab disini dari kurikulum Yayasan²⁷⁴

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara guru PAI Ustazah Haniah yang menjelaskan bahwa:

Saya menjaga kebiasaan akhlak baik siswa dengan memberikan penguatan nilai melalui pembelajaran di kelas. Untuk pembiasaan secara khusus memang sudah difasilitasi melalui mata pelajaran adab yang menjadi bagian dari kurikulum yayasan. Dalam pembelajaran, saya menekankan pentingnya sikap disiplin, tertib, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari²⁷⁵

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara guru PAI Ustazah Rusmiyati yang menjelaskan bahwa:

²⁷² Wawancara Ustazah Tita, Guru kelas, pada tanggal 3 Februari 2026 Pukul 09.30-10.00

²⁷³ Wawancara Ustazah Adnin, Guru kelas, pada tanggal 3 Februari 2026 Pukul 09.00-09.20

²⁷⁴ Wawancara Ustad Anggi, Guru PAI, pada tanggal 2 Februari 2026 Pukul 14.00-15.00

²⁷⁵ Wawancara Ustazah Haniah, Guru PAI, pada tanggal 3 Februari 2026 Pukul 14.00-15.00

Dalam menjaga konsistensi akhlak siswa, saya berperan memberikan penguatan nilai melalui pembelajaran PAI di kelas. Sementara itu, pembiasaan secara lebih terstruktur dilakukan melalui mata pelajaran adab yang diajarkan oleh guru khusus. Saya tetap menekankan pentingnya sikap disiplin, tertib, dan tanggung jawab, termasuk dalam kegiatan makan bersama.²⁷⁶

Hal ini selaras dengan hasil wawancara siswa bernama Halim yang menyatakan bahwa :

Menurut saya sikap disiplin, tertib, dan bertanggung jawab terus saya lakukan saat kegiatan MBG karena sudah menjadi kebiasaan di sekolah. Setiap kegiatan makan bersama kami selalu diarahkan oleh guru untuk makan dengan tertib. Karena sering dilakukan, saya menjadi lebih terbiasa melakukannya²⁷⁷

Diperkuat oleh hasil wawancara siswa bernama Akhdan yang menyatakan bahwa :

Menurut saya sikap disiplin, tertib, dan bertanggung jawab terus dilakukan karena setiap hari kami diingatkan oleh guru. Setelah selesai makan kami juga harus menjaga kebersihan kelas. Di sekolah juga ada pelajaran adab yang mengajarkan bagaimana bersikap baik. Karena dilakukan setiap hari, saya menjadi lebih terbiasa²⁷⁸

Hal ini senada dengan hasil wawancara siswa bernama Abi yang menjelaskan bahwa :

Saya melakukan sikap disiplin, tertib, dan bertanggung jawab setiap hari. Setelah makan kami juga diminta membersihkan tempat makan. Selain itu kami juga belajar tentang adab di sekolah. Dari kebiasaan itu saya menjadi lebih terbiasa menjaga disiplin dan kebersihan²⁷⁹

²⁷⁶ Wawancara Ustazah Rusmiati, Guru PAI, pada tanggal 2 Februari 2026 Pukul 11.00-12.00 WIB

²⁷⁷ Wawancara Halim, Siswa, pada tanggal 2 Februari 2026 Pukul 10.00-10.15 WIB

²⁷⁸ Wawancara, Akhdan, pada tanggal 3 Februari 2026 Pukul 09.45-09.55 WIB

²⁷⁹ Wawancara, Abi, pada tanggal 3 Februari 2026 Pukul 10.00-10.10 WIB

Selaras dengan hasil wawancara Bernama Zidan yang menuturkan bahwa :

Sikap disiplin, tertib, dan bertanggung jawab terus dilakukan karena setiap kegiatan makan kami selalu diarahkan oleh guru. Kami diajarkan untuk makan dengan tertib dan tidak membuat keributan. Setelah makan kami harus membersihkan tempat makan agar kelas tetap bersih. Di sekolah juga ada pelajaran adab yang mengajarkan sikap yang baik. Karena sering dilakukan, saya menjadi terbiasa melakukannya²⁸⁰

Dapat disimpulkan bahwa pembiasaan nilai akhlak di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong telah berjalan secara konsisten dan terstruktur melalui rutinitas harian seperti disiplin saat makan, tertib di waktu istirahat, serta tanggung jawab menjaga kebersihan melalui kegiatan operasi semut. Pembiasaan ini diperkuat oleh peran guru kelas dan guru PAI melalui pengulangan, penguatan nilai dalam pembelajaran, serta dukungan kurikulum yayasan melalui mata pelajaran khusus adab. Siswa menunjukkan respon positif dengan terbiasa bersikap disiplin, tertib, dan bertanggung jawab tanpa harus selalu diingatkan. Dengan demikian, pembiasaan nilai akhlak telah terinternalisasi dengan baik dan menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari siswa di sekolah

Maka Pembiasaan dilakukan melalui pengulangan dan penguatan secara terus-menerus. Di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong pembiasaan lebih terstruktur karena sebelum adanya MBG dengan kebiasaan membawa bekal setiap hari dan didukung oleh program khusus (seperti mata pelajaran adab), sehingga lebih konsisten. Di SDN

²⁸⁰ Wawancara, Zidan pada tanggal 3 Februari 2026 Pukul 10.10-10.20 WIB

12 Rejang Lebong pembiasaan sudah berjalan namun masih memerlukan dukungan lanjutan, termasuk dari orang tua.

4. Implementasi Nilai Sosial Melalui Kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG) Di SDN 12 Rejang Lebong Dan SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong

a. Peran guru PAI

1) Peran guru PAI di SDN 12 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil observasi guru berperan mengarahkan siswa untuk mengambil ompreng, (Tempat makanan MBG) terlihat adanya kerja sama antara kelas tinggi dan kelas rendah. Siswa kelas tinggi membantu mengambilkan ompreng untuk kelas rendah. Sementara itu, proses pengikatan ompreng dilakukan secara bersama-sama dengan arahan guru. Pada beberapa kesempatan, guru turut membantu mengikat ompreng agar proses pembagian berjalan tertib dan efisien²⁸¹

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PAI Ibu Yuliana yang menyatakan bahwa :

Saya menjelaskan bahwa pentingnya kebersamaan setiap masuk kelas di jam pelajaran PAI dan saling membantu disampaikan kepada siswa sebagai bagian dari sikap sosial yang harus dibiasakan di sekolah karna dengan begitu semua pekerjaan akan lebih cepat diselsaikan²⁸²

Hal ini selaras dengan hasil wawancara guru PAI Ibu Ervi yang menyatakan bahwa :

Saya menjelaskan pada siswa bahwa kegiatan MBG bukan hanya kegiatan makan bersama, tetapi juga sarana melatih kepedulian

²⁸¹ Observasi, kegiatan makan bergizi gratis di SDN 12 Rejang Lebong, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 10.00-10.30 WIB

²⁸² Wawancara Ibu Yuliana, Guru PAI, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 10.30-11.00 WIB

dan kekompakan antar siswa baik untuk semua yang ada dikelas maupun yang ada disekolah ini karna disinilah tempat kalian bisa belajar bekerja sama saya sampaikan saat saya masuk di jam PAI²⁸³

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara siswa bernama Nayla yang menyatakan bahwa:

Guru PAI mengajarkan kami untuk bekerja sama saat kegiatan MBG dengan cara menjelaskan pentingnya kebersamaan di sekolah. Guru juga mengatakan bahwa siswa kelas tinggi harus membantu adik kelas yang masih kecil saat ada kegiatan MBG dan agar pekerjaan cepat selesai²⁸⁴

Hal ini selaras dengan hasil wawancara siswa bernama Zakia yang menuturkan bahwa :

Guru PAI mengajarkan kerja sama dengan menjelaskan bahwa kami harus saling membantu saat kegiatan MBG. Guru mengatakan bahwa kakak kelas sebaiknya membantu adik kelas agar kegiatan makan bersama berjalan dengan baik. Kadang kami membantu teman mengambil makanan²⁸⁵

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara siswa bernama Defina yang menyatakan bahwa :

Guru PAI mengajarkan kerja sama dengan menjelaskan bahwa kami harus saling membantu saat kegiatan MBG. Guru mengatakan bahwa kakak kelas sebaiknya membantu adik kelas agar kegiatan makan bersama berjalan dengan baik. Kadang kami membantu teman mengambil makanan²⁸⁶

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara siswa bernama Safitri yang menyatakan bahwa :

Guru PAI mengajarkan kerja sama dengan menjelaskan bahwa kegiatan MBG. Guru mengatakan bahwa kami harus menjaga kebersamaan di sekolah. Kami juga diajarkan untuk saling

²⁸³ Wawancara Ibu Ervi, Guru PAI, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 11.05-11.30 WIB

²⁸⁴ Wawancara Nayla, Siswa, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 11.05-11.30 WIB

²⁸⁵ Wawancara Zakia, Siswa, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 11.15-11.30 WIB

²⁸⁶ Wawancara Defina, Siswa, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 11.20-11.40 WIB

membantu ketika merapikan tempat makan. Hal itu membuat kami lebih kompak saat kegiatan MBG²⁸⁷

Dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SDN 12 Rejang Lebong berperan aktif dalam menanamkan nilai kerja sama dan kebersamaan melalui kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG). Guru memberikan arahan tentang pentingnya saling membantu, baik melalui pembelajaran di kelas maupun dalam praktik langsung saat kegiatan berlangsung, seperti melibatkan siswa kelas tinggi membantu kelas rendah serta mengoordinasikan pembagian ompreng agar berjalan tertib dan efisien. Siswa menunjukkan pemahaman dan penerapan nilai tersebut dengan saling membantu dan bekerja sama dalam kegiatan MBG. Dengan demikian, peran guru PAI efektif dalam membentuk sikap sosial berupa kerja sama dan kebersamaan dalam diri siswa.

2) Peran Guru PAI di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong

Berdasarkan hasil observasi guru PAI tidak terlibat langsung dalam teknis pembagian ompreng. Namun, dalam pembelajaran, guru PAI terlihat memberikan penguatan bahwa kerja sama adalah bagian dari nilai sosial dalam Islam. Guru PAI menunjukkan dukungan terhadap program piket yang dibuat wali kelas²⁸⁸

Hal ini selaras dengan hasil wawancara guru PAI Ustad Anggi yang menyatakan bahwa :

pentingnya kebersamaan dan saling membantu disampaikan dengan menekankan bahwa dalam Islam manusia diperintahkan

²⁸⁷ Wawancara Safitri, Siswa, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 11.30-11.40 WIB

²⁸⁸ Observasi, kegiatan makan bergizi gratis di Sdit Rabbi Radhiyya Rejang Lebong, pada tanggal 3 Februari 2026 Pukul 09.00-10.00 WIB

untuk tolong-menolong dalam kebaikan. Ia menyampaikan bahwa kegiatan MBG bukan hanya kegiatan makan bersama, tetapi juga kesempatan melatih kerja sama. Meskipun program piket merupakan inisiatif wali kelas, saya mendukung penuh dan menguatkan nilai sosialnya dalam pembelajaran²⁸⁹

hal ini diperkuat oleh hasil wawancara guru PAI Ustazah

Haniah yang menyatakan bahwa :

Saya pernah menyampaikan pada siswa tentang kerja sama membuat pekerjaan lebih ringan dan menumbuhkan rasa kebersamaan. Menurut saya dengan adanya program piket sangat baik untuk melatih tanggung jawab sosial siswa yang ada disekolah ini²⁹⁰

hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru PAI Ustazah

Rusmiati yang menuturkan bahwa :

Saya pernah menjelaskan kepada siswa bahwa kerja sama dalam kegiatan sederhana seperti mengambil dan mengikat ompreng termasuk perilaku terpuji dengan menyampaikan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami misalnya dengan menyampaikan jika anak-anak melakukan bersama-sama akan membuat pekerjaan terasa lebih ringan seperti dengan melaksanakan piket pada kegiatan MBG ini²⁹¹

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara siswa yang menyatakan

bahwa :

Guru PAI mengajarkan kepada kami bahwa saat kegiatan MBG kami harus saling membantu dengan teman. Guru menjelaskan bahwa bekerja sama adalah bagian dari ajaran Islam. Guru juga mengatakan bahwa dengan bekerja sama kegiatan makan bersama akan menjadi lebih mudah. Dari penjelasan itu saya menjadi lebih mau membantu teman²⁹²

²⁸⁹ Wawancara Ustad Anggi, Guru PAI, pada tanggal 2 Februari 2026 Pukul 14.00-15.00 WIB

²⁹⁰ Wawancara Ustazah Haniah, Guru PAI, pada tanggal 3 Februari 2026 Pukul 14.00-15.00 WIB

²⁹¹ Wawancara Ustazah Rusmiati, Guru PAI, pada tanggal 2 Februari 2026 Pukul 11.00-12.00 WIB

²⁹² Wawancara Halim, Siswa, pada tanggal 2 Februari 2026 Pukul 10.00-10.15 WIB

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara siswa bernama Akhdan yang menjelaskan bahwa :

guru PAI mengajarkan kerja sama dengan cara menjelaskan di kelas bahwa saling membantu adalah perbuatan yang baik. Guru mengatakan bahwa dalam Islam kita dianjurkan untuk bekerja sama dalam kebaikan. Saat kegiatan MBG kami diminta saling membantu. Guru juga menasihati agar kami menghargai teman saat makan bersama. Hal itu membuat saya lebih sadar untuk bekerja sama dengan teman²⁹³

Selaras dengan hasil wawancara siswa bernama Abi yang menjelaskan bahwa :

Guru PAI menjelaskan kepada kami bahwa kerja sama itu penting saat kegiatan makan bersama. Guru mengatakan bahwa saling membantu teman adalah bagian dari sikap yang baik dalam Islam. Saat pembelajaran di kelas guru sering menasihati kami untuk saling membantu dan tidak egois. Dari penjelasan guru itu saya belajar untuk lebih peduli kepada teman²⁹⁴

Senada dengan hasil wawancara siswa bernama Zidan yang menyatakan bahwa :

guru PAI mengajarkan kerja sama dengan cara memberi nasihat saat pelajaran agama. Guru mengatakan bahwa kita harus saling membantu dan tidak boleh mementingkan diri sendiri. Saat kegiatan MBG kami juga diingatkan untuk bekerja sama dengan teman. Misalnya membantu teman ketika mengambil tempat makan. Hal itu membuat kegiatan makan bersama menjadi lebih tertib²⁹⁵

Dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong dalam menanamkan nilai kerja sama lebih berfokus pada penguatan konsep melalui pembelajaran di kelas, meskipun tidak terlibat langsung dalam teknis kegiatan MBG. Guru

²⁹³ Wawancara, Akhdan, pada tanggal 3 Februari 2026 Pukul 09.45-09.55 WIB

²⁹⁴ Wawancara, Abi, pada tanggal 3 Februari 2026 Pukul 10.00-10.10 WIB

²⁹⁵ Wawancara, Zidan, pada tanggal 3 Februari 2026 Pukul 10.10-10.20 WIB

PAI menanamkan pentingnya tolong-menolong dan kebersamaan sebagai bagian dari ajaran Islam, serta mendukung program piket yang dilaksanakan oleh guru kelas sebagai sarana praktik nyata. Hal ini tercermin dari pemahaman dan sikap siswa yang mulai menunjukkan kesadaran untuk saling membantu, bekerja sama, dan menghargai teman dalam kegiatan MBG. Dengan demikian, peran guru PAI tetap berkontribusi dalam membentuk sikap sosial siswa melalui penguatan nilai yang berkelanjutan

Maka peran guru PAI di kedua sekolah berperan dalam menanamkan nilai kerja sama dan kepedulian. Di SDN 12 Rejang Lebong guru terlibat langsung dalam kegiatan, sedangkan di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong guru lebih menanamkan konsep kerja sama dalam pembelajaran dan mendukung program piket.

b. Pelaksanaan

1) Pelaksanaan nilai sosial di SDN 12 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil observasi nilai sosial dalam kegiatan makan MBG dilaksanakan dengan peserta didik bekerja sama untuk mengangkat omprang ke dalam kelas yang dilakukan oleh siswa kelas tinggi.²⁹⁶

Sesuai dengan hasil wawancara Guru PAI Ibu Yuliana yang menjelaskan bahwa :

²⁹⁶ Observasi, kegiatan makan bergizi gratis di SDN 12 Rejang Lebong, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 10.00-10.30 WIB

Siswa bekerja sama untuk mengambil ompreng di tengah jam pelajaran dengan menunjuk 4 orang siswa laki-laki. sebagian besar siswa menunjukkan respons positif. Empat siswa yang ditunjuk mengambil ompreng melaksanakan tugasnya dengan baik. Siswa kelas tinggi terlihat membantu kelas rendah dalam mengambil makanan. Kegiatan pengikatan ompreng juga dilakukan secara bersama dengan arahan guru²⁹⁷

Hal ini selaras dengan hasil wawancara Ibu Ervi selaku guru

PAI yang menuturkan bahwa :

Siswa kelas tinggi dipilih 4 orang perkelas untuk bekerja sama mengambil ompreng dan membawa ke kelas rendah dan juga membawa ke kelas masing-masing. sebagian siswa sudah mulai menunjukkan sikap kerja sama dengan kesadaran sendiri, seperti membantu teman tanpa diminta dan bersedia bergantian mengambil ompreng. Namun, guru juga menyampaikan bahwa belum seluruh siswa memiliki inisiatif yang sama sehingga pembiasaan tetap diperlukan²⁹⁸

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara siswa bernama Nayka

yang mengatakan bahwa :

Kerja sama penting saat kegiatan MBG supaya makanan bisa dibawa ke kelas dengan mudah dan cepat. Biasanya siswa kelas tinggi membantu mengangkat ompreng bersama-sama dari tempat pembagian makanan. Kami biasanya melakukannya bersama-sama agar tidak terlalu berat.²⁹⁹

Diperkuat oleh hasil wawancara siswa bernama Zakia yang

menjelaskan bahwa :

Menurut saya kerja sama penting saat makan MBG supaya kegiatan berjalan dengan lancar. Biasanya beberapa siswa laki-laki kelas tinggi ditunjuk untuk mengambil dan mengangkat ompreng bersama-sama. Saya juga membantu teman membawa makanan yang sudah dibawa kedepan kelas untuk dibagikan di atas meja teman-teman³⁰⁰

²⁹⁷ Wawancara Ibu Yuliana, Guru PAI, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 10.30-11.00 WIB

²⁹⁸ Wawancara Ibu Ervi, Guru PAI, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 11.05-11.30 WIB

²⁹⁹ Wawancara Nayla, Siswa, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 11.05-11.30 WIB

³⁰⁰ Wawancara Zakia, Siswa, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 11.15-11.30 WIB

Hal ini selaras dengan hasil wawancara siswa bernama Defina yang menjelaskan bahwa :

Kerja sama itu penting karena ompreng yang berisi makanan cukup banyak sehingga harus diangkat bersama-sama. Biasanya siswa kelas tinggi membantu mengambil ompreng dan membawanya ke kelas. Kami bekerja sama agar kegiatan makan bersama bisa berjalan dengan baik³⁰¹

Senada dengan hasil wawancara siswa bernama Safitri yang menyatakan bahwa :

Kerja sama penting saat kegiatan MBG supaya makanan bisa dibawa ke kelas dengan tertib. Biasanya beberapa siswa laki-laki kelas tinggi ditunjuk untuk mengangkat ompreng bersama-sama. Kami melakukannya bersama agar lebih ringan. Pernah saya membantu teman mengambil ompreng walaupun tidak disuruh guru³⁰²

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan nilai sosial dalam kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG) di SDN 12 Rejang Lebong diwujudkan melalui kerja sama siswa dalam proses pengambilan dan distribusi ompreng. Siswa, khususnya kelas tinggi, berperan aktif membantu mengangkat dan membagikan makanan, bahkan turut membantu kelas rendah. Sebagian besar siswa menunjukkan kesadaran yang tinggi dalam melakukan sikap kerja sama seperti saling membantu dan bekerja secara bersama-sama agar kegiatan berjalan lancar.

³⁰¹ Wawancara Defina, Siswa, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 11.20-11.40 WIB

³⁰² Wawancara Safitri, Siswa, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 11.30-11.40 WIB



Gambar 4. 8 Kelas Tinggi Bekerja Sama Mengambil Tempat Makan Kelas Rendah Di SDN 12 Rejang Lebong

2) Pelaksanaan nilai sosial di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong

Berdasarkan hasil observasi terlihat lima siswa yang bertugas piket mengambil ompreng secara bersama-sama. Mereka bekerja sama tanpa saling berebut tugas. Siswa tampak senang dan antusias menjalankan tanggung jawabnya. Kegiatan berjalan tertib dan lancar berkat adanya pembagian tugas yang jelas³⁰³

Hal ini selaras dengan hasil wawancara guru kelas Ustazah Tita yang menyatakan bahwa :

Setiap kelas memiliki jadwal piket sebanyak lima orang siswa untuk mengambil dan mengikat ompreng saya menyampaikan kepada siswa bahwa kegiatan tersebut melatih kerja sama dan rasa tanggung jawab. Saat diminta bekerja sama, siswa terlihat antusias dan senang menjalankan tugasnya³⁰⁴

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru kelas ustazah adnin yang menyatakan bahwa :

Sebelum kegiatan MBG dimulai, saya mengingatkan siswa pentingnya saling membantu agar kegiatan berjalan lancar. Saya

³⁰³ Observasi, kegiatan makan bergizi gratis di Sdit Rabbi Radhiyya Rejang Lebong, pada tanggal 3 Februari 2026 Pukul 09.00-10.00 WIB

³⁰⁴ Wawancara Ustazah Tita, Guru kelas, pada tanggal 3 Februari 2026 Pukul 09.30-10.00 WIB

melihat bahwa siswa yang mendapat giliran piket bekerja sama dengan baik dan saling membantu dalam membagikan ompreng kepada teman-temannya³⁰⁵

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara siswa yang menyatakan bahwa :

Di kelas kami ada jadwal piket yang dilakukan oleh beberapa siswa. Saat mendapat giliran piket saya membantu teman untuk menyiapkan dan menali tempat makan agar semuanya cepat selesai. Pernah juga saya membantu teman merapikan tempat makan tanpa disuruh guru³⁰⁶

Hal ini selaras dengan hasil wawancara siswa bernama Akhdan yang menyatakan bahwa :

Kerja sama penting karena kegiatan MBG dilakukan bersama-sama. Di kelas kami ada jadwal piket yang melibatkan beberapa siswa untuk membantu kegiatan makan. Jika ada teman yang kesulitan saya mencoba membantu. Pernah juga saya membantu teman walaupun tidak diminta oleh guru³⁰⁷

Diperkuat oleh hasil wawancara siswa bernama Abi yang menjelaskan bahwa :

Penting agar kegiatan MBG bisa berjalan dengan tertib. Kami memiliki jadwal piket yang dilakukan oleh beberapa siswa setiap hari. Saat mendapat giliran saya membantu teman mengambil dan mengembalikan tempat makan. Saya juga bekerja sama agar kegiatan makan bisa selesai dengan cepat. Kadang saya juga membantu teman tanpa disuruh oleh guru³⁰⁸

Selaras dengan hasil wawancara siswa bernama Zidan yang menjelaskan bahwa :

Kerja sama penting karena kegiatan makan bersama membutuhkan bantuan dari beberapa siswa. Di kelas kami ada

³⁰⁵ Wawancara Ustazah Adnin, Guru kelas, pada tanggal 3 Februari 2026 Pukul 09.00-09.20 WIB

³⁰⁶ Wawancara, Halim, pada tanggal 3 Februari 2026 Pukul 09.30-09.45 WIB

³⁰⁷ Wawancara, Akhdan, pada tanggal 3 Februari 2026 Pukul 09.45-09.55 WIB

³⁰⁸ Wawancara, Abi, pada tanggal 3 Februari 2026 Pukul 10.00-10.10 WIB

jadwal piket yang dilakukan oleh lima orang siswa. Saat kegiatan MBG saya membantu teman menali tempat makan. Jika ada teman yang belum selesai saya mencoba membantu. Hal itu pernah saya lakukan walaupun tidak diminta oleh guru³⁰⁹

Dapat disimpulkan bahwa nilai sosial di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong telah berjalan dengan baik melalui sistem piket yang terstruktur dalam kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG). Siswa yang bertugas menunjukkan sikap kerja sama, tanggung jawab, dan saling membantu tanpa berebut tugas, sehingga kegiatan berjalan tertib dan lancar. Guru kelas berperan dalam memberikan arahan serta menanamkan pentingnya kerja sama sebelum kegiatan berlangsung. Selain itu, siswa juga mulai menunjukkan inisiatif untuk membantu teman meskipun tidak diminta. Dengan demikian, nilai sosial tidak hanya dipahami secara teori, tetapi telah diterapkan secara nyata dan konsisten dalam kegiatan sehari-hari



**Gambar 4. 9 Pelaksanaan Piket Mengambil Tempat Makan
Di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong**

³⁰⁹ Wawancara, Zidan pada tanggal 3 Februari 2026 Pukul 10.10-10-20 WIB

Maka Pelaksanaan nilai sosial di kedua sekolah terlihat melalui kerja sama siswa dalam kegiatan MBG. Di SDN 12 Rejang Lebong kerja sama dilakukan melalui pembagian tugas mengambil ompreng, sedangkan di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong melalui sistem piket yang lebih terstruktur dan berjalan tertib.

c. Pembiasaan

1) Pembiasaan nilai sosial di SDN 12 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil observasi pembiasaan nilai sosial dalam bentuk kerja sama dilakukan dengan menunjuk siswa sebanyak 4 orang yang sudah ditunjuk oleh wali kelas untuk mengambil ompreng³¹⁰

Sesuai dengan hasil wawancara guru PAI Ibu Yuliana yang menyatakan bahwa :

Saya membiasakan anak bekerja sama dengan menunjuk siswa setiap perwakilan kelas untuk mengambil ompreng pada kelas tinggi saja meraka menuju ke kantor dan mengantarkan ompreng-ompreng ke dalam kelas kelas rendah kemudian baru di kelas mereka sendiri³¹¹

Didukung oleh hasil wawancara guru PAI Ibu Ervi yang menjelaskan bahwa :

Saya membiasakan siswa bekerja sama dengan mengajarkan siswa untuk mengambil ompreng untuk kelas rendah terlebih dahulu baru kemudian mengantar ke dalam kelas mereka sendiri dan membiasakan mereka mengikat ompreng saat sudah selesai makan dan meletakan omprengnya di depan ruang guru³¹²

³¹⁰ Observasi, kegiatan makan bergizi gratis di SDN 12 Rejang Lebong, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 10.00-10.30 WIB

³¹¹ Wawancara Ibu Yuliana, Guru PAI, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 10.30-11.00 WIB

³¹² Wawancara Ibu Ervi, Guru PAI, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 11.05-11.30 WIB

Hal ini selaras dengan hasil wawancara siswa yang menyatakan bahwa :

Saya sangat senang ketika mendapat jadwal piket. Aku bersama teman-temannya mengambil ompreng dan membagikannya ke kelas. Bagiku kegiatan ini membuat kompak dan merasa memiliki tanggung jawab bersama dan kami juga saling membantu ketika ada teman yang kesulitan. Karena sering dilakukan, kerja sama itu menjadi kebiasaan bagi kami³¹³

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara siswa bernama Zakia yang menyatakan bahwa :

Kami melakukan kerja sama saat kegiatan MBG dan terus dilakukan dari waktu ke waktu. Setiap kali kegiatan makan bersama, kami saling membantu membawa ompreng ke kelas. Karena kegiatan itu sering dilakukan, kami menjadi lebih terbiasa bekerja sama³¹⁴

Selaras dengan hasil wawancara siswa bernama defina yang menyatakan bahwa :

Kerja sama ini terus dilakukan setiap kegiatan MBG di sekolah. Hal itu karena kami sudah terbiasa membantu teman saat mengambil atau membawa makanan. Biasanya beberapa siswa bekerja sama mengangkat ompreng bersama-sama. Kami juga saling membantu ketika ada teman yang kesulitan. Karena dilakukan berulang kali, kerja sama itu menjadi kebiasaan di kelas³¹⁵

Senada dengan hasil wawancara siswa bernama safitri yang menuturkan bahwa :

Menurut saya kerja sama masih terus kami lakukan setiap kegiatan MBG berlangsung. Kami biasanya bekerja sama saat mengambil ompreng dan membawanya ke dalam kelas. Siswa kelas tinggi sering membantu teman yang lain agar pekerjaan

³¹³ Wawancara Nayla, Siswa, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 11.05-11.30 WIB

³¹⁴ Wawancara Zakia, Siswa, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 11.15-11.30 WIB

³¹⁵ Wawancara Defina, Siswa, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 11.20-11.40 WIB

menjadi lebih ringan. Kami juga saling membantu merapikan tempat makan setelah selesai³¹⁶

Dapat disimpulkan bahwa pembiasaan nilai sosial di SDN 12 Rejang Lebong telah dilaksanakan melalui kegiatan kerja sama khususnya kelas tinggi, untuk bekerja sama dengan membantu kelas rendah terlebih dahulu, kemudian melanjutkan ke kelas masing-masing serta merapikan kembali ompreng setelah kegiatan selesai. Siswa menunjukkan respon positif dengan merasa senang, kompak, dan memiliki tanggung jawab bersama, serta saling membantu ketika ada kesulitan. Dengan pengulangan yang terus-menerus, sikap kerja sama tersebut telah mulai menjadi kebiasaan dalam kegiatan sehari-hari siswa.

2) Pembiasaan nilai sosial di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong

Berdasarkan hasil observasi jadwal piket terlihat berjalan konsisten. Setiap hari terdapat siswa yang bertugas sesuai jadwal. Tidak terlihat adanya penolakan atau keluhan dari siswa yang mendapat giliran. Hal ini menunjukkan bahwa sikap kerja sama telah menjadi bagian dari rutinitas sekolah³¹⁷

Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan guru kelas Ustazah Tita yang menuturkan bahwa :

Saya menyampaikan bahwa jadwal piket dibuat secara bergilir agar semua siswa merasakan pengalaman bekerja sama melalui kegiatan piket siswa juga belajar saling membantu dalam menjaga kebersihan kelas kegiatan ini juga melatih tanggung

³¹⁶ Wawancara Safitri, Siswa, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 11.30-11.40 WIB

³¹⁷ Observasi, kegiatan makan bergizi gratis di Sdit Rabbi Radhiyya Rejang Lebong, pada tanggal 3 Februari 2026 Pukul 09.00-10.00 WIB

jawab siswa terhadap tugas yang diberikan. Dengan demikian, jadwal piket tidak hanya menjaga kebersihan tetapi juga melatih kerja sama siswa³¹⁸

Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan guru kelas

Ustazah Adnin yang menuturkan bahwa :

Pembiasaan kerja sama dengan melalui jadwal piket ini yang dilaksanakan saat istirahat setiap hari senin sampai jumat dalam pelaksanaannya siswa bekerja sama membersihkan kelas sesuai dengan tugas yang telah ditentukan bertujuan untuk menanamkan sikap kebersamaan dan saling membantu antar siswa. Melalui pembiasaan tersebut diharapkan siswa terbiasa bekerja sama dalam kehidupan sehari-hari.³¹⁹

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru kelas

Ustad Anggi yang menuturkan bahwa :

Guru PAI mendukung program tersebut dengan terus mengingatkan pentingnya tolong-menolong. sikap saling membantu merupakan bagian dari nilai-nilai pendidikan Islam yang perlu dibiasakan sejak dini. Oleh karena itu, kegiatan piket dapat menjadi sarana untuk melatih kerja sama dan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Dengan adanya jadwal rutin, kerja sama menjadi kebiasaan³²⁰

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara guru PAI Ustazah Haniah

yang menyatakan bahwa :

Saya menjaga kebiasaan kerja sama siswa dengan menanamkan pemahaman bahwa saling membantu merupakan bagian dari ajaran Islam. Dalam pembelajaran di kelas, saya sering memberikan contoh pentingnya bekerja sama dalam kehidupan sehari-hari. Saya juga mengaitkan materi dengan kegiatan MBG yang melibatkan kerja sama antar siswa. Walaupun saya tidak terlibat langsung dalam pelaksanaan teknis, saya tetap

³¹⁸ Wawancara Ustazah Tita, Guru kelas, pada tanggal 3 Februari 2026 Pukul 09.30-10.00 WIB

³¹⁹ Wawancara Ustazah Adnin, Guru kelas, pada tanggal 3 Februari 2026 Pukul 09.00-09.20 WIB

³²⁰ Wawancara Ustad Anggi, Guru PAI, pada tanggal 2 Februari 2026 Pukul 14.00-15.00 WIB

memberikan penguatan nilai di kelas. Dengan pembiasaan tersebut, siswa diharapkan terbiasa bekerja sama.³²¹

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara guru PAI Ustazah

Rusmiati yang menyatakan bahwa :

Saya menjaga kebiasaan kerja sama siswa dengan menanamkan pemahaman bahwa saling membantu merupakan bagian dari ajaran Islam. Dalam pembelajaran di kelas, saya sering memberikan contoh pentingnya bekerja sama dalam kehidupan sehari-hari. Saya juga mengaitkan materi dengan kegiatan MBG yang melibatkan kerja sama antar siswa. Walaupun saya tidak terlibat langsung dalam pelaksanaan teknis, saya tetap memberikan penguatan nilai di kelas. Dengan pembiasaan tersebut, siswa diharapkan terbiasa bekerja sama.³²²

Hal ini selaras dengan hasil wawancara siswa bernama Halim

yang menyatakan bahwa :

Setiap hari ada jadwal piket yang melibatkan beberapa siswa untuk membantu kegiatan makan. Saat mendapat giliran saya membantu teman menyiapkan dan merapikan tempat makan. Kami juga saling membantu agar kegiatan makan bisa berjalan dengan lancar. Karena dilakukan setiap hari, saya menjadi terbiasa bekerja sama dengan teman³²³

Selaras dengan hasil wawancara siswa bernama Akhdan yang

menyatakan bahwa :

Kerja sama ini terus saya lakukan karena di kelas kami ada jadwal piket yang dilakukan secara bergantian. Saat kegiatan MBG kami harus saling membantu agar semuanya bisa selesai dengan baik. Guru juga mengingatkan bahwa bekerja sama adalah sikap yang baik. Karena kegiatan ini dilakukan secara rutin, saya menjadi lebih terbiasa membantu teman³²⁴

³²¹ Wawancara Ustazah Haniah, Guru PAI, pada tanggal 3 Februari 2026 Pukul 14.00-15.00 WIB

³²² Wawancara Ustazah Rusmiati, Guru PAI, pada tanggal 2 Februari 2026 Pukul 11.00-12.00 WIB

³²³ Wawancara Halim, Siswa, pada tanggal 2 Februari 2026 Pukul 10.00-10.15 WIB

³²⁴ Wawancara, Akhdan, pada tanggal 3 Februari 2026 Pukul 09.45-09.55 WIB

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara siswa bernama Abi yang menyebutkan bahwa :

Kami memiliki jadwal piket yang membuat beberapa siswa bekerja sama membantu kegiatan makan. Kami juga saling membantu agar kegiatan bisa berjalan dengan tertib. Karena sering dilakukan, saya menjadi terbiasa bekerja sama dengan teman³²⁵

Hal ini senada dengan hasil wawancara siswa bernama Zidan yang menuturkan bahwa :

Saat kegiatan MBG kami bekerja sama sesuai dengan jadwal piket yang ada. Jika ada teman yang membutuhkan bantuan, kami juga membantu. Guru juga sering mengingatkan agar kami saling membantu. Karena dilakukan setiap hari, saya menjadi terbiasa bekerja sama³²⁶

Dapat disimpulkan bahwa pembiasaan nilai sosial di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong telah berjalan secara konsisten melalui penerapan jadwal piket yang terstruktur dan dilakukan setiap hari. Guru kelas berperan dalam mengatur dan mengarahkan pelaksanaan piket, sementara guru PAI memberikan penguatan nilai kerja sama melalui pembelajaran di kelas dengan menekankan pentingnya tolong-menolong dalam ajaran Islam. Siswa menunjukkan respon positif dengan melaksanakan tugas tanpa penolakan, saling membantu, serta bekerja sama dalam menyelesaikan kegiatan MBG. Dengan pengulangan yang terus-menerus, sikap kerja sama telah menjadi kebiasaan sehari-hari siswa

³²⁵ Wawancara, Abi, pada tanggal 3 Februari 2026 Pukul 10.00-10-10 WIB

³²⁶ Wawancara, Zidan pada tanggal 3 Februari 2026 Pukul 10.10-10-20 WIB

Jadwal Piket santri				
KELAS : 5 AN NAHL				
Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
Zaid Zulhami Rejo Nurfatah Nadhoja	Agha Adi Ahsanah Agus P. Agha	Agus Jubroni Sultan Aulika Naura Fauziah	Burhan Aka Aika Muhammad Zain Rafiq	Aji Fadhil Alvin Agil Zaid Nagga
Catatan : Lakukan piket sebelum waktu shalat fardhu. Setelah selesai piket, semua siswa harus mencuci tangan yang bersih dan nyaman.				

Gambar 4. 10 Jadwal Piket Mengambil Ompreng MBG

Maka pembiasaan kerja sama dilakukan secara berulang dalam setiap kegiatan. Di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong pembiasaan sudah menjadi rutinitas yang konsisten, sementara di SDN 12 Rejang Lebong pembiasaan sudah terbentuk namun masih perlu ditingkatkan agar lebih merata pada seluruh siswa.

5. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG) Di SDN 12 Rejang Lebong Dan SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong

a. Faktor pendukung

1) Faktor pendukung di SDN 12 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil observasi terlihat adanya dukungan dari pihak sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan MBG. Kepala sekolah tampak memberikan arahan kepada siswa, termasuk menekankan pentingnya kedisiplinan dan tanggung jawab. Dalam kegiatan MBG, guru PAI

terlihat aktif memberikan arahan dan penguatan nilai-nilai pendidikan Islam.³²⁷

Hal tersebut selaras dengan pendapat dari kepala sekolah Ibu Zurmawati yang menyatakan bahwa :

Dalam mendukung sekolah menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dengan memberikan arahan saat upacara untuk tidak mubazir pada makanan maka dari itu kami memberikan arahan pada siswa jika tidak habis karena sudah kenyang karena datang MBG ini sesudah istirahat pertama maka makanan nya boleh dibawa pulang³²⁸

Hal ini selaras dengan hasil wawancara Guru PAI Ibu Yuliana yang menyatakan bahwa :

Salah satu faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan MBG adalah adanya dukungan dari kepala sekolah. Kepala sekolah turut memberikan arahan kepada siswa, terutama saat upacara, mengenai pentingnya disiplin, tertib, tanggung jawab, serta menjaga kebersihan dalam pelaksanaan kegiatan MBG. Dukungan tersebut dinilai membantu memperkuat pesan yang disampaikan guru PAI di dalam kelas.³²⁹

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara guru PAI Ibu Ervi yang menyebutkan bahwa:

Disekolah kami kepala sekolah tidak hanya mendukung secara kebijakan, tetapi juga ikut mengarahkan siswa dalam kegiatan sekolah, termasuk melalui amanat upacara dan saat kegiatan MBG berlangsung juga kepala sekolah berkeliling setiap kelas mengecek³³⁰

³²⁷ Observasi, kegiatan makan bergizi gratis di SDN 12 Rejang Lebong, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 10.00-10.30 WIB

³²⁸ Wawancara Ibu Zurmawati, Kepala Sekolah, pada tanggal 27 Januari 2026 Pukul 08.30-09.00 WIB

³²⁹ Wawancara Ibu Yuliana, Guru PAI, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 10.30-11.00 WIB

³³⁰ Wawancara Ibu Ervi, Guru PAI, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 11.05-11.30 WIB

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara siswa bernama Nayla yang menyatakan bahwa :

Sekolah membantu kegiatan makan bersama dengan memberikan arahan kepada kami. Kepala sekolah juga sering mengingatkan kami agar mengikuti kegiatan MBG dengan tertib. Guru PAI dan guru lainnya juga membimbing kami saat makan bersama di kelas. Mereka mengajarkan kami untuk berdoa, tertib, dan menjaga kebersihan³³¹

Selaras dengan hasil wawancara siswa bernama Zakia yang menyatakan bahwa :

Pihak sekolah berperan dengan mengatur kegiatan MBG agar berjalan dengan lancar. Kepala sekolah juga memberi nasihat kepada kami supaya mengikuti aturan saat makan bersama. Guru PAI membimbing kami untuk berdoa sebelum dan sesudah makan³³²

Senada dengan hasil wawancara siswa bernama Defina yang menuturkan bahwa :

Menurut saya pihak sekolah membantu kegiatan MBG dengan memberikan arahan kepada siswa. Kepala sekolah juga sering mengingatkan kami agar bersikap tertib dan disiplin saat makan bersama. Guru PAI membimbing kami membaca doa dan menjaga adab makan³³³

Diperkuat oleh hasil wawancara siswa bernama Safitri yang menyatakan bahwa :

Sekolah membantu kegiatan MBG dengan memberikan arahan kepada siswa. Kepala sekolah juga sering menyampaikan agar kami mengikuti kegiatan dengan disiplin dan tertib. Guru PAI membimbing kami dalam berdoa dan mengajarkan adab makan yang baik. Guru juga mengingatkan kami untuk menjaga kebersihan kelas setelah makan. Dengan dukungan dari sekolah, kegiatan MBG dapat berjalan dengan lancar³³⁴

³³¹ Wawancara Nayla, Siswa, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 11.05-11.30 WIB

³³² Wawancara Zakia, Siswa, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 11.15-11.30 WIB

³³³ Wawancara Defina, Siswa, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 11.20-11.40 WIB

³³⁴ Wawancara Safitri, Siswa, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 11.30-11.40 WIB

Dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG) di SDN 12 Rejang Lebong berasal dari dukungan aktif pihak sekolah, khususnya kepala sekolah dan guru PAI. Kepala sekolah tidak hanya memberikan dukungan kebijakan, tetapi juga terlibat langsung melalui arahan saat upacara maupun pemantauan kegiatan di kelas. Sementara itu, guru PAI berperan dalam memberikan bimbingan dan penguatan nilai-nilai pendidikan Islam selama kegiatan berlangsung. Dukungan tersebut diperkuat oleh keterlibatan guru kelas serta respon positif siswa yang mengikuti arahan dengan baik. Dengan demikian, sinergi antara kepala sekolah, guru PAI, dan seluruh warga sekolah menjadi faktor utama yang mendukung kelancaran serta keberhasilan pelaksanaan MBG

2) Faktor pendukung di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong

Berdasarkan hasil observasi Kepala sekolah memberikan perhatian langsung terhadap kegiatan MBG dengan menginstruksikan guru untuk mengingatkan siswa melalui pengeras suara (mikrofon) agar menghabiskan makanan, tidak mubazir, dan makan dengan tertib selama jam istirahat. Peningkat tersebut terdengar jelas sebelum dan saat kegiatan berlangsung³³⁵

Selain itu, peneliti juga menemukan adanya program dari tim kreatif sekolah yang membuat video edukatif tentang MBG. Video

³³⁵ Observasi, kegiatan makan bergizi gratis di Sdit Rabbi Radhiyya Rejang Lebong, pada tanggal 3 Februari 2026 Pukul 09.00-10.00 WIB

tersebut melibatkan siswa secara langsung dan berisi ajakan untuk bersyukur atas makanan yang diterima, tidak membuang makanan, serta makan dengan adab yang baik. Video di sebar di media sosial sekolah dan grup kelas dan wali santri sehingga menjadi media penguatan nilai yang menarik dan mudah dipahami siswa

Hasil wawancara dengan kepala sekolah Ustad Hamdi yang menyatakan bahwa :

Mengarahkan agar guru secara konsisten mengingatkan siswa melalui pengeras suara (mikrofon) untuk menghabiskan makanan, tidak mubazir, dan makan dengan tertib selama jam istirahat. Selain itu, adanya program dari tim kreatif sekolah yang membuat video edukasi tentang MBG menjadi faktor pendukung yang sangat membantu dalam menanamkan nilai bersyukur, tidak mubazir, dan makan dengan adab yang baik³³⁶

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara guru PAI Ustad Anggi yang menjelaskan bahwa :

Kebijakan agar seluruh guru terlibat dalam pengawasan dan penguatan nilai selama MBG berlangsung. Pengumuman melalui mik sebelum dan saat istirahat menjadi sarana efektif untuk mengingatkan siswa. Program video yang melibatkan siswa juga menjadi motivasi karena siswa merasa dilibatkan secara langsung³³⁷

Hal ini sesuai oleh hasil wawancara guru PAI Ustazah Haniah yang menjelaskan bahwa :

Dalam bentuk kebijakan dan koordinasi antar guru dan program tim kreatif yang membuat video tentang pentingnya bersyukur dan tidak mubazir sangat membantu dalam menanamkan nilai secara kreatif dan mudah dipahami siswa dan juga kepala sekolah

³³⁶ Wawancara Ustad Hamdi, Kepala Sekolah, pada tanggal 2 Februari 2026 Pukul 11.00-11.30 WIB

³³⁷ Wawancara Ustad Anggi, Guru PAI, pada tanggal 2 Februari 2026 Pukul 14.00-15.00 WIB

selalu mengingatkan dengan mik untuk tidak mubazir dengan makanan saat jam istirahat³³⁸

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara guru PAI Ustazah Rusmiati yang menjelaskan bahwa :

Disekolah sangat mendukung program ini misalnya setiap istirahat ada arahan dari mik untuk para siswa agar makan dengan tertib dan tidak mubazir serta ada juga video tentang MBG ini di share di media sosial sehingga sekolah sangat mendukung adanya program makan bergizi gratis ini³³⁹

Hal ini selaras oleh hasil wawancara guru kelas Ustazah Tita yang menjelaskan bahwa :

kepala sekolah selalu memberikan dukungan penuh dan arahan agar kegiatan MBG tidak hanya fokus pada makan bersama, tetapi juga pembentukan karakter. Pengingat melalui mik sebelum istirahat sangat membantu menjaga ketertiban siswa dan ada video yang mengedukasi tentang rasa bersyukur adanya program ini³⁴⁰

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara guru kelas Ustazah Adnin yang menjelaskan bahwa :

Tentunya pihak sekolah sangat mendukung misal dengan adanya program video dari tim kreatif sekolah yang melibatkan siswa menjadi faktor pendukung yang sangat efektif. Siswa merasa bangga ketika melihat teman-temannya tampil dalam video yang mengajak untuk bersyukur dan tidak mubazir³⁴¹

Hal ini selaras dengan hasil wawancara siswa bernama Halim yang menyatakan bahwa :

³³⁸ Wawancara Ustazah Haniah, Guru PAI, pada tanggal 3 Februari 2026 Pukul 14.00-15.00

WIB

³³⁹ Wawancara Ustazah Rusmiati, Guru PAI, pada tanggal 2 Februari 2026 Pukul 11.00-12.00

WIB

³⁴⁰ Wawancara Ustazah Tita, Guru kelas, pada tanggal 3 Februari 2026 Pukul 09.30-10.00

WIB

³⁴¹ Wawancara Ustazah Adnin, Guru kelas, pada tanggal 3 Februari 2026 Pukul 09.00-09.20

WIB

Saya pihak sekolah membantu kegiatan makan bersama dengan sering memberikan arahan kepada kami. Kepala sekolah juga kadang mengingatkan melalui mikrofon agar kami menghabiskan makanan dan tidak membuang makanan. Guru juga mengingatkan kami untuk makan dengan tertib. Selain itu sekolah juga pernah membuat video tentang kegiatan MBG bersama siswa. Dari kegiatan itu kami diajarkan untuk bersyukur atas makanan yang diberikan³⁴²

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara siswa bernama Akhdan yang menyatakan bahwa :

Kepala sekolah sering memberikan pengumuman melalui mikrofon agar siswa makan dengan tertib dan tidak mubazir. Guru juga selalu mengingatkan kami untuk menghabiskan makanan yang ada. Selain itu sekolah membuat video tentang kegiatan MBG yang melibatkan siswa. Video itu mengajarkan kami untuk bersyukur atas makanan³⁴³

Senada dengan hasil wawancara siswa bernama Abi yang menyatakan bahwa :

Menurut saya pihak sekolah berperan dengan cara memberikan arahan kepada siswa saat kegiatan MBG. Kepala sekolah sering mengingatkan melalui mikrofon agar kami tidak membuang makanan. Guru juga mengingatkan kami untuk makan dengan tertib dan menghabiskan makanan yang ada³⁴⁴

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara siswa bernama Zidan yang menyatakan bahwa :

Membantu kegiatan makan bersama dengan memberikan banyak pengingat kepada siswa. Kepala sekolah juga sering berbicara melalui mikrofon untuk mengingatkan kami agar makan dengan tertib. Guru juga mengajarkan kami untuk tidak membuang makanan. Selain itu sekolah membuat video tentang kegiatan MBG bersama siswa. Dari kegiatan itu kami belajar untuk bersyukur atas makanan³⁴⁵

³⁴² Wawancara, Halim, pada tanggal 3 Februari 2026 Pukul 09.30-09.45 WIB

³⁴³ Wawancara, Akhdan, pada tanggal 3 Februari 2026 Pukul 09.45-09.55 WIB

³⁴⁴ Wawancara, Abi, pada tanggal 3 Februari 2026 Pukul 10.00-10.10 WIB

³⁴⁵ Wawancara, Zidan, pada tanggal 3 Februari 2026 Pukul 10.10-10.20 WIB

Dapat disimpulkan bahwa Faktor pendukung utama dalam implementasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui MBG adalah dukungan penuh kepala sekolah, pengingat rutin melalui mikrofon, serta program kreatif berupa video edukatif yang melibatkan siswa. Dukungan tersebut memperkuat peran guru PAI dalam menanamkan nilai bersyukur, tidak mubazir, dan tertib saat makan



**Gambar 4 8 Vidio Edukatif Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Islam
Di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong**

Maka faktor pendukung utama di kedua sekolah adalah dukungan dari kepala sekolah, keterlibatan guru, serta adanya program yang mendukung pembentukan nilai pendidikan Islam. Di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong, faktor pendukung lebih kuat dengan adanya sistem terstruktur, penggunaan video edukatif, dan koordinasi yang baik antar guru. Di SDN 12 Rejang Lebong, dukungan terlihat dari keterlibatan kepala sekolah dan guru dalam memberikan arahan langsung.

b. Faktor penghambat

1) Faktor Penghambat di SDN 12 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil observasi guru PAI terlihat aktif memberikan arahan dan penguatan nilai-nilai pendidikan Islam. Guru mendampingi siswa selama kegiatan berlangsung, memberikan teguran kepada siswa yang kurang tertib, serta menasihati siswa yang menunjukkan sikap membantah atau kurang bertanggung jawab.

Namun demikian, observasi juga menunjukkan bahwa pengawasan nilai-nilai tersebut memang terbatas pada lingkungan sekolah. Setelah kegiatan selesai dan siswa kembali ke rumah, guru tidak lagi dapat memantau secara langsung penerapan nilai tersebut.³⁴⁶

Hal tersebut selaras dengan pendapat dari kepala sekolah Ibu Zurmawati yang menyatakan bahwa :

Hambatan dalam menanamkan nilai pendidikan Islam melalui MBG ini yaitu keterbatasan pengawasan karena kami guru disekolah ini hanya dapat mengawasi perilaku siswa di jam sekolah saja dari pagi sampai jam 12 siang selebihnya anak-anak lebih banyak waktu dirumah bersama orang tua nya³⁴⁷

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru PAI Ibu Yuliana yang menuturkan bahwa :

Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam hanya dapat diawasi secara langsung di lingkungan sekolah, sedangkan sebagian besar waktu siswa berada di rumah bersama orang tua. Oleh karena itu, pembiasaan nilai yang telah ditanamkan di sekolah belum tentu sepenuhnya berlanjut di lingkungan keluarga. Sebagai upaya mengatasi kendala tersebut, saya memberikan nasihat dan penguatan kepada siswa, khususnya kepada siswa yang masih menunjukkan sikap kurang disiplin atau membantah arahan guru.

³⁴⁶ Observasi, kegiatan makan bergizi gratis di SDN 12 Rejang Lebong, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 10.00-10.30 WIB

³⁴⁷ Wawancara Ibu Zurmawati, Kepala Sekolah, pada tanggal 27 Januari 2026 Pukul 08.30-09.00 WIB

Pendekatan dilakukan secara persuasif dan berulang agar siswa dapat memahami dan menerima nilai yang ditanamkan³⁴⁸

Hal ini selaras dengan hasil wawancara guru PAI Ibu Ervi yang menjelaskan bahwa :

Keterbatasan kontrol terhadap siswa di luar sekolah untuk pembentukan karakter membutuhkan kesinambungan antara sekolah dan keluarga. Jika pembiasaan di rumah kurang sejalan dengan yang diterapkan di sekolah, maka proses penerapan nilai Pendidikan Islam menjadi kurang maksimal. Upaya yang saya lakukan adalah dengan terus memberikan nasihat, teguran³⁴⁹

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara siswa bernama Nayla yang menyebutkan bahwa :

Kesulitan yang pernah terjadi saat kegiatan makan bersama adalah masih ada teman yang ribut atau tidak tertib saat makan. Kadang ada juga teman yang bercanda saat kegiatan berlangsung. Jika hal itu terjadi, guru PAI biasanya langsung menegur dan mengingatkan kami untuk kembali tertib. Guru juga menasihati kami agar menjaga sikap saat makan bersama³⁵⁰

Diperkuat oleh hasil wawancara siswa bernama Zakia yang menyatakan bahwa :

Kesulitan yang pernah terjadi saat kegiatan MBG adalah masih ada teman yang belum disiplin saat makan. Kadang ada teman yang berbicara terlalu keras atau tidak segera membersihkan tempat makan. Guru PAI biasanya memberikan teguran dan mengingatkan kami untuk bersikap tertib³⁵¹

Selaras dengan hasil wawancara dari siswa bernama Defina yang menyatakan bahwa :

Kadang ada teman yang tidak langsung membersihkan tempat makan setelah selesai. Jika hal itu terjadi, guru PAI biasanya memberikan nasihat agar kami lebih bertanggung jawab. Guru

³⁴⁸ Wawancara Ibu Yuliana, Guru PAI, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 10.30-11.00 WIB

³⁴⁹ Wawancara Ibu Ervi, Guru PAI, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 11.05-11.30 WIB

³⁵⁰ Wawancara Nayla, Siswa, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 11.05-11.30 WIB

³⁵¹ Wawancara Zakia, Siswa, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 11.15-11.30 WIB

juga mendampingi kami selama kegiatan makan di jam pelajaran guru PAI³⁵²

Diperkuat oleh hasil wawancara siswa yang bernama Safitri yang menyatakan bahwa :

Kesulitan yang pernah terjadi saat kegiatan makan bersama adalah ada beberapa teman yang belum tertib saat makan. Kadang ada yang masih bermain atau tidak langsung merapikan tempat makan. Guru PAI biasanya memberikan teguran dan menjelaskan kembali aturan saat makan bersama³⁵³

Dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat yang dihadapi adalah keterbatasan pengawasan di luar lingkungan sekolah, mengingat sebagian besar waktu siswa berada di rumah bersama keluarga. Hal ini memengaruhi keberlanjutan pembiasaan nilai yang telah ditanamkan di sekolah. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru PAI melakukan upaya berupa pemberian nasihat secara terus-menerus, pembinaan persuasif, serta keteladanan dalam bersikap agar nilai-nilai pendidikan Islam dapat tertanam secara bertahap dalam diri siswa.

2) Faktor penghambat di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong

Berdasarkan hasil observasi beberapa siswa yang belum sepenuhnya konsisten menerapkan nilai-nilai yang telah diajarkan. Terdapat siswa yang masih perlu diingatkan untuk menghabiskan makanan atau menjaga ketertiban saat makan. Perbedaan karakter dan tingkat kesadaran siswa menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan penanaman nilai secara merata. Hanya upaya kolaboratif

³⁵² Wawancara Defina, Siswa, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 11.20-11.40 WIB

³⁵³ Wawancara Safitri, Siswa, pada tanggal 26 Januari 2026 Pukul 11.30-11.40 WIB

antara guru PAI, wali kelas, dan kepala sekolah dalam mengatasi kendala tersebut. Guru secara aktif mengingatkan siswa selama kegiatan berlangsung, sementara penguatan nilai juga dilakukan melalui media video dan pengumuman menggunakan mikrofon. Pendekatan ini menunjukkan adanya strategi berlapis, baik secara lisan maupun visual ³⁵⁴

Hal ini selaras dengan hasil wawancara kepala sekolah Ustad Hamdi yang menyatakan bahwa :

Kendala utama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam terletak pada faktor internal siswa. Setiap siswa memiliki tingkat kesadaran yang berbeda-beda dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai yang telah diajarkan di sekolah. Hal ini menjadi tantangan bagi guru dan pihak sekolah untuk terus membimbing, membiasakan, serta memberikan keteladanan agar nilai-nilai pendidikan Islam dapat tertanam dengan baik pada diri setiap siswa³⁵⁵

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara guru PAI Ustad Anggi yang menyatakan bahwa :

Kendala yang dihadapi adalah masih terdapat sebagian siswa yang belum konsisten menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam ini nah itu biasanya kalau saya melihat langsung saya panggil anak itu misalnya kemari siang ada kejadian beberapa anak sedang membawa ompreng saat di tangga omprengnya jatuh jadi berantakan itu anak-anak yang lainnya hanya melihat dan tertawa lalu saya panggil dan saya beri nasehat harusnya jika ada kejadian seperti itu temanya di bantu³⁵⁶

³⁵⁴ Observasi, kegiatan makan bergizi gratis di Sdit Rabbi Radhiyya Rejang Lebong, pada tanggal 3 Februari 2026 Pukul 09.00-10.00 WIB

³⁵⁵ Wawancara Ustad Hamdi, Kepala Sekolah, pada tanggal 2 Februari 2026 Pukul 11.00-11.30 WIB

³⁵⁶ Wawancara Ustad Anggi, Guru PAI, pada tanggal 2 Februari 2026 Pukul 14.00-15.00 WIB

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara guru PAI Ustazah Haniah yang menyatakan bahwa : Hambatan yang dirasakan adalah perbedaan karakter siswa. Tidak semua siswa memiliki tingkat kesadaran yang sama dalam menerapkannya³⁵⁷

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara guru PAI Ustazah Rusmiati yang menyatakan bahwa :

“Kendala yang dihadapi adalah masih ada siswa yang terkadang terpengaruh teman”³⁵⁸

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru kelas Ustazah Tita yang menyatakan bahwa :

Kendala yang dihadapi adalah masih adanya beberapa siswa yang perlu diingatkan. Jika ada yang mengganggu temannya saat makan maka saya berikan teguran langsung misalnya saya bilang sama anak itu nak ini adalah perilaku yang tidak disukai Allah jangan seperti itu nak atau sudah beberapa kali diberi teguran masih juga maka saya beri sanksi misalnya menulis surah an-naziat³⁵⁹

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara guru kelas Ustazah Adnin yang menyatakan bahwa :

Hambatan yang dirasakan disini adalah perbedaan karakter siswa karena tidak semua siswa memiliki tingkat kesadaran yang sama dalam menerapkannya. Biasanya saya langsung memanggil anak tersebut dan saya beri nasehat misalnya dengan berkata nak tidak baik seperti itu³⁶⁰

³⁵⁷ Wawancara Ustazah Haniah, Guru PAI, pada tanggal 3 Februari 2026 Pukul 14.00-15.00

WIB

³⁵⁸ Wawancara Ustazah Rusmiati, Guru PAI, pada tanggal 2 Februari 2026 Pukul 11.00-12.00

WIB

³⁵⁹ Wawancara Ustazah Tita, Guru kelas, pada tanggal 3 Februari 2026 Pukul 09.30-10.00

WIB

³⁶⁰ Wawancara Ustazah Adnin, Guru kelas, pada tanggal 3 Februari 2026 Pukul 09.00-09.20

WIB

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara siswa bernama Halim yang menyatakan bahwa :

Kesulitan yang pernah terjadi saat kegiatan makan bersama adalah masih ada teman yang kadang tidak tertib saat makan. Biasanya guru akan menegur teman yang belum tertib tersebut. Guru juga mengarahkan agar kami kembali makan dengan tenang dan mengikuti aturan³⁶¹

Hal ini selaras oleh hasil wawancara siswa bernama Akhdan yang menyatakan bahwa :

Kadang ada yang bermain atau tidak langsung makan ketika kegiatan dimulai. Hal itu membuat kegiatan makan menjadi kurang tertib. Guru biasanya menegur siswa yang melakukan hal tersebut. Guru juga mengingatkan kami agar makan dengan tertib dan mengikuti aturan yang sudah ada³⁶²

Hal ini senada oleh hasil wawancara siswa bernama Abi yang menyatakan bahwa :

Menurut saya kesulitan saat kegiatan makan bersama adalah masih ada teman yang belum terbiasa mengikuti aturan. Ada yang masih berbicara saat makan. Hal itu membuat kegiatan makan menjadi sedikit terganggu. Guru biasanya mendekati siswa tersebut dan menegurnya dengan baik³⁶³

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara siswa bernama Zidan yang menyatakan bahwa :

Masih ada teman yang belum tertib saat kegiatan makan bersama. Kadang ada yang belum langsung mengikuti arahan guru. Hal itu membuat kegiatan makan tidak tertib. Guru biasanya langsung menegur siswa yang belum tertib tersebut. Guru juga mengingatkan kami agar mengikuti aturan saat makan bersama³⁶⁴

³⁶¹ Wawancara, Halim, pada tanggal 3 Februari 2026 Pukul 09.30-09.45 WIB

³⁶² Wawancara, Akhdan, pada tanggal 3 Februari 2026 Pukul 09.45-09.55 WIB

³⁶³ Wawancara, Abi, pada tanggal 3 Februari 2026 Pukul 10.00-10.10 WIB

³⁶⁴ Wawancara, Zidan pada tanggal 3 Februari 2026 Pukul 10.10-10.20 WIB

Dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa yang belum konsisten menerapkan nilai-nilai Islam dalam kegiatan MBG. Hambatan ini lebih bersifat pada perbedaan tingkat kesadaran individu siswa. Solusi dari guru kelas adalah melakukan pendekatan langsung kepada siswa yang belum tertib dengan cara menegur dan mengarahkan siswa.

Maka faktor penghambat di kedua sekolah meliputi perbedaan tingkat pemahaman dan kesadaran siswa, serta belum meratanya konsistensi dalam menerapkan nilai. Di SDN 12 Rejang Lebong hambatan lebih terlihat pada kurangnya konsistensi siswa dan keterbatasan pengawasan, sedangkan di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong hambatan relatif kecil namun masih terdapat beberapa siswa yang perlu diingatkan.

D. Pembahasan

1. Implementasi Nilai Akidah Melalui Kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG)

Di SDN 12 Rejang Lebong Dan SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong

a. Peran guru PAI

Implementasi nilai akidah melalui kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG) di SDN 12 Rejang Lebong dan SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong berfokus pada penanaman nilai syukur kepada Allah sebagai bentuk penguatan keyakinan (akidah) dalam kehidupan sehari-hari. Namun, terdapat perbedaan dalam bentuk peran yang dijalankan oleh guru PAI di kedua sekolah tersebut.

Di SDN 12 Rejang Lebong, guru PAI berperan secara langsung dalam kegiatan MBG dengan mendampingi siswa saat makan berlangsung di kelas. Guru tidak hanya memberikan nasihat secara lisan, tetapi juga melakukan pengawasan langsung sambil mengaitkan kegiatan makan dengan konsep rezeki dan nikmat dari Allah.

Hal ini menunjukkan penerapan pembelajaran kontekstual, di mana pengetahuan dikaitkan dengan situasi nyata agar lebih bermakna bagi peserta didik. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membangun karakter karena siswa belajar melalui interaksi langsung dengan lingkungan sosialnya.³⁶⁵

Guru melakukan pendekatan yang mencerminkan peran guru sebagai pembimbing sekaligus teladan dalam proses internalisasi nilai akidah. Dalam perspektif pendidikan karakter, hal ini sejalan dengan teori keteladanan dan pembiasaan, yang menekankan bahwa nilai-nilai moral akan lebih efektif ditanamkan melalui contoh nyata dan praktik yang dilakukan secara berulang. Guru yang terlibat langsung dalam kegiatan makan memberikan model perilaku yang dapat ditiru oleh siswa, sehingga proses internalisasi nilai tidak hanya bersifat instruktif tetapi juga imitasi sosial³⁶⁶

³⁶⁵ Agung Hartoyo, "Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah Dasar," *Junal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 8349–58.

³⁶⁶ Oktavika Dewi Rukmandari, Rita Mariyana, and Aan Listiana, "Keteladanan Dan Pembiasaan Sebagai Landasan Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini," *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2025): 1590–1600, <https://doi.org/10.37985/murhum.v6i2.1710>.

Pendekatan ini menunjukkan bahwa guru PAI menjalankan fungsi sebagai pembimbing sekaligus pengawas dalam proses internalisasi nilai akidah. Nilai syukur tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan melalui pembiasaan untuk menghabiskan makanan dan tidak bersikap mubazir.

Dalam pendidikan Islam guru memiliki beberapa peran penting, yaitu sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan (*uswah*) bagi peserta didik. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing siswa agar mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari³⁶⁷

Sementara itu, di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong, guru PAI tidak terlibat secara teknis dalam pengawasan kegiatan MBG, melainkan lebih berperan sebagai pemberi penguatan nilai pada saat proses pembelajaran di kelas. Guru mengaitkan materi akidah dengan kesadaran bahwa makanan merupakan nikmat Allah yang harus dimanfaatkan dengan baik. Selain itu, terdapat kebijakan membawa kotak bekal sebagai solusi agar makanan yang tidak habis tidak terbuang. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru PAI lebih bersifat konseptual dan reflektif, yakni memperkuat kesadaran teologis siswa terhadap makna syukur.

Guru PAI mengaitkan materi akidah dengan kesadaran bahwa makanan merupakan nikmat Allah yang harus dimanfaatkan dengan baik.

³⁶⁷ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2014), h 73

Hal ini sejalan dengan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran akidah menekankan siswa membangun pemahaman melalui refleksi pengalaman pribadi, termasuk kesadaran akan nikmat Allah seperti makanan yang harus dimanfaatkan secara bertanggung jawab, yang menekankan bahwa siswa membangun pemahaman melalui proses refleksi terhadap pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya.³⁶⁸

Pendidikan agama Islam dipahami sebagai proses pengembangan spiritual yang mengarahkan peserta didik pada pengabdian dan kedekatan kepada Allah, bukan hanya pengetahuan jadi bersyukur tidak diajarkan sebagai konsep moral biasa, tetapi sebagai kesadaran teologis bahwa seluruh hidup adalah respon hamba terhadap nikmat dan rububiyah Allah³⁶⁹

Jika dianalisis secara komparatif, kedua sekolah memiliki persamaan dalam hal substansi nilai yang ditanamkan, yaitu nilai syukur sebagai bagian dari akidah Islam. Syukur tidak hanya dipahami sebagai ucapan, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku konkret, seperti tidak membuang makanan dan menghargai rezeki. Hal ini selaras dengan konsep pendidikan akidah yang menekankan bahwa keyakinan kepada Allah harus tercermin dalam sikap dan perbuatan sehari-hari.

Temuan ini selaras dengan konsep pendidikan akidah yang menekankan bahwa keimanan harus tercermin dalam tindakan nyata.

³⁶⁸ Ayu Amalia Insani, M Sugeng Sholehuddin, and Abdul Khobir, "Pemikiran Konstruktivisme Jean Piaget Dalam Pendidikan Islam," *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2 (2024): 83–86.

³⁶⁹ Nurdiyanto and Ferina Yulianti, Jamal, Nurul Azizatul Isnaini, "Islam, Landasan Filosofis-Teologis Dalam Kurikulum Pendidikan Agama," *Al Mikraj* 4, no. 1 (2023): 889–912.

Pendidikan akidah dan akhlak memiliki hubungan yang erat, di mana keyakinan (akidah) menjadi dasar terbentuknya perilaku (akhlak). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Diana Sari dan Wahyu Setiawan menunjukkan bahwa pembelajaran akidah akhlak berpengaruh signifikan terhadap pembentukan perilaku positif siswa, seperti tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.³⁷⁰

Nilai syukur sebagai bagian dari akidah juga dapat dipahami sebagai bentuk internalisasi iman dalam kehidupan praktis. Dalam kajian pendidikan Islam, iman tidak hanya bersifat abstrak, tetapi memiliki implikasi langsung terhadap pola pikir, sikap, dan tindakan individu. Hal ini diperkuat hasil penelitian Auliyana Annisa yang menyatakan bahwa pendidikan agama Islam berperan penting dalam membentuk iman yang kemudian terinternalisasi dalam akhlak siswa, sehingga tercermin dalam perilaku nyata sehari-hari.³⁷¹

Keberhasilan kedua sekolah dalam menanamkan nilai syukur menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai akidah dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, baik melalui pembiasaan langsung maupun penguatan konseptual. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jumad dan Gani internalisasi nilai akidah akhlak melalui keteladanan guru, pembiasaan, dan pembelajaran konsisten terbukti membentuk karakter siswa yang utuh dan

³⁷⁰ Diana Sari and Wahyu Setiawan, "Fikri : Jurnal Kajian Agama , Sosial Dan Budaya," *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya* 7, no. 2 (2022).

³⁷¹ Auliyana Annisa et al., "Jurnal Edusiana : Jurnal Ilmu Pendidikan Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Iman Dan Akhlak Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Edusiana : Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2025): 352–60.

berkelanjutan, Proses ini mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan perilaku untuk hasil jangka panjang³⁷²

Perbedaannya terletak pada pola implementasi. SDN 12 Rejang Lebong lebih menekankan pendampingan langsung saat kegiatan berlangsung, sedangkan SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong menekankan integrasi nilai dalam pembelajaran dan kebijakan sekolah. Perbedaan ini dapat dipengaruhi oleh kultur sekolah, sistem manajemen kegiatan MBG, serta pembagian peran antar guru.

Dari perspektif pendidikan Islam, kedua pendekatan tersebut menunjukkan bahwa internalisasi nilai akidah dapat dilakukan melalui dua strategi, yaitu pembiasaan langsung (*habituation*) dan penguatan konseptual melalui integrasi materi pembelajaran. Dengan demikian, implementasi nilai akidah melalui kegiatan MBG di kedua sekolah telah berjalan, meskipun dengan pendekatan yang berbeda. Perbedaan tersebut tidak menunjukkan kelemahan, melainkan variasi strategi dalam mencapai tujuan yang sama, yaitu membentuk peserta didik yang memiliki kesadaran akidah dan mampu mensyukuri nikmat Allah dalam kehidupan nyata.

Internalisasi nilai merupakan proses di mana nilai-nilai yang bersifat normatif (misalnya syukur, taat, tanggung jawab) dibentuk, dihayati, dan dijadikan pedoman perilaku oleh peserta didik. Proses ini menurut penelitian kualitatif melibatkan tiga tahapan: nilai transformasi, nilai

³⁷² Jumad Rauda Homba, Abdul Gani, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas XI Di MA Muhammadiyah Aimas Rauda," *Jurnal PAIDA* 4, no. 2 (2025): 571–79.

transaksi, dan trans-internalisasi yaitu fase di mana nilai yang diajarkan telah benar-benar menjadi bagian dari sikap dan tindakan siswa dalam kehidupan nyata.³⁷³

Dalam konteks pendidikan Islam, internalisasi nilai akidah bukan sekadar pemberian pengetahuan teoretis, tetapi juga pengintegrasian nilai-nilai akidah dalam pengalaman konkrit peserta didik sehari-hari. Model internalisasi dalam pendidikan Islam menempatkan guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai agent perubahan (pengubah perilaku) melalui pembiasaan, keteladanan, dan penegasan nilai.³⁷⁴

Internalisasi nilai syukur dilakukan ketika guru mengaitkan langsung pengalaman siswa melalui kegiatan makan bergizi gratis dengan keyakinan bahwa segala rezeki adalah berasal dari Allah, dan perilaku yang mencerminkan syukur adalah menghargai makanan dan tidak menyia-nyiakannya

Nilai syukur (shukr) dalam pendidikan Islam merupakan salah satu aspek akidah yang sangat fundamental, karena ia berkaitan langsung dengan pengakuan dan penguatan hubungan hamba dengan pencipta. Syukur bukan semata ucapan, tetapi diwujudkan melalui tindakan nyata dalam kehidupan

³⁷³ Salmah Fa'atin Nur Inayah, Nor Faizah, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Membangun Kesadaran Ekologis Siswa Di," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10 (2025): 270–84.

³⁷⁴ Kibtiyah Asriana, "Value Internalization and Character Development of Santri: A Systematic Literature Review from an Educational Psychology Perspective," *Jurnal of Islamic Education and Pesantren* 5, no. 1 (2025): 22–33.

sehari-hari, seperti menghargai nikmat, menjaga amanah, dan tidak bermubazir.³⁷⁵

Dalam pendidikan karakter Islami, syukur dipandang sebagai nilai utama yang menjiwai berbagai perilaku religius dan moral lainnya: amanah, qana'ah (cukup dan bersyukur), tawakal (percaya pada ketetapan Allah), dan rasa tanggung jawab sosial. Nilai-nilai ini sering dipetakan sebagai bagian dari karakter utama yang harus terbentuk melalui pembiasaan dan keteladanan di lingkungan pendidikan.

Guru bukan hanya pemberi informasi, tetapi juga model perilaku (role model) dan fasilitator internalisasi nilai. Guru yang efektif adalah yang mampu mengintegrasikan nilai akidah ke dalam pengalaman nyata siswa baik melalui pembelajaran formal maupun aktivitas sehari-hari³⁷⁶ Hal ini sejalan dengan penelitian Albert Bandura yang menekankan bahwa perilaku individu banyak dipengaruhi oleh proses pengamatan dan penguatan dari lingkungan sosial, termasuk peran guru sebagai model utama dalam pembelajaran³⁷⁷

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan nilai akidah melalui kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG) di SDN 12 Rejang Lebong dan SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong menunjukkan adanya upaya konkret dalam mewujudkan nilai

³⁷⁵ Chandra Nuruliana Et Al., "Syukur Sebagai Pondasi Nilai- Nilai Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 5 (2025).

³⁷⁶ Syahraini Tambak et al., "Profesionalisme Guru Madrasah : Internalisasi Nilai Islam Dalam Mengembangkan Akhlak Aktual Siswa," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5, no. 2 (2020).

³⁷⁷ Albert Bandura, *Social Learning Theory* (Englewood Cliffs: Prentice-Hall, 1977).

syukur sebagai bagian dari penguatan keimanan peserta didik. Namun demikian, terdapat perbedaan dalam pola pelaksanaan dan sistem pengawasan di kedua sekolah tersebut.

Di SDN 12 Rejang Lebong, pelaksanaan nilai akidah dilakukan dengan memanfaatkan momentum kegiatan makan sebagai sarana refleksi keimanan. Guru PAI mengarahkan siswa untuk mengucapkan alhamdulillah sebagai bentuk pengakuan atas nikmat Allah serta menanamkan kesadaran bahwa tidak semua sekolah memperoleh program MBG. Strategi ini menunjukkan pendekatan afektif-reflektif, yaitu membangun kesadaran spiritual siswa melalui penjelasan verbal dan penguatan makna religius di balik kegiatan makan bersama.

Implementasi di SDN 12 Rejang Lebong belum sepenuhnya berjalan optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang belum konsisten dalam menerapkan sikap bersyukur, seperti tidak menghabiskan makanan karena telah mengonsumsi jajanan sebelumnya. Selain itu, sebagian siswa masih memerlukan pengingat dari guru agar tidak meninggalkan sisa makanan. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai akidah masih berada pada tahap pembiasaan awal, di mana siswa mulai memahami nilai yang diajarkan, tetapi belum sepenuhnya menjadikannya sebagai kebiasaan yang melekat secara konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan nilai akidah masih berada pada tahap pembinaan dan memerlukan penguatan secara berkelanjutan. Dalam perspektif pendidikan Islam, kondisi ini wajar karena internalisasi nilai memerlukan proses

bertahap, mulai dari pemahaman, pembiasaan, hingga menjadi karakter yang melekat.

Proses penanaman nilai berlangsung secara bertahap, mulai dari tahap mengetahui (*knowing*), memahami (*understanding*), membiasakan (*habitualizing*), hingga menjadi karakter (*internalized values*). Pada tahap ini, siswa telah mulai mengenal dan memahami pentingnya nilai syukur, namun belum sepenuhnya mampu mengimplementasikannya secara konsisten tanpa pengawasan eksternal.³⁷⁸

Dalam perspektif pendidikan karakter, siswa pada tahap moral *knowing* (pengetahuan moral) dan moral *feeling* (perasaan moral) belum mencapai moral *action* (tindakan konsisten), sehingga perilaku religius sering inkonsisten. Penelitian terbaru menegaskan ketidakkonsistenan ini wajar pada tahap awal internalisasi nilai religius, terutama tanpa dukungan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat yang konsisten

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian dari Fahmi Arafah berjudul *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Mentoring Di Badan Kenaziran Musala Al-Farabi Sma Negeri 2 Medan* hasil nya penelitiannya menyatakan syukur dan disiplin memerlukan proses bertahap, di mana tahap awal pemahaman saja belum cukup karena siswa masih perlu pembiasaan berkelanjutan hingga nilai tertanam dalam diri. Hal ini wajar jika masih ada inkonsistensi, sebab

³⁷⁸ Yuyun Dwi Haryanti, "Internalisasi Nilai Kerjasama Dalam Model," *Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2020): 1–11.

internalisasi bukan instan melainkan membutuhkan penguatan afektif dan psikomotorik³⁷⁹

Kondisi yang terjadi di SDN 12 Rejang Lebong menunjukkan bahwa pelaksanaan nilai akidah masih berada pada tahap pembinaan awal dan memerlukan penguatan secara berkelanjutan. Hal ini bukan merupakan kelemahan semata, melainkan bagian dari dinamika proses pendidikan nilai yang secara alami berlangsung bertahap. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih intensif dan konsisten, baik melalui pembiasaan yang terstruktur maupun penguatan nilai secara reflektif, agar nilai syukur dapat terinternalisasi secara lebih mendalam dan menjadi bagian dari karakter siswa.

Sementara itu, di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong, pelaksanaan nilai akidah lebih tampak dalam bentuk tindakan praktis dan sistematis. Guru kelas secara aktif mengawasi siswa dan menyimpan sisa makanan ke dalam kotak bekal. Selama observasi, tidak ditemukan siswa yang membuang makanan, yang menunjukkan adanya kontrol dan konsistensi dalam implementasi nilai tersebut.

Pelaksanaan di SDIT Rabbi Radhiyya tidak hanya menekankan aspek verbal (nasihat), tetapi juga pembentukan kebiasaan melalui aturan yang jelas dan pengawasan langsung. Nilai syukur diwujudkan dalam tindakan nyata berupa penghindaran perilaku mubazir. Strategi ini

³⁷⁹ Fahmi Arafah, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Mentoring Di Badan Kenaziran Musala Al-Farabi Sma Negeri 2 Medan", Universitas Negeri Sumatra Utara, 2020, h 154

menunjukkan pendekatan behavioristik-religius, yaitu membangun kesadaran melalui tindakan konkret yang dibiasakan secara konsisten.

Pendekatan behavioristik religius sangat relevan untuk menanamkan nilai syukur melalui penghindaran perilaku mubazir, karena mengandalkan pembiasaan tindakan konkret yang diperkuat secara konsisten³⁸⁰

Di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong, implementasi nilai akidah melalui kegiatan MBG menunjukkan hasil yang lebih konsisten. Guru PAI dan guru kelas berperan sebagai pemberi pengarahan sekaligus penguat nilai bersyukur melalui praktik langsung. Siswa diarahkan tidak membuang makanan, serta menyimpan sisa makanan dalam kotak bekal meskipun masih ada beberapa siswa yang tidak mau makan dikarenakan tidak nafsu makan pada menu yang disajikan.

Hal ini selaras dengan teori *social learning* menekankan pembentukan perilaku siswa melalui observasi (pengamatan) dan imitasi (peniruan) figur otoritas seperti guru, yang menjadi teladan melalui tindakan nyata, interaksi, dan penguatan positif. Guru sebagai model memungkinkan siswa meniru nilai-nilai seperti disiplin dan akhlak melalui proses ini, bukan hanya instruksi verbal³⁸¹

³⁸⁰ Putri Nadha Setyaningrum and Sofwatun Nida, "Pendidikan Agama Islam Berbasis Behaviorisme: Strategi Efektif Membangun Perilaku Positif Siswa Melalui Reinforcement Raudhah Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah," *Raudhah Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 10, no. April (2025): 566–581.

³⁸¹ Bandura Di Kelas and Keanu Pramudiantoro, "Upaya Guru Dalam Mengimplementasi Teori Belajar Sosial Albert," *Jurnal At-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9439, no. June (2025): 17–24.

Namun masih terdapat beberapa siswa yang tidak mengonsumsi makanan karena kurangnya selera terhadap menu yang disajikan. Fenomena ini tidak hanya terjadi pada konteks lokal, tetapi juga ditemukan dalam berbagai program makan sekolah di negara lain, seperti program school lunch di Amerika Serikat dan Inggris yang menunjukkan bahwa preferensi rasa, tampilan makanan, serta kebiasaan makan sebelumnya menjadi faktor utama yang memengaruhi tingkat konsumsi siswa terhadap makanan yang disediakan di sekolah³⁸²

Hal ini menunjukkan bahwa faktor individual seperti preferensi makanan memiliki peran signifikan dalam keberhasilan implementasi program, termasuk dalam konteks penanaman nilai syukur. Dalam perspektif teori perilaku makan (eating behavior theory), pilihan makanan anak dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal (selera, kebiasaan, kondisi fisik) dan faktor eksternal (lingkungan, penyajian, aturan).³⁸³ Jadi meskipun tidak membuang makanan telah dipahami tidak diperbolehkan, penerapannya masih menghadapi tantangan pada aspek kondisi internal siswa yang belum sepenuhnya selaras dengan kebijakan yang diterapkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Juliana menyatakan pendekatan yang terlalu menekankan aturan tanpa memperhatikan preferensi siswa dapat menyebabkan rendahnya konsumsi makanan dan meningkatnya *food waste*. Oleh karena itu, beberapa negara mengembangkan strategi seperti variasi

³⁸² Juliana F W Cohen et al., “NIH Public Access” 44, no. 2 (2013): 114–21.

³⁸³ badraningsih Anjani Mega Pertiwi, “Frekuensi Konsumsi Makanan Jajanan Siswa Kelas X Smkn 1 Sewon” (N.D.): 25–33.

menu, keterlibatan siswa dalam pemilihan makanan, serta edukasi gizi berbasis partisipatif untuk meningkatkan penerimaan siswa terhadap makanan sekolah.³⁸⁴ Pendekatan ini terbukti lebih efektif dalam meningkatkan konsumsi sekaligus mengurangi sisa makanan.

Temuan di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti aturan dan pengawasan, tetapi juga faktor internal seperti motivasi, minat, dan kondisi fisik siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih adaptif dengan mempertimbangkan preferensi siswa, tanpa mengurangi esensi penanaman nilai akidah, sehingga nilai syukur dapat diimplementasikan secara lebih optimal dan berkelanjutan.

Secara komparatif, kedua sekolah memiliki kesamaan dalam tujuan, yaitu menanamkan nilai syukur sebagai bagian dari akidah Islam melalui kegiatan MBG. Namun, perbedaannya terletak pada pola pelaksanaan. SDN 12 Rejang Lebong lebih menekankan pendekatan reflektif melalui penguatan verbal dan motivasi spiritual, sedangkan SDIT Rabbi Radhiyya lebih menekankan sistem pengawasan langsung dan pembiasaan tindakan konkret.

Perbedaan ini dapat dipengaruhi oleh kultur kelembagaan dan sistem manajemen sekolah. SDIT Rabbi Radhiyya yang berbasis sekolah Islam terpadu cenderung memiliki sistem pembiasaan religius yang lebih

³⁸⁴ Juliana F W Cohen et al., "Strategies to Improve School Meal Consumption :," 2021, 1–51.

terstruktur, sedangkan SDN 12 Rejang Lebong mengintegrasikan nilai akidah dalam konteks sekolah umum dengan pendekatan persuasif melalui guru PAI.

Dari perspektif teori internalisasi nilai dalam pendidikan Islam, pelaksanaan di kedua sekolah menunjukkan tahapan yang berbeda. SDN 12 Rejang Lebong berada pada tahap transformasi dan transaksi nilai, yaitu penyampaian dan penguatan makna syukur melalui interaksi guru dan siswa. Sedangkan SDIT Rabbi Radhiyya menunjukkan indikasi tahap transinternalisasi, di mana nilai telah tampak dalam perilaku nyata siswa yang tidak membuang makanan dan memanfaatkan sisa makanan secara bertanggung jawab.

Maka pelaksanaan nilai akidah melalui kegiatan MBG di kedua sekolah telah berjalan, namun dengan karakteristik implementasi yang berbeda. Perbedaan tersebut tidak menunjukkan ketimpangan, melainkan variasi strategi dalam mengaktualisasikan nilai syukur sebagai bagian dari penguatan akidah peserta didik.

Nilai akidah dalam konteks pendidikan harus dilihat sebagai proses pembentukan karakter religius siswa yang terintegrasi dalam kegiatan sekolah sehari-hari, bukan sekadar pengajaran materi kelas. Internalisasi nilai-nilai Islam mencakup tahapan dari pemahaman konsep sampai

pembiasaan perilaku yang mencerminkan nilai tersebut dalam kehidupan nyata³⁸⁵

Hal ini tidak hanya terjadi pada pembelajaran formal, tetapi juga melalui kegiatan yang bersifat praktis dan habitual. Strategi yang efektif meliputi pemberian nasihat (*mauidhah*), pembiasaan (*tarbiyah bil 'adah*), integrasi antara penguatan nilai dalam pembelajaran di kelas dan penerapannya dalam aktivitas rutin siswa di sekolah, sehingga nilai yang diajarkan tidak hanya dipahami secara kognitif tetapi juga tercermin dalam tindakan nyata siswa³⁸⁶

Dalam konteks pelaksanaan nilai akidah melalui kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG), kebiasaan konkret seperti menghindari pemborosan makanan (*la mubazirah*) dan menghargai nikmat Allah merupakan bentuk aplikatif dari internalisasi nilai syukur, yang sejalan dengan strategi pendidikan Islam yang menggabungkan pemahaman nilai, contoh perilaku, dan pembiasaan³⁸⁷

c. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan tahap lanjutan dalam proses internalisasi nilai akidah yang bertujuan menjadikan nilai tersebut sebagai karakter yang melekat dalam diri peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian di SDN 12

³⁸⁵ Halimatus Sa'diyah, "Internalization Of Islamic Character Education To Students In Elementary School (Sd) Plus," *Sunan Kalijaga International Journal On Islamic Educational Research* 2, No. 1 (2018): 134–145.

³⁸⁶ Asrul Siregar Et Al., "Strategies Of Islamic Education In Internalizing Islamic Values," *Hikmah* 22, No. 2 (2025): 502–515.

³⁸⁷ Achmad Djuaini, "Internalization of Islamic Religious Education Values in Moral Development of Students in Madrasah," *Afkaruna: International Journal of Islamic Studies (Aijis)* 3, no. 1 (2025): 1–17.

Rejang Lebong dan SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong, pembiasaan nilai syukur melalui kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG) diwujudkan dalam tindakan konkret berupa tidak membuang makanan serta menyimpan sisa makanan untuk dimakan kembali di jam istirahat berikutnya ataupun di bawa pulang oleh siswa.

Di SDN 12 Rejang Lebong, pembiasaan dilakukan melalui arahan guru PAI dan dukungan kepala sekolah dengan menganjurkan siswa membawa kotak bekal atau plastik untuk membawa pulang makanan yang tidak habis. Strategi ini menunjukkan bahwa pembiasaan masih berada pada tahap penguatan melalui bimbingan dan arahan berulang. Observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa telah memahami makna bersyukur secara sadar, namun sebagian lainnya masih melaksanakan karena dorongan guru.

Kondisi ini juga sejalan dengan teori *self-determination*, yang membedakan antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Siswa yang melaksanakan perilaku karena dorongan guru menunjukkan motivasi ekstrinsik, sedangkan siswa yang telah memahami makna syukur menunjukkan adanya perkembangan menuju motivasi intrinsik.³⁸⁸

Hal ini selaras dengan teori habituasi dalam pendidikan Islam yang menyatakan bahwa pembentukan karakter religius memerlukan pengulangan tindakan secara terus-menerus agar nilai berubah menjadi

³⁸⁸ Santi Zulmedia et al., “Analisis Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Kepemimpinan Otentik Terhadap Kinerja .(Studi Pada Laboran Perguruan Tinggi Negeri Dan Swasta Di Kota Bengkulu)” (n.d.): 299–317.

kebiasaan yang stabil.³⁸⁹ Pembiasaan yang belum sepenuhnya konsisten menunjukkan bahwa proses internalisasi masih berlangsung dan membutuhkan kesinambungan antara arahan, pengawasan, dan refleksi nilai.

Maka pelaksanaan pembiasaan di SDN 12 Rejang Lebong menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai akidah masih berada pada tahap transisi dari kepatuhan eksternal menuju kesadaran internal. Hal ini merupakan proses yang wajar dalam pendidikan nilai, sehingga diperlukan penguatan yang konsisten melalui kombinasi pembiasaan, pemaknaan, dan keteladanan agar nilai syukur dapat benar-benar terinternalisasi dan menjadi bagian dari karakter siswa.

Sementara itu, di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong, pembiasaan terlihat lebih sistematis dan konsisten. Rutinitas membawa kotak bekal telah menjadi budaya sekolah, dan selama observasi tidak ditemukan praktik pembuangan makanan. Guru kelas, guru PAI, serta pihak sekolah secara bersama-sama memastikan bahwa kebiasaan tidak mubazir dilakukan setiap hari. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan telah berkembang menjadi rutinitas yang relatif mandiri pada diri siswa.

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya :

"Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, 'Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu,

³⁸⁹ Mutia Sari and Muhammad Win Afgani, "Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Kunci Pembentukan Karakter Religius," *Jurperu: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 20 (2025).

tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih." (QS. Ibrahim: 7)³⁹⁰

Ayat tersebut menjadi landasan bahwa rasa syukur merupakan bagian dari implementasi akidah yang harus diwujudkan dalam pembiasaan perilaku sehari-hari. Yang menunjukkan bahwa peran guru PAI di kedua sekolah menanamkan nilai syukur melalui kegiatan MBG dengan mengajarkan siswa menghargai makanan sebagai nikmat dari Allah dan menghindari perilaku mubazir

Temuan tersebut selaras dengan konsep nilai pendidikan Islam akan lebih cepat terinternalisasi apabila didukung oleh sistem dan kultur kelembagaan yang konsisten.³⁹¹ Ketika nilai syukur tidak hanya disampaikan, tetapi juga difasilitasi melalui aturan dan pengawasan yang berkelanjutan, maka perilaku tersebut berpotensi menjadi karakter yang tertanam.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa proses pembiasaan telah berkembang dari sekadar penguatan eksternal menjadi kebiasaan yang relatif mandiri pada diri siswa. Dalam perspektif teori internalisasi nilai, hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mencapai tahap internalization, di mana nilai yang diajarkan tidak lagi bergantung pada pengawasan eksternal, tetapi telah menjadi bagian dari kesadaran pribadi.³⁹² Dengan kata lain, perilaku tidak mubazir yang ditunjukkan siswa mencerminkan integrasi antara pemahaman nilai dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

³⁹⁰ Al-Qur'an Surah Ibrahim ayat 7

³⁹¹ Sari and Afgani.

³⁹² Ainiyah, N., "Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam," Jurnal Al-Ulum, 2023.

Pengulangan kebiasaan dalam lingkungan yang terstruktur memungkinkan terbentuknya respons otomatis terhadap stimulus tertentu, sehingga siswa secara spontan menghindari perilaku membuang makanan.² Namun, berbeda dengan tahap awal pembiasaan, pada tahap ini penguatan eksternal tidak lagi menjadi faktor dominan, karena perilaku telah bertransformasi menjadi kebiasaan yang mengakar.³⁹³

Pembiasaan di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong menunjukkan tingkat keberhasilan yang lebih tinggi karena didukung oleh sistem yang terintegrasi dan konsisten. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan internalisasi nilai akidah tidak hanya bergantung pada metode pembiasaan itu sendiri, tetapi juga pada kekuatan lingkungan sekolah dalam mendukung terbentuknya perilaku yang berkelanjutan.

Secara komparatif, kedua sekolah sama-sama membentuk pembiasaan nilai syukur melalui tindakan tidak mubazir. Namun, tingkat konsistensinya berbeda. Di SDN 12 Rejang Lebong, pembiasaan masih bergantung pada arahan guru dan kesadaran individu siswa, sedangkan di SDIT Rabbi Radhiyya pembiasaan telah menjadi bagian dari sistem dan pembiasaan nilai pendidikan Islam di sekolah

Perbedaan ini menunjukkan bahwa efektivitas pembiasaan nilai akidah dipengaruhi oleh integrasi antara peran guru, dukungan kepala sekolah, serta keterlibatan seluruh warga sekolah. Hal ini sesuai dengan

³⁹³ Hartono, R., "Penerapan Teori Behaviorisme dalam Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan*, 2023.

Bahrur Rozi menegaskan bahwa keberhasilan pembentukan karakter religius memerlukan sinergi antara aspek kognitif (pemahaman), afektif (kesadaran), dan psikomotorik (tindakan nyata)³⁹⁴

Dengan demikian, pembiasaan nilai akidah melalui kegiatan MBG di kedua sekolah telah berjalan dan menunjukkan hasil positif. Namun, pembiasaan yang didukung sistem kelembagaan yang konsisten cenderung menghasilkan perilaku yang lebih stabil dibandingkan pembiasaan yang masih bergantung pada penguatan verbal semata. Meskipun keduanya tetap berkontribusi dalam menanamkan kesadaran syukur sebagai bagian dari penguatan akidah peserta didik.

2. Implementasi Nilai Ibadah Melalui Kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG) di SDN 12 Rejang Lebong dan SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong

a. Peran guru PAI

Peran guru PAI dalam implementasi nilai ibadah melalui kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG) di SDN 12 Rejang Lebong terlihat secara langsung dalam praktik pendampingan siswa. Guru PAI memimpin doa sebelum makan, membimbing siswa membaca doa dengan tertib, serta mengajarkan adab makan seperti duduk rapi, menggunakan tangan kanan, tidak berbicara berlebihan. Selain itu, guru juga mengaitkan praktik tersebut dengan materi pembelajaran PAI di kelas 1 sehingga nilai ibadah tidak hanya dipraktikkan, tetapi juga dipahami sebagai bagian dari pembelajaran.

³⁹⁴ Bahrur Rozi, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Dan Moral Siswa," *Jurnal Studi Islam Mahasiswa UII Dalwa* 3, no. 1 (2025): 122–34.

Temuan ini selaras dengan guru PAI berperan sebagai pembimbing (murobbi) yang menanamkan nilai ibadah melalui keteladanan dan pembiasaan langsung dalam aktivitas keseharian siswa.³⁹⁵ Dalam perspektif pendidikan Islam, ibadah tidak hanya dimaknai sebagai ritual mahdhah, tetapi juga mencakup aktivitas sehari-hari yang dilakukan sesuai tuntunan syariat dan disertai niat karena Allah.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Abdur Rozaq dan Toni Ardi Rafsanjani juga menegaskan bahwa internalisasi nilai ibadah pada anak usia sekolah dasar lebih efektif dilakukan melalui pendekatan praktik langsung dan pendampingan intensif oleh guru.³⁹⁶ Dengan demikian, keterlibatan aktif guru PAI di SDN 12 Rejang Lebong memperkuat proses internalisasi nilai ibadah karena siswa memperoleh pengalaman nyata sekaligus bimbingan langsung

Keterlibatan aktif guru dalam memandu dan memberi contoh keteladanan, di mana siswa belajar melalui observasi dan imitasi terhadap perilaku guru sebagai figur otoritas.³⁹⁷ Ketika guru secara langsung mempraktikkan adab makan yang sesuai dengan ajaran Islam, siswa cenderung meniru dan menjadikannya sebagai kebiasaan. Penelitian yang dilakukan Dian Miranda, Nanik Andriyani dan Aloysius Mering

³⁹⁵ Imam Machali, "Islam Memandang Hak Asasi Pendidikan," *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta* (2012).

³⁹⁶ Muhammad Abdur Rozaq Toni Ardi Rafsanjani, "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Terhadap Muhammadiyah Kriyan Jepara," *Profetika, Jurnal Studi Islam* 20, No. 1 (2018): 16–29.

³⁹⁷ M Fazli and Herman Nirwana, "Membangun Disiplin Siswa Melalui Keteladanan Dan Pembelajaran Sosial : Pendekatan Teori Sosial Kognitif Di Sekolah," *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 02, no. June (2025): 175–80.

menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk perilaku religius siswa, terutama pada usia sekolah dasar.³⁹⁸

Sementara itu, di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong, peran guru PAI dalam implementasi nilai ibadah melalui kegiatan MBG lebih menekankan pada aspek penguatan pemahaman dan integrasi nilai pendidikan Islam dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru PAI tidak selalu mendampingi kegiatan makan secara langsung, namun dalam proses pembelajaran di kelas guru secara konsisten mengaitkan doa sebelum dan sesudah makan serta adab makan sebagai bagian dari ibadah harian. Guru menjelaskan bahwa makan bukan sekadar aktivitas fisik, melainkan bernilai ibadah apabila diawali dan diakhiri dengan doa serta dilakukan sesuai sunnah.

Penekanan pada pemaknaan ibadah yaitu dengan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada tindakan, tetapi juga pada pemahaman nilai dan tujuan dari setiap praktik keagamaan. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan makna dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan kesadaran religius siswa secara lebih mendalam dibandingkan dengan pendekatan yang hanya berbasis pembiasaan.³⁹⁹

Guru yang menjelaskan bahwa makan bernilai ibadah apabila diawali dan diakhiri dengan doa serta dilakukan sesuai sunnah

³⁹⁸ Dian Miranda Nanik Andriyani, Aloysius Mering, “Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Perilaku Religius Anak Kelompok B Di Tk” (N.D.): 1–11.

³⁹⁹ Mokh. Iman Firmansyah Siti Salma Shobihah, Agus Fakhruddin, “Implementasi Pembelajaran Bermakna (Meaningful Learning) Dalam Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di Sma Mutiara Bunda Doi,” *Allama Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 00, no. 01 (2024): 57–74.

mencerminkan integrasi antara aspek kognitif dan afektif dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa siswa diarahkan untuk mencapai tahap moral reasoning, yaitu kemampuan memahami alasan di balik suatu perilaku religius.⁴⁰⁰ Dengan adanya pemahaman tersebut, diharapkan siswa dapat menginternalisasi nilai ibadah secara lebih sadar dan tidak sekadar mengikuti kebiasaan

Temuan ini selaras dengan penanaman nilai dapat dilakukan melalui pendekatan kognitif reflektif, yaitu dengan memberikan pemahaman makna dan kesadaran spiritual kepada peserta didik.⁴⁰¹ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rumba Triana juga menyebutkan bahwa guru PAI berperan sebagai penguat (*reinforcer*) nilai ibadah melalui pengingatan berulang, penjelasan konseptual, serta integrasi nilai dalam materi pembelajaran formal.⁴⁰² Hal ini menunjukkan bahwa meskipun guru tidak selalu hadir secara fisik dalam kegiatan MBG, penguatan nilai ibadah tetap berlangsung melalui pembelajaran terstruktur di kelas.

Dengan demikian, peran guru PAI di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong menunjukkan pendekatan yang lebih konseptual dan reflektif dalam implementasi nilai ibadah. Meskipun tidak selalu terlibat dalam praktik langsung, penguatan pemahaman yang dilakukan secara konsisten dalam

⁴⁰⁰ J Anhar Rabi Hamsah And Abdul Basyit, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik Di Smk Excellent 1 Tangerang" 20, No. 2 (2024): 175–187.

⁴⁰¹ Yanto Maulana Restu Et Al., "Dalam Pendidikan Agama Islam Studi Lapangan," *Jurnal Media Akademik (Jma)* 4, No. 1 (2026).

⁴⁰² Rumba Triana, "Internalisasi Jihad Dalam Pendidikan Karakter Rumba," *Edukasi Islam, Jurnal Pendidikan Islam* 07, No. 1 (2018).

pembelajaran memiliki kontribusi penting dalam membangun kesadaran religius siswa, sehingga ibadah tidak hanya dilakukan sebagai rutinitas, tetapi juga sebagai bentuk kesadaran spiritual yang bermakna.

Meskipun guru tidak menjelaskan seluruh rincian adab makan yang diajarkan dalam sunnah Rasulullah ﷺ, nilai-nilai yang ditanamkan memiliki substansi yang sejalan dengan ajaran beliau. Rasulullah SAW bersabda:

إِذَا وَقَعَتْ لُقْمَةٌ أَحَدِكُمْ، فَلْيَأْخُذْهَا فَلْيَمِطْ مَا كَانَ بِهَا مِنْ أَدَى وَلْيَأْكُلْهَا، وَلَا يَدْعُهَا لِلشَّيْطَانِ، وَلَا يَمْسَحْ يَدَهُ بِالْمِنْدِيلِ حَتَّى يَلْعَقَ أَصَابِعَهُ؛ فَإِنَّهُ لَا يَدْرِي فِي أَيِّ طَعَامِهِ الْبَرَكَةُ

Artinya :

"Apabila salah seorang di antara kalian makan, kemudian ada makanan yang jatuh, maka hendaklah ia mengambilnya, membersihkan bagian yang kotor, lalu memakannya dan jangan membiarkannya untuk setan. Janganlah ia mengusap tangannya dengan sapu tangan hingga ia menjilat jari-jarinya, karena ia tidak mengetahui pada bagian makanan yang mana terdapat keberkahan."(HR. Sahih Muslim No. 2034).⁴⁰³

Hadis tersebut mengajarkan bahwa Islam tidak hanya mengatur doa sebelum dan sesudah makan, tetapi juga menanamkan sikap menghargai makanan sebagai nikmat Allah serta menghindari pemborosan. Dalam konteks penelitian ini, guru PAI memang tidak mengajarkan secara khusus praktik menjilat jari sebagaimana disebutkan dalam hadis, namun pembiasaan untuk tidak membuang makanan, menjaga adab makan, dan menghargai setiap rezeki yang diterima mencerminkan nilai yang sejalan dengan kandungan hadis tersebut. Dengan demikian, implementasi nilai ibadah melalui kegiatan MBG tidak hanya membentuk kebiasaan berdoa,

⁴⁰³ Imam Muslim, Shahih Muslim, hadis no. 2034.

tetapi juga menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk memuliakan nikmat Allah melalui adab makan yang baik.

Secara komparatif, peran guru PAI di kedua sekolah memiliki kesamaan tujuan, yaitu menanamkan pemahaman bahwa doa sebelum dan sesudah makan serta adab makan merupakan bagian dari ibadah dan bentuk ketaatan kepada Allah. Namun, pendekatan yang digunakan berbeda. Di SDN 12 Rejang Lebong, guru PAI lebih menonjol sebagai pembimbing aktif melalui praktik langsung dan keteladanan saat kegiatan berlangsung. Sedangkan di SDIT Rabbi Radhiyya, guru PAI lebih berperan sebagai penguat nilai melalui integrasi konseptual dalam pembelajaran. Perbedaan ini menunjukkan variasi strategi internalisasi nilai ibadah, namun keduanya tetap berada dalam koridor pendidikan Islam yang menekankan pembiasaan, keteladanan, dan pemahaman sebagai satu kesatuan proses penanaman nilai

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan nilai ibadah melalui kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG) di kedua sekolah menunjukkan bahwa kegiatan makan bersama digunakan sebagai sarana pembiasaan nilai ibadah yang kontekstual dan bermakna. Di SDN 12 Rejang Lebong, kegiatan makan dilaksanakan dengan memulai doa bersama sebelum makan sebagai bagian dari rangkaian kegiatan MBG, diikuti dengan penerapan adab makan seperti duduk rapi, tidak berebut, tangan kanan digunakan untuk makan, dan tidak berbicara saat makan. Guru PAI menjelaskan kepada siswa bahwa makan dapat

bernilai ibadah apabila diawali dengan niat yang baik, dilaksanakan sesuai adab Islam, dan disertai rasa syukur kepada Allah. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan nilai ibadah tidak hanya bersifat ritual formal, tetapi juga mencakup kesadaran spiritual yang terintegrasi dalam aktivitas keseharian siswa.

Ibadah tidak hanya terbatas pada ritual mahdhah (ritual ibadah formal), tetapi juga mencakup perilaku harian yang dilakukan dengan niat yang benar dan sesuai tuntunan agama.⁴⁰⁴ Aktivitas sehari-hari seperti makan dapat menjadi bagian dari ibadah apabila diawali dengan doa yang benar serta diikuti dengan adab yang sesuai syariat Islam,⁴⁰⁵ sehingga siswa memahami bahwa setiap perbuatan memiliki dimensi ibadah apabila disertai niat dan pedoman yang benar.

Namun demikian, hasil penelitian di SDN 12 Rejang Lebong menunjukkan bahwa setelah kegiatan makan selesai, pembiasaan membaca doa sesudah makan masih belum konsisten dilakukan oleh sebagian siswa, sehingga menunjukkan bahwa pelaksanaan nilai ibadah masih memerlukan penguatan melalui pembiasaan berkelanjutan dan pendampingan guru. Kondisi ini mengindikasikan bahwa proses internalisasi nilai ibadah belum sepenuhnya mencapai tahap kebiasaan yang stabil. Dalam perspektif teori internalisasi nilai, siswa yang belum konsisten berada pada tahap

⁴⁰⁴ Ayunda Larasati Sekarputri And Wahdi Sayuti, "Hakikat Ibadah Dalam Islam : Antara Ritual Dan Spiritual The Essence Of Worship In Islam : Between Ritual And Spirituality," *Indonesian Journal Of Islamic Studies (Ijis) Journal* 2, No. 1 (2026): 290–301.

⁴⁰⁵ Abdi Syahril Harahap, Universitas Pembangunan, And Panca Budi, "Pembelajaran Adab Makan Dan Minum Dalam Perspektif Islam Untuk Anak Di Tk Aba 2 Kisaran," *Seminar Nasional : Pendidikan Islam Berkeadaban Iii* (2023): 12–22.

compliance, yaitu masih memerlukan dorongan dan pengawasan eksternal untuk menjalankan perilaku religius⁴⁰⁶

Hal tersebut menunjukkan bahwa proses reinforcement belum dilakukan secara optimal atau belum berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama untuk membentuk kebiasaan yang menetap. Penguatan yang tidak konsisten dapat menyebabkan perilaku yang diharapkan belum sepenuhnya terbentuk sebagai respons otomatis⁴⁰⁷

Oleh karena itu pelaksanaan nilai ibadah di SDN 12 Rejang Lebong telah menunjukkan integrasi antara praktik dan pemahaman, namun masih memerlukan penguatan pada aspek konsistensi. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan ibadah tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan kegiatan, tetapi juga oleh kontinuitas pembiasaan dan kualitas pendampingan yang diberikan kepada siswa

Sementara itu, di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong, pelaksanaan nilai ibadah melalui kegiatan MBG juga dimulai dengan pembacaan doa bersama sebelum makan, dipandu oleh guru kelas, dan diikuti dengan pengawasan terhadap adab makan. Sebagian besar siswa terlihat tertib dalam mengikuti doa sebelum makan dan menjaga adab makan, meskipun beberapa siswa masih perlu diingatkan oleh guru dalam menjaga ketertiban dan tidak berbicara berlebihan. Pendekatan pelaksanaan

⁴⁰⁶ Hamka Rahmanto, Muhammad Arifin, "Integrasi Deep Learning Dalam Pembelajaran PAI Untuk Penguatan Kompetensi Spiritual Dan Komunikasi Siswa Di Sma Muhammadiyah 12 Jakarta, Jurnal Program Studi Pendidikan Agama Islam" 9, no. 1 (2026): 49–60.

⁴⁰⁷ Eka Varida Kusuma Ach. Sofauzzah, "Reinforcement Dalam Pembelajaran Karakter Santri," *Psikotes: Jurnal Ilmu Psikologi, Komunikasi, dan Kesehatan Masyarakat* 2, no. 2 (2025).

nilai ibadah di sekolah ini lebih menunjukkan integrasi antara pemahaman nilai dan praktik langsung, yang memperkuat pemahaman siswa bahwa makan bersama dapat bernilai ibadah jika dilakukan sesuai tuntunan Islam.

Pendekatan yang diterapkan di sekolah ini mencerminkan integrasi antara pemahaman nilai dan praktik langsung. Integrasi antara praktik dan pemaknaan ini memungkinkan siswa memahami bahwa kegiatan sehari-hari, seperti makan, dapat menjadi bagian dari ibadah apabila dilakukan sesuai dengan tuntunan Islam.⁴⁰⁸ Maka siswa tidak hanya menjalankan rutinitas, tetapi juga memahami nilai spiritual yang terkandung di dalamnya.

Pelaksanaan yang melibatkan pembiasaan doa dan adab makan secara konsisten menunjukkan penerapan perilaku religius dibentuk melalui pengulangan yang terstruktur.⁴⁰⁹ Ketika sebagian besar siswa telah mampu melaksanakan doa dan adab makan dengan tertib, hal ini mengindikasikan bahwa proses pembiasaan telah mencapai tahap yang cukup stabil, meskipun belum sepenuhnya merata pada seluruh siswa.

Dengan demikian, pelaksanaan nilai ibadah di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong menunjukkan pendekatan yang relatif lebih terintegrasi antara aspek pemahaman dan praktik. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan penguatan, secara umum pembiasaan

⁴⁰⁸ Ferry Martedi Za et al., “Etika Makan Dan Minum Yang Menyehatkan Dalam Prespektif Al-Qur ’ an,” *Ihsanika : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 4 (2023).

⁴⁰⁹ Yudy Prastyo, Jauhan Budiwan, and Fitri Wahyuni, “Implementasi Metode Pembiasaan Dan Keteladanan Dalam Membentuk Karakter Religius Pada Siswa MI Mambaul Huda Panggung Barat Magetan,” 2025, 1–11.

yang dilakukan telah berjalan dengan baik dan mendukung terbentuknya perilaku ibadah yang lebih konsisten.

يَا غُلَامُ، سَمِ اللَّهَ وَكُلْ يَمِينِكَ، وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ

Artinya :

"Wahai anakku, bacalah nama Allah (ucapkan bismillah), makanlah dengan tangan kananmu, dan makanlah makanan yang berada di dekatmu." (HR. Sahih al-Bukhari No. 5376; Sahih Muslim No. 2022).⁴¹⁰

Hadis tersebut menunjukkan bahwa makan dalam Islam bukan sekadar aktivitas biologis untuk memenuhi kebutuhan jasmani, tetapi juga merupakan bagian dari ibadah apabila dilaksanakan sesuai tuntunan syariat. Oleh karena itu, pembiasaan membaca doa sebelum makan, menggunakan tangan kanan, menjaga ketertiban, tidak berebut, serta menerapkan adab makan sebagaimana dilakukan di SDN 12 Rejang Lebong dan SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong merupakan implementasi nyata pendidikan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Secara komparatif, kedua sekolah menunjukkan bahwa pelaksanaan nilai ibadah melalui MBG berhasil memberikan pengalaman nyata kepada siswa sehingga kegiatan makan bukan sekadar aktivitas fisik, tetapi juga dipahami sebagai bagian dari ibadah sehari-hari. Perbedaan utama terletak pada konsistensi pelaksanaan doa setelah makan dan pengawasan adab makan, yang di SDIT Rabbi Radhiyya terlihat lebih terstruktur sebagai

⁴¹⁰ Shahih al-Bukhari, hadis no. 5376; Shahih Muslim, hadis no. 2022.

bagian dari rutinitas sekolah, sementara di SDN 12 Rejang Lebong masih dalam tahap pembiasaan yang memerlukan penguatan lebih lanjut.

Pelaksanaan ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran religius yang menekankan bahwa internalisasi nilai ibadah lebih efektif apabila nilai tersebut tidak hanya dijelaskan secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan dan dibiasakan melalui aktivitas nyata yang dilakukan secara konsisten di lingkungan sekolah.⁴¹¹

c. Pembiasaan

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 12 Rejang Lebong dan SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong, pembiasaan nilai ibadah melalui kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG) dilakukan melalui rutinitas membaca doa sebelum dan sesudah makan serta penerapan adab makan sesuai sunnah.

Di SDN 12 Rejang Lebong, pembiasaan dilakukan dengan cara guru PAI mengingatkan siswa untuk berdoa sebelum makan dan mengucapkan alhamdulillah setelah makan. Guru memberikan teladan dan melakukan pengawasan selama kegiatan berlangsung. Sebagian besar siswa sudah terbiasa membaca doa sebelum makan, namun masih terdapat beberapa siswa yang belum hafal doa sebelum makan dan belum ada yang membaca doa sesudah makan secara bersama-sama. Setelah makan, siswa hanya mengucapkan alhamdulillah secara sendiri-sendiri. Hal ini menunjukkan

⁴¹¹ Dwi Fitri Wiyono Siti Aizah, Arief Ardiansyah, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Pembiasaan Ibadah Pagi (Pip) Di Mts Raudlatul Ulum Karangploso Malang," *Vicratina : Jurnal Pendidikan* 10 (2025).

bahwa pembiasaan telah berjalan, tetapi tingkat konsistensi dan kedalaman pemahaman siswa masih memerlukan penguatan.

Keberhasilan pembentukan perilaku sangat ditentukan oleh konsistensi pengulangan dan struktur kegiatan yang jelas.⁴¹² Ketidakteraturan dalam pembiasaan, seperti tidak dilakukannya doa sesudah makan secara bersama-sama, dapat menghambat terbentuknya kebiasaan yang kuat dan menetap. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang belum terstruktur secara sistematis cenderung menghasilkan perilaku yang belum stabil.

Siswa yang belum hafal doa dan belum terbiasa melaksanakan doa sebelum dan sesudah makan maka keteladanan guru memiliki peran penting dalam membentuk perilaku siswa melalui proses observasi dan imitasi.⁴¹³ Namun, agar perilaku tersebut menjadi kebiasaan yang melekat, diperlukan penguatan yang konsisten dan berulang dalam berbagai situasi. Penelitian yang dilakukan oleh Sesrita dan Bisri menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah pada siswa sekolah dasar akan lebih efektif apabila dilakukan secara kolektif, terstruktur, dan didukung oleh rutinitas yang konsisten setiap hari.⁴¹⁴

Dengan demikian, pembiasaan nilai ibadah di SDN 12 Rejang Lebong menunjukkan bahwa proses sudah berjalan, namun masih berada pada tahap

⁴¹² Riya Yuliatin et al., “Penanaman Karakter Kedisiplinan , Tanggung Jawab , Dan Kepatuhan Beribadah Melalui Pembiasaan Sholat Dluha Pada Anak Usia Dini Di TK Muslimat NU Plumpang,” *Khirani : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dina* 4 (2026).

⁴¹³ Nur Jannah Roihana Nuronial, “Keteladanan Guru Sebagai Pilar Pendidikan Karakter Siswa Di Madrasah,” *An-Nadwah: Journal Research on Islamic Education* 01, no. 01 (2025): 24–38.

⁴¹⁴ A Sesrita D Ramiantia, H Bisri, “Character Habituation Through Implementation Of” (N.D.).

awal dan memerlukan penguatan lebih lanjut. Diperlukan strategi pembiasaan yang lebih sistematis, seperti pelaksanaan doa sebelum dan sesudah makan secara bersama-sama, agar nilai ibadah tidak hanya dipahami, tetapi juga menjadi kebiasaan yang konsisten dan terinternalisasi dalam diri siswa.

Sementara itu, di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong, pembiasaan nilai ibadah terlihat lebih konsisten dan terstruktur bahkan sejak sebelum adanya program MBG karena setiap hari peserta didik selalu membawa bekal ke sekolah. Guru kelas dan guru PAI berperan aktif dalam membiasakan siswa membaca doa sebelum dan sesudah makan serta menerapkan adab makan melalui pengulangan, penguatan, dan pemberian contoh dalam kegiatan sehari-hari. Sebagian siswa sudah mulai membaca doa tanpa harus diingatkan. Guru kelas secara konsisten mengawasi dan menegur siswa apabila belum menerapkan adab makan dengan baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembiasaan tidak hanya dilakukan pada tahap pengingat, tetapi sudah berkembang menjadi rutinitas yang melekat dalam perilaku siswa.

Secara teoritis, metode pembiasaan (*habit formation*) merupakan salah satu pendekatan utama dalam pendidikan Islam untuk menanamkan nilai ibadah pada anak usia sekolah dasar.⁴¹⁵ Nilai keagamaan akan lebih mudah terinternalisasi apabila dilakukan secara berulang, konsisten, dan disertai

⁴¹⁵ Sekarputri And Sayuti, "Hakikat Ibadah Dalam Islam : Antara Ritual Dan Spiritual The Essence Of Worship In Islam : Between Ritual And Spirituality."

keteladanan guru dalam praktik sehari-hari.⁴¹⁶ Pembiasaan yang dilakukan terus-menerus akan membentuk karakter religius karena tindakan yang diulang akan menjadi kebiasaan, dan kebiasaan yang dilakukan secara sadar akan berkembang menjadi bagian dari kepribadian.

Secara sistematis, di mana perilaku religius dibentuk melalui rutinitas yang konsisten dan berulang.⁴¹⁷ Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dalam lingkungan yang terstruktur menjadi terbentuknya pola perilaku yang stabil dan relatif otomatis. Hal ini terlihat dari sebagian siswa yang telah mampu membaca doa tanpa harus diingatkan, yang menunjukkan bahwa perilaku tersebut telah berkembang dari sekadar kebiasaan menjadi bagian dari kesadaran diri.

Penelitian yang dilakukan oleh Nanik Andriyani dan Aloysius Mering menunjukkan bahwa keteladanan guru yang konsisten, disertai dengan penguatan dan pengawasan, memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk perilaku religius siswa secara berkelanjutan.⁴¹⁸ Oleh karena itu, keberhasilan pembiasaan tidak hanya ditentukan oleh frekuensi pengulangan, tetapi juga oleh kualitas interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

⁴¹⁶ Vebri Angdreani, Idi Warsah, And Asri Karolina, "Implementasi Metode Pembiasaan : Upaya Penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa SDN 08 Rejang Lebong," *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 19, No. 1 (2020): 1–21.

⁴¹⁷ Rizka Auliah Hasibuan, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan Harian Pada Anak Usia Dini Di Yayasan Taman Pendidikan Tpq / RA Wahyu," *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, no. November (2025).

⁴¹⁸ Nanik Andriyani, Aloysius Mering, "Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Perilaku Religius Anak Kelompok B Di Tk."

Dengan demikian, pembiasaan yang dilakukan di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong menunjukkan tingkat kematangan yang lebih tinggi, karena telah berkembang dari tahap pengingat menuju tahap rutinitas yang melekat dalam perilaku siswa.

Selain itu, proses penanaman nilai berlangsung melalui tahapan transformasi nilai (pemberian pemahaman), transaksi nilai (praktik dan interaksi), hingga transinternalisasi (nilai menjadi bagian dari diri individu).⁴¹⁹ Dalam konteks penelitian ini, pembiasaan di SDN 12 Rejang Lebong masih berada pada tahap transaksi nilai, karena siswa masih memerlukan arahan dan pengawasan guru. Sedangkan di SDIT Rabbi Radhiyya, pembiasaan telah mendekati tahap transinternalisasi karena siswa sudah menunjukkan kesadaran mandiri dalam membaca doa dan menjaga adab makan tanpa harus selalu diingatkan.

Pendidikan karakter religius menekankan bahwa budaya sekolah yang konsisten dalam menerapkan praktik keagamaan harian akan memperkuat pembentukan karakter ibadah siswa.⁴²⁰ Lingkungan yang mendukung, keteladanan guru, serta rutinitas yang dilakukan setiap hari menjadi faktor penting dalam membentuk kebiasaan spiritual yang menetap.⁴²¹ Hal ini

⁴¹⁹ Alvin Pratama Misnan, Jenni Ochtavia, Syahrul Tamamma Milala, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa," *Pendalas: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat* 5 (2025): 294–311.

⁴²⁰ Amin Umar Qhanita Wulandari Arif, Waode Helvi Mei Hamka, Muhammad Haliq As'Sam, "Badah Dalam Perspektif Al-Islam Kemuhammadiyah: Kajian Konseptual Dan Implementatif," *Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang* 12 (2026).

⁴²¹ A L Mikraj, Faizun Najah, And Aulia Rahman, "Peran Guru PAI Dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Siswa Di Mtsn 3 Kota Surabaya," *Al Mikraj Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 5, No. 1 (2024): 1403–1417.

terlihat lebih kuat di SDIT Rabbi Radhiyya, di mana pembiasaan doa dan adab makan sudah menjadi bagian dari budaya sekolah.

Maka secara komparatif dapat disimpulkan bahwa kedua sekolah telah melaksanakan pembiasaan nilai ibadah melalui kegiatan MBG, namun tingkat konsistensi dan kedalaman internalisasinya berbeda. SDN 12 Rejang Lebong masih memerlukan penguatan dalam aspek hafalan doa dan pelaksanaan doa sesudah makan secara bersama, sedangkan SDIT Rabbi Radhiyya menunjukkan pembiasaan yang lebih stabil dan telah membentuk kesadaran mandiri pada sebagian besar siswa. Pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan konsisten terbukti menjadi strategi efektif dalam menanamkan nilai ibadah pada siswa sekolah dasar.

3. Implementasi Nilai Akhlak Melalui Makan Bergizi Gratis (MBG) Di SDN 12 Rejang Lebong dan SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong

a. Peran Guru PAI

Berdasarkan hasil penelitian, peran guru PAI dalam menanamkan nilai akhlak melalui kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG) di kedua sekolah menunjukkan pola yang berbeda, namun memiliki tujuan yang sama, yaitu membentuk sikap disiplin, tertib, dan tanggung jawab pada siswa.

Di SDN 12 Rejang Lebong, guru PAI berperan secara langsung dalam mendampingi kegiatan makan bersama di kelas. Guru hadir saat kegiatan berlangsung, mengarahkan siswa untuk mencuci tangan sebelum makan, menetapkan durasi makan sekitar 20 menit, serta memastikan siswa makan dengan tertib dan tidak berebut. Selain itu, guru juga menanamkan tanggung

jawab melalui kegiatan membersihkan kelas setelah makan atau yang disebut dengan “operasi semut”. Siswa diingatkan untuk tidak ribut, duduk rapi, serta membersihkan sisa makanan dan sampah sebelum pembelajaran dilanjutkan. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAI berperan aktif sebagai pembimbing sekaligus pengawas dalam pembentukan akhlak siswa selama kegiatan MBG berlangsung.

Hal ini selaras dengan konsep akhlak tidak cukup diajarkan secara teoritis, tetapi harus dibentuk melalui latihan dan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus hingga menjadi karakter yang melekat.⁴²² Pada kegiatan seperti “operasi semut” dan disiplin selama makan merupakan bentuk latihan nyata dalam membangun akhlak tanggung jawab dan kebersihan pada siswa.

Peran guru sebagai pembimbing dan pengawas juga sejalan dengan teori behaviorisme yang dikemukakan oleh B. F. Skinner, yang menekankan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui penguatan (*reinforcement*) dan pengulangan yang konsisten.⁴²³ Arahan guru, pengawasan selama makan, serta penegasan aturan seperti duduk rapi dan tidak ribut merupakan bentuk stimulus yang secara bertahap membentuk perilaku disiplin siswa.

Hasil penelitian dari Puji Lestari dan Miftahul Mahrus menunjukan keterlibatan aktif guru dalam pembiasaan perilaku disiplin dan tanggung

⁴²² Salamah Stai, Syekh Abdur, And Rauf Aceh, “Konsep Akhlak Menurut Ibnu Miskawaih Dan Penerapannya Dalam Pendidikan Karakter Islami,” *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah (Jigm)* 4 (2025): 302–318.

⁴²³ Wahidah Fitriani Ahmad Jihad Bawadi, Alip Rahadian, “Penerapan Teori Belajar Classical Conditioning Dan Operant Conditioning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di,” *Journal Of Islamic Primary Education* 6, No. 2 (2025): 171–183.

jawab memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Studi menunjukkan bahwa pengawasan langsung yang disertai pembiasaan rutin mampu meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian siswa terhadap lingkungan.⁴²⁴

Secara teoritis, dalam pendidikan Islam, akhlak tidak hanya dipelajari lewat teori, tetapi melalui pembiasaan dan pengawasan langsung dalam rutinitas harian agar tertanam kuat pada siswa.⁴²⁵ Pendidikan akhlak menekankan pentingnya keteladanan (*uswah*), pembiasaan (*ta'dib*), dan kontrol sosial dalam membentuk karakter siswa.⁴²⁶ Melalui pendampingan langsung saat kegiatan makan, guru PAI di SDN 12 Rejang Lebong telah menerapkan prinsip tersebut, yaitu membentuk akhlak melalui praktik nyata, bukan hanya melalui teori di kelas.

Maka praktik yang dilakukan di SDN 12 Rejang Lebong menunjukkan bahwa pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan MBG dilakukan secara komprehensif, melalui kombinasi pembiasaan, penguatan, dan keteladanan. Hal ini menegaskan bahwa peran aktif guru sebagai pembimbing dan pengawas merupakan faktor kunci dalam keberhasilan internalisasi nilai akhlak pada siswa.

⁴²⁴ Puji Lestari and Miftahul Mahrus, "Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Untuk Membentuk Tanggung Jawab Dan Disiplin Siswa Sekolah Dasar," *Journal of Nusantara Education* 4, no. April (2025): 32–45.

⁴²⁵ Siti Hikmawati, "Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Akhlak Mulia: Studi Smp Muhammadiyah 1 Gombong," *Mamba'ul 'Ulum* 19, No. 1 (2023): 59–66.

⁴²⁶ Dara Mitha And Siti Masyithoh, "Peran Pendidikan Akidah Akhlak Sebagai Landasan Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar," *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)* 04, No. 04 (2025): 4–7.

Sementara itu, di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong, peran guru PAI lebih bersifat penguatan nilai dalam pembelajaran, sedangkan pengawasan teknis saat MBG berlangsung lebih banyak dilakukan oleh guru kelas. Guru PAI menyampaikan pentingnya disiplin, tertib, dan tanggung jawab sebagai bagian dari akhlak terpuji. Nilai tanggung jawab ditanamkan melalui pembiasaan membersihkan kelas sebelum pembelajaran dimulai, seperti mengingatkan siswa untuk mengambil sampah di laci dan sekitar meja masing-masing. Guru juga menegaskan bahwa makan hanya dilakukan pada jam istirahat, dan tidak diperbolehkan makan saat jam pelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru PAI lebih menekankan pada penguatan nilai sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung, sehingga siswa memahami bahwa disiplin waktu dan kebersihan merupakan bagian dari akhlak yang harus dijaga.

Larangan makan saat jam pelajaran menjadikan perilaku siswa dibentuk melalui aturan yang jelas serta penguatan yang konsisten.⁴²⁷ Aturan tersebut berfungsi sebagai stimulus yang mengarahkan siswa untuk membedakan waktu yang tepat antara belajar dan makan, sehingga terbentuk kedisiplinan dalam mengelola waktu.

Selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saamiyatul Maghfira dkk yang menunjukkan bahwa integrasi antara penguatan nilai dalam pembelajaran dan pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari merupakan

⁴²⁷ Wina Nengsih, "Konsep Filsafat Akhlak Ibnu Miskawaih Dan Filosofi Tut Wuri Handayani," *Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon* (2025).

strategi yang efektif dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Lingkungan sekolah yang konsisten dalam menerapkan aturan dan pembiasaan terbukti mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kedisiplinan sebagai bagian dari karakter⁴²⁸

Secara teoritis, pembentukan akhlak dalam pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah dan konsistensi aturan yang diterapkan. Lingkungan yang memiliki aturan jelas dan diterapkan secara berulang akan membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik.⁴²⁹ Dalam konteks ini, SDIT Rabbi Radhiyya menunjukkan bahwa nilai akhlak tidak hanya dibentuk melalui pengawasan langsung saat kegiatan makan, tetapi juga melalui sistem yang konsisten, seperti pembiasaan operasi semut dan penegasan aturan waktu makan.

Peran guru PAI di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong menunjukkan pendekatan yang lebih konseptual dan sistematis dalam pembentukan akhlak. Guru tidak hanya berperan dalam praktik langsung, tetapi juga dalam membangun pemahaman nilai yang mendasari perilaku siswa. Hal ini menegaskan bahwa penguatan nilai sebelum dan sesudah kegiatan memiliki kontribusi penting dalam membentuk kesadaran siswa

⁴²⁸ Saamiyatul Maghfira, Mas Agus Abdul Rahman Ramadhan, Aldsy Pujita Sari¹, Yeni Oktarina, Yayan Saputra, "Integrasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media* 5, no. 3 (2025): 1231–1236.

⁴²⁹ Nada Shofa Lubis, "Pembentukan Akhlak Siswa Di Madrasah : Kontribusi Lingkungan Sekolah , Kompetensi Guru , Dan Mutu Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 1 (2022).

bahwa disiplin waktu dan kebersihan merupakan bagian integral dari akhlak yang harus dijaga dalam kehidupan sehari-hari

Jika dibandingkan secara komparatif, peran guru PAI di SDN 12 Rejang Lebong lebih terlihat dalam pendampingan langsung saat kegiatan MBG berlangsung, sedangkan di SDIT Rabbi Radhiyya lebih menekankan pada penguatan nilai dan pembiasaan sebelum pembelajaran dimulai. Meskipun pendekatannya berbeda, kedua sekolah sama-sama menunjukkan bahwa nilai akhlak seperti disiplin, tertib, dan tanggung jawab dapat ditanamkan melalui kegiatan makan bersama apabila disertai arahan yang jelas, pengawasan, dan pembiasaan yang konsisten.

Hilman Taabudillah menuturkan Peran guru PAI sangat krusial dalam pembentukan akhlak siswa melalui keteladanan, bimbingan, dan pembiasaan nilai-nilai Islam seperti disiplin dan tanggung jawab⁴³⁰

Maka peran guru PAI dalam implementasi nilai akhlak melalui MBG di kedua sekolah menunjukkan bahwa pembentukan akhlak tidak hanya dilakukan melalui ceramah atau penyampaian materi, tetapi melalui praktik langsung yang terintegrasi dalam kegiatan sekolah sehari-hari.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil penelitian pada dua sekolah, yaitu di SDN 12 Rejang Lebong dan SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong, pelaksanaan nilai akhlak dalam kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG) menunjukkan

⁴³⁰ Moch. Hilman Taabudillah, "Jurnal Wistara," *Wistara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Sastra* 4, no. 2 (2023): 130–32.

bahwa nilai disiplin, tertib, dan tanggung jawab telah diimplementasikan melalui arahan langsung, pengawasan, serta praktik nyata di lingkungan sekolah.

Di SDN 12 Rejang Lebong, Guru PAI menyampaikan pesan-pesan pendidikan Islam sebelum dan sesudah kegiatan makan dengan bahasa yang sederhana dan disesuaikan dengan usia siswa. Nilai disiplin ditanamkan melalui pengaturan waktu makan, ketertiban saat menerima dan mengonsumsi makanan, serta tanggung jawab dalam menjaga kebersihan setelah makan, sebagian besar siswa merespons dengan baik dan mulai menunjukkan sikap lebih tertib serta bertanggung jawab, meskipun belum sepenuhnya merata sehingga masih diperlukan pendampingan dan penguatan dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan nilai akhlak telah berjalan secara nyata dalam kegiatan MBG, namun efektivitasnya masih membutuhkan konsistensi dalam pengawasan dan pengarahan.

Pendekatan tersebut selaras dengan teori perkembangan moral anak usia sekolah dasar umumnya berada pada tahap *conventional level*, di mana perilaku mereka masih sangat dipengaruhi oleh aturan dan arahan dari otoritas, seperti guru.⁴³¹ Dalam konteks ini, pengarahan yang diberikan guru PAI berfungsi sebagai pedoman eksternal yang membantu siswa memahami perilaku yang dianggap benar, seperti disiplin dan tanggung jawab.

⁴³¹ Mas Agus Abdul Rahman Ramadhan, Aldsy Pujita Sari1, Yeni Oktarina, Yayan Saputra, "Integrasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar."

Penggunaan bahasa sederhana yang disesuaikan dengan usia siswa juga menekankan pentingnya penyampaian materi sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif anak. Hal ini diperkuat oleh pandangan Jean Piaget yang menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, sehingga lebih mudah memahami konsep melalui contoh nyata dan penjelasan sederhana.⁴³² Oleh karena itu penyampaian nilai akhlak melalui bahasa yang kontekstual dan mudah dipahami menjadi strategi yang tepat dalam menanamkan nilai pada siswa.

Diperkuat oleh hasil penelitian oleh Yunita Rahmah dkk yang menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa sekolah dasar memerlukan pendekatan yang berulang, komunikatif, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.⁴³³ Suryani menemukan bahwa penggunaan bahasa sederhana dan pembiasaan yang konsisten dalam kegiatan sehari-hari sekolah efektif dalam meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa, meskipun hasilnya tidak langsung merata pada seluruh peserta didik⁴³⁴

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Nora Gordon dan Krista Rufini yang menyatakan bahwa rutinitas makan gratis jika dikelola dengan baik dapat berdampak positif pada perilaku tertib dan kedisiplinan

⁴³² Isfi Rizqiyati, Alfiana Wardani, And Zuhair Rizqi, “Penelitian Teori Perkembangan Piaget Tahap Operasional Konkret Pada Usia 11-12 Tahun Terhadap Hukum Kekekalan Volume,” *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika* 6 (2023): 634–638.

⁴³³ Yunita Rahmah, Ahmad Suriansyah, And Celia Cinantya, “Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di Sekolah Dasar,” *Maras: Jurnal Penelitian Multidisplin* (2024): 1974–1982.

⁴³⁴ Suryani, L., “Pembentukan Karakter Disiplin melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2024.

siswa⁴³⁵sikap siswa yang tidak mampu mengontrol diri saat makan mencerminkan adanya regulasi emosi yang berperan dalam pembentukan akhlak. Meskipun demikian, perilaku yang tampak belum sepenuhnya menunjukkan bahwa nilai akhlak telah terinternalisasi secara mendalam,⁴³⁶karena masih terdapat kemungkinan bahwa tindakan tersebut dilakukan sebagai bentuk kepatuhan terhadap aturan yang berlaku.

Pelaksanaan nilai akhlak di SDN 12 Rejang Lebong telah berjalan secara nyata melalui kegiatan MBG, khususnya dalam menanamkan disiplin dan tanggung jawab. Namun, efektivitasnya masih memerlukan konsistensi dalam pengawasan dan pengarahan, mengingat proses pembentukan akhlak merupakan proses bertahap yang dipengaruhi oleh perkembangan kognitif dan sosial siswa.

Sementara itu, di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong, kegiatan makan dilaksanakan saat waktu istirahat selama 15 menit dengan pengawasan aktif dari guru kelas. Guru mengarahkan siswa agar disiplin memanfaatkan waktu, tertib selama makan, serta bertanggung jawab terhadap kebersihan dengan membersihkan area masing-masing setelah selesai. Praktik seperti menyapu lantai yang kotor menjadi bentuk implementasi langsung nilai tanggung jawab. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa telah memahami pentingnya ketertiban dan kebersihan, meskipun tetap membutuhkan pengawasan guru. Dengan

⁴³⁵ Nora Gordon and Krista Ruffini, "Schoolwide Free Meals and Student Discipline: Effects of the Community Eligibility Provision," *Education Finance And Policy* 16, no. 3 (2021): 1–11.

⁴³⁶ Delphine Dukes and David Sander, "The Rise of Affectivism," *Nature Human Behaviour* 5, no. 7 (2021): 816–20, <https://doi.org/10.1038/s41562-021-01130-8>.

demikian, pelaksanaan nilai akhlak di kedua sekolah telah dilaksanakan melalui penguatan nilai secara langsung dalam kegiatan makan bersama.

Pembentukan perilaku positif terjadi ketika individu memiliki kesadaran diri dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya.⁴³⁷ ketika siswa diberi kesempatan untuk bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan, hal ini mendorong berkembangnya kesadaran diri sebagai bagian dari proses aktualisasi nilai dalam kehidupan sehari-hari.

Pengawasan aktif guru (*withitness*) memiliki peran penting dalam menjaga keteraturan dan kedisiplinan siswa.⁴³⁸ Pengawasan yang dilakukan secara konsisten selama kegiatan makan menjadikan guru untuk segera mengoreksi perilaku siswa yang kurang tepat, sehingga tercipta suasana yang tertib dan kondusif.

Hasil penelitian ini selaras dengan Ahmad Tafsir, pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penyampaian pengetahuan, tetapi juga pada proses internalisasi nilai melalui pengarahan dan pembinaan dalam kehidupan sehari-hari.⁴³⁹ Artinya, arahan guru sebelum dan sesudah kegiatan makan merupakan bagian dari proses implementasi nilai agar dipahami dan dijalankan oleh peserta didik. Selain itu, Abuddin Nata menjelaskan bahwa pendidikan akhlak bertujuan membentuk perilaku nyata yang

⁴³⁷ Cut Rafa Auliya Qolby Titin Sunaryati, Alfi Rahmawati, Aya Dea Adinda, Alya Aulya Zakyyatuz Z, "Membangun Kesadaran Lingkungan Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar," *Alacrity : Journal Of Education* 4, no. 3 (2024): 382–90.

⁴³⁸ History Kounin and Of Kounin, "Classroom Management Theorists and Theories / Jacob Kounin Kounin ' s Work," n.d., 1–4.

⁴³⁹ Lukis Alam, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus," *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 2 (2016): 101–120.

mencerminkan nilai moral Islam dalam tindakan sehari-hari.⁴⁴⁰ Hal ini sesuai dengan temuan bahwa nilai disiplin, tertib, dan tanggung jawab tidak hanya dijelaskan, tetapi juga diwujudkan dalam praktik seperti menjaga waktu makan dan membersihkan kelas.

Ramayulis menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan Islam harus tampak dalam tindakan konkret yang mencerminkan keselarasan antara nilai, ucapan, dan perilaku⁴⁴¹ Hal ini mendukung temuan bahwa pelaksanaan nilai akhlak melalui MBG terlihat dalam tindakan langsung siswa saat mengikuti aturan makan dan menjaga kebersihan.

Dengan demikian, pelaksanaan nilai akhlak di kedua sekolah telah mencerminkan implementasi pendidikan Islam yang menekankan keterpaduan antara penyampaian nilai dan praktik nyata dalam kehidupan sekolah. Secara keseluruhan, pelaksanaan nilai akhlak di kedua sekolah telah dilakukan melalui penguatan nilai dalam kegiatan makan bersama, namun dengan tingkat sistematis dan konsistensi yang berbeda sesuai dengan pendekatan masing-masing.

c. Pembiasaan

Berdasarkan hasil penelitian pada dua sekolah, yaitu di SDN 12 Rejang Lebong dan SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong, pembiasaan nilai akhlak dalam kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG) menunjukkan

⁴⁴⁰ Nurmaya Sari, "Konsep Pendidikan Agama Islam Menurut Abuddin Nata," *Taushiah: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Kemasyarakatan* 13, No. 1 (2023): 144–156.

⁴⁴¹ Ali Mustofa, "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam," *Cendekia: Jurnal Studi KeIslaman* 5, No. 1 (2019).

adanya upaya yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan oleh guru untuk menanamkan disiplin, ketertiban, dan tanggung jawab pada siswa.

Di SDN 12 Rejang Lebong, Guru PAI menjaga keberlanjutan pembiasaan akhlak dengan memberikan penguatan secara rutin dan mengingatkan siswa setiap kegiatan MBG berlangsung. Guru tidak hanya menyampaikan arahan, tetapi juga mendampingi siswa selama kegiatan makan serta bekerja sama dengan wali kelas dalam proses pengawasan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembiasaan dilakukan secara konsisten agar nilai disiplin, tertib, dan tanggung jawab benar-benar tertanam dalam diri siswa. Bahkan, sebagian siswa menyatakan bahwa kebiasaan tertib dan menjaga kebersihan tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga di rumah.

Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan mulai memberikan dampak pada perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Maka pembiasaan nilai akhlak di SDN 12 Rejang Lebong dilakukan melalui penguatan rutin dan pengawasan yang berkelanjutan agar nilai tersebut menjadi bagian dari karakter siswa. perilaku akan cenderung bertahan apabila diperkuat secara terus-menerus melalui pengulangan dan pengawasan.⁴⁴² Penguatan rutin yang dilakukan guru melalui arahan dan pendampingan berfungsi sebagai stimulus yang mempertahankan perilaku disiplin, tertib, dan tanggung jawab pada siswa

⁴⁴² Monang Sitorus, "Pengaruh Dimensi-Dimensi Pengawasan Terhadap Perilaku Aparatur Dalam Pelayanan Perijinan Pada Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kota Medan" 7, No. 1 (2005): 61–76.

Hal ini selaras oleh hasil penelitian oleh Masbur Saidiman dan Warul Walidin yang menyimpulkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan di sekolah memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter siswa di luar lingkungan sekolah.⁴⁴³ Prastyo menuturkan bahwa siswa yang mendapatkan pembiasaan disiplin dan tanggung jawab secara konsisten di sekolah cenderung menunjukkan perilaku yang sama dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.⁴⁴⁴

Pembiasaan nilai akhlak di SDN 12 Rejang Lebong tidak hanya berlangsung dalam konteks kegiatan MBG, tetapi juga mulai memberikan dampak yang lebih luas terhadap perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menegaskan bahwa penguatan rutin, pendampingan langsung, serta kerja sama antar guru merupakan faktor penting dalam memastikan keberlanjutan internalisasi nilai akhlak sehingga dapat berkembang menjadi karakter yang melekat pada diri siswa.

Sementara itu, di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong, pembiasaan nilai akhlak tampak lebih terstruktur dalam rutinitas harian sekolah. Sikap tertib saat makan di jam istirahat, disiplin dalam memanfaatkan waktu, serta tanggung jawab melalui kegiatan operasi semut dilakukan secara konsisten setiap hari. Guru kelas dan guru PAI bekerja sama dalam memperkuat pembiasaan tersebut, bahkan terdapat mata

⁴⁴³ Masbur Saidiman, Warul Walidin, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan Di Smpn 2 Sultan Daulat Kota Subulussalam," *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* 5, no. 1 (2023): 139–153.

⁴⁴⁴ cicilia Ika Rahayunita Nihayatul Lailia, Rina Wijayanti, "Usia Dini Melalui Kegiatan Pengelolaan Sampah," *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini* 11 (2025): 167–179.

pelajaran khusus adab dalam kurikulum yayasan sebagai bentuk penguatan nilai akhlak. Melalui pengulangan setiap hari, siswa mulai terbiasa menjaga ketertiban dan kebersihan tanpa harus selalu diperintah. Siswa juga menyatakan bahwa mereka berusaha disiplin dan bertanggung jawab karena hal tersebut telah menjadi kebiasaan yang baik. Dengan demikian, pembiasaan nilai akhlak di sekolah ini dilakukan melalui rutinitas harian yang konsisten dan penguatan nilai dalam pembelajaran formal.

Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan ketertiban seringkali ditanamkan melalui rutinitas dan budaya sekolah, bukan hanya melalui pembelajaran formal.⁴⁴⁵ Dalam konteks ini, kegiatan rutin seperti operasi semut dan ketertiban saat makan menjadi media efektif dalam menanamkan nilai akhlak secara tidak langsung namun berkelanjutan

Hal ini selaras dengan pendidikan Islam tentang pembentukan akhlak melalui proses pembiasaan yang berkesinambungan. Menurut Abuddin Nata, pendidikan akhlak bertujuan membentuk karakter melalui latihan yang dilakukan secara terus-menerus sehingga nilai yang diajarkan berubah menjadi kebiasaan dalam diri peserta didik.⁴⁴⁶ Artinya, penguatan rutin dan pengulangan setiap hari dalam kegiatan MBG merupakan bentuk konkret dari proses pembentukan karakter.

Selain itu, pembinaan akhlak pada anak harus dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan karena perkembangan moral memerlukan

⁴⁴⁵ Maria Anggrilia Dhone Et Al., “Budaya Sekolah Dan Tingkat Kedisiplinan Siswa : Studi Deskriptif Di Smp Negeri 6 Bajawa,” *Jurnal Citra Multidisiplin* 01 (2026): 248–256.

⁴⁴⁶ Zenal Satiawan And M Sidik, “Metode Pendidikan Akhlak Mahasiswa,” *Jurnal Mumtaz* 1, No. 1 (2021): 53–64.

waktu serta penguatan yang terus-menerus.⁴⁴⁷Teori ini sesuai dengan temuan bahwa meskipun siswa mulai menunjukkan kesadaran diri, pengawasan dan arahan guru tetap diperlukan agar nilai tersebut tertanam secara merata.

Keberadaan mata pelajaran khusus adab dalam kurikulum menunjukkan integrasi antara pembelajaran formal dan praktik keseharian. Nilai karakter akan lebih efektif ditanamkan apabila diintegrasikan dalam berbagai aspek pembelajaran dan kehidupan sekolah.⁴⁴⁸Penelitian yang dilakukan oleh Fitri menunjukkan bahwa sekolah yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum formal dan kegiatan rutin memiliki tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dalam membentuk perilaku disiplin dan tanggung jawab siswa.⁴⁴⁹

Pendidikan Islam menekankan pentingnya kerja sama antara guru dan lingkungan sekolah dalam membentuk akhlak peserta didik melalui praktik yang berulang dalam kehidupan sehari-hari⁴⁵⁰ Hal ini sejalan dengan temuan di kedua sekolah yang menunjukkan adanya kolaborasi antara guru PAI dan guru kelas dalam menjaga konsistensi pembiasaan nilai disiplin, tertib, dan tanggung jawab.

⁴⁴⁷ Rivanti Muslimawaty, "Pendidikan Keimanan Anak Dalam Keluarga Menurut Zakiah Daradjat," *Thoriqotuna :Jurnal Pendidikan Islam Anak-Anak* (N.D.): 110–121.

⁴⁴⁸ Rika Kurnia R and Sulaiman Samad, "Integrasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Pada Kurikulum Sekolah," *Pengabd: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2023): 97–109.

⁴⁴⁹ Fitri Yuliawati, "Penerapan Pendidikan Karakter Yang Terintegrasi Dalam Pembelajaran Sains Di Madrasah Ibtidaiyah Diy," *Uin Sunan Kalijaga*, n.d., 159–82.

⁴⁵⁰ Abdusima nasution, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Nas Media Indonesia: 2022), h 50

Maka pembiasaan nilai akhlak melalui kegiatan MBG di kedua sekolah telah berjalan melalui konsistensi, pengulangan, dan penguatan yang dilakukan secara sistematis. Nilai disiplin, tertib, dan tanggung jawab mulai terbentuk melalui rutinitas harian, meskipun tetap memerlukan pengawasan berkelanjutan agar tertanam secara kuat dalam diri siswa.

4. Implementasi Nilai Sosial Melalui Kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG)

Di SDN 12 Rejang Lebong Dan SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong

1. Peran guru PAI

Berdasarkan hasil penelitian pada dua sekolah, yaitu di SDN 12 Rejang Lebong dan SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong, peran guru PAI dalam menanamkan nilai sosial melalui kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG) terlihat pada upaya menumbuhkan sikap kerja sama, kepedulian, dan kebersamaan antar siswa.

Di SDN 12 Rejang Lebong, guru PAI berperan aktif dalam mengarahkan siswa saat proses pengambilan dan pengikatan ompreng. Terlihat adanya kerja sama antara siswa kelas tinggi dan kelas rendah, di mana siswa kelas tinggi membantu mengambilkan ompreng (Tempat Makanan Bergizi Gratis) untuk adik kelasnya. Proses pengikatan ompreng juga dilakukan secara bersama-sama dengan arahan guru, bahkan pada beberapa kesempatan guru turut membantu agar pembagian berjalan tertib dan efisien. Guru PAI menjelaskan pentingnya kebersamaan dan saling membantu sebagai bagian dari sikap sosial yang harus dibiasakan di sekolah. Siswa pun menyatakan bahwa mereka dinasihati untuk saling

bekerja sama saat kegiatan MBG berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAI tidak hanya membiarkan kerja sama terjadi secara alami, tetapi memberikan arahan dan penanaman nilai secara langsung agar kegiatan tersebut memiliki makna pendidikan.

Interaksi dan kerja sama antar siswa dapat meningkatkan tidak hanya hasil belajar, tetapi juga keterampilan sosial seperti tanggung jawab dan kepedulian.⁴⁵¹ Jadi keterlibatan siswa kelas tinggi dalam membantu adik kelas menunjukkan adanya interaksi sosial yang positif dan pembelajaran nilai secara langsung melalui pengalaman.

Pembiasaan kerja sama dan saling membantu menekankan bahwa pengetahuan dan nilai dibangun melalui interaksi sosial. Hal ini sejalan dengan pandangan Lev Vygotsky bahwa proses belajar terjadi melalui kolaborasi dan bantuan dari individu yang lebih mampu (*more capable peers*).⁴⁵² Siswa kelas tinggi yang membantu adik kelas berperan sebagai *scaffolding* dalam membantu proses belajar sosial dan pembentukan karakter.

Keterlibatan guru dalam memberikan arahan dan contoh menunjukkan bahwa kerja sama yang terjadi bukan sekadar spontan, tetapi diarahkan secara pedagogis. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rusydu menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kerja sama yang

⁴⁵¹ Mamun Hanif Nadiatus Sarifah, "Efektivitas Pembelajaran Kolaboratif Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Di Kelas," *Jipsos: Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, No. 1 (2025): 50–59.

⁴⁵² Yudit Ayu Respati, "Collaborative Learning Dalam Upaya Peningkatan Keaktifan," *Jurnal Efisiensi Kajian Ilmu Administrasi Xv*, No. 2 (2018): 15–23.

disertai arahan guru mampu meningkatkan empati, kepedulian sosial, dan tanggung jawab siswa secara signifikan.⁴⁵³ Hal ini menegaskan bahwa peran guru sangat penting dalam mengarahkan interaksi sosial agar memiliki nilai pendidikan yang bermakna.

Sementara itu, di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong, guru PAI tidak terlibat langsung dalam teknis pembagian ompreng karena pengawasan lebih banyak dilakukan oleh wali kelas. Namun, guru PAI berperan sebagai pemberi penguatan nilai dalam pembelajaran. Guru menekankan bahwa kerja sama merupakan bagian dari ajaran Islam, khususnya perintah untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan. Dukungan terhadap program piket yang dirancang wali kelas juga menjadi bentuk nyata penguatan nilai sosial tersebut. Guru PAI menjelaskan bahwa kegiatan sederhana seperti mengambil dan mengikat ompreng termasuk perilaku terpuji karena melatih tanggung jawab sosial dan rasa kebersamaan. Siswa juga menyatakan bahwa guru PAI pernah menyampaikan pentingnya saling membantu dalam kegiatan MBG. Dengan demikian, peran guru PAI di sekolah ini lebih bersifat penguatan nilai dan pemberian makna religius terhadap praktik kerja sama yang sudah berjalan.

Pembelajaran akan lebih efektif apabila informasi baru dikaitkan dengan pengalaman nyata yang telah dimiliki siswa.⁴⁵⁴ Guru PAI menghubungkan praktik kerja sama dalam kegiatan MBG dengan nilai-nilai

⁴⁵³ Muhammad Rusydu R, "Internalisasi Nilai Empati Dan Kepedulian Sosial Melalui Kurikulum Cinta," *Sipakatau Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 3 (2026): 65–76.

⁴⁵⁴ Aprilia Sari Yudha, "Komparasi Contextual Learning Dan Experiential Learning Dalam Proses Pembelajaran," *Journal of Education and Social Culture* 1, no. 1 (2025): 32–39.

Islam, sehingga siswa tidak hanya melakukan aktivitas tersebut, tetapi juga memahami makna di baliknya.

Menekankan pentingnya kesadaran diri dan pemaknaan pengalaman dalam proses pembelajaran.⁴⁵⁵ Dengan memberikan penjelasan bahwa kerja sama merupakan bagian dari akhlak terpuji, guru membantu siswa menginternalisasi nilai tersebut secara lebih sadar, bukan sekadar mengikuti kebiasaan. Diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Annur Rosida Mendrofa dan Halimah Ramadani menyimpulkan bahwa pemberian makna terhadap aktivitas sehari-hari dalam pembelajaran agama dapat meningkatkan kesadaran moral dan tanggung jawab sosial siswa⁴⁵⁶

Diperkuat juga oleh hasil penelitian dari Endah Marwanti dan Nova Amalia yang menyimpulkan siswa yang memahami makna religius dari suatu tindakan cenderung lebih konsisten dalam menerapkannya dibandingkan dengan siswa yang hanya melakukan karena kebiasaan.⁴⁵⁷

Hal ini selaras dengan teori pendidikan Islam tentang peran guru sebagai pembimbing dan penanam nilai sosial. Menurut Ahmad Tafsir, guru dalam pendidikan Islam berperan sebagai pendidik (murabbi) yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membina sikap sosial peserta didik

⁴⁵⁵ Fajar Lilia Iman, "Kesadaran Diri Dan Optimis Pada Pengaturan Diri Dalam Belajar Pada Mahasiswa Baru Selama Pandemi Covid-19 Self-Awareness and Optimism on Self- Regulation Learning for New Students during the Covid-19 Pandemic Pendahuluan," *Journal of Indonesian Psychological Science* 2, no. 1 (2022): 99–108.

⁴⁵⁶ Annur Rosida Mendrofa and Halimah Ramadani, "Penerapan Strategi Active Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi PAI Di Kelas," *Aktivisme: Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik Dan Sosial Indonesia*, no. April (2025).

⁴⁵⁷ Endah Marwanti dan Nova Amalia, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Tuntas," *Pedadidaktika : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11, No. 4 (2024): 597–604.

melalui pengarahan dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁵⁸ Artinya, ketika guru PAI mengarahkan dan memberi makna pada kegiatan kerja sama saat MBG, ia sedang menjalankan fungsi pembinaan sosial.

Nilai sosial dalam Islam mencakup sikap tolong-menolong (ta'awun), kebersamaan, dan kepedulian terhadap sesama yang harus ditanamkan melalui praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁵⁹ Temuan di kedua sekolah menunjukkan bahwa kegiatan MBG menjadi kegiatan untuk melatih ta'awun antar siswa, baik melalui bantuan kelas tinggi kepada kelas rendah maupun melalui program piket dan kerja sama dalam pembagian makanan.

Secara normatif, konsep kerja sama dalam Islam juga berlandaskan pada QS. Al-Mā'idah ayat 2 yakni :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أَمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَنْتَعُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نَقَوْمٍ أَنْ صَدُّوا عَنْ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya :

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar (kesucian) Allah, jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qalā'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula mengganggu) para pengunjung Baitulharam sedangkan mereka mencari karunia dan rida Tuhannya! Apabila kamu telah bertahalul (menyelesaikan ihram), berburulah (jika mau). Janganlah sekali-kali kebencian(-mu) kepada suatu kaum, karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah

⁴⁵⁸ Eka Dudy Meinura, "Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Ahmad Tafsir," *Pendidikan, Jurnal Jendela* 2, no. 03 (2022): 413–22.

⁴⁵⁹ Sari, "Konsep Pendidikan Agama Islam Menurut Abuddin Nata."

*kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya (QS. Al-Maidah:2)*⁴⁶⁰

Ayat ini menjelaskan tentang perintah untuk tolong-menolong dalam kebaikan. Nilai ta'awun dipandang sebagai bagian dari pembentukan karakter sosial peserta didik agar mampu hidup harmonis di lingkungan sekolah maupun masyarakat.⁴⁶¹ Dengan demikian, peran guru PAI dalam kegiatan MBG tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga strategis dalam menanamkan nilai sosial berbasis ajaran Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI dalam implementasi nilai sosial melalui kegiatan MBG di kedua sekolah adalah sebagai pembimbing dan penguat nilai kerja sama. Guru menanamkan pemahaman bahwa saling membantu dan bekerja sama bukan hanya kebutuhan praktis, tetapi juga bagian dari ajaran Islam yang harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil penelitian di dua sekolah, yaitu di SDN 12 Rejang Lebong dan SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong, pelaksanaan nilai sosial dalam bentuk kerja sama pada kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG) terlihat melalui pembagian tugas yang jelas serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pengambilan dan pembagian ompreng.

⁴⁶⁰ Al-Quran Surah Al-Maidah ayat 2

⁴⁶¹ Giman Bagus Pangeran, Ahmad Zumaro, and Muhammad Hafidz Khusnadin, "Pendidikan Sosial Berbasis Islam: Pendekatan Terpadu Dalam Membangun Karakter Dan Persatuan Masyarakat," *Journal of Education Research* 0738, no. 1 (n.d.): 61–69.

Di SDN 12 Rejang Lebong, pelaksanaan kerja sama dilakukan dengan menunjuk empat siswa laki-laki dari kelas tinggi untuk mengambil ompreng di tengah jam pelajaran. Siswa kelas tinggi membantu membawa ompreng ke kelas rendah, kemudian kegiatan pengikatan ompreng juga dilakukan secara bersama-sama dengan arahan guru. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merespons dengan baik dan mulai menunjukkan inisiatif membantu tanpa harus selalu diperintah, meskipun belum seluruh siswa memiliki kesadaran yang sama. Siswa juga menyatakan merasa senang ketika dapat membantu teman dan adik kelas.

Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kerja sama tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menumbuhkan rasa senang, kepedulian, dan tanggung jawab sosial pada diri siswa. Johnson menuturkan keterlibatan siswa dalam aktivitas bersama menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan sikap saling peduli dan tanggung jawab sosial⁴⁶²

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Juliana F W Cohen yang menyatakan bahwa program makan gratis dari pemerintah dapat dimanfaatkan sebagai ruang pembelajaran sosial, di mana siswa dilatih kerja sama, membantu teman, dan mengambil peran tanggung jawab, misalnya melalui peran-peran praktis seperti membawa makanan atau membantu adik kelas⁴⁶³

⁴⁶² David W Johnson and Roger T Johnson, "The Impact of Cooperative Learning on Social Relationships and Achievement," *Educational Researcher*, 2020.

⁴⁶³ Juliana F W Cohen et al., "Universal School Meals and Associations with Student Participation, Attendance, Academic Performance, Diet Quality, Food Security, and Body Mass Index: A Systematic Review," *Nutrients* 13 (2021).

Sementara itu, di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong, pelaksanaan kerja sama dilakukan melalui sistem jadwal piket yang melibatkan lima siswa di setiap kelas. Siswa yang bertugas mengambil dan mengikat ompreng bekerja sama tanpa saling berebut dan menunjukkan sikap antusias. Guru kelas menjelaskan bahwa sebelum kegiatan dimulai, siswa diingatkan pentingnya saling membantu agar kegiatan berjalan lancar. Siswa yang mendapat giliran piket terlihat kompak dan merasa memiliki tanggung jawab bersama. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan nilai sosial berjalan melalui pembagian peran yang terstruktur sehingga kerja sama dapat terlaksana dengan tertib dan efektif.

Temuan ini selaras dengan perilaku sosial, termasuk kerja sama, terbentuk melalui proses interaksi, pengamatan, dan praktik langsung dalam lingkungan sosial.⁴⁶⁴ Melalui MBG, siswa belajar bekerja sama bukan hanya melalui penjelasan, tetapi melalui pengalaman langsung ketika mereka menjalankan tugas mengambil dan membagikan ompreng.

Selain itu, konsep cooperative learning yang dikembangkan oleh David W. Johnson dan Roger T. Johnson menekankan bahwa kerja sama yang efektif terjadi ketika terdapat tujuan bersama, pembagian tugas yang jelas, dan tanggung jawab individu dalam kelompok.⁴⁶⁵ Hal ini sesuai dengan praktik di kedua sekolah, di mana adanya penunjukan empat siswa

⁴⁶⁴ Miftahul Jannah and Ira Suryani, "Interaksi Sosial Berbasis Akhlak Islami Di Sekolah," *Journal Home Page* 5, no. 1 (2025): 51–62.

⁴⁶⁵ Ismun Ali, "Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Mubtadiin* 7, No. 01 (2021): 247–264.

di SDN 12 dan sistem jadwal piket lima siswa di SDIT menunjukkan adanya struktur kerja kelompok yang dilaksanakan secara nyata.

Dari perspektif pendidikan Islam, nilai kerja sama juga sejalan dengan konsep ukhuwah (persaudaraan) dan ta'awun (tolong-menolong) yang menekankan pentingnya kebersamaan dalam mencapai tujuan Bersama.⁴⁶⁶ Pelaksanaan kerja sama dalam kegiatan MBG dapat melatih siswa saling membantu, menghargai peran masing-masing, dan membangun solidaritas sosial sejak usia sekolah dasar.

Diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan Kristine yang menunjukkan bahwa makan bersama di sekolah mendorong interaksi teman sebaya, berbagi makanan, dan peningkatan keterampilan sosial anak, siswa dilatih saling membantu saat makan bersama, menghormati teman saat menerima makanan, dan belajar aturan sosial di ruang makan⁴⁶⁷

Dengan demikian, pelaksanaan nilai sosial dalam bentuk kerja sama di kedua sekolah telah berjalan melalui praktik nyata, pembagian tugas yang terarah, serta keterlibatan aktif siswa. Kegiatan MBG tidak hanya berfungsi sebagai program pemenuhan gizi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kemampuan sosial siswa melalui pengalaman kerja sama yang langsung dan terstruktur.

⁴⁶⁶ Pera Trimurniyati And Yeli Kurniati, "Sinergi Kolaboratif Dalam Pendidikan Islam : Analisis Konseptual Tentang Kerja Tim 2019).," *Indo-Mathedu Intellectuals Journal P-Issn: 6*, No. 7 (2025): 11101–11109.

⁴⁶⁷ Kristine E Illøkken et al., "Free School Meals as an Opportunity to Target Social Equality , Healthy Eating , and School Functioning : Experiences from Students and Teachers in Norway," *Food and Nutrition Research* 1, no. June (2021): 1–13.

3. Pembiasaan

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 12 Rejang Lebong dan SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong, pembiasaan nilai sosial dalam bentuk kerja sama pada kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG) menunjukkan adanya proses yang dilakukan secara berulang dan konsisten sehingga menjadi bagian dari rutinitas siswa.

Di SDN 12 Rejang Lebong, pembiasaan kerja sama dilakukan dengan menunjuk empat siswa dari kelas tinggi untuk mengambil omprang. Penunjukan ini dilakukan secara terus-menerus sehingga siswa memahami bahwa tugas tersebut merupakan tanggung jawab bersama. Selain itu, siswa juga dibiasakan untuk bekerja sama dalam mengikat omprang setelah selesai makan dan meletakkannya di tempat yang telah ditentukan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan tersebut dilakukan setiap hari dan bahkan berdampak pada kebiasaan siswa di rumah, seperti membantu orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan kerja sama tidak hanya berhenti pada kegiatan sekolah, tetapi mulai terbawa dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Ketika siswa dilibatkan secara langsung dalam membantu teman dan adik kelas, mereka tidak hanya belajar tentang kerja sama, tetapi juga mengembangkan rasa empati dan kepedulian sosial. Hal ini selaras dengan

manusia belajar melalui pengamatan, imitasi, dan penguatan dalam konteks sosial.⁴⁶⁸

perilaku seperti membantu akan bertahan jika diikuti pengalaman positif, seperti rasa puas atau penghargaan dari kerja sama tim. Penguatan positif (positive reinforcement) melalui dopamin dari interaksi sukses membuat kebiasaan saling membantu menjadi berkelanjutan, terutama di lingkungan kerja atau sekolah.⁴⁶⁹ Jadi pengalaman positif dalam kegiatan kerja sama dapat menjadi faktor penting dalam memperkuat kebiasaan membantu secara berkelanjutan.

Meskipun sebagian siswa telah menunjukkan inisiatif, belum meratanya kesadaran menunjukkan bahwa proses pembentukan perilaku masih berada pada tahap perkembangan. Hasil penelitian dari Arinin Nadhifah menunjukkan bahwa perilaku prososial pada anak sekolah dasar berkembang secara bertahap dan dipengaruhi oleh pengalaman langsung, pembiasaan, serta dukungan lingkungan sosial.⁴⁷⁰ Selaras dengan hasil penelitian Asri Mutiara Putri yang menyimpulkan keterlibatan siswa dalam kegiatan kerja sama secara rutin dapat meningkatkan empati dan tanggung

⁴⁶⁸ Elliya Nafilatul Afifah et al., “Pembentukan Empati Siswa Melalui Pengembangan Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah,” *Social Science Academic Pelajaran* 2, no. 2 (2024): 143–52, <https://doi.org/10.37680/ssa.v2i2.5795>.

⁴⁶⁹ Amin Wijaya Dian Juliarti Bantam, Rizki Dwi Febryanto, Yukrim Bilnadzari, “Strategi Dalam Meningkatkan Kerjasama Tim Di Lingkungan Perusahaan,” *Jurnal Ilmiah Penelitian Mandira Cendikia*, 2024, 66–71.

⁴⁷⁰ Arinin Nadhifah, “Perilaku Prososial Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Muslimat Nu Khadijah 1 Kertosono Nganjuk,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (2013).

jawab sosial, meskipun memerlukan waktu untuk mencapai konsistensi pada seluruh siswa.⁴⁷¹

Pelaksanaan kerja sama di SDN 12 Rejang Lebong tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme teknis dalam distribusi makanan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter yang efektif. Melalui pengalaman langsung, siswa tidak hanya belajar bekerja sama, tetapi juga mengembangkan rasa empati, kepedulian, dan tanggung jawab sosial yang berpotensi menjadi bagian dari karakter

Sementara itu, di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong, pembiasaan kerja sama dilakukan melalui sistem jadwal piket yang berjalan secara konsisten setiap hari. Setiap siswa memperoleh giliran secara bergilir sehingga semua merasakan pengalaman bekerja sama. Tidak terlihat adanya penolakan dari siswa yang mendapat jadwal, yang menunjukkan bahwa kerja sama telah menjadi bagian dari budaya sekolah. Dukungan guru PAI dalam mengingatkan pentingnya tolong-menolong semakin memperkuat proses pembiasaan tersebut. Dengan pelaksanaan yang rutin dan terstruktur, kerja sama tidak lagi sekadar tugas, tetapi menjadi kebiasaan yang dilakukan dengan kesadaran.

Sistem piket harian menciptakan stimulus stabil yang memicu respons otomatis kerja sama melalui pengulangan, sehingga perilaku menjadi rutinitas tanpa bergantung pada motivasi sadar. Proses ini memakan

⁴⁷¹ Nailul Laila Az Zahra Asri Mutiara Putri, Octa Reni Setiawati, Dewi Lutfianawati, Diah Ayu Nurjanah, Intan Rahmawati, Mia Rosalina, "Pelatihan Empati Untuk Meningkatkan Kerjasama Pada Siswa Sma Di Bandar Lampung," *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)* 5, No. September (2022): 3046–3055.

waktu mingguan hingga perilaku tertanam, selaras dengan mekanisme pengulangan dalam sistem piket.⁴⁷² Jadi sistem piket yang dilakukan secara konsisten setiap hari berfungsi sebagai mekanisme pengulangan yang memperkuat perilaku kerja sama hingga menjadi bagian dari rutinitas siswa.

Pembelajaran partisipatif menekankan partisipasi aktif semua warga belajar, termasuk melalui pembagian peran setara seperti piket, untuk membangun kemandirian dan kondisi sosial yang lebih baik.⁴⁷³ Maka pembagian giliran secara merata menunjukkan adanya prinsip keadilan dan partisipasi dalam pembelajaran sosial. Dengan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa, sekolah tidak hanya menanamkan kebiasaan, tetapi juga membangun kesadaran kolektif terhadap pentingnya peran individu dalam kelompok.

Selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Moch Didan Denadi, M Hilmi Fauzan Rahmat Triadi dan Titin Rohaetin sistem pembiasaan melalui jadwal piket yang dilakukan secara konsisten mampu meningkatkan rasa tanggung jawab, kedisiplinan, dan kerja sama siswa.⁴⁷⁴ Diperkuat oleh hasil penelitian Solviana dan Erna Roin yang menyimpulkan bahwa bahwa siswa yang terbiasa dengan sistem piket harian menunjukkan

⁴⁷² Santoso Singgih dan Budi Sutedjo Dharma Oetomo, "Pembentukan Kebiasaan (Habit Formation) Konsumen Lewat Penggunaan Media Sosial Elektronik," *International Summit on Science Technology and Humanity*, no. Iseth (2018): 252–58.

⁴⁷³ Wahyu Edy Setiawan, "Model Pembelajaran Partisipatif Dalam Meningkatkan," *Pkbm Ash-Shoddiq* (N.D.).

⁴⁷⁴ Titin Rohaetin Moch Didan Denadi, M Hilmi Fauzan Rahmat Triadi, "Pembentukan Kedisiplinan Siswa Kelas 4 Sdn 2 Dewasari Melalui Pengubahan Jadwal Piket Kebersihan Kelas Harian Menjadi Jadwal Piket Kebersihan Kelas Bersama," *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 2, No. 1 (2024): 136–147.

tingkat partisipasi sosial dan kepedulian yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki rutinitas serupa.⁴⁷⁵

Temuan ini sejalan dengan teori pembiasaan dalam pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona yang menyatakan bahwa karakter sosial terbentuk melalui praktik moral yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari, sehingga nilai yang awalnya diajarkan akan berkembang menjadi kebiasaan yang menetap.⁴⁷⁶ Dalam konteks penelitian ini, pengambilan dan pengikatan ompreng yang dilakukan berulang-ulang menjadi sarana konkret untuk menanamkan nilai kerja sama.

Selain itu, menurut Emile Durkheim dalam teori pendidikan moral, kebiasaan sosial terbentuk melalui proses internalisasi norma yang dilakukan secara kolektif dan berulang dalam lingkungan sosial sekolah.⁴⁷⁷ Artinya, ketika kerja sama dilakukan setiap hari melalui jadwal piket dan pembagian tugas, siswa secara bertahap menyerap nilai tersebut sebagai bagian dari norma bersama.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembiasaan nilai sosial juga sejalan dengan konsep *ta'awun* (tolong-menolong) yang dianjurkan untuk

⁴⁷⁵ Moch Didan Denadi, M Hilmi Fauzan Rahmat Triadi, “Pembentukan Kedisiplinan Siswa Kelas 4 Sdn 2 Dewasari Melalui Pengubahan Jadwal Piket Kebersihan Kelas Harian Menjadi Jadwal Piket Kebersihan Kelas Bersama.”

⁴⁷⁶ Muhammad Qadimunnur, Rusli Rusli, and Mohammad Idhan, “Teori Pendidikan Karakter Lickona Dan Implementasi Pada Pembentukan Karakter Santri (Studi Kasus Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus Putra 11 Poso),” *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu* 1 (2022): 110–15.

⁴⁷⁷ Setia Paulina, “Teori Pendidikan Moral Menurut Emile Durkheim Relevansinya Bagi Pendidikan Moral Anak Di Indonesia,” *Jurnal Filsafat* 26, No. 2 (2016).

dilakukan secara terus-menerus dalam kebaikan. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten akan memperkuat kesadaran sosial dan membentuk sikap kebersamaan dalam diri peserta didik.⁴⁷⁸

Dengan demikian, pembiasaan nilai sosial dalam kegiatan MBG di kedua sekolah dilaksanakan melalui rutinitas yang konsisten, pembagian peran yang jelas, serta dukungan guru dalam memberikan penguatan nilai. Proses yang dilakukan secara berulang ini menjadikan kerja sama bukan hanya kegiatan sesaat, tetapi berkembang menjadi kebiasaan sosial yang tertanam dalam diri siswa.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG) Di SDN 12 Rejang Lebong dan SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian pada dua sekolah, yaitu SDN 12 Rejang Lebong dan SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong, faktor pendukung guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG) menunjukkan adanya peran kepemimpinan sekolah dan dukungan sistem yang kuat.

Di SDN 12 Rejang Lebong, faktor pendukung utama adalah dukungan kepala sekolah yang secara aktif memberikan arahan kepada siswa, baik melalui amanat upacara maupun keterlibatan langsung saat

⁴⁷⁸ nasaruddin Inang, Ditya Fajrianti, "Tolong-Menolong Dalam Kebajikan Sebagai Pedoman Masyarakat: Analisis Perspektif Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Ilmiah Pgsd Fkip Universitas Mandiri* 11 (2025): 339–348.

kegiatan MBG berlangsung. Kepala sekolah menekankan pentingnya disiplin, tanggung jawab, dan menjaga kebersihan. Dukungan tersebut memperkuat pesan yang disampaikan guru PAI di dalam kelas. Sinergi antara kepala sekolah dan guru PAI menjadikan penanaman nilai tidak berjalan sendiri-sendiri, tetapi saling menguatkan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan penanaman nilai pendidikan Islam tidak hanya bergantung pada guru PAI, melainkan juga pada dukungan struktural dari pimpinan sekolah.

Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam membangun budaya sekolah dan mengarahkan praktik pendidikan agar selaras dengan tujuan pembelajaran.⁴⁷⁹ Dalam hal ini, keterlibatan aktif kepala sekolah tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga berfungsi sebagai penggerak utama dalam membentuk lingkungan yang mendukung internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Soni Adi Saputra yang menyimpulkan dukungan kepemimpinan sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan pendidikan karakter.⁴⁸⁰

Nilai dan norma dalam suatu organisasi akan terbentuk kuat apabila didukung secara konsisten oleh pimpinan dan seluruh anggota.⁴⁸¹ Dengan

⁴⁷⁹ Sekolah Positif Et Al., “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Sekolah Yang Positif,” *Journal Of Literature Review Vol. 1*, No. 2 (2025): 801–809.

⁴⁸⁰ Soni Adi Saputra, “Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik (Studi Survei Sma Muhammadiyah 12 Jakarta Timur),” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 8 (2025): 7552–7561.

⁴⁸¹ Aprizal Ahmad Et Al., “Kepemimpinan Berbasis Nilai Serta Menciptakan Budaya Organisasi Yang Positif,” *Jurnal Inspirasi Pendidikan (Al-Fihris)* 3, No. 3 (2025): 47–56.

adanya keselarasan antara arahan kepala sekolah dan praktik yang dilakukan guru, nilai disiplin, tanggung jawab, dan kebersihan dapat berkembang menjadi budaya sekolah yang melekat.

Sementara itu, di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong, faktor pendukung terlihat lebih sistematis dan variatif. Kepala sekolah menginstruksikan seluruh guru untuk mengingatkan siswa melalui pengeras suara sebelum dan saat istirahat agar makan dengan tertib, tidak mubazir, dan menghabiskan makanan. Selain itu, adanya program tim kreatif sekolah yang membuat video edukatif tentang MBG menjadi media penguatan nilai yang inovatif. Video tersebut melibatkan siswa dan disebarluaskan melalui media sosial sekolah serta grup kelas, sehingga pesan nilai pendidikan Islam tidak hanya disampaikan secara lisan, tetapi juga melalui media visual yang menarik. Dukungan kebijakan, koordinasi antar guru, serta penggunaan media kreatif menjadi faktor penting yang memperkuat peran guru PAI dalam menanamkan nilai bersyukur, tidak mubazir, dan tertib.

Informasi akan lebih mudah dipahami dan diingat ketika disajikan melalui kombinasi teks, audio, dan visual.⁴⁸² Maka penggunaan video edukatif menjadi strategi yang efektif untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan tidak mubazir.

Penggunaan media sosial sebagai sarana penyebaran nilai juga menunjukkan adanya penerapan konsep digital learning environment, di

⁴⁸² Puji Rahayu, Sri Marmoah, And Tri Budiharto, "Analisis Penerapan Prinsip Mayer Pada Multimedia Digital Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas Iv Sekolah Dasar," *Didaktika Dwija Indria Melibatkan*, No. 449 (N.D.).

mana proses pendidikan tidak terbatas pada ruang kelas, tetapi meluas ke lingkungan digital. Hal ini memperkuat proses internalisasi nilai karena siswa menerima penguatan secara berulang dalam berbagai konteks.⁴⁸³

Penelitian yang dilakukan oleh Dela Puspita Sari menunjukkan bahwa penggunaan media kreatif seperti video dalam pendidikan karakter mampu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa secara signifikan.⁴⁸⁴ Putri menyatakan bahwa integrasi media digital dalam pembelajaran nilai mampu memperkuat daya ingat siswa serta meningkatkan kesadaran dalam menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁸⁵

Temuan ini sejalan dengan teori kepemimpinan pendidikan yang dikemukakan oleh Kenneth Leithwood yang menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan implementasi program di sekolah.⁴⁸⁶ Dalam konteks penelitian ini, keterlibatan kepala sekolah melalui arahan langsung dan kebijakan yang mendukung MBG memperkuat efektivitas penanaman nilai oleh guru PAI.

Selain itu, Edgar H. Schein menyatakan bahwa nilai dan norma akan lebih mudah tertanam apabila didukung oleh sistem, kebijakan, serta praktik

⁴⁸³ M. Ridwan Aziz Meilani Safitri, “Peran Lingkungan Belajar Digital Dalam Meningkatkan Literasi Matematika,” *Seminar Nasional Pendidikan Matematika Umt* (2022): 9–15.

⁴⁸⁴ Dela Puspita Sari, “Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Karakter Tanggung Jawab Pada Anak Usia 5-6 Tahun,” *Chatra: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 3 (2024): 91–97.

⁴⁸⁵ Dicky Pujakesuma Et Al., “Analisis Pengaruh Media Pembelajaran Augmented Reality , Video , Dan Slide Terhadap Hasil Belajar Dan Daya Ingat Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Informatika Di Smk Negeri 6 Analysis Of The Influence Of Augmented Reality , Video , And Slide Learning Medi,” *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer (Jtiik)* 12, No. 4 (2025): 885–894.

⁴⁸⁶ Tety Marzukhoh, “Studi Komparatif Profil Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Hasan Langgulung Dan Syed Muhammad Naquib Al-Attas.”

yang dilakukan secara konsisten dalam organisasi.⁴⁸⁷ Penggunaan mikrofon sebagai media pengingat rutin dan program video edukatif di SDIT Rabbi Radhiyya menunjukkan adanya sistem yang mendukung internalisasi nilai secara berkelanjutan.

Dukungan kelembagaan dan kolaborasi antar guru merupakan faktor penting dalam keberhasilan pendidikan karakter. Lingkungan sekolah yang terkoordinasi akan memperkuat proses penanaman nilai karena pesan yang diterima siswa bersifat konsisten dan tidak bertentangan.⁴⁸⁸

Dengan demikian, faktor pendukung guru PAI dalam menanamkan nilai pendidikan Islam melalui MBG di kedua sekolah terletak pada dukungan kepala sekolah, kebijakan yang terstruktur, koordinasi antar guru, serta pemanfaatan media kreatif. Dukungan tersebut membentuk lingkungan sekolah yang kondusif sehingga proses penanaman nilai menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.

b. Faktor penghambat

Berdasarkan hasil penelitian di dua sekolah, faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG) menunjukkan adanya perbedaan karakteristik kendala, baik yang bersifat eksternal maupun internal.

⁴⁸⁷ Mulyawan Safwandy Nugraha Miftah Farid, "Peran Budaya Organisasi Dalam Menginternalisasi Nilai- Nilai Islam Pada Siswa Di Lembaga Pendidikan Islam," *Fikrah: Journal Of Islamic Education* 1, No. 2 (2017).

⁴⁸⁸ Suparno, "Analysis Of Main Factors Forming The Smart Character In Integrated Islamic School," *Jurnal Pendidikan Karakter*, No. 1 (2018): 62–73.

Di SDN 12 Rejang Lebong, faktor penghambat utama terletak pada keterbatasan pengawasan guru di luar lingkungan sekolah. Guru PAI telah berperan aktif dalam memberikan arahan, penguatan, dan pembinaan selama kegiatan berlangsung. Namun, setelah siswa kembali ke rumah, guru tidak dapat memantau secara langsung keberlanjutan penerapan nilai yang telah ditanamkan. Sebagian besar waktu siswa berada di lingkungan keluarga, sehingga keberhasilan internalisasi nilai sangat dipengaruhi oleh pola asuh dan pembiasaan di rumah. Apabila pembiasaan di rumah tidak selaras dengan nilai yang ditanamkan di sekolah, maka proses pembentukan karakter menjadi kurang maksimal. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru PAI melakukan pendekatan persuasif melalui nasihat berulang, teguran yang mendidik, serta keteladanan dalam bersikap agar nilai yang diajarkan tetap melekat dalam diri siswa.

Perkembangan individu dipengaruhi oleh berbagai lingkungan, terutama lingkungan terdekat seperti keluarga dan sekolah (*microsystem*).⁴⁸⁹ Jadi ketidaksinergian antara lingkungan sekolah dan keluarga dapat menghambat proses internalisasi nilai, karena siswa menerima stimulus yang berbeda dari dua lingkungan utama tersebut.

Peran keluarga sebagai faktor utama dalam pembentukan karakter serta pola asuh yang konsisten dan suportif sangat berpengaruh terhadap

⁴⁸⁹ Alfina Fatwa Khasanah Et Al., "Meta Analisis : Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Sekolah Terhadap Perilaku Sosial-Emosional Pada Anak Usia Dini," *Ta'rim : Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 5, No. 3 (2024).

perkembangan perilaku anak.⁴⁹⁰ Apabila orang tua tidak memberikan pembiasaan yang sejalan dengan nilai yang diajarkan di sekolah, maka anak cenderung mengalami kebingungan dalam menentukan perilaku yang tepat.

Upaya guru PAI dalam mengatasi kendala tersebut melalui pendekatan persuasif, seperti nasihat berulang, teguran yang mendidik, dan keteladanan, mencerminkan penerapan strategi pendidikan karakter berbasis keteladanan. Selaras dengan hasil penelitian Mohammad Ali dkk yang menyimpulkan pendekatan persuasif seperti nasihat berulang, teguran mendidik, dan keteladanan mencerminkan strategi pendidikan karakter berbasis teladan yang efektif⁴⁹¹ diperkuat oleh hasil penelitian Shifa Salsabila yang menemukan bahwa siswa yang mendapatkan dukungan dan pembiasaan nilai di rumah cenderung lebih konsisten dalam menerapkan nilai disiplin dan tanggung jawab dibandingkan dengan siswa yang tidak mendapatkan dukungan tersebut.⁴⁹²

Dengan demikian, faktor penghambat di SDN 12 Rejang Lebong tidak terletak pada kurangnya peran guru, melainkan pada keterbatasan kontrol terhadap lingkungan luar sekolah, khususnya keluarga. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan penanaman nilai pendidikan Islam

⁴⁹⁰ Fadia Azzahra Et Al., “Pengaruh Pengasuhan Positif Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini Berdasarkan Parents Evaluation Of Developmental Status (Peds),” *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, No. 2 (2024).

⁴⁹¹ Mohammad Ali et al., “Keteladanan Guru Pendidikan Agama: Kajian Role Model Spiritual Dan Krisis Moral Di Era Teknologi,” *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 6, no. 4 (2025).

⁴⁹² Shifa Salsabila, “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar,” *Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2025, 20–26.

memerlukan sinergi antara sekolah dan keluarga agar proses internalisasi nilai dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Sementara itu, di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong, faktor penghambat lebih bersifat internal pada diri siswa. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki tingkat kesadaran dan kedisiplinan yang sama. Perbedaan karakter, pengaruh teman sebaya, serta konsistensi dalam menerapkan nilai menjadi tantangan dalam pelaksanaan penanaman nilai secara merata. Meskipun demikian, sekolah menerapkan strategi kolaboratif antara guru PAI, wali kelas, dan kepala sekolah untuk mengatasi kendala tersebut. Guru memberikan teguran langsung kepada siswa yang kurang tertib, sementara penguatan nilai juga dilakukan melalui pengumuman menggunakan mikrofon dan media video edukatif. Pendekatan ini menunjukkan adanya strategi berlapis untuk meminimalkan hambatan yang muncul.

Setiap siswa memiliki karakteristik, motivasi, dan tingkat perkembangan yang berbeda-beda yang menunjukkan bahwa siswa memiliki keunikan dalam cara memahami dan merespons suatu nilai.⁴⁹³ Jadi perbedaan respons siswa terhadap pembiasaan merupakan hal yang wajar dalam proses pendidikan.

Lingkungan teman sebaya yang kurang mendukung, maka siswa dapat terpengaruh untuk tidak konsisten dalam menerapkan nilai disiplin

⁴⁹³ Desi Oktavia Br Nainggolan Debora Putriani Br Nainggolan, Leory Yunistia Jasmine, Maulia Depriya Kembara, "Di Kalangan Siswa Kelas 11 Sma Bina Dharma," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, no. 3 (2024): 2979–2987.

dan tanggung jawab. Selaras dengan hasil penelitian oleh Aulia Putri yang menyatakan bahwa lingkungan teman sebaya kurang mendukung, siswa cenderung tidak konsisten menerapkan nilai disiplin dan tanggung jawab karena pengaruh konformitas negatif.⁴⁹⁴

Strategi yang diterapkan oleh sekolah melalui kolaborasi antara guru PAI, wali kelas, dan kepala sekolah menunjukkan adanya pendekatan sistemik dalam mengatasi hambatan tersebut. Pemberian teguran langsung, penguatan melalui pengeras suara, serta penggunaan media video edukatif mencerminkan penerapan *multi-strategy approach* dalam pendidikan karakter. Nova Sari dan Dina Gusmiati menyebutkan bahwa penggunaan berbagai strategi secara bersamaan lebih efektif dalam membentuk perilaku siswa dibandingkan dengan pendekatan tunggal.⁴⁹⁵

Faktor penghambat di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong tidak terletak pada sistem atau kebijakan sekolah, melainkan pada variasi karakter dan kesiapan internal siswa. Namun, melalui strategi kolaboratif dan pendekatan berlapis, sekolah mampu meminimalkan hambatan tersebut dan tetap menjaga keberlanjutan proses penanaman nilai. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan akhlak memerlukan pendekatan yang adaptif terhadap perbedaan individu siswa.

⁴⁹⁴ Aulia Putri Et Al., “Belajar Siswa The Influence Of Peer Environment On Students ’ Academic,” *Jicn : Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara* (2026): 13187–13193.

⁴⁹⁵ Nova Sari and Dina Gusmiati, “Meningkatkan Perilaku Baik Siswa Dalam Keseharian Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di UPT SDN 05 Koto VIII Mudik,” *Jurnal Studi Tindakan Edukatif Volume 1*, no. 3 (2025): 840–45.

Temuan ini sejalan Urie Bronfenbrenner yang menjelaskan bahwa perkembangan karakter anak dipengaruhi oleh berbagai lingkungan, terutama keluarga dan sekolah.⁴⁹⁶ Ketidaksinambungan antara lingkungan sekolah dan rumah dapat menjadi hambatan dalam proses internalisasi nilai. Dalam konteks SDN 12 Rejang Lebong, keterbatasan kontrol guru di luar sekolah merupakan bentuk pengaruh faktor lingkungan eksternal terhadap keberhasilan pendidikan karakter

Selain itu, teori perkembangan moral dari Lawrence Kohlberg menyatakan bahwa setiap anak berada pada tahapan perkembangan moral yang berbeda-beda.⁴⁹⁷ Perbedaan tingkat kesadaran dan konsistensi siswa di SDIT Rabbi Radhiyya menunjukkan bahwa tidak semua siswa berada pada tingkat pemahaman moral yang sama, sehingga diperlukan bimbingan dan penguatan yang berkelanjutan.

Dapat disimpulkan faktor penghambat dalam penanaman nilai pendidikan Islam melalui MBG di kedua sekolah dipengaruhi oleh dua aspek utama, yaitu keterbatasan kontrol lingkungan eksternal (keluarga) serta perbedaan tingkat perkembangan moral dan karakter individu siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan sinergi antara sekolah dan keluarga serta pendekatan pedagogis yang adaptif agar proses internalisasi nilai dapat berjalan lebih optimal.

⁴⁹⁶ Pembentukan Karakter et al., “Pembentukan Karakter Siswa Dalam Konteks Lingkungan Sekolah Dan Keluarga Serta Komunitas Perspektif Ekologi Bronfenbrenner,” *Bulletin of Indonesian Islamic Studies*, 2023.

⁴⁹⁷ Enung Hasanah, “Perkembangan Moral Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Teori Kohlberg,” *Jipsindo* Vol. 6, no. No. 2 (2019): 131–37.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG) di SDN 12 Rejang Lebong dan SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi nilai akidah di kedua sekolah menunjukkan bahwa nilai syukur kepada Allah telah ditanamkan melalui kegiatan makan bersama. Di SDN 12 Rejang Lebong, implementasi lebih banyak dilakukan melalui pembimbingan langsung oleh guru PAI saat pelaksanaan MBG. Sementara itu, di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong, berlangsung lebih sistematis karena menjadi bagian dari budaya sekolah yang dilakukan secara konsisten. Kedua sekolah sama-sama berhasil menanamkan kesadaran bahwa makanan merupakan nikmat yang harus disyukuri dan tidak boleh disia-siakan.
2. Implementasi nilai ibadah di kedua sekolah telah dilaksanakan melalui pembiasaan doa sebelum dan sesudah makan serta penerapan adab makan sesuai ajaran Islam. Di SDN 12 Rejang Lebong, masih ditemukan beberapa peserta didik yang belum melaksanakan doa sesudah makan secara konsisten sehingga masih memerlukan pembimbingan. Sementara itu, di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong, pembiasaan nilai ibadah dilakukan secara lebih terstruktur dan konsisten melalui integrasi antara pembelajaran dan praktik sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa kedua sekolah telah mengintegrasikan

nilai ibadah dalam kegiatan MBG, namun dengan tingkat konsistensi yang berbeda.

3. Implementasi nilai akhlak di kedua sekolah diwujudkan melalui pembiasaan mencuci tangan, makan menggunakan tangan kanan, tidak menyisakan makanan, menjaga kebersihan, dan bertanggung jawab terhadap peralatan makan. SDN 12 Rejang Lebong masih ditemukan beberapa peserta didik yang meninggalkan sisa makanan sehingga guru terus melakukan pembinaan. Sedangkan di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong pembiasaan tersebut telah menjadi pembiasaan di sekolah sebelum adanya MBG dan didukung oleh mata pelajaran khusus yaitu pembelajaran adab dan kebiasaan membawa bekal setiap hari dari sebelum adanya MBG. Dengan demikian, kedua sekolah menunjukkan keberhasilan dalam menanamkan nilai akhlak, meskipun tingkat kematangan pembiasaan berbeda.
4. Implementasi nilai sosial melalui kegiatan MBG di kedua sekolah menunjukkan bahwa kerja sama, kepedulian, dan tanggung jawab sosial telah ditanamkan kepada siswa. Di SDN 12 Rejang Lebong, kerja sama terlihat dalam kegiatan saling membantu antara siswa kelas tinggi dan rendah mengambil ompreng. Sedangkan di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong, nilai kerja sama melalui sistem piket yang konsisten sehingga menjadi kebiasaan yang melekat. Hal ini menunjukkan bahwa kedua sekolah berhasil menanamkan nilai sosial dalam bentuk kerja sama.
5. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai pendidikan Islam menunjukkan adanya perbedaan karakteristik di kedua sekolah. Di SDN 12

Rejang Lebong, faktor pendukung utama adalah sinergi antara kepala sekolah dan guru PAI, sedangkan faktor penghambat terletak pada keterbatasan pengawasan di lingkungan keluarga. Sementara itu, di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong, faktor pendukung lebih bersifat sistematis melalui kebijakan sekolah, kerja sama antar guru, serta penggunaan video kreatif, sedangkan faktor penghambat lebih berasal dari perbedaan karakter dan kesiapan internal siswa. Dengan demikian, keberhasilan penanaman nilai sangat dipengaruhi oleh dukungan lingkungan serta kesiapan individu siswa dalam menerima nilai tersebut.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa kegiatan sederhana dalam kehidupan sehari-hari, seperti makan bersama, dapat menjadi media efektif dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam yang meliputi akidah, ibadah, akhlak, dan sosial. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa internalisasi nilai tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui praktik langsung dalam kegiatan nyata.

Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran bahwa keberhasilan penanaman nilai sangat dipengaruhi oleh dukungan sistem sekolah, peran aktif guru, serta pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Kegiatan MBG dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran kontekstual dalam pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam.

Selain itu, penelitian ini juga mengimplikasikan pentingnya kolaborasi antara guru PAI, guru kelas, kepala sekolah, serta orang tua dalam membentuk karakter siswa. Tanpa adanya kesinambungan antara lingkungan sekolah dan keluarga, proses internalisasi nilai akan kurang optimal.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan terus mengembangkan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) seperti menyusun program pembiasaan yang lebih terstruktur agar implementasi nilai akidah, ibadah, akhlak, dan sosial dapat terlaksana secara konsisten di seluruh warga sekolah.

2. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan terus memperkuat kebijakan dan melakukan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan MBG sebagai media pendidikan karakter Islami. Selain itu, kepala sekolah perlu meningkatkan koordinasi dengan guru PAI, guru kelas, serta orang tua agar pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam dapat berjalan secara berkesinambungan baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga.

3. Bagi Guru PAI

Guru PAI diharapkan terus meningkatkan pembinaan dan keteladanan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan MBG, terutama dalam membiasakan peserta didik melaksanakan doa sesudah makan,

mensyukuri nikmat Allah Swt., serta menghindari kebiasaan menyisakan makanan. Guru PAI juga perlu mengaitkan setiap kegiatan MBG dengan ajaran Islam sehingga peserta didik memahami makna di balik setiap pembiasaan yang dilakukan.

4. Bagi Guru Kelas

Guru kelas diharapkan lebih aktif mendampingi peserta didik selama pelaksanaan MBG dengan memberikan pengawasan dan pembiasaan secara konsisten terhadap adab makan, kebersihan, disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab.

5. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat melanjutkan pembiasaan nilai-nilai pendidikan Islam di rumah agar terjadi kesinambungan antara pendidikan di sekolah dan di lingkungan keluarga.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dengan cakupan sekolah yang lebih luas, jenjang pendidikan yang berbeda, atau menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda, seperti mixed methods atau penelitian kuantitatif. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji pengaruh implementasi MBG terhadap pembentukan karakter peserta didik dalam jangka panjang sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A Mustika. "The Internalization Of Islamic Values In The Learning Of Aqidah Akhlak In Shaping The Character Of Students At Man 1 Bone" 7, No. 2 (2022): 13–29.
- Abror, And Asmareni , Siti Aminah, Benti Hajar. "Peran Guru Pai Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Wasatiah Siswa." *Sindoro Cendikia Pendidikan* 4, No. 4 (2024). <https://doi.org/10.9644/Sindoro.V3i9.252>.
- Ach. Sofauzzah, Eka Varida Kusuma. "Reinforcement Dalam Pembelajaran Karakter Santri." *Psikotes: Jurnal Ilmu Psikologi, Komunikasi, Dan Kesehatan Masyarakat* 2, No. 2 (2025). <https://doi.org/10.59548/Ps.V2i2.477>.
- Adillah, Isnaeni Nur, And Restu Ayu Mumpuni. "Implementasi Kemandirian Belajar Dalam Pembelajaran Ips Pada Peserta Didik Kelas Vii Di Smpn 8" 7, No. 1 (2025): 1–9.
- Afifah, Elliya Nafilatul, Dwi Astuti, Imro Atul Khoidah, And Siti Masitoh. "Pembentukan Empati Siswa Melalui Pengembangan Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah." *Social Science Academic Pelajaran* 2, No. 2 (2024): 143–52. <https://doi.org/10.37680/Ssa.V2i2.5795>.
- Ahmad, Aprizal, Riski Pranata Putra, Universitas Islam Negeri, Imam Bojol Padang, And Kota Padang. "Kepemimpinan Berbasis Nilai Serta Menciptakan Budaya Organisasi Yang Positif." *Jurnal Inspirasi Pendidikan (Al-Fihris)* 3, No. 3 (2025): 47–56.
- Ahmad Dhomiri, Mukh. Nursikin. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Untuk Menumbuhkan Karakter Religius Siswa." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (Jpkmn)* 5, No. 2 (2024): 2765–75.
- Ahmad Jihad Bawadi, Alip Rahadian, Wahidah Fitriani. "Penerapan Teori Belajar Classical Conditioning Dan Operant Conditioning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di." *Journal Of Islamic Primary Education* 6, No. 2 (2025): 171–83.
- Aisyah, Riha Datul, Amanda Putri Sari, Merli Anggelia, And Wismanto Wismanto. "Keyakinan Terhadap Malaikat Dalam Sudut Pandang Pendidikan Islam" 2, No. 3 (2024).
- Al-Bantani, Syekh Nawawi, S D N Munjul Kabupaten, Bandung Provinsi, And Jawa Barat. "Al-Hikmah : Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam Jurnal Al-Hikmah Vol 4, No 1 (2022)." *Al-Hikmah : Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam* 4, No. 1 (2022): 50–56.

- Alam, Lukis. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus." *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 2 (2016): 101–20.
- Ali, Ismun. "Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Muftadiin* 7, No. 01 (2021): 247–64.
- Ali, Mohammad, Yudik Pradana, Suparwoto Sapto Wahono, And Moch Imam Machfudi. "Keteladanan Guru Pendidikan Agama: Kajian Role Model Spiritual Dan Krisis Moral Di Era Teknologi." *Jkip : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 6, No. 4 (2025).
- Angdreani, Vebri, Idi Warsah, And Asri Karolina. "Implementasi Metode Pembiasaan : Upaya Penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa Sdn 08 Rejang Lebong." *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 19, No. 1 (2020): 1–21.
- Anjani Mega Pertiwi, Badraningsih. "Frekuensi Konsumsi Makanan Jajanan Siswa Kelas X Smkn 1 Sewon," N.D., 25–33.
- Annisa, Auliyana, Nining Suniarti, Kabupaten Kampar, Agama Islam, And Kehidupan Sosial. "Jurnal Edusiana : Jurnal Ilmu Pendidikan Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Iman Dan Akhlak Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Edusiana : Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, No. 2 (2025): 352–60.
- Arifin, M. Nur, Muhamat Rifa'i, And Hidayat Dyta Pratama. "Perspektif Guru Terhadap Program Makan Bergizi Dalam Meningkatkan Kualitas Warga Negara." *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara* 1, No. 5 (2025): 20–25. <https://Padangjurnal.Web.Id/Index.Php/Menulis/Article/View/226>.
- Arifin, Shokhibul. "Nilai- Nilai Pendidikan Yang Terkandung Dalam Iman Kepada Hari Akhir Dalam Iman Kepada Hari Akhir," 2008, 24–32.
- Asbar, Andi Muhammad. "Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah Dan Al-Dharuriyat Al-Sittah Sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam." *Al-Gazali Journal Of Islamic Education* 1, No. 1 (2022).
- "Urgensi Pendidikan Akhlak Terhadap Lingkungan" 2, No. 1 (2023): 2830–42.
- Asri Mutiara Putri, Octa Reni Setiawati, Dewi Lutfianawati, Diah Ayu Nurjanah, Intan Rahmawati, Mia Rosalina, Nailul Laila Az Zahra. "Pelatihan Empati Untuk Meningkatkan Kerjasama Pada Siswa Sma Di Bandar Lampung." *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)* 5, No. September (2022): 3046–55.
- Azzahra, Fadia, Debbie Nomiko, Nur Insani, And Novi Kresnawaty. "Pengaruh Pengasuhan Positif Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini Berdasarkan Parents Evaluation Of Developmental Status (Peds)." *Murhum : Jurnal*

Pendidikan Anak Usia Dini 5, No. 2 (2024).
<https://doi.org/10.37985/Murhum.V5i2.984>.

Bahri, Saipul, Sulthon Syahril, And Dewi Yanti. “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Kelas 5 Dan 6 Di Sdit Asy-Syamil Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin Tahun Pembelajaran 2022-2023.” *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 02, No. 03 (2023): 269–79.

Bancin, Ridwan. “Tantangan Guru Pai Dalam Mengajar Siswa Sekolah Dasar Dengan Berbagai Latar Belakang Agama” 2, No. 2 (2024): 477–82.

Bandura, Albert. *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall, 1977.

Cahyati Teguh Pancani, Peni, And Nurna Ningsih. “A Comprehensive Study On Mbg (Makan Bergizi Gratis) In The Prabowo-Gibran Cabinet: Evaluating The Psychological And Health Impacts Of The Policy On Underserved Communities.” *Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan (Sikontan)* 3, No. 4 (2025): 177–86. <https://doi.org/10.47353/Sikontan.V3i4.2783>.

Citra Berliana, Siti Aida, Muhammad Rayhan, Jusmiati. “107 1234.” *Ilma (Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keagamaan)* 2, No. 2 (2024): 107–13.

Cohen, Juliana F W, Amelie A Hecht, Erin R Hager, Lindsey Turner, Kara Burkholder, And Marlene B Schwartz. “Strategies To Improve School Meal Consumption :,” 2021, 1–51.

Cohen, Juliana F W, Amelie A Hecht, Gabriella M Mcloughlin, Lindsey Turner, And Marlene B Schwartz. “Universal School Meals And Associations With Student Participation, Attendance, Academic Performance, Diet Quality, Food Security, And Body Mass Index: A Systematic Review.” *Nurtients* 13 (2021).

Cohen, Juliana F W, Scott Richardson, S Bryn Austin, D Christina, And Eric B Rimm. “Nih Public Access” 44, No. 2 (2013): 114–21.
<https://doi.org/10.1016/J.Amepre.2012.09.060.School>.

D Ramiantia, H Bisri, A Sesrita. “Character Habituation Through Implementation Of,” N.D.

Debora Putriani Br Nainggolan, Leory Yunistia Jasmine, Maulia Depriya Kembara, Desi Oktavia Br Nainggolan. “Di Kalangan Siswa Kelas 11 Sma Bina Dharma.” *Indo-Mathedu Intellectuals Journal*, No. 3 (2024): 2979–87.

Dhone, Maria Anggrilia, Maria Yunita Kabha, Trivonia Leku Dore, And Maria Yuliana Kua. “Budaya Sekolah Dan Tingkat Kedisiplinan Siswa : Studi Deskriptif Di Smp Negeri 6 Bajawa.” *Jurnal Citra Multidisiplin* 01 (2026): 248–56.

- Dian Juliarti Bantam, Rizki Dwi Febryanto, Yukrim Bilnadzari, Amin Wijaya. "Strategi Dalam Meningkatkan Kerjasama Tim Di Lingkungan Perusahaan." *Jurnal Ilmiah Penelitian Mandira Cendikia*, 2024, 66–71.
- Djuaini, Achmad. "Internalization Of Islamic Religious Education Values In Moral Development Of Students In Madrasah." *Afkaruna: International Journal Of Islamic Studies (Aijis)* 3, No. 1 (2025): 1–17. <https://doi.org/10.38073/Aijis.V3i1.3330>.
- Dukes, Delphine, And David Sander. "The Rise Of Affectivism." *Nature Human Behaviour* 5, No. 7 (2021): 816–20. <https://doi.org/10.1038/S41562-021-01130-8>.
- Dwi Arti, Rumadani Sagala, Guntur Cahaya Kusuma. "Penguatan Nilai-Nilai Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Dwi Arti, Rumadani Sagala, Guntur Cahaya Kusuma" 4, No. 3 (2024).
- Elvia, Fifi, Suyadi Suyadi, Desi Farijah, Nasratun Najiha, And Tri Rukmana. "Penggunaan Metode Bercerita Islamiyah Dalam Menanamkan Nilai Adab Makan Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, No. 4 (2023): 4479–90. <https://doi.org/10.31004/obsesi.V7i4.3867>.
- Enung Hasanah. "Perkembangan Moral Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Teori Kohlberg." *Jipsindo* Vol. 6, No. No. 2 (2019): 131–37.
- Eva Safitri, Ida Laila, Srinanda, Muhammad Yasin. "Peran Guru Pai Dalam Membangun Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Fiqh." *Jurnal Pendidikan Islam* 15, No. 1 (2024): 1–9.
- Fathoni, Ahmad Ilham, And Musleh Wahid. "Implementasi Pendidikan Akhlak Bagi Mahasiswa Di Masa Pandemi" 5, No. 1 (2021): 43–58.
- Fazli, M, And Herman Nirwana. "Membangun Disiplin Siswa Melalui Keteladanan Dan Pembelajaran Sosial : Pendekatan Teori Sosial Kognitif Di Sekolah." *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 02, No. June (2025): 175–80.
- Febryanti, Ikka, Muhammad Alwiadi Pane, Pudji Astuti, And Fakultas Administrasi Dan Bisnis. "Implementasi Kebijakan Makan Bergizi Gratis (Mbg) (Studi Kasus Pada Sdn 3 Kepanjen Kabupaten Malang)." *Dialogue: Jurnal Ilmu Administrasi Publik* 7, No. 1 (2025): 67–079. <https://doi.org/10.14710/Dialogue.V7i1.26628>.
- Fitriyan, Yassir Hafidh, And Hakimuddin Salim. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Pada Siswa Smp Muhammadiyah 1 Gatak Program Khusus." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 8, No. 2 (2025): 328–38. <https://doi.org/10.37329/Cetta.V8i2.4150>.
- Fuji Arifzapni, Martin Kustati, Gusmirawati. "Peran Guru Pai Dalam

- Mengintegrasikan Nilai-Nilai Islami Tentang Kesehatan Dan Kesejahteraan Dalam Program Makan Bergizi Gratis.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10 (2025).
- Gordon, Nora, And Krista Ruffini. “Schoolwide Free Meals And Student Discipline: Effects Of The Community Eligibility Provision.” *Education Finance And Policy* 16, No. 3 (2021): 1–11.
- Hajar, Siti. “Hubungan Pendidikan Agama Islam Dengan Pembentukan Karakter Sosial Siswa Sekolah Dasar.” *Sindoro Cendikia Pendidikan Issn: 11*, No. 10 (2025). <https://doi.org/10.9644/Sindoro.V3i9.252>.
- Hamsah, J Anhar Rabi, And Abdul Basyit. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik Di Smk Excellent 1 Tangerang” 20, No. 2 (2024): 175–87.
- Handayani, Siti. “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam.” *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 03, No. 06 (2024): 36–43.
- Harahap, Abdi Syahril, Universitas Pembangunan, And Panca Budi. “Pembelajaran Adab Makan Dan Minum Dalam Perspektif Islam Untuk Anak Di Tk Aba 2 Kisaran.” *Seminar Nasional : Pendidikan Islam Berkeadaban Iii*, 2023, 12–22.
- Harisah, Afifuddin. “Keberimanan Kepada Malaikat Dalam Perspektif pendidikan Islam.” *Kependidikan Islam* 2, No. 1 (2004): 73–84.
- Hartoyo, Agung. “Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah Dasar.” *Junal Basicedu* 6, No. 5 (2022): 8349–58.
- Haryanti, Yuyun Dwi. “Internalisasi Nilai Kerjasama Dalam Model.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 1, No. 1 (2020): 1–11. <https://doi.org/10.37729/Jpd>.
- Hasibuan, Ihda Tazqia, And Robie Fanreza. “Peran Guru Pai Terhadap Kesadaran Disiplin Kehadiran Siswa Di Mas Al-Washliyah Tanjung Pasir The Role Of Islamic Religious Education Teachers In Student Attendance Discipline Awareness At Mas Al-Washliyah Tanjung Pasir,” 2025, 15966–75.
- Hasibuan, Rizka Auliah. “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan Harian Pada Anak Usia Dini Di Yayasan Taman Pendidikan Tpq / Ra Wahyu.” *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, No. November (2025).
- Hasyim Asy’ari Jombang, Universitas. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengajarkan Nilai-Nilai Moral Agamis Di Smpn 1 Kwanyar Bangkalan Madura Wardatud Dihniyah.” *Jinu* 2, No. 3 (2025): 403–16. <https://doi.org/10.61722/Jinu.V2i3.4494>.

- Hidayati, Ayu Nur. "Pentingnya Kompetensi Dan Profesionalisme Guru Dalam Pembentukan Karakter Bagi Anak Usia Dini." *Jurnal Profesi Keguruan, Lp3 Unnes* 8, No. 1 (2022): 1–9.
- Hikmawati, Siti. "Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Akhlak Mulia: Studi Smp Muhammadiyah 1 Gombang." *Mamba'ul 'Ulum* 19, No. 1 (2023): 59–66.
- Hubby, Ilzam, Dzikrillah Alfani, Universitas Islam, And Negeri Sunan. "Ngaji : Jurnal Pendidikan Islam Pendidikan Nilai Karakter Islami Melalui" 4 (2024): 117–27. <https://Ngaji.Or.Id/Index.Php/Ngaji/Article/View/93>.
- Husaini. "Pendidikan Akhlak Dalam Islam." *Idarah Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan* 2 (2018): 33–53.
- Ikhwan Aziz Abdullah, Rina Mida Hayati, Ikhwan Aziz Abdullah, Rina Mida Hayati. "Peran Guru Pai Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Smk Nurul Falah Gedung Wani Timur." *Journal Of Islamic Education: The Teacher Of Civilization* 4, No. September (2023): 186–201.
- Ilham, Muhammad. "Peran Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Melalui Program Sekolah Ramah Anak (Sra) Di Smpn 7 Yogyakarta." *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 1, No. 2 (2021): 245–72. <https://doi.org/10.14421/Njpi.2021.V1i2-3>.
- Illøkken, Kristine E, Berit Johannessen, Mary E Barker, Polly Hardy-Johnson, Cecilie Øverby, And Frøydis Nordgård Vik. "Free School Meals As An Opportunity To Target Social Equality , Healthy Eating , And School Functioning : Experiences From Students And Teachers In Norway." *Food And Nutrition Reseach* 1, No. June (2021): 1–13.
- Iman, Fajar Lilia. "Kesadaran Diri Dan Optimis Pada Pengaturan Diri Dalam Belajar Pada Mahasiswa Baru Selama Pandemi Covid-19 Self-Awareness And Optimism On Self- Regulation Learning For New Students During The Covid-19 Pandemic Pendahuluan." *Journal Of Indonesian Psychological Science* 2, No. 1 (2022): 99–108.
- Inang, Ditya Fajrianti, Nasaruddin. "Tolong-Menolong Dalam Kebajikan Sebagai Pedoman Masyarakat: Analisis Perspektif Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Ilmiah Pgsd Fkip Universitas Mandiri* 11 (2025): 339–48.
- Indana, Nurul, Noor Fatikah, And Nady Nady. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam." *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2, No. 2 (2020): 172–96. <https://doi.org/10.54437/Ilmuna.V2i2.193>.
- Insani, Ayu Amalia, M Sugeng Sholehuddin, And Abdul Khobir. "Pemikiran Konstruktivisme Jean Piaget Dalam Pendidikan Islam." *Gudang Jurnal*

Multidisiplin Ilmu 2 (2024): 83–86.

Ismael, Fauzan, And Arman Husni. “Karakteristik Pendidikan Islam Di Banten.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, No. 3 (2023): 55.

Jalaluddin, Ach, Ar Rumi, Sekolah Tinggi, Agama Islam, Nurul Qadim, Himmatul Udzma, Sekolah Tinggi, Agama Islam, Nurul Qadim, And President Prabowo Subianto. “Al-Hasyimi : Jurnal Ilmu Hadis” 2 (2025): 23–40.

Jannah, Lisa Imroatul. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Smp Negeri 2 Balongan” 5, No. 2 (2025): 139–49.

Jannah, Miftahul, And Ira Suryani. “Interaksi Sosial Berbasis Akhlak Islami Di Sekolah.” *Journal Home Page* 5, No. 1 (2025): 51–62.

Johnson, David W, And Roger T Johnson. “The Impact Of Cooperative Learning On Social Relationships And Achievement.” *Educational Researcher*, 2020.

Karakter, Pembentukan, Konteks Lingkungan, Ranti Oktaviana, Umi Khiftiyah, Fauzia Yuliani, And Wahyu Dewi Utari. “Pembentukan Karakter Siswa Dalam Konteks Lingkungan Sekolah Dan Keluarga Serta Komunitas Perspektif Ekologi Bronfenbrenner.” *Bulletin Of Indonesian Islamic Studies*, 2023.

Kelas, Bandura Di, And Keanu Pramudiantoro. “Upaya Guru Dalam Mengimplementasi Teori Belajar Sosial Albert.” *Junal At-Tarbiyah: Junal Pendidikan Islam* 9439, No. June (2025): 17–24.

Kh, Universitas, A Wahab Hasbullah, Jawa Timur, And Indonesia Universitas K H A. “Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya Volume 1 Nomor 4 (2022) 52” 1, No. 1 (2022): 52–60.

Khasanah, Alfina Fatwa, Alfiah Maulia, Wirdah Syifa Fauziah, And Fidrayani Fidrayani. “Meta Analisis : Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Sekolah Terhadap Perilaku Sosial-Emosional Pada Anak Usia Dini.” *Ta’rim : Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 5, No. 3 (2024).

Kibtiyah Asriana. “Value Internalization And Character Development Of Santri: A Systematic Literature Review From An Educational Psychology Perspective.” *Jurnal Of Islamic Education And Pesantren* 5, No. 1 (2025): 22–33.

Kleden, Getrudis Ema. “Peran Guru Dalam Penguatan Karakter Siswa.” *Jurnal Reviuw Pendidikan Dan Pengajaran* 6 (2023): 2516–19.

Kounin, History, And Of Kounin. “Classroom Management Theorists And Theories / Jacob Kounin Kounin ’ S Work,” N.D., 1–4.

Kurahman, Opik Taupik, And Dadan Rusmana. “Tantangan Pendidik Dalam

- Pengintegrasikan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Sekolah Negeri Pada Era Globalisasi” 3 (2025): 179–89.
- Kurniasari, Intan, Kayla Faiza Wijaya, And Larasari K Rahman. “Manfaat Kebiasaan Pola Makan Menurut Prinsip Islam Halalan Tayyiban.” *Journal Of Creative Student Research* 1, No. 5 (2023): 372–83.
- Kurniasih, Dede Dwi. “Nilai-Nilai Sosial Dalam Al-Qur ’ An Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah” 5, No. 3 (2024).
- Laia, Amilina. “Peran Guru Ppkn Sebagai Evaluator Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Amandraya” 4, No. 2 (2023): 16–29.
- Lestari, Diana. “Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *Jurnal Edukatif* 1, No. 2 (2023): 267–72.
- Lestari, Puji, And Miftahul Mahrus. “Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Untuk Membentuk Tanggung Jawab Dan Disiplin Siswa Sekolah Dasar.” *Journal Of Nusantara Education* 4, No. April (2025): 32–45.
- Lola Afriani, And Zainal Efendi Hasibuan. “Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa* 2, No. 4 (2024): 01–18. <https://doi.org/10.54066/Jikma.V2i4.2169>.
- Lovita Aulia, Armai Yasnianti. “Meningkatkan Pemahaman Iman Kepada Rasul-Rasul Allah Melalui Model” 1, No. 4 (2025): 1446–51.
- Lubis, Nada Shofa. “Pembentukan Akhlak Siswa Di Madrasah : Kontribusi Lingkungan Sekolah , Kompetensi Guru , Dan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, No. 1 (2022). [https://doi.org/10.25299/Al-Thariqah.2022.Vol7\(1\).8847](https://doi.org/10.25299/Al-Thariqah.2022.Vol7(1).8847).
- Machali, Imam. “Islam Memandang Hak Asasi Pendidikan.” *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2012.
- Mas Agus Abdul Rahman Ramadhan, Aldsy Pujita Sari1, Yeni Oktarina, Yayan Saputra, Saamiyatul Maghfira. “Integrasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar.” *Journal Of Innovation In Teaching And Instructional Media* 5, No. 3 (2025): 1231–36.
- Masithah, Dewi, And Nazwa Khilmi Firdausy. “Standar Kompetensi Profesional Guru Pai Dalam Perspektif Kebijakan Pendidikan Nasional.” *Jkip : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 6, No. 1 (2025).
- Meilani Safitri, M. Ridwan Aziz. “Peran Lingkungan Belajar Digital Dalam Meningkatkan Literasi Matematika.” *Seminar Nasional Pendidikan Matematika Umt*, 2022, 9–15.

- Meinura, Eka Dudy. "Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Ahmad Tafsir." *Pendidikan, Jurnal Jendela* 2, No. 03 (2022): 413–22.
- Mendrofa, Annur Rosida, And Halimah Ramadani. "Penerapan Strategi Active Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Pai Di Kelas." *Aktivisme: Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik Dan Sosial Indonesia*, No. April (2025).
- Miftah Farid, Mulyawan Safwandy Nugraha. "Peran Budaya Organisasi Dalam Menginternalisasi Nilai- Nilai Islam Pada Siswa Di Lembaga Pendidikan Islam." *Fikrah: Journal Of Islamic Education* 1, No. 2 (2017).
- Mikraj, A L, Faizun Najah, And Aulia Rahman. "Peran Guru Pai Dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Siswa Di Mtsn 3 Kota Surabaya." *Al Mikraj Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 5, No. 1 (2024): 1403–17.
- Misnan, Jenni Ochtavia, Syahrul Tamamma Milala, Alvin Pratama. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa." *Pendalas: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat* 5 (2025): 294–311.
- Mitha, Dara, And Siti Masyithoh. "Peran Pendidikan Akidah Akhlak Sebagai Landasan Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar." *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)* 04, No. 04 (2025): 4–7.
- Moch Didan Denadi, M Hilmi Fauzan Rahmat Triadi, Titin Rohaetin. "Pembentukan Kedisiplinan Siswa Kelas 4 Sdn 2 Dewasari Melalui Pengubahan Jadwal Piket Kebersihan Kelas Harian Menjadi Jadwal Piket Kebersihan Kelas Bersama." *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 2, No. 1 (2024): 136–47.
- Monang Sitorus. "Pengaruh Dimensi-Dimensi Pengawasan Terhadap Perilaku Aparatur Dalam Pelayanan Perijinan Pada Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kota Medan" 7, No. 1 (2005): 61–76.
- Muh, Andi, Fadhal High, Andi Syahreza, Nugrawan Ruzadi, And M Ridwan Said. "Analisis Kebijakan Makan Bergizi Gratis Prabowo-Gibran Dan Dampaknya Dalam Bidang Pendidikan" 4, No. 5 (2025): 655–64.
- Muhrin. "Akhlak Kepada Diri Sendiri," N.D.
- Multazam. R, Buhaerah, Andi Aras Institut. "Tantangan Dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Kontemporer Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Peserta Didik Multazam." *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan Islam*, 2022.
- Murniatun. "Peran Guru Dalam Pembelajaran Kompetensi." *Jurnal Kependidikan* 7, No. 1 (2022): 88–96.

- Muslimawaty, Rivanti. "Pendidikan Keimanan Anak Dalam Keluarga Menurut Zakiah Daradjat." *Thoriqotuna : Jurnal Pendidikan Islam Anak-Anak*, N.D., 110–21.
- Mustofa, Ali. "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam." *Cendekia: Jurnal Studi KeIslaman* 5, No. 1 (2019).
- Mutawakkil, J. Nabel Aha Putra Moch Ali. "Qada ' Dan Qadar Perspektif Al - Qur ' An Hadits Dan Implikasinya." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, No. 1 (2020): 61–71.
- Nadhifah, Arinin. "Perilaku Prosocial Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Muslimat Nu Khadijah 1 Kertosono Nganjuk." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2013.
- Nadiatus Sarifah, Mamun Hanif. "Efektivitas Pembelajaran Kolaboratif Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Di Kelas." *Jipsos: Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, No. 1 (2025): 50–59.
- Nanik Andriyani, Aloysius Mering, Dian Miranda. "Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Perilaku Religius Anak Kelompok B Di Tk," N.D., 1–11.
- Nasution, Elmi. "Kendala Yang Dihadapi Guru Pai Dalam Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 130001" 2, No. 2 (2024): 348–52.
- Nengsih, Wina. "Konsep Filsafat Akhlak Ibnu Miskawaih Dan Filosofi Tut Wuri Handayani." *Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon*, 2025.
- Ngatmin Abbas, Afifah Nur Khasanah, Fani Rahma Sari, Riska Agustin. "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum* 2, No. 2 (2024): 1–10. <https://doi.org/10.59966/Pandu.V2i2.950>.
- Nihayatul Lailia, Rina Wijayanti, Cicilia Ika Rahayunita. "Usia Dini Melalui Kegiatan Pengelolaan Sampah." *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 11 (2025): 167–79.
- Nilai, Komponen, Pendidikan Agama, And Analisis Nilai Aqidah. "Komponen Nilai Pendidikan Agama Islam : Analisis Nilai" 4, No. 3 (2024): 40–49.
- Nova Amalia, Endah Marwanti. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Tuntas." *Pedagogika : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11, No. 4 (2024): 597–604.
- Nubuwah, Nurun, Nur Fajar Arief, And Dzulfikar Rodafi. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler" 29 (2023): 45–57. <https://doi.org/10.19109/Intizar.V29i1.14970>.

- Nugraha, Mulyawan Safwandy, And Hilyatun Najuba. "Implementasi Strategi Budaya Sekolah Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan." *Jurnal Ilmu Pendidikan Jip* 5 (2024): 148–54.
- Nuha, M Ulin, Shinta Ulya Rizqiyah, Ana Silfina Sayyiah, And Ulya Fawaida. "Implementasi Strategi Internalisasi Nilai Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik" 23, No. 1 (2022): 61–68.
- Nur Inayah, Nor Faizah, Salmah Fa'atin. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Membangun Kesadaran Ekologis Siswa Di." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10 (2025): 270–84.
- Nurdiyanto, And Ferina Yulianti , Jamal , Nurul Azizatul Isnaini. "Islam, Landasan Filosofis-Teologis Dalam Kurikulum Pendidikan Agama." *Al Mikraj* 4, No. 1 (2023): 889–912.
- Nuruliana, Chandra, Siti Rohati, Ayang Aji Putra, And Encep Syarifudin. "Syukur Sebagai Pondasi Nilai- Nilai Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 5 (2025).
- Oetomo, Santoso Singgih Dan Budi Sutedjo Dharma. "Pembentukan Kebiasaan (Habbit Formation) Konsumen Lewat Penggunaan Media Sosial Elektronik." *International Summit On Science Technology And Humanity*, No. Iseth (2018): 252–58.
- Pangeran, Gimam Bagus, Ahmad Zumaro, And Muhammad Hafidz Khusnadin. "Pendidikan Sosial Berbasis Islam : Pendekatan Terpadu Dalam Membangun Karakter Dan Persatuan Masyarakat." *Journal Of Education Research* 0738, No. 1 (N.D.): 61–69.
- Paulina, Setia. "Teori Pendidikan Moral Menurut Emile Durkheim Relevansinya Bagi Pendidikan Moral Anak Di Indonesia." *Jurnal Filsafat* 26, No. 2 (2016).
- Positif, Sekolah, Amelia Putri Utami, Tri Agustinawati, Bagas Andre Yansyah, Aksya Robbi Ikrom, Administrasi Pendidikan, Universitas Jambi, And Muaro Jambi. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Sekolah Yang Positif." *Journal Of Literature Review Vol.* 1, No. 2 (2025): 801–9.
- Prasetyo, Dicky Eko. "Pancasila : Jurnal Keindonesiaan." *Jurnal Keindonesiaan* 3, No. 2 (2023): 1–10.
- Prastyo, Yudy, Jauhan Budiwan, And Fitri Wahyuni. "Implementasi Metode Pembiasaan Dan Keteladanan Dalam Membentuk Karakter Religius Pada Siswa Mi Mambaul Huda Panggung Barat Magetan," 2025, 1–11.
- Pratiwi, Nuning. "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi." *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1 (2017): 213–14.

- Prayoga, Abil Alwi, And Muhammad Hasanuddin. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Pribadi Yang Berakhlakul Karimah Pada Siswa.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Jurpai)* 1, No. 2 (2025): 22–30.
- Pujakesuma, Dicky, Aryo Pinandito, Mochamad Chandra Saputra, Universitas Brawijaya, And Penulis Korespondensi. “Analisis Pengaruh Media Pembelajaran Augmented Reality , Video , Dan Slide Terhadap Hasil Belajar Dan Daya Ingat Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Informatika Di Smk Negeri 6 Analysis Of The Influence Of Augmented Reality , Video , And Slide Learning Medi.” *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer (Jtiik)* 12, No. 4 (2025): 885–94.
- Putri, Aulia, Gilang Irhamsyah, Miftahir Rizqa, And Said Najibul Hariri. “Belajar Siswa The Influence Of Peer Environment On Students ’ Academic.” *Jicn : Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 2026, 13187–93.
- Qadimunnur, Muhammad, Rusli Rusli, And Mohammad Idhan. “Teori Pendidikan Karakter Lickona Dan Implementasiya Pada Pembentukan Karakter Santri (Studi Kasus Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus Putra 11 Poso).” *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0 (Kiiies 5.0) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu* 1 (2022): 110–15.
- Qhanita Wulandari Arif, Waode Helvi Mei Hamka, Muhammad Haliq As`Sam, Amin Umar. “Badah Dalam Perspektif Al-Islam Kemuhammadiyah: Kajian Konseptual Dan Implementatif.” *Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang* 12 (2026).
- R, Muhammad Rusydu. “Internalisasi Nilai Empati Dan Kepedulian Sosial Melalui Kurikulum Cinta.” *Sipakatau Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 3 (2026): 65–76.
- R, Rika Kurnia, And Sulaiman Samad. “Integrasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Pada Kurikulum Sekolah.” *Pengabdian Masyarakat* 4, No. 2 (2023): 97–109.
- Rahayu, Puji, Sri Marmoah, And Tri Budiharto. “Analisis Penerapan Prinsip Mayer Pada Multimedia Digital Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas Iv Sekolah Dasar.” *Didaktika Dwija Indria Melibatkan*, No. 449 (N.D.).
- Rahmah, Hana Afifah, Adelia Anggraini, Yuyun Putri Nilasari, And Enjelly Putri Salsabilla. “Analisis Efektivitas Program Makan Bergizi Gratis Di Sekolah Dasar Indonesia Tahun 2025.” *Integrative Perspectives Of Social And Science Journal* 2, No. 2 (2025): 2855–66.
<https://Ipssj.Com/Index.Php/Ojs/Article/View/380>.
- Rahmah, Yunita, Ahmad Suriansyah, And Celia Cinantya. “Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di Sekolah Dasar.” *Maras*:

Jurnal Penelitian Multidisplin, 2024, 1974–82.

- Rahmanto, Muhammad Arifin, Hamka. “Integrasi Deep Learning Dalam Pembelajaran Pai Untuk Penguatan Kompetensi Spiritual Dan Komunikasi Siswa Di Sma Muhammadiyah 12 Jakarta . Jurnal Program Studi Pendidikan Agama Islam Kemajuan Teknologi Digital Dan Kecerdasan Buatan Membawa Peluang Besar Ba” 9, No. 1 (2026): 49–60. <https://doi.org/10.32528/Tarlim.V9i1.4970>.
- Ramadhan, Wandri, And Sedya Sentosa. “Analisis Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Ilmu Pendidikan Alam Dan Sosial (Ipas) Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar.” *El-Ibtidaiy: Journal Of Primary Education* 6, No. 1 (2023): 81. <https://doi.org/10.24014/Ejpe.V6i1.20416>.
- Rauda Homba, Abdul Gani, Jumad. “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas Xi Di Ma Muhammadiyah Aimas Rauda.” *Jurnal Paida* 4, No. 2 (2025): 571–79.
- Respati, Yudit Ayu. “Collaborative Learning Dalam Upaya Peningkatan Keaktifan.” *Jurnal Efisiensi Kajian Ilmu Administrasi* Xv, No. 2 (2018): 15–23.
- Restu, Yanto Maulana, Jinan Arwa Ibrahim, Riva Aprilia, Nurul Kamilah, And Rifky Muhammad Farhan. “Dalam Pendidikan Agama Islam Studi Lapangan.” *Jurnal Media Akademik (Jma)* 4, No. 1 (2026).
- Rizkiyah, Tahtimatur, And Nurul Istiani. “Nilai Pendidikan Sosial Keberagamaan Islam” 2 (2021): 86–96. <https://doi.org/10.53491/Porosnim.V2i2.127>.
- Rizqi, Solahur, Ubed Badrudin Kamal, And Mohammad Syaifuddin. “Implementasi Pembelajaran Akidah Dan Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas Viii Di Smp Nu Kajen,” 2025.
- Rizqiyati, Isfi, Alfiana Wardani, And Zuhair Rizqi. “Penelitian Teori Perkembangan Piaget Tahap Operasional Konkret Pada Usia 11-12 Tahun Terhadap Hukum Kekekalan Volume.” *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika* 6 (2023): 634–38.
- Roihana Nuronial, Nur Jannah. “Keteladanan Guru Sebagai Pilar Pendidikan Karakter Siswa Di Madrasah.” *An-Nadwah: Journal Research On Islamic Education* 01, No. 01 (2025): 24–38.
- Rozi, Bahru. “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Dan Moral Siswa.” *Jurnal Studi Islam Mahasiswa Uii Dalwa* 3, No. 1 (2025): 122–34. <https://doi.org/10.38073/Pelita.V3i1.3748>.
- Rukmandari, Oktavika Dewi, Rita Mariyana, And Aan Listiana. “Keteladanan Dan Pembiasaan Sebagai Landasan Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter

- Anak Usia Dini.” *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, No. 2 (2025): 1590–1600. <https://doi.org/10.37985/Murhum.V6i2.1710>.
- Sa’diyah, Halimatus. “Internalization Of Islamic Character Education To Students In Elementary School (Sd) Plus.” *Sunan Kalijaga International Journal On Islamic Educational Research* 2, No. 1 (2018): 134–45.
- Safrida, Eka. “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di Kalangan Siswa Tkit Syekh Abdurrauf Kota Banda Aceh” 1, No. 1 (2025): 228–35.
- Saidiman, Warul Walidin, Masbur. “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan Di Smp N 2 Sultan Daulat Kota Subulussalam.” *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* 5, No. 1 (2023): 139–53. <https://doi.org/10.22373/Tadabbur.V5i1.345>.
- Salsabila, Shifa. “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar.” *Jurusanpendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2025, 20–26.
- Saputra, Soni Adi. “Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik (Studi Survei Sma Muhammadiyah 12 Jakarta Timur).” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 8 (2025): 7552–61.
- Sari, Dela Puspita. “Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Karakter Tanggung Jawab Pada Anak Usia 5-6 Tahun.” *Chatra: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, No. 3 (2024): 91–97.
- Sari, Diana, And Wahyu Setiawan. “Fikri : Jurnal Kajian Agama , Sosial Dan Budaya.” *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya* 7, No. 2 (2022).
- Sari, Mutia, And Muhammad Win Afgani. “Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Kunci Pembentukan Karakter Religius.” *Jurperu: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 20 (2025).
- Sari, Nova, And Dina Gusmiati. “Meningkatkan Perilaku Baik Siswa Dalam Keseharian Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Upt Sdn 05 Koto Viii Mudik.” *Jurnal Studi Tindakan Edukatif Volume* 1, No. 3 (2025): 840–45.
- Sari, Nurmaya. “Konsep Pendidikan Agama Islam Menurut Abuddin Nata.” *Taushiah: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Kemasyarakatan* 13, No. 1 (2023): 144–56.
- Sarjono. “Nilai-Nilai Dasar Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, No. 2 (2005): Hlm. 135-147.
- Sarniyati, Setria Utama Rizal. “Materi Iman Kepada Rasul Dengan Metode Card Sort” 3, No. 2 (2023): 1468–79.

- Satiawan, Zenal, And M Sidik. "Metode Pendidikan Akhlak Mahasiswa." *Jurnal Mumtaz* 1, No. 1 (2021): 53–64.
- Sekarputri, Ayunda Larasati, And Wahdi Sayuti. "Hakikat Ibadah Dalam Islam : Antara Ritual Dan Spiritual The Essence Of Worship In Islam : Between Ritual And Spirituality." *Indonesian Journal Of Islamic Studies (Ijis) Journal* 2, No. 1 (2026): 290–301.
- Setiawan, Wahyu Edy. "Model Pembelajaran Partisipatif Dalam Meningkatkan." *Pkbm Ash-Shoddiq*, N.D.
- Setyaningrum, Putri Nadha, And Sofwatun Nida. "Pendidikan Agama Islam Berbasis Behaviorisme: Strategi Efektif Membangun Perilaku Positif Siswa Melalui Reinforcement Raudhah Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah." *Raudhah Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 10, No. April (2025): 566–81.
- Siregar, Asrul, Aulia Clarisa, Sahara Khairi, And Indah Muliati. "Strategies Of Islamic Education In Internalizing Islamic Values." *Hikmah* 22, No. 2 (2025): 502–15.
- Siti Aizah, Arief Ardiansyah, Dwi Fitri Wiyono. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Pembiasaan Ibadah Pagi (Pip) Di Mts Raudlatul Ulum Karangploso Malang." *Vicratina : Jurnal Pendidikan* 10 (2025).
- Siti Salma Shobihah, Agus Fakhruddin, Mokh. Iman Firmansyah. "Implementasi Pembelajaran Bermakna (Meaningful Learning) Dalam Mata Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti Di Sma Mutiara Bunda Doi." *Allama Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 00, No. 01 (2024): 57–74.
- Sodikin, Unang. "Penerapan Metode Uswah (Keteladanan) Dalam Pendidikan Anak Yatim Di Pondok Pesantren Uwais Al-Qorni Bogor Application Of The Uswah (Exemplary) Method In The Education Of Orphans At The Uwais Al-Qorni Islamic Boarding School Bogor." *Tarbiyah; Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, No. 1 (2025): 1–17.
- Sofanudin, Aji. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sma Eks-Rsbi Di Tegal." *Smart* 1, No. 2 (2015): 151–63. <https://doi.org/10.18784/Smart.V1i2.248>.
- Sosial, Jurnal Penelitian, And Pemberdayaan Masyarakat. "Swakarya: Jurnal Penelitian Sosial Dan Pemberdayaan Masyarakat" 02 (2024): 21–33.
- Stai, Salamah, Syekh Abdur, And Rauf Aceh. "Konsep Akhlak Menurut Ibnu Miskawaih Dan Penerapannya Dalam Pendidikan Karakter Islami." *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah (Jigm)* 4 (2025): 302–18.

- Suparno. "Analysis Of Main Factors Forming The Smart Character In Integrated Islamic School." *Jurnal Pendidikan Karakter*, No. 1 (2018): 62–73.
- Suryadi, Rudi Ahmad. "Al- Qur'an Sebagai Sumber Pendidikan Islam." *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 20, No. 2 (2022): 93–104.
- Syarifah Mardiah, Syarifah. "Pemahaman Dan Aplikasi Nilai-Nilai Adab Makan Dan Minum Melalui." *Journal On Education* 06, No. 01 (2023): 9331–36.
- Taabudillah, Moch. Hilman. "Jurnal Wistara." *Wistara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Sastra* 4, No. 2 (2023): 130–32.
- Tambak, Syahraini. "Pendidikan Etika Bergaul Islami Dalam Keluarga" 4, No. 1 (2019). [https://doi.org/10.25299/Al-Thariqah.2019.Vol4\(1\).2910](https://doi.org/10.25299/Al-Thariqah.2019.Vol4(1).2910).
- Tambak, Syahraini, Mawardi Ahmad, Desi Sukenti, And Abd Rahman. "Profesionalisme Guru Madrasah : Internalisasi Nilai Islam Dalam Mengembangkan Akhlak Aktual Siswa." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5, No. 2 (2020). [https://doi.org/10.25299/Al-Thariqah.2020.Vol5\(2\).5885](https://doi.org/10.25299/Al-Thariqah.2020.Vol5(2).5885).
- Tanjung, Yul Ifda, Dede Sofiansyah, Muhammad Rifqi Fauzan, And Kabelo Thobela. "Islam Sebagai Landasan Nilai Dalam Pembentukan Karakter Sosial Melalui Pendekatan Teologis Dan Filosofis Islam As A Value Foundation In The Formation Of Social Character Through A Theological And Philosophical Approach." *Alfabet Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah, Teknologi Dan Sosial (Al-Waarits* 2, No. 1 (2025): 55–66. <https://doi.org/10.34306/Alwaarits.V2i1.703>.
- Taufiq, Ahmad, Hidayatur Rohman, Kustiana Arisanti, Rosichin Mansur, Universitas Islam Malang, Universitas Zainul, And Hasan Probolinggo. "The Role Of Social Values Of Islamic Education In Shaping The Religious Character Of Adolescents" 6, No. 2 (2024): 240–53. <https://doi.org/10.37680/Scaffolding.V6i2.5698>.
- Tety Marzukhoh, Mahasri Shobahiya. "Studi Komparatif Profil Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Hasan Langgulung Dan Syed Muhammad Naquib Al-Attas." *Suhuf* 29, No. 1 (2017): 38–49.
- Titin Sunaryati, Alfi Rahmawati, Aya Dea Adinda, Alya Aulya Zakyyatuz Z, Cut Rafa Auliya Qolby. "Membangun Kesadaran Lingkungan Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar." *Alacrity : Journal Of Education* 4, No. 3 (2024): 382–90.
- Toni Ardi Rafsanjani, Muhammad Abdur Rozaq. "Internalisasi Nilai-Nilai KeIslaman Terhadap Muhammadiyah Kriyan Jepara." *Profetika, Jurnal Studi Islam* 20, No. 1 (2018): 16–29.

- Triana, Rumba. "Internalisasi Jihad Dalam Pendidikan Karakter Rumba." *Edukasi Islam, Jurnal Pendidikan Islam* 07, No. 1 (2018). <https://doi.org/10.30868/Ei.V7>.
- Trimurniyati, Pera, And Yeli Kurniati. "Sinergi Kolaboratif Dalam Pendidikan Islam : Analisis Konseptual Tentang Kerja Tim 2019)." *Indo-Mathedu Intellectuals Journal P-Issn: 6*, No. 7 (2025): 11101–9.
- Trisno Aji, Wahyu. "Makan Bergizi Gratis Di Era Prabowo-Gibran: Solusi Untuk Rakyat Atau Beban Baru?" *Naafi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, No. 2 (2025). <https://doi.org/10.62387/Naafijurnalilmiahmahasiswa.V2i2.134>.
- Utami, Tri Mega, And Undang Ruslan Wahyudin. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik" 4, No. 1 (2023): 24–33.
- Victorya, Gama, And Al Aziiz. "Nilai Moderasi Islam Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah." *Al-Muqaddimah – Journal Of Educational And Religious Perspectives Homepage* 1, No. 1 (2025): 23–30.
- Wahyu, Eko. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai." *Jurnal Komprehensif* 2, No. 2 (2024): 345–51.
- Waliko, Khizan Ahmilul An'am, Hilda Asani Mustika. "Iman Kepada Allah Dan Nilai- Nilai Maqashidul Qur ' An (Studi Tafsir Maqashidi Terhadap Qs . Thaha Ayat 14 Dan Qs ." 15 (2023): 319–37.
- Waris, Abdul. "Akhir Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Sharing" 7, No. 1 (2024): 1–15.
- Yudha, Aprilia Sari. "Komparasi Contextual Learning Dan Experiential Learning Dalam Proses Pembelajaran." *Journal Of Education And Social Culture* 1, No. 1 (2025): 32–39.
- Yulaika, Ria, And Mulyanto Abdullah Khoir. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran Pada Siswa Di Smpit Az-Zahra Sragen" 13, No. 3 (2024): 3693–3704.
- Yuliatin, Riya, Asma Amiludiyah, Siti Sholika, And Fashi Hatul Lisaniyah. "Penanaman Karakter Kedisiplinan , Tanggung Jawab , Dan Kepatuhan Beribadah Melalui Pembiasaan Sholat Dluha Pada Anak Usia Dini Di Tk Muslimat Nu Plumpang." *Khirani : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dina* 4 (2026).
- Yuliawati, Fitri. "Penerapan Pendidikan Karakter Yang Terintegrasi Dalam Pembelajaran Sains Di Madrasah Ibtidaiyah Diy." *Uin Sunan Kalijaga*, N.D., 159–82.

- Za, Ferry Martedi, Gia Rosdiana Tirta, Dwi Noviani, And Nyimas Anisah Muhammad. “Etika Makan Dan Minum Yang Menyehatkan Dalam Prespektif Al-Qur ’ An.” *Ihsanika : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, No. 4 (2023).
- Zahroh, Alivia Fatikatuz, And Muhamad Sidiq Asyhari. “Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Pendidikan Karakter” 06, No. 03 (2024): 17101–11.
- Zulmedia, Santi, Lizar Alfansi, Mahasiswa Ps, Magister Manajemen, And Universitas Bengkulu. “Analisis Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Kepemimpinan Otentik Terhadap Kinerja .(Studi Pada Laboran Perguruan Tinggi Negeri Dan Swasta Di Kota Bengkulu),” N.D., 299–317.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Instrumen Penelitian

Nama : Khoirun Nisa

Nim : 24871010

Judul : Peran Guru PAI Dalam Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Di Sekolah Dasar

Instrument Observasi Di SDN 12 Rejang Lebong

No	Fokus penelitian	Indikator	Peristiwa/aktivitas yang diperkirakan muncul	Ya	Tidak
1.	Implementasi nilai akidah melalui kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG)	Peran guru PAI	Guru PAI mengarahkan siswa untuk menyadari bahwa makanan merupakan rezeki dari Allah SWT	✓	
			Guru menjelaskan makna bersyukur atas nikmat makanan	✓	
			Guru mengaitkan kegiatan makan dengan keimanan kepada Allah sebagai Pemberi rezeki.		
		Pelaksanaan	Siswa terbiasa menerima makanan dengan rasa syukur;	✓	
			Siswa menyadari bahwa setiap nikmat berasal dari Allah;	✓	
			Guru PAI secara konsisten menanamkan keyakinan tauhid melalui kegiatan makan.	✓	
		Pembiasaan	Guru PAI memimpin atau mengarahkan doa sebelum	✓	
			Guru PAI memimpin atau mengarahkan doa sesudah makan;		✓
			Guru mengingatkan adab makan sesuai ajaran Islam;	✓	
2.	Implementasi nilai ibadah melalui kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG)	Peran guru PAI	Guru mengawasi pelaksanaan adab makan selama MBG berlangsung.	✓	
		Pelaksanaan	Siswa terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah makan tanpa diingatkan		✓
			Siswa menerapkan adab makan Islam secara mandiri	✓	
			Kegiatan makan dipahami sebagai bagian dari ibadah.	✓	
		Pelaksanaan	Guru PAI mengarahkan siswa untuk bersikap sopan dan santun saat makan	✓	
			Guru menegur siswa yang berbicara kasar atau mengganggu teman;	✓	
			Guru memberi contoh perilaku tertib dan berakhlak baik.	✓	
		Pembiasaan	Siswa terbiasa bersikap sopan, tertib, dan disiplin saat makan	✓	
			Siswa tidak menyia-nyiakan makanan	✓	
3	Implementasi nilai akhlak melalui Makan Bergizi Gratis (MBG)	Peran guru PAI	Terbentuk kebiasaan akhlak terpuji dalam kegiatan makan.	✓	
			Guru menanamkan sikap disiplin.	✓	
			Guru menanamkan tanggung jawab.	✓	
		Pelaksanaan	Guru menanamkan sikap tertib saat makan.	✓	
			Guru menanamkan kebiasaan menjaga kebersihan.		
			Siswa menunjukkan perilaku tertib saat mengambil dan mengonsumsi makanan.	✓	
		Pembiasaan	Siswa membersihkan tempat makan setelah selesai.	✓	
			Siswa terbiasa bersikap disiplin.		✓
			Siswa bertanggung jawab.	✓	
4	Implementasi nilai sosial melalui kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG)	Peran guru PAI	Siswa menjaga kebersihan tanpa harus diperintah.	✓	
			Guru menanamkan nilai kebersamaan.	✓	
			Guru menanamkan sikap tolong-menolong.	✓	
		Pelaksanaan	Guru membiasakan siswa untuk membantu teman.	✓	
			Siswa berinteraksi secara positif.	✓	
			Siswa saling membantu saat pembagian makanan.	✓	
		Pembiasaan	Siswa tidak mengganggu teman saat makan.	✓	
			Siswa terbiasa menunjukkan sikap sosial seperti kerjasama.	✓	
			Kepedulian dalam kegiatan MBG secara berulang dan konsisten.	✓	
5	Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan	Faktor pendukung	Tersedianya sarana prasarana (tempat makan, air bersih).	✓	

	Makan Bergizi Gratis (MBG)				
			Tersedianya dukungan dari pihak sekolah.	✓	
			Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan MBG.	✓	
		Faktor penghambat	Kurangnya fasilitas.		✓
			Rendahnya kesadaran sebagian siswa.	✓	
			Kondisi lingkungan yang kurang mendukung.		✓
		Upaya pemecahan	Guru memberikan pengarahan tambahan.		
			Meningkatkan pengawasan.	✓	
			Bekerja sama dengan pihak sekolah.	✓	
			Membiasakan aturan secara konsisten.	✓	

Instrumen Penelitian

Nama : Khoirun Nisa
 Nim : 24871010
 Judul : **Peran Guru PAI Dalam Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Di Sekolah Dasar**

Instrumen Observasi Di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong

No	Fokus penelitian	Indikator	Peristiwa/aktivitas yang diperkirakan muncul	Ya	Tidak
1.	Implementasi nilai akidah melalui kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG)	Peran guru PAI	Guru PAI mengarahkan siswa untuk menyadari bahwa makanan merupakan rezeki dari Allah SWT	✓	
			Guru menjelaskan makna bersyukur atas nikmat makanan	✓	
			Guru mengaitkan kegiatan makan dengan keimanan kepada Allah sebagai Pemberi rezeki.		
		Pelaksanaan	Siswa terbiasa menerima makanan dengan rasa syukur;	✓	
			Siswa menyadari bahwa setiap nikmat berasal dari Allah;	✓	
			Guru PAI secara konsisten menanamkan keyakinan tauhid melalui kegiatan makan.	✓	
		Pembiasaan	Guru PAI memimpin atau mengarahkan doa sebelum makan;	✓	
			Guru PAI memimpin atau mengarahkan doa sesudah makan;	✓	
			Guru mengingatkan adab makan sesuai ajaran Islam;	✓	
			Guru mengawasi pelaksanaan adab makan selama MBG berlangsung.	✓	
2.	Implementasi nilai ibadah melalui kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG)	Peran guru PAI	Siswa terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah makan tanpa diingatkan	✓	
			Siswa menerapkan adab makan Islam secara mandiri	✓	
			Kegiatan makan dipahami sebagai bagian dari ibadah.	✓	
		Pelaksanaan	Guru PAI mengarahkan siswa untuk bersikap sopan dan santun saat makan	✓	
			Guru menegur siswa yang berbicara kasar atau mengganggu teman;	✓	
			Guru memberi contoh perilaku tertib dan berakhlak baik.	✓	
		Pembiasaan	Siswa terbiasa bersikap sopan, tertib, dan disiplin saat makan	✓	
			Siswa tidak menyia-nyiakan makanan	✓	
			Terbentuk kebiasaan akhlak terpuji dalam kegiatan makan.	✓	
3	Implementasi nilai akhlak melalui Makan Bergizi Gratis (MBG)	Peran guru PAI	Guru menanamkan sikap disiplin.	✓	
			Guru menanamkan tanggung jawab.	✓	
			Guru menanamkan sikap tertib saat makan.	✓	
			Guru menanamkan kebiasaan menjaga kebersihan.		
		Pelaksanaan	Siswa menunjukkan perilaku tertib saat mengambil dan mengonsumsi makanan.	✓	
			Siswa membersihkan tempat makan setelah selesai.	✓	
		Pembiasaan	Siswa terbiasa bersikap disiplin.	✓	
			Siswa bertanggung jawab.	✓	
			Siswa menjaga kebersihan tanpa harus diperintah.	✓	
4	Implementasi nilai sosial melalui kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG)	Peran guru PAI	Guru menanamkan nilai kebersamaan.	✓	
			Guru menanamkan sikap tolong-menolong.	✓	
			Guru membiasakan siswa untuk membantu teman.	✓	
		Pelaksanaan	Siswa berinteraksi secara positif.	✓	
			Siswa saling membantu saat pembagian makanan.	✓	
			Siswa tidak mengganggu teman saat makan.	✓	
		Pembiasaan	Siswa terbiasa menunjukkan sikap sosial seperti kerjasama.	✓	
			Kepedulian dalam kegiatan MBG secara berulang dan konsisten.	✓	
5	Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan	Faktor pendukung	Tersedianya sarana prasarana (tempat makan, air bersih).	✓	

	Makan Bergizi Gratis (MBG)				
			Tersedianya dukungan dari pihak sekolah.	✓	
			Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan MBG.	✓	
		Faktor penghambat	Kurangnya fasilitas.		✓
			Rendahnya kesadaran sebagian siswa.		✓
			Kondisi lingkungan yang kurang mendukung.		✓
		Upaya pemecahan	Guru memberikan pengarahan tambahan.	✓	
			Meningkatkan pengawasan.	✓	
			Bekerja sama dengan pihak sekolah.	✓	
			Membiasakan aturan secara konsisten.	✓	

Instrumen Penelitian

Nama : Khoirun Nisa
 Nim : 24871010
 Judul : Peran Guru PAI Dalam Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Di Sekolah Dasar

Instrument Wawancara Guru PAI “Peran Guru PAI Dalam Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Di Sekolah Dasar”

No	Fokus penelitian	Indikator	Sub indikator	Pertanyaan penelitian
1.	Implementasi nilai akidah melalui kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG)	Peran guru pai	Memberikan pengarahan tentang Bersyukur atas nikmat Allah	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajak siswa agar bersyukur kepada Allah atas makanan yang diterima dari program MBG?
		Pelaksanaan	Penyampaian nilai pendidikan Islam	Bagaimana Bapak/Ibu menjelaskan nilai keimanan kepada siswa melalui kegiatan makan bersama?
			berinteraksi aktif dengan nilai pendidikan Islam	Bagaimana sikap siswa saat Bapak/Ibu memberikan penjelasan tentang bersyukur?
			pengamalan mandiri	Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana siswa sudah menerapkan rasa bersyukur dengan kesadaran sendiri?
		Pembiasaan	Konsistensi dan Kontinuitas	Bagaimana Bapak/Ibu membiasakan sikap bersyukur ini agar terus dilakukan siswa?
2.	implementasi nilai ibadah melalui kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG)	Peran guru pai	Membimbing Berdoa sesudah dan sebelum makan,	Bagaimana Bapak/Ibu membimbing siswa membaca doa sebelum dan sesudah makan?
			Mengarahkan adab makan sesuai sunnah	Bagaimana Bapak/Ibu mengajarkan adab makan yang baik sesuai ajaran Islam?
		Pelaksanaan	Penyampaian nilai pendidikan Islam	1. Bagaimana Bapak/Ibu menjelaskan bahwa kegiatan makan juga bagian dari ibadah? 2. Bagaimana Bapak/Ibu menjelaskan pentingnya berdoa sebelum dan sesudah makan kepada siswa?
			berinteraksi aktif dengan nilai pendidikan Islam	1. Bagaimana sikap siswa saat berdoa ? 2. Bagaimana sikap siswa saat makan?
			pengamalan mandiri	1. Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana siswa sudah menerapkan doa sebelum dan sesudah dengan kesadaran sendiri? 2. Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana siswa sudah menerapkan adab makan yang baik dengan kesadaran sendiri?
		Pembiasaan	Konsistensi dan Kontinuitas	1. Bagaimana Bapak/Ibu menjaga agar kebiasaan doa sesudah dan sebelum makan terus dilakukan siswa? 2. Bagaimana Bapak/Ibu menjaga agar kebiasaan adab makan yang baik terus dilakukan siswa?
3	implementasi nilai akhlak melalui Makan Bergizi Gratis (MBG)	Peran guru pai	Mengarahkan peserta didik untuk Disiplin	Bagaimana Bapak/Ibu mengarahkan siswa agar disiplin saat kegiatan makan bersama?
			Mengarahkan peserta didik untuk menjaga ketertiban	Bagaimana Bapak/Ibu membiasakan siswa untuk tertib dan tidak berebut saat makan?
			Mengarahkan peserta didik untuk jawab	Bagaimana Bapak/Ibu mengajarkan siswa agar bertanggung jawab terhadap makanan yang telah dibagikan dan kebersihan?
		Pelaksanaan	Penyampaian nilai pendidikan Islam	Bagaimana pesan yang biasanya Bapak/Ibu sampaikan agar siswa bertanggung jawab terhadap makanan dan kebersihan??
			berinteraksi aktif dengan nilai pendidikan Islam	1. Bagaimana sikap siswa setelah Bapak/Ibu memberikan penjelasan tentang sikap disiplin saat makan? 2. Bagaimana sikap siswa setelah Bapak/Ibu memberikan penjelasan tentang sikap tertib saat makan? 3. Bagaimana sikap siswa setelah Bapak/Ibu memberikan penjelasan tentang sikap bertanggung jawab saat makan?
			pengamalan mandiri	1. Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana siswa sudah menerapkan sikap disiplin dengan kesadaran sendiri?

				2. Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana siswa sudah menerapkan sikap tertib dengan kesadaran sendiri? 3. Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana siswa sudah menerapkan sikap bertanggung jawab terhadap makanan dengan kesadaran sendiri?
		Pembiasaan	Konsistensi dan Kontinuitas	Bagaimana Bapak/Ibu menjaga kebiasaan akhlak baik ini agar terus dilakukan siswa?
4	implementasi nilai sosial melalui kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG)	Peran guru pai	Membimbing peserta didik untuk bekerja sama	Bagaimana Bapak/Ibu menjelaskan pentingnya kebersamaan dan saling membantu dalam kegiatan MBG?
		Pelaksanaan	Penyampaian nilai pendidikan Islam	Bagaimana Bapak/Ibu menyampaikan pentingnya kerja sama dan saling membantu saat kegiatan MBG?
			berinteraksi aktif dengan nilai pendidikan Islam	Bagaimana sikap siswa saat diminta bekerja sama dalam kegiatan makan?
			pengamalan mandiri	Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana siswa sudah menerapkan sikap kerja sama saat kegiatan MBG dengan kesadaran sendiri?
		Pembiasaan	Konsistensi dan Kontinuitas	Bagaimana Bapak/Ibu menjaga kebiasaan sikap kerja sama agar terus dilakukan siswa?
5	faktor pendukung dan penghambat guru pai dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG)	Faktor pendukung	Dukungan sekolah	Dukungan apa saja yang Bapak/Ibu rasakan dari sekolah dalam kegiatan MBG?
		Faktor penghambat	Hambatan pelaksanaan	Kendala apa yang Bapak/Ibu hadapi saat menanamkan nilai-nilai Islam melalui MBG?
		Upaya pemecahan	Solusi dan strategi	Apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

Instrumen Penelitian

Nama : Khoirun Nisa
 Nim : 24871010
 Judul : Peran Guru PAI Dalam Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Di Sekolah Dasar

Instrumen Wawancara Siswa

“Peran Guru PAI Dalam Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (Mbg) Di Sekolah Dasar”

No	Fokus penelitian	Indikator	Sub indikator	Pertanyaan penelitian
1.	Implementasi nilai akidah melalui kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG)	Peran guru pai	Memberikan pengarahan tentang Bersyukur atas nikmat Allah	Bagaimana guru PAI menjelaskan bahwa makanan dari program MBG adalah nikmat dari Allah?
		Pelaksanaan	Penyampaian nilai pendidikan Islam	Bagaimana cara kamu menunjukkan sikap bersyukur pada makanan yang telah diberikan?
			berinteraksi aktif dengan nilai pendidikan Islam	Apa yang kamu ucapkan atau lakukan sebagai tanda bersyukur sebelum atau sesudah makan?
			pengamalan mandiri	Bagaimana cara kamu bersyukur kepada Allah saat makan meskipun tidak diingatkan guru?
		Pembiasaan	Konsistensi dan Kontinuitas	Menurut kamu, apa yang membuat kamu bisa terus bersyukur setiap hari saat makan MBG di sekolah?
2.	implementasi nilai ibadah melalui kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG)	Peran guru pai	Membimbing Berdoa sesudah dan sebelum makan,	Bagaimana cara guru PAI membimbing doa ketika sebelum dan sesudah makan MBG dikelas?
			Mengarahkan adab makan sesuai sunnah	Bagaimana cara guru mengajarkan adab makan yang baik saat makan MBG dikelas?
		Pelaksanaan	Penyampaian nilai pendidikan Islam	1. menurut kamu, mengapa membaca doa makan itu penting? 2. menurut kamu, mengapa menjaga adab makan itu penting?
			berinteraksi aktif dengan nilai pendidikan Islam	1. bagaimana bacaan doa yang diucapkan saat sesudah dan sebelum makan 2. bagaimana adab makan yang lakukan ketika sebelum makan, saat makan dan sesudah makan?
			pengamalan mandiri	Apa yang kamu lakukan jika guru tidak mengingatkan doa dan adab makan?
		Pembiasaan	Konsistensi dan Kontinuitas	1. Menurut kamu, apakah doa sebelum makan dan sesudah makan sama ini terus kamu lakukan dari waktu ke waktu? Mengapa? 2. Menurut kamu, apakah adab makan yang baik ini terus kamu lakukan dari waktu ke waktu? Mengapa?
3	implementasi nilai akhlak melalui Makan Bergizi Gratis (MBG)	Peran guru pai	Mengarahkan peserta didik untuk Disiplin	bagaimana guru PAI mengarahkan kamu untuk disiplin saat makan bersama?
			Mengarahkan peserta didik untuk menjaga ketertiban	Bagaimana guru PAI mengarahkan kamu untuk tertib saat makan bersama?
			Mengarahkan peserta didik untuk tanggung jawab	Bagaimana guru PAI mengarahkan kamu untuk bertanggung jawab saat makan bersama dengan selalu menjaga kebersihan?
		Pelaksanaan	Penyampaian nilai pendidikan Islam	1. Menurut kamu, mengapa sikap disiplin penting dilakukan saat kegiatan MBG? 2. Menurut kamu, mengapa sikap tertib penting dilakukan saat kegiatan MBG? 3. Menurut kamu, mengapa sikap bertanggung jawab tersebut penting dilakukan saat kegiatan MBG?
			berinteraksi aktif dengan nilai pendidikan Islam	1. Bagaimana cara kamu menunjukkan sikap disiplin saat makan? 2. Bagaimana cara kamu menunjukkan sikap tertib saat makan? 3. Bagaimana cara kamu menunjukkan sikap bertanggung jawab saat makan?
			pengamalan mandiri	Bagaimana cara kamu tetap bersikap disiplin, tertib, dan bertanggung jawab meskipun tidak diingatkan guru?

		Pembiasaan	Konsistensi dan Kontinuitas	Menurut kamu, apakah kerja sama bersikap disiplin, tertib, dan bertanggung jawab ini terus kamu lakukan dari waktu ke waktu? Mengapa?
4	implementasi nilai sosial melalui kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG)	Peran guru pai	Membimbing peserta didik untuk bekerja sama	Bagaimana guru PAI mengajarkan kerja sama saat kegiatan MBG?
		Pelaksanaan	Penyampaian nilai pendidikan Islam	Menurut kamu mengapa kerja ini penting sama saat makan MBG?
			berinteraksi aktif dengan nilai pendidikan Islam	Bagaimana cara kamu menunjukan kerja sama dengan teman saat kegiatan MBG berlangsung?
			pengamalan mandiri	Bagaimana pengalaman kamu membantu teman saat kegiatan MBG tanpa disuruh guru.
		Pembiasaan	Konsistensi dan Kontinuitas	Menurut kamu, apakah kerja sama ini terus kamu lakukan dari waktu ke waktu? Mengapa?
5	faktor pendukung dan penghambat guru pai dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG)	Faktor pendukung	Dukungan sekolah	Bagaimana peran pihak sekolah dalam membantu kegiatan makan bersama di sekolah?
		Faktor penghambat	Hambatan pelaksanaan	Bagaimana kesulitan yang pernah terjadi saat kegiatan makan bersama di kelas?
		Upaya pemecahan	Solusi dan strategi	Bagaimana usaha guru agar kegiatan makan bersama berjalan dengan baik?

Instrumen Penelitian

Nama : Khoirun Nisa
 Nim : 24871010
 Judul : **Peran Guru PAI Dalam Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Di Sekolah Dasar**

Instrumen Dokumentasi SDN 12 Rejang Lebong

No	Fokus penelitian	Indikator	Dokumen yang dibutuhkan	Keterangan
1.	Implementasi nilai akidah melalui kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG)	Peran guru PAI	Foto kegiatan guru dalam menanamkan nilai akidah (arahan, nasihat, pengawasan)	Ada
		Pelaksanaan	Foto pelaksanaan nilai akidah saat MBG (doa sebelum makan, rasa syukur)	Ada
		Pembiasaan	Foto Rutinitas pembiasaan nilai akidah dalam kegiatan MBG	Ada
2.	implementasi nilai ibadah melalui kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG)	Peran guru PAI	Foto guru dalam mengarahkan praktik ibadah saat MBG	Ada
		Pelaksanaan	Foto kegiatan ibadah yang dilakukan (doa, adab makan Islami)	Ada
		Pembiasaan	Foto pembiasaan ibadah dalam kegiatan MBG secara rutin	Ada
3	implementasi nilai akhlak melalui Makan Bergizi Gratis (MBG)	Peran guru PAI	Foto pembinaan akhlak oleh guru (disiplin, tanggung jawab)	Ada
		Pelaksanaan	Foto siswa saat MBG (tertib, tidak membuang makanan)	Ada
		Pembiasaan	Foto pembiasaan positif yang terbentuk (operasi semut, menjaga kebersihan)	Ada
4	implementasi nilai sosial melalui kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG)	Peran guru PAI	Foto guru dalam menanamkan nilai sosial (kerjasama, berbagi)	Ada
		Pelaksanaan	Foto interaksi sosial siswa saat MBG	Ada
		Pembiasaan	Foto pembiasaan sikap sosial (tolong-menolong, kebersamaan)	Ada
5	faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG)	Faktor pendukung	Foto sarana, dukungan sekolah, kebijakan, partisipasi siswa	Ada
		Faktor penghambat	Foto kendala dalam pelaksanaan (minat siswa, waktu, fasilitas)	Ada
		Upaya pemecahan	Foto kegiatan guru dalam menanamkan nilai akidah (arahan, nasihat, pengawasan)	Ada

Instrumen Penelitian

Nama : Khoirun Nisa
 Nim : 24871010
 Judul : **Peran Guru PAI Dalam Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Di Sekolah Dasar**

Instrumen Dokumentasi SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong

No	Fokus penelitian	Indikator	Dokumen yang dibutuhkan	Keterangan
1.	Implementasi nilai akidah melalui kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG)	Peran guru PAI	Foto kegiatan guru dalam menanamkan nilai akidah (arahan, nasihat, pengawasan)	Ada
		Pelaksanaan	Foto pelaksanaan nilai akidah saat MBG (doa sebelum makan, rasa syukur)	Ada
		Pembiasaan	Foto Rutinitas pembiasaan nilai akidah dalam kegiatan MBG	Ada
2.	implementasi nilai ibadah melalui kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG)	Peran guru PAI	Foto guru dalam mengarahkan praktik ibadah saat MBG	Ada
		Pelaksanaan	Foto kegiatan ibadah yang dilakukan (doa, adab makan Islami)	Ada
		Pembiasaan	Foto pembiasaan ibadah dalam kegiatan MBG secara rutin	Ada
3	implementasi nilai akhlak melalui Makan Bergizi Gratis (MBG)	Peran guru PAI	Foto pembinaan akhlak oleh guru (disiplin, tanggung jawab)	Ada
		Pelaksanaan	Foto siswa saat MBG (tertib, tidak membuang makanan)	Ada
		Pembiasaan	Foto pembiasaan positif yang terbentuk (operasi semut, menjaga kebersihan)	Ada
4	implementasi nilai sosial melalui kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG)	Peran guru PAI	Foto guru dalam menanamkan nilai sosial (kerjasama, berbagi)	Ada
		Pelaksanaan	Foto interaksi sosial siswa saat MBG	Ada
		Pembiasaan	Foto pembiasaan sikap sosial (tolong-menolong, kebersamaan)	Ada
5	faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG)	Faktor pendukung	Foto sarana, dukungan sekolah, kebijakan, partisipasi siswa	Ada
		Faktor penghambat	Foto kendala dalam pelaksanaan (minat siswa, waktu, fasilitas)	Ada
		Upaya pemecahan	Foto kegiatan guru dalam menanamkan nilai akidah (arahan, nasihat, pengawasan)	Ada



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Dr. A. Gani No 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Cund 23119
Website : www.pascasarjana.iaincurup.ac.id

**KEPUTUSAN
DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
Nomor : 87/Tahun 2025**

Tentang
**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN TESIS
PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA (S2) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan Tesis mahasiswa, perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai Pembimbing I dan II;
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.11/3/15447/2018 tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Curup Periode 2022-2026;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6271 Tanggal 05 November 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Program Pascasarjana (S2) Pada STAIN Curup;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 1195/In.34/R/Kp.07.05/09/2023 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana IAIN Curup.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : Saudara:

- Pertama** : 1. **Dr. Beni Arwar, M.Pd. Kons** 19670424 199203 1 003
2. **Dr. Karlana Indrawari, M.Pd.** 19860729 201903 2 010

Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan Tesis mahasiswa:

NAMA : Khoirun Nisa
NIM : 24871010
JUDUL TESIS : Peran Guru PAI Dalam Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Sekolah Dasar

- Kedua** : Proses Bimbingan dengan Pembimbing I dan Pembimbing II dilakukan 10 kali dan dapat dibuktikan dengan Kartu Bimbingan Tesis;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten Tesis. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah Tesis tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Curup
Pada tanggal, Desember 2025
Direktur,

Hamengkubuwono

- Tembusan**
1. Rektor IAIN Curup;
 2. Bendahara IAIN Curup;
 3. Kasubid TU Pascasarjana IAIN Curup;
 4. Kepala Perpustakaan IAIN Curup;
 5. Pembimbing I dan II;
 6. Mahasiswa yang bersangkutan;
 7. Arsip Pascasarjana IAIN Curup.



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Jalan Basuki Rahmat No. 10 Kelurahan Dwi Tunggal

SURAT IZIN

Nomor: 503/291227949/IP/DPMTSP/XII/2025

TENTANG PENELITIAN

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar: 1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pen dele gasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Kesbangpol Nomor : 070/527/Bid.III/BKBP/2025 tanggal -- Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini meng i n k a n , melaksanakan Penelitian Kepada

Nama / TTL : KHOIRUN NISA
 NIM : 24871010
 Program Studi/Fakultas : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM/ PASCA SARJANA
 Judul Proposal Penelitian : PERAN GURU PAI DALAM IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI PELAKSANAAN PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS (MBG) DI SEKOLAH DASAR
 Lokasi Penelitian : SDN 12 REJANG LEBONG
 Waktu Penelitian : 2025-12-29 s/d 2026-07-29
 Pemanggu ng Jawab : DIREKTUR PASCA SARJANA IAIN CURUP

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus menaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan / menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan Izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemo t o n
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati mengidahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : C U R U P

Pada Tanggal : 29 Desember 2025

**PLT KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KABUPATEN REJANG LEBONG**



DONAFRISAL, S.Sos
 Pembina
 NIP. 19730109 200212 1 002



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN.



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 12 REJANG LEBONG



SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 421.2/189/DS/SDN12/RL/8/2025

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini

Nama : **ZURMAWATI, S.Pd**
 NIP : 196603171986122002
 Pangkat / Gol : Pembina Utama Muda IV/c
 Jabatan : Plt. Kepala Sekolah
 Instansi : SDN 12 REJANG LEBONG
 Alamat : Jalan Teratai Kelurahan Sukaraja Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu

Menerangkan nama dibawah ini

Nama : **KHOIRUN NISA**
 Nim : 24871010
 Jurusan : Pasca Sarjana
 Prodi : Pendidikan Agama Islam

Adalah benar bahwasannya Mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di SDN 12 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2025/2026 dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul "Peran Guru PAI dalam Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam melalui Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Sekolah Dasar" Pada tanggal 21 Januari 2026 s/d 26 Januari 2026.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 26 Januari 2026
 Plt. Kepala Sekolah

ZURMAWATI, S.Pd
 NIP. 196603171986122002



YAYASAN PENDIDIKAN SOSIAL DAN DAKWAH AL ISHLAH
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)
RABBI RADHIYYA

Jl. Madrasah Kel. Sidorejo Kec. Curup Tengah Kab. Rejang Lebong

Web : <https://sditr.seh.id>, email : sdtrabbi@radhiyya@gmail.com, No. HP/WA : 0831-8347-9582/0831-6465-4120

NPSN : 10702863, Akreditasi A



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 421.2/063/SKet/SDIT-RR/CRTG/IV/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiyya Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Khoirun Nisa
Nomor Induk Mahasiswa	: 24871010
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Pasca Sarjana

Telah melaksanakan penelitian di SDIT Rabbi Radhiyya Kelurahan Sidorejo Kecamatan Curup Tengah pada tanggal 29 Desember 2025 sampai dengan 29 Juli 2026 tentang "Peran Guru PAI Dalam Implementasi Nilai – Nilai Pendidikan Islam Melalui Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Sekolah Dasar".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup Tengah, 23 April 2026
 Kepala SDIT Rabbi Radhiyya,


Fathool Hamdi, S.Pd
 NIK: 292 05 0417 0002